

**Kontrol Diri dalam Penggunaan Sosial Media *Facebook*
pada Karyawan di PT. X, Sumatera Utara**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh
Derajat Sarjana S1 Psikologi



Oleh :

Siti Nurhajjah

12320296

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2016**

**Kontrol Diri dalam Penggunaan Sosial Media *Facebook*
pada Karyawan di PT. X, Sumatera Utara**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh
Derajat Sarjana S1 Psikologi



Oleh :

Siti Nurhajjah

12320296

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2016**

Skripsi Dengan Judul :

**KONTROL DIRI DALAM PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA *FACEBOOK*
PADA KARYAWAN DI PT. X, SUMATERA UTARA**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Guna Memperoleh Derajat Sarjana S-1 Psikologi

Pada Tanggal

05 AUG 2016

Mengesahkan,

Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Ketua Prodi



Mira Aliza Rachmawati, S.Psi., M.Psi

Dewan Penguji

1. Dr. rer. nat. Arief Fahmie, S.Psi., MA, Psikolog
2. Ike Agustina, S.Psi., M.Psi
3. Wanadya Ayu Krishna Dewi, S.Psi., MA

Tanda Tangan

Three handwritten signatures in blue ink are written on three horizontal lines. The first signature is the most prominent and appears to be the name of the first member of the exam board.

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Siti Nurhajjah

NIM : 12320296

Program Studi : Psikologi

Judul Skripsi : Kontrol Diri dalam Penggunaan Sosial Media *Facebook*
pada Karyawan di PT. X, Sumatera Utara

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 05 Agustus 2016

Yang menyatakan,



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan rahmat-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini tanpa suatu halangan apapun. Shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari jaman kegelapan menuju jalan yang terang benderang seperti sekarang ini.

Saya persembahkan karya sederhana ini untuk yang teristimewa :

Kampus tercinta, Universitas Islam Indonesia sebagai kampus tertua di Indonesia yang telah menampungku untuk menuntut ilmu dan mengajarkan tentang banyak

hal

Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman yang dapat membawa manfaat di hari mendatang

Kedua orangtua tercinta, terkasih dan tersegalanya yang tiada lelah membimbingku hingga sekarang ini

Abang, kakak, dan adikku serta seluruh keluarga besar Sutanto yang selalu memberikan dukungan

Sahabat dan teman-temanku, yang selalu memberi semangat dan selalu ada dikala suka maupun duka

HALAMAN MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيَ إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ
إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

43. Rasul yang Kami utus sebelum kamu hanya orang-orang biasa yang Kami beri wahyu. Tanyakanlah kepada orang yang mengerti bila kamu tidak tahu. (Q.S. An-Nahl: 43)

“Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim, baik muslimin maupun muslimat.”
(HR. Ibnu Majah)

“Barang siapa menempuh jalan dalam rangka menuntut ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim)

PRAKATA



Assalamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarokaatuh.

Alhamdulillah puji syukur senantiasa diucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah, kasih sayang, dan ridho-Nya, serta selalu memberikan kesehatan dan kekuatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam juga tak lupa penulis panjatkan kepada Nabi agung Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari jaman kegelapan menuju jaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik dengan doa, dukungan, saran dan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan rapi. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. rer. nat. Arief Fahmie, S.Psi., MA., Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia serta selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada penulis.
2. Ibu Nita Trimulyaningsih, S.Psi., M.Psi. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu menjadi tempat *sharing* dan konsultasi masalah perkuliahan hingga masalah pribadi.
3. Ibu Ike Agustina, S.Psi., M.Psi. selaku dosen penguji pendadaran.

4. Ibu Wanadya Ayu Krishna Dewi, S.Psi., MA. selaku dosen penguji pendadaran.
5. Seluruh Dosen Prodi Psikologi atas ilmu dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis.
6. Seluruh karyawan prodi psikologi yang telah membantu penulis dengan pelayanannya selama kuliah.
7. PT. X Sumatera Utara yang telah bersedia untuk menjadi lokasi penelitian skripsi ini.
8. Bapak H. Sukimin selaku manager PT. X, Sumatera Utara.
9. Bapak Mukmin Hidayat Siregar selaku personalia PT. X, Sumatera Utara.
10. Seluruh karyawan PT. X, Sumatera Utara.
11. Ketiga responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi responden penelitian skripsi ini.
12. Kedua orangtua tercinta, malaikat nyata yang telah dikirimkan Allah untukku yang tak pernah lelah memberikan dukungan dan doa untukku, selalu mendengarkan keluh kesahku, selalu melindungi dan menjagaku, selalu ada untukku, dan tak pernah lelah memberiku nasihat dan memaafkan atas segala kesalahanku.
13. Keluarga besar Sutanto, kedua abangku yang selalu menjadi tempat *sharing* tentang kuliahku, kakak-kakakku yang selalu memberikan waktunya untuk mendoakan dan mendengarkan curhatanku, dan adikku yang selalu menghiburku.

14. Sahabat-sahabatku, Inun sahabat SMP Sumatera yang selalu memberikan kegilaan dan semangat meskipun jauh tapi selalu ingat. Sahabat sekaligus kekasihku, Jengkelith yang selalu menjadi tempat curhatku, yang mengetahui dan menerima segala kekuranganku, sahabatan dari jaman SMP sampai sekarang. Putri Ragil Sejati sahabat SMA yang nggak pernah berubah meski sudah pisah, selalu menerima kekuranganku. Acok, Siso, Raday, Galang, Lufil, Mbak Ian, Pidhong, Ditaksa, dan Luluk yang dari SMA sampe sekarang tetap menjadi rekan gilaku, yang selalu memberikan keceriaan dengan humor-humor konyolnya.
15. Sahabat sekaligus teman-teman seperjuangan, Yopitamala, Cunita, Dewizul, Kikers, Ajis, Nikikers, Noeroel, dan Windaws yang tergabung dalam *The Bibikers*, yang telah menjadi rekan seperjuangan, keluarga, saudara, dan sahabat baik dalam keadaan suka maupun duka.
16. Teman-teman kosan tercinta, Sichoi, Tipok, Dita, Riska, dan Pipit alias cuplis yang selalu memberikan waktu, doa dan dukungannya serta menjadi tempat curhatku dari masalah kuliah hingga masalah pribadi
17. Keluarga baruku yakni rekan-rekan KKN Unit 158, Mas Falah alias Shincan, Bang Ory si woles, Bang Ben alias Adiphati, Ajie alias Kak Tobi, Kaput si nyonya galauers, Kania si ratu panik, dan Kanana sang pemilik suara emas. Terimakasih telah menjadi keluarga baru yang selalu memberikan doa, waktu, keceriaan dan dukungan serta menerima segala kekuranganku.

18. Seluruh pihak-pihak terkait yang telah membantu dan tak bisa disebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, semoga Allah membalas segala amal kebaikan ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritikan yang membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin



Yogyakarta,2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENGANTAR.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Signifikansi dan Keunikan Penelitian.....	6

G.	Keaslian Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....		11
A.	Kontrol Diri	11
1.	Teori-teori Kontrol Diri.....	11
2.	Aspek-aspek Kontrol Diri	13
3.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri.....	16
B.	Jejaring Sosial Media <i>Facebook</i>	19
1.	Pengertian Jejaring Sosial Media <i>Facebook</i>	19
2.	Faktor-faktor Penggunaan <i>Facebook</i>	21
3.	Ciri-ciri Pengguna <i>Facebook</i>	21
4.	Motif Penggunaan Jejaring Sosial Media.....	22
5.	Efek Psikologis Penggunaan <i>Facebook</i>	24
BAB III METODE PENELITIAN.....		26
A.	Desain Penelitian	26
B.	Fokus Penelitian	26
C.	Asumsi Penelitian.....	27
D.	Responden Penelitian	27
E.	Metode Pengumpulan data	27
F.	Validitas dan Reliabilitas.....	28
G.	Analisis Data	30

H.	Pertimbangan Etika Penelitian	30
I.	Keterlibatan Peneliti	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		32
A.	Persiapan Penelitian	32
1.	Ijin Penelitian	32
2.	Menentukan Responden dan Tempat Penelitian	33
B.	Pelaksanaan Penelitian	33
1.	Deskripsi Lokasi Penelitian	34
2.	Prosedur Pengambilan Data	35
C.	Hasil Penelitian.....	38
1.	Deskripsi Penemuan	38
2.	Hasil Analisis Data Penemuan	44
BAB V PENUTUP.....		101
A.	KESIMPULAN	101
B.	SARAN	102
Daftar Pustaka		103
Lampiran.....		111

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
Tabel 1 Waktu Pelaksanaan Wawancara Responden.....	36
Tabel 2 Waktu Pelaksanaan Wawancara Singnificant Other (SO).....	37
Tabel 3. Guide Wawancara.....	112
Tabel 4. Pengkategorisasian Hasil Wawancara	115



DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	25
Gambar 2. Mind Map pada Responden.....	97
Gambar 3. Mind Map pada Responden 1	98
Gambar 4. Mind Map pada Responden 2	99
Gambar 5. Mind Map pada Responden 3	100



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
Lampiran 1. <i>Guide</i> Wawancara.....	112
Lampiran 2. Pengkategorisasian Hasil Wawancara.....	115
Lampiran 3. Verbatim Wawancara Responden 1 (PBM).....	137
Lampiran 4. Verbatim Wawancara Responden 2 (DS).....	157
Lampiran 5. Verbatim Wawancara Responden 3 (Z).....	180
Lampiran 6. Verbatim Wawancara SO Responden 1 (RS).....	215
Lampiran 7. Verbatim Wawancara SO Responden 2 (AS).....	225
Lampiran 8. Verbatim Wawancara SO 1 Responden 3 (D).....	240
Lampiran 9. Verbatim Wawancara SO 2 Responden 3 (J).....	250
Lampiran 10. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	257
Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian	258
Lampiran 12. Surat Ketersediaan Responden.....	259

KONTROL DIRI DALAM PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA *FACEBOOK* PADA KARYAWAN DI PT. X, SUMATERA UTARA

Oleh :

Siti Nurhajjah

Arief Fahmie

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontrol diri karyawan di PT. X, Sumatera Utara dalam menggunakan jejaring sosial media *facebook*. Selain itu, juga untuk mengetahui hal-hal apa saja yang diakses di *facebook*, serta bentuk-bentuk kontrol diri responden dalam penggunaan media sosial *facebook* di lingkungan kerja. Penentuan responden dalam penelitian ini tidak membatasi usia, jenis kelamin, dan jabatan. Responden dalam penelitian ini berjumlah tiga orang dan merupakan karyawan PT. X yang menggunakan jejaring sosial media *facebook*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yang berpedoman pada *guide* wawancara. Metode analisis yang digunakan yaitu dengan penentuan tema, kategori dan sub kategori yang kompleks. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ketiga responden mengakses *facebook* saat diluar jam kerja, dan sejauh ini responden menggunakan *facebook* untuk mencari informasi, berkomunikasi, dan *update* status yang tidak menyakiti orang lain meski dalam kondisi yang sedang emosi. Selain itu, ketiga responden memenuhi aspek-aspek kontrol diri, yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol dalam pengambilan keputusan.

Kata Kunci: Kontrol diri, Bentuk-bentuk kontrol diri, Faktor penggunaan *facebook*

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang

Suatu organisasi dalam perusahaan hendaknya dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, dan menyadari akan kehadiran teknologi informasi yang dapat memberikan banyak manfaat untuk perusahaannya. Teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu aktivitas bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi, Haag dan Keen (Kadir dan Triwahyuni, 2003). Menurut Martin (Kadir dan Triwahyuni, 2003) teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi. Salah satu teknologi informasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau berkomunikasi adalah sosial media. Sosial media atau jejaring sosial adalah sebuah pengembangan bentuk kreasi informasi dan interaksi yang mempunyai potensi signifikan untuk pemasaran, Morrison dan Weaver (Jansen, Sobel, & Cook, 2011). Menurut LAI (Muningsih, 2014) media sosial menggunakan *internet* dan berbasis teknologi web untuk merubah siaran media monolog menjadi media dialog sosial. Beberapa media sosial yang ada seperti *Facebook*, *MySpace*, *Twitter*, *Google⁺* dan lain sebagainya. *Facebook* menjadi salah satu media sosial yang paling populer saat ini karena penggunaanya terus meningkat dari waktu ke waktu, (Muningsih, 2014). *Facebook* adalah jejaring sosial (*social network*) yang bisa dimanfaatkan pengguna untuk saling

mengenal dan berkomunikasi dalam berbagai keperluan dan juga bersifat rekreasi Mardiana dan Rizky (Robiko, Solihatin & Timoera, 2013). Melalui *facebook* tersebut dapat mempertahankan komunikasi dengan pengguna *facebook* lainnya, apalagi yang terhalang oleh jarak. Adanya *facebook* tersebut dapat memudahkan penggunaannya untuk menjalin komunikasi dengan orang-orang terdekatnya yang mungkin tidak berada dalam satu waktu yang sama atau jarak jauh. Sukiwun, Samuel, dan Brahmana (2014) mengatakan bahwa kemudahan mengakses informasi melalui *internet* dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan ataupun pedagang karena memberikan peluang yang cukup besar dalam perdagangan.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan *facebook* juga dapat memberikan efek negatif terhadap penggunaannya. Penggunaan *facebook* yang terlalu sering dapat berdampak pada psikologis seseorang, seperti terjadinya pengisolasian diri dan menghambat interaksi dengan sesamanya karena terlalu asik dengan *facebook*-nya. (Sitis, dalam Dewi & Kuncoro, 2011). Seperti yang diketahui, beberapa perusahaan bahkan melarang penggunaan *facebook* dan media sosial lainnya saat jam kerja berlangsung. Berdasarkan *study* yang dilakukan oleh Robert Half Technology, sebuah perusahaan konsultan melarang pegawainya untuk menggunakan jejaring sosial media ketika sedang bekerja, salah satunya *facebook*. Perusahaan hanya memperbolehkan penggunaan jejaring sosial untuk tujuan bisnis, (beritanet.com). Selain itu, seperti yang dikutip (laksamana13.wordpress.com) beberapa perusahaan menutup akses situs jejaring sosial di areal perkantorannya. Hal ini dilakukan karena banyak pegawai yang pada saat jam kerja berlangsung justru membuka *facebook* atau menggunakan

fasilitas internet untuk bermain *game* sehingga membuat kinerja dan produktivitas kerja menurun. *Survey* dari perusahaan peneliti IT, Nucleus Research menunjukkan bahwa produktivitas pegawai menurun disebabkan membuka *facebook* selama 2 jam per hari ketika jam kerja, dimana akses *facebook* tersebut tidak berkaitan dengan pekerjaannya, (beritanet.com).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan responden, didapatkan hasil bahwa responden mengakses sosial media *facebook* di saat jam kerja sedang berlangsung. Responden masuk kerja dimulai pukul 07:00 WIB, akan tetapi pekerjaan responden mulai aktif saat pukul 08:00 WIB. Sebelum responden mulai aktif melakukan pekerjaannya, responden menggunakan waktu tersebut untuk mengakses sosial media *facebook* yang tidak ada kaitannya dengan pekerjaan yang diembannya. Responden mengakses sosial media *facebook* menggunakan jaringan *wifi* perusahaan. Akan tetapi, setelah jaringan *wifi* perusahaan dinonaktifkan untuk akses sosial media, responden tetap berusaha mengakses *facebook* saat jam kerja sedang berlangsung dengan menggunakan jaringan pribadi dari ponsel miliknya meskipun jaringan tersebut tidak terlalu bagus. Fenomena penggunaan fasilitas *facebook* secara tidak tepat pada dasarnya bisa dihindari dengan menerapkan mekanisme yang dapat membantu mengatur dan mengarahkan perilaku yaitu kontrol diri. Kontrol diri menurut Puspitadesi, Yuliadi, dan Nugroho (2013) kontrol diri merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk mengatur, mengarahkan, dan membimbing tingkah lakunya sendiri, serta mengendalikan berbagai keinginan pribadi yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Apabila kontrol diri

individu tekun dan tetap bertahan dengan tugas yang harus dikerjakan, walaupun mengalami banyak hambatan, dapat mengubah perilaku menyesuaikan dengan aturan atau norma yang berlaku dimana ia berada, tidak menunjukkan perilaku yang emosional atau meledak-ledak, dan bersifat toleran atau dapat menyesuaikan diri terhadap situasi yang tidak dikehendaki, Forzano dan Logue (Ruhban, 2013). Kontrol diri dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal Ghufro dan Risnawati (Shohibullana, 2014), yang juga meliputi beberapa aspek yaitu aspek kontrol perilaku (*behavioral control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan kontrol dalam mengambil keputusan (*desicion control*) Averill (Puspitadesi, Yuliadi & Nugroho, 2013). Widiani, Retnowati dan Hidayat (2004) mengatakan bahwa individu yang kontrol dirinya rendah tidak mampu mengarahkan dan mengatur perilaku.

Setiap karyawan dituntut untuk menunjukkan *performance*-nya semaksimal mungkin dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan yang diembannya di tempat karyawan tersebut bekerja agar tujuan dari suatu perusahaan dapat tercapai, sehingga karyawan sebaiknya tidak melakukan aktivitas apapun di luar pekerjaannya pada saat jam kerja sedang berlangsung. Hal ini juga terkait konteks profesionalisme dalam bekerja. Penggunaan *facebook* disaat jam kerja tentu akan mengganggu kinerja karyawan karena waktu yang seharusnya digunakan untuk menyelesaikan pekerjaannya justru digunakan untuk mengakses internet yang tidak berkaitan dengan pekerjaannya sehingga pekerjaan yang seharusnya karyawan kerjakan menjadi terbengkalai. Disinilah, karyawan hendaknya memiliki pengendalian diri yang baik terutama dalam menggunakan sosial media

facebook, memberikan batasan-batasan yang pasti terhadap dirinya sendiri, bertahan dalam mengerjakan pekerjaannya, sehingga karyawan dapat fokus dalam menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan apa yang dituntut oleh perusahaan.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang dapat mengendalikan penggunaan sosial media *facebook* adalah dengan memiliki kontrol diri yang baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran mengenai kontrol diri karyawan terhadap penggunaan sosial media *facebook* pada saat jam kerja secara lebih mendalam.

B. Rumusan Masalah

Jejaring sosial media *facebook* sudah banyak digunakan dikalangan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. *Facebook* menjadi salah satu media sosial yang paling diminati karena dapat diakses di mana saja dan kapan saja selama terdapat layanan internet. Akan tetapi, dewasa ini banyak penggunaan *facebook* yang tidak dilakukan secara tepat, seperti mengakses *facebook* pada saat jam kerja sedang berlangsung. Hal tersebut tentu dapat mengganggu kinerja kerja para pegawai atau karyawan itu sendiri. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengendalian diri karyawan dalam penggunaan jejaring sosial media *facebook* di lingkungan kerja khususnya pada saat jam kerja sedang berlangsung.

C. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pertanyaan penelitian yang dibuat oleh peneliti. Adanya pertanyaan tersebut agar peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam tentang kontrol diri karyawan. Berikut pertanyaannya :

Bagaimana kontrol diri responden dalam penggunaan *facebook* agar tidak mengganggu pekerjaannya?

Untuk keperluan apa responden mengakses *facebook*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kontrol diri karyawan dalam penggunaan sosial media *facebook* di lingkungan kerja (pada saat jam kerja).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Karyawan menggunakan sosial media *facebook* dengan sebagaimana mestinya, yaitu digunakan untuk berkomunikasi dengan teman dan mencari informasi.

2. Manfaat Teoritis

Memperoleh informasi tentang kontrol diri karyawan dalam menggunakan sosial media *facebook* di dalam perusahaan.

F. Signifikansi dan Keunikan Penelitian

Penelitian tentang kontrol diri ini sebelumnya sudah pernah dilakukan, yaitu tentang hubungan kontrol diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa, kontrol diri dan perilaku konsumtif pada siswa SMA, dan figur kelekatan orangtua dan kontrol diri. Akan tetapi, penelitian sebelumnya belum menjabarkan tentang kontrol diri individu dalam penggunaan *facebook*. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengulas lebih dalam lagi terkait kontrol diri individu dalam penggunaan jejaring sosial media *facebook*. Selain ingin mengetahui

kontrol diri pada individu terkait dengan adanya peraturan UU ITE dalam penggunaan dunia maya, penelitian ini juga menjabarkan efek psikologis dalam penggunaan jejaring sosial media *facebook*.

G. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang kontrol diri dilakukan oleh Aini dan Mahardayani (2011) yang berjudul Hubungan antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muria Kudus yang sudah mengambil mata kuliah skripsi minimal dua semester dan menempuh masa studi aktif lebih dari 8 semester. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empirik hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Muria Kudus.

Selain itu, juga pernah dilakukan penelitian oleh Shohibullana (2013) tentang kontrol diri dan perilaku konsumtif yang berjudul Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif pada Siswa SMA (Ditinjau Dari Lokasi Sekolah). Subjek penelitiannya adalah remaja laki-laki dan perempuan yang menjadi peserta didik Sekolah Menengah Atas yang dilakukan di dua tempat yang berbeda, yaitu SMAN 1 Pagak kabupaten Malang dan SMAN 8 Malang. Hasil penelitian yang dilakukan di kedua SMA tersebut menjelaskan bahwa dari sekolah yang tempatnya berdekatan dengan Mall sebagian besar siswanya memiliki kontrol diri dengan kategori tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitadesi, Yuliadi dan Nugroho (2013) tentang figur kelekatan orangtua dan kontrol diri. Penelitian ini dilakukan dengan

judul Hubungan antara Figur Kelekatan Orangtua dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Remaja SMA N 11 Yogyakarta. Subjek penelitiannya adalah remaja SMA 11 Yogyakarta dan hasil dari penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara figur kelekatan orangtua dan kontrol diri dengan perilaku seksual remaja SMA 11 Yogyakarta.

Selain itu, juga telah dilakukan penelitian tentang *facebook* yang dilakukan oleh Nuryani pada tahun 2014 dengan judul Hubungan Intensitas Mengakses *Facebook* dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja, yakni siswa kelas X dan XI SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang.

Penelitian tentang jejaring sosial juga telah dilakukan oleh Nurmandia, Wigati dan Masluchah pada tahun 2013 yang berjudul Hubungan antara Kemampuan Sosialisasi dengan Kecanduan Jejaring Sosial. Subjek penelitiannya adalah siswa-siswi MAN Jombang dengan jumlah populasi 65 orang yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan batasan usia 16-18 tahun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Random Sampling*.

3. Keaslian Topik

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggambarkan tentang kontrol diri karyawan dalam penggunaan sosial media *facebook*.

4. Keaslian Teori

Penelitian yang dilakukan oleh Aini dan Mahardayani (2011) yang meneliti tentang Hubungan antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus menggunakan teori yang dikemukakan oleh Goldfried dan Marbaum (dalam Muhid, 2009). Shohibullana (2013) yang meneliti tentang Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif pada Siswa SMA (Ditinjau Dari Lokasi Sekolah) mengacu pada teori Gottfredson dan Hirchi (Hamzani, 2013). Sedangkan penelitian ini tentang kontrol diri karyawan dalam penggunaan sosial media *facebook* menggunakan teori yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitadesi, Yuliadi dan Nugroho (2013) tentang figur kelekatan orangtua dan kontrol diri yakni mengacu pada teori Averill (1973).

5. Keaslian Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara pada karyawan yang bekerja di dalam perusahaan X terkait kontrol diri karyawan dalam penggunaan sosial media *facebook*. *Guide interviewe* yang akan digunakan dalam proses wawancara bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang kontrol diri karyawan dalam penggunaan sosial media *facebook*.

6. Keaslian Subjek

Penelitian Puspitadesi, Yuliadi dan Nugroho (2013) menggunakan subjek remaja SMA 11 Yogyakarta. Sedangkan penelitian yang dilakukan

oleh Shohibullana (2013) menggunakan subjek remaja laki-laki dan perempuan di SMAN 1 Pagak dan SMAN 8 Malang. Penelitian oleh Aini dan Mahardayani (2011) menggunakan subjek mahasiswa Universitas Muria Kudus yang sudah mengambil mata kuliah skripsi minimal dua semester dan menempuh masa studi aktif lebih dari 8 semester. Sedangkan subjek pada penelitian ini adalah karyawan laki-laki atau perempuan yang bekerja di perusahaan X tanpa membatasi usia dan yang memiliki akun sosial media *facebook*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kontrol diri karyawan dalam penggunaan sosial media *facebook* pada saat jam kerja sedang berlangsung. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam penelitian ini perlu membahas tentang kontrol diri karyawan dalam penggunaan sosial media *facebook*.

A. Kontrol Diri

1. Teori-teori Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk mengatur, mengarahkan, dan membimbing tingkah lakunya sendiri, serta mengendalikan berbagai keinginan pribadi yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku (Puspitadesi, Yuliadi dan Nugroho, 2013). Sedangkan menurut Averill (Puspitadesi, Yuliadi dan Nugroho, 2013) kontrol diri menggambarkan keadaan kendali diri seseorang sebagai keadaan individu dalam mengatasi segala keluhan-keluhan negatifnya, sehingga mampu menciptakan keadaan yang lebih baik. Skinner (Widiana, Retnowati dan Hidayat, 2004) mengatakan bahwa kontrol diri melibatkan tiga hal. Pertama, memilih dengan sengaja. Kedua, pilihan antara dua perilaku yang bertentangan; satu perilaku menawarkan kepuasan dengan segera, sedangkan perilaku yang lain menawarkan ganjaran jangka panjang. Ketiga, memanipulasi stimulus agar satu perilaku kurang mungkin dilakukan sedangkan perilaku yang lain lebih mungkin dilakukan.

Selain itu, Gottfredson dan Hirchi (Shohibullana, 2014) juga mengungkapkan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan dirinya dari tindakan yang impulsif dan mengikuti emosi sesaat. Shohibullana (2014) menyebutkan bahwa kemampuan mengontrol diri ini akan terus berkembang seiring bertambahnya usia. Goldfried dan Marbaum (Aini dan Mahardayani, 2011) mengatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Selain itu, kontrol diri merupakan salah satu sifat kepribadian individu yang antara individu satu dengan yang lainnya tidaklah sama. Calhoun dan Acocella (Puspitadesi, Yuliadi dan Nugroho, 2013) mengatakan bahwa kontrol diri sebagai pengaruh seseorang atau peraturan mengenai fisiknya, tingkah laku dan proses-proses psikologisnya, dengan kata lain, sekelompok proses yang mengikat dirinya.

Menurut Aroma dan Suminar (2012) individu dengan kontrol diri rendah cenderung senang melakukan resiko dan melanggar aturan tanpa memikirkan efek jangka panjangnya. Sedangkan individu dengan kontrol diri yang tinggi akan menyadari akibat dan efek jangka panjang dari perbuatan menyimpang. Hal ini berlaku juga dalam perilaku penggunaan teknologi informasi, salah satunya penggunaan sosial media *facebook*. Idealnya, *facebook* dapat digunakan untuk hal-hal yang positif, misalnya berbagi informasi kepada orang lain dan apabila ingin mengungkapkan ekspresi dalam diri tetap dapat membatasi dengan mengontrol perilaku

ketika mengakses *facebook*. Menurut Dariyo (Sari, 2014) individu yang memiliki kontrol diri yang baik dalam memanfaatkan *facebook* memiliki karakteristik tertentu, yaitu dapat mengontrol perilaku aktif menggunakan jejaring sosial media, individu berusaha untuk mengontrol saat mengunggah status atau foto, dapat mengendalikan pikiran-pikiran yang membuatnya justru tertekan dan dapat membuat pilihan-pilihan alternatif dalam hidupnya. Sehingga, dalam penggunaan teknologi informasi individu dapat membatasi atau mengontrol perilakunya agar tidak berbuat hal-hal yang menyimpang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri merupakan suatu keadaan individu dalam mengatur, mengarahkan dan membimbing tingkah lakunya sendiri dalam mengatasi segala keluhan-keluhan negatifnya, sehingga mampu menciptakan keadaan yang lebih baik. Selain itu, kontrol diri juga merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan emosi sesaat dan kemampuan kontrol diri tersebut akan terus berkembang seiring berjalannya usia.

2. Aspek-aspek Kontrol Diri

Menurut Averill (Ghufro dan Rini, 2010) aspek-aspek kontrol diri yaitu :

a. Kontrol Perilaku (*Behavioral Control*)

Merupakan kesiapan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku sangat

penting peranannya sehingga apabila perilaku seseorang tidak terkontrol maka dapat terjadi perilaku yang menyimpang, meskipun kemampuan mengontrol perilaku pada tiap-tiap individu berbeda, Averill (Risma, 2012). Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan. Apakah dirinya sendiri atau aturan perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal. Kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan menghadapi suatu stimulus yang tidak dikehendaki. Terdapat beberapa cara dalam kemampuan mengatur stimulus, yaitu menvegah atau menjauhi stimulus, menempatkan tenggang waktu diantara rangkaian stimulus yang sedang berlangsung, menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir, dan membatasi intensitasnya.

b. Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*)

Merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri atas dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan

melakukan penilaian (*appraisal*). Berdasarkan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara segi-segi positif secara subjektif.

c. Kontrol dalam Mengambil Keputusan (*Decisional Control*)

Merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujui. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan. Selain itu, setiap individu harus mempunyai kemampuan untuk mengambil suatu keputusan yang baik, dimana keputusan yang diambil tersebut baik untuk diri individu sendiri maupun untuk orang lain yang ada di sekitarnya, juga tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain, Averill (Risma, 2012).

Kontrol diri merupakan suatu keadaan individu dalam mengarahkan, mengendalikan, membimbing perilakunya agar dapat menciptakan keadaan yang lebih baik. Selain itu, terdapat aspek-aspek kontrol diri yang berperan dalam mengendalikan keadaan individu. Aspek-aspek tersebut yaitu aspek perilaku, aspek kognitif dan aspek dalam pengambilan keputusan. Aspek perilaku merupakan kesiapan

respon individu dalam menghadapi keadaan yang tidak menyenangkan. Aspek kognitif yaitu merupakan kemampuan individu dalam mengolah dan menilai informasi dengan menghubungkan suatu kejadian. Sedangkan aspek dalam pengambilan keputusan merupakan kemampuan dalam menentukan suatu pilihan yang telah diyakini.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Sebagaimana faktor psikologis lainnya, kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara umum, menurut Ghufroon dan Rini (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri terdiri dari faktor internal (dari diri individu) dan faktor eksternal (lingkungan individu).

a. Faktor Internal

Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orangtua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Hasil penelitian Nasichah (2000) menunjukkan bahwa persepsi remaja terhadap penerapan disiplin orangtua yang semakin demokratis cenderung diikuti tingginya kemampuan mengontrol dirinya. Oleh sebab itu, apabila orangtua menerapkan sikap disiplin kepada anaknya secara intens sejak dini, dan orangtua tetap konsisten terhadap semua konsekuensi

yang dilakukan anak bila ia menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap kekonsistensian ini akan diinternalisasi anak yang kemudian akan menjadi kontrol diri baginya. Laura (2016) menyatakan bahwa pola asuh orangtua mempengaruhi kontrol diri pada anak. Pola asuh orangtua yang mengabaikan, acuh tak acuh atau kurangnya keterlibatan dalam kehidupan anak (*neglectful*) akan menghasilkan kontrol diri yang buruk pada anak. Anak-anak dari orangtua *neglectful* dapat mengembangkan perasaan bahwa aspek lain dalam kehidupan orangtua mereka lebih penting dibandingkan dirinya. Anak-anak yang memiliki orangtua *neglectful* cenderung kurang kompeten di lingkungan sosial atau memiliki kemandirian dan kontrol diri yang buruk.

Selain itu, Callhoun dan Acocella (Puspitadesi, Yuliadi, dan Nugroho, 2013) mendefinisikan bahwa kontrol diri sebagai pengaruh seseorang atau peraturan mengenai fisiknya, tingkah laku dan proses-proses psikologisnya atau sekelompok proses yang mengikat dirinya. Kontrol diri meliputi tiga faktor dasar yaitu pilihan sengaja, pilihan antara dua perilaku yang bertentangan yaitu menawarkan kesenangan dengan segera dan menawarkan imbalan jangka panjang, serta kemampuan memanipulasi rangsang agar satu perilaku menjadi kurang mungkin dilakukan dan perilaku yang lainnya menjadi lebih mungkin untuk dilakukan.

Sedangkan menurut Ghufroon dan Risnawita (Shohibullana, 2014) ada dua faktor yang mempengaruhi kontrol diri, yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan dalam dirinya antara lain, usia, jenis kelamin dan kontrol emosinya sendiri. Menurut Hurlock (Permono, 2014), pada usia remaja jenis kelamin laki-laki lebih banyak melakukan tingkah laku antisosial daripada perempuan. Menurut Hurlock (Permono, 2014) kontrol diri juga dipengaruhi oleh pengalaman evolusi. Pengalaman akan membentuk proses pembelajaran pada diri seseorang. Pengalaman yang diperoleh dari proses pembelajaran lingkungan keluarga juga memegang peran penting dalam kontrol diri seseorang, khususnya pada masa anak-anak. Kematangan seseorang atau semakin bertambahnya usia kemungkinan juga akan semakin matang dalam berfikir dan bertindak, Hurlock (Risma, 2012). Selain itu, kontrol emosi yang sehat didapat dari kekuatan ego yang baik, yakni mampu untuk menahan diri dan tindakan luapan emosi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi kontrol diri antara lain lingkungan sekitarnya, baik lingkungan keluarga, teman sebaya dan lingkungan tempat individu berinteraksi. Lingkungan keluarga dan teman sebaya merupakan faktor pendukung remaja dalam mencapai kematangan emosi. Menurut Ghufroon dan Risnawita (Larasati dan Budiani, 2014) adanya peraturan yang dibuat oleh keluarga dapat membentuk individu agar tidak melakukan perilaku

menyimpang. Selain itu, Hurlock (Risma, 2012) mengatakan bahwa lingkungan keluarga dan sosial masyarakat dapat mempengaruhi seseorang untuk bersikap yang diatur oleh norma-norma.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kontrol diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam diri individu, yang meliputi usia, pengalaman, jenis kelamin dan kontrol emosi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang muncul dari lingkungan sekitar individu, yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan sosial masyarakat. Selain itu, juga dipengaruhi oleh faktor budaya, situasi, dan kepribadian. Berdasarkan faktor-faktor tersebut individu dapat mengarahkan atau mengambil tindakan sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi. Setiap individu memiliki pengendalian diri yang berbeda.

B. Jejaring Sosial Media *Facebook*

1. Pengertian Jejaring Sosial Media *Facebook*

Menurut Nurmandia, Wigati dan Masluchah (2013) jejaring sosial adalah tempat untuk para netter berkolaborasi dengan netter lainnya. Bentuk kolaborasi antara lain adalah saling bertukar pendapat atau komentar, mencari teman, saling mengirim *-email*, saling memberi penilaian, saling bertukar *file* dan lain sebagainya atau sebagai interaktifitas. Elisabeth (Robiko, Solihatin, dan Timoera, 2013) mengatakan bahwa sosial media adalah media online yang siapa saja bisa partisipasi, membagi ide, bekerjasama, dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, berfikir,

berdebat, menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan, dan membangun sebuah komunitas. Nuryani (2014) mengatakan bahwa *facebook* adalah layanan jejaring sosial di dunia maya yang digunakan untuk mencari teman baru, teman lama dan lainnya. Para remaja menggunakan *facebook* untuk mempromosikan diri sendiri dengan cara meng-*upload* foto, meng-*update* status, dan lain sebagainya. Selain itu, *facebook* juga dimanfaatkan untuk berbisnis *online*. Sedangkan menurut Mardiana dan Rizky (Robiko, Solihatin dan Timoera, 2013) *facebook* adalah jejaring sosial (*social network*) yang bisa dimanfaatkan pengguna untuk saling mengenal dan berkomunikasi dalam berbagai keperluan dan juga bersifat rekreasi. Selain itu, Buffardi dan Campbell (Robiko, Solihatin, dan Timoera, 2013) mengungkapkan bahwa *facebook* adalah jejaring sosial terpopuler, bukan hanya dikalangan siswa tapi diseluruh dunia. *Facebook* saat ini adalah situs yang paling terkenal dan paling banyak digunakan oleh orang-orang di muka bumi ini. *Facebook* digunakan sebagai tempat untuk mencari teman-teman lama, relasi bisnis, penjualan barang dan bahkan sebagai tempat “nongkrong” dan bermain *games*. Akan tetapi, masih ada juga yang menggunakan *facebook* tidak sebagaimana mestinya yakni adanya penyalahgunaan. Penyalahgunaan adalah suatu bentuk perbuatan, proses, atau cara yang tidak sesuai dengan sebagaimana mestinya, (KBBI). Sehingga, dapat diartikan bahwa penyalahgunaan *facebook* dalam penelitian ini adalah suatu perbuatan dalam penggunaan sosial media *facebook* yang dilakukan oleh karyawan pada saat jam kerja sedang berlangsung, yaitu

mengakses sosial media *facebook* yang tidak ada kaitannya dengan pekerjaan karyawan tersebut.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan *Facebook*

Ellison, Steinfield, dan Lampe (Kristiani & Harefa, 2011) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi orang dalam penggunaan *facebook*, yakni sebagai berikut :

- a. *Facebook* memungkinkan seseorang untuk menemukan teman lama atau teman baru.
- b. Menjalin pertemanan.
- c. Bergabung dalam komunitas (sekolah, kota, kerja, dan daerah) untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan orang lain.
- d. Mengirimkan pesan atau komentar.

3. Ciri-ciri Pengguna *Facebook*

Juhaidi (Kristiani & Harefa, 2011) mengatakan bahwa ciri-ciri pengguna *facebook* dikelompokkan dalam enam (6) kategori, yaitu :

- a. Orang yang menggunakan *facebook* hanya untuk mengisi waktu luang, yakni biasanya jarang *update* status dan hanya sesekali memberikan komentar atas status teman-teman serta hanya untuk mengobati rasa ingin tahu dan penasaran mereka.
- b. Menggunakan *facebook* untuk mempromosikan sesuatu, yakni biasanya pengguna *facebook* selalu menyertakan link ke situs miliknya atau mengundang teman-temannya untuk mengunjungi situs promosinya dan berharap akan mendapat keuntungan finansial.

- c. Bergabung di *facebook* untuk mengulang memori pertemanan di masa lalu.
- d. Kesepian, yakni orang-orang yang tidak ada kegiatan.
- e. Menggunakan *facebook* untuk memperoleh teman dalam makna negatif.

Facebook sebagai ekspresi diri, yakni biasanya menulis atau *note* untuk mengkritik kebijakan pemerintah, termasuk yang selalu menulis puisi atau sekedar lelucon dan sangat menolong kreativitas orang-orang yang bergabung di dalamnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri merupakan gambaran kendali diri atau suatu kemampuan seseorang dalam mengarahkan, mengatur, membimbing dan mengendalikan tingkah lakunya sendiri, dimana pengendalian diri tersebut akan terus berkembang seiring dengan bertambahnya usia. Selain itu, kontrol diri dapat mengarahkan kendali diri seseorang ke arah yang lebih positif. Kontrol diri itu sendiri meliputi kontrol perilaku, kontrol kognitif dan kontrol dalam pengambilan keputusan. Selain itu, kontrol diri juga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri individu, yang meliputi usia, jenis kelamin, dan kontrol emosi dirinya sendiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang muncul dari luar diri individu, yang meliputi lingkungan sekitar individu.

4. Motif Penggunaan Jejaring Sosial Media

Menurut McQuail (Pardidi, 2013), motif individu dalam penggunaan sosial media yaitu :

a. Motif Informasi

Belajar / maupun belajar secara otodidak, meningkatkan kesadaran akan keamanan melalui pengetahuan, mencari tahu peristiwa yang sedang terjadi di sekeliling, maupun di tingkat nasional.

b. Motif Identitas Pribadi

Mencari model atau teladan dalam berperilaku, mencari penguatan kepribadian, dan mendalami sosok orang lain secara lebih mendalam.

c. Motif Integrasi dan Interaksi Sosial

Mengidentifikasi diri dengan orang lain dan menguatkan rasa saling memiliki, menghubungkan diri dengan keluarga, kawan maupun masyarakat, mencari rekan untuk berkomunikasi dan berinteraksi.

d. Motif Hiburan

Melepaskan diri dari permasalahan (eskapisme), mengistirahatkan tubuh dan pikiran, mengisi waktu luang.

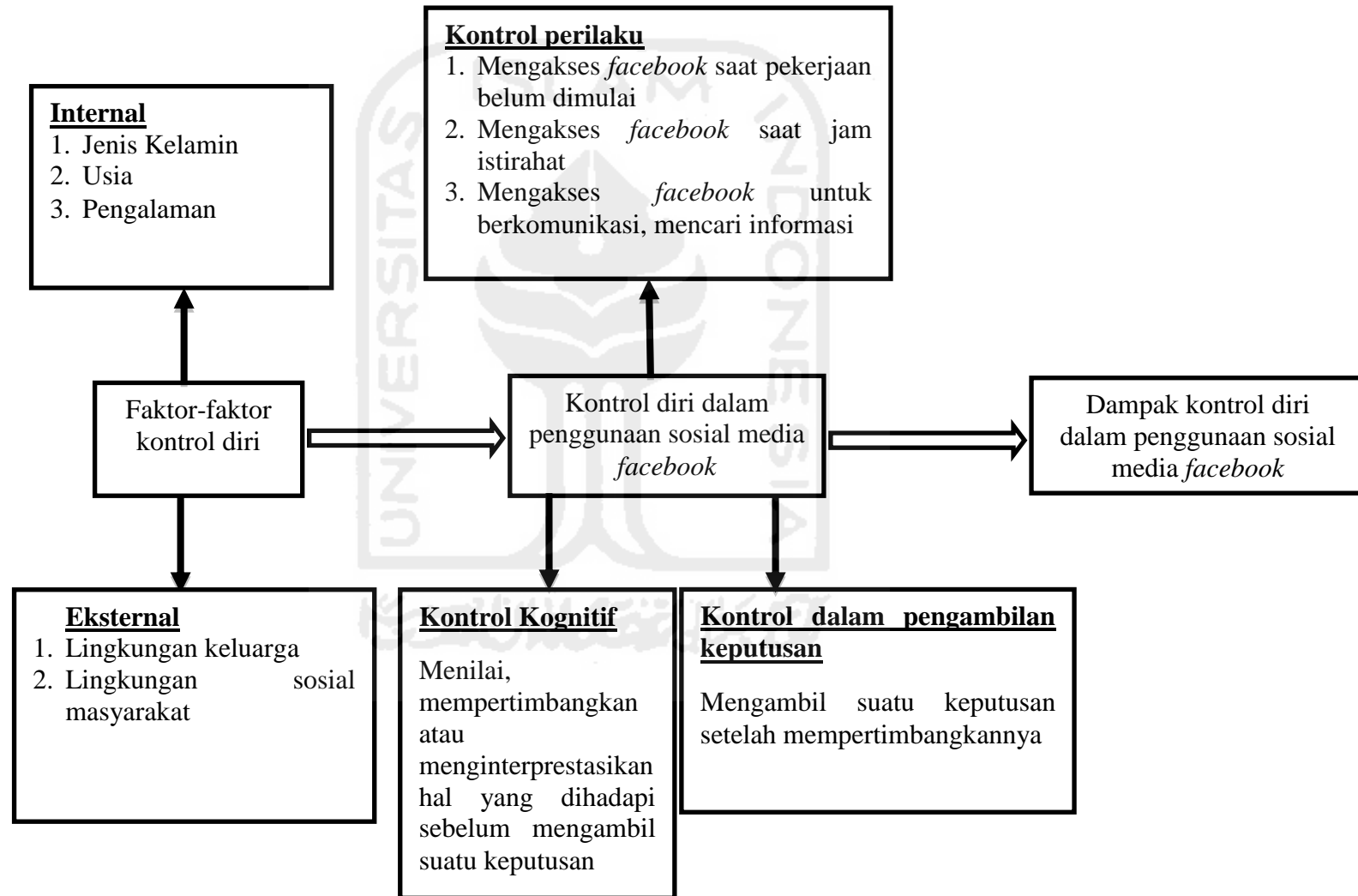
Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa motif individu dalam penggunaan sosial media, yang meliputi motif informasi, motif identitas pribadi, motif integrasi dan interaksi sosial, dan motif hiburan. Motif informasi merupakan motif dimana individu ingin mencari informasi yang terjadi di sekelilingnya. Motif identitas pribadi yaitu motif mencari tauladan untuk dijadikan model dalam berperilaku. Motif integrasi dan interaksi sosial yaitu merupakan motif individu untuk dapat berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain. Sedangkan motif hiburan yaitu merupakan motif mengakses sosial media karena untuk

mengisi waktu luang dan merupakan wadah untuk melepaskan permasalahan.

5. Efek Psikologis Penggunaan *Facebook*

Artika (Kristiani dan Harefa, 2011) mengatakan bahwa efek psikologis penggunaan *facebook* yakni dapat membahayakan kesehatan karena memicu orang untuk mengisolasi diri. Meningkatkan pengisolasi diri tersebut dapat mengubah cara kerja gen, membingungkan respon kekebalan, level hormon, fungsi urat nadi, dan merusak performa mental, dan kerusakan fisik juga dapat terjadi. Kerusakan fisik yakni seseorang dapat mengalami cedera tekanan yang berulang-ulang akibat memencet *keypad* atau *mouse* berjam-jam setiap hari. Selain itu, dapat menghambat kemampuan sosial seseorang yakni seseorang akan mengalami pengurangan interaksi dengan sesamanya, Sitis (Dewi dan Kuncoro, 2011)

Gambar 1. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi, organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain Strauss dan Corbin (Rahmat, 2009). Desain penelitian yang akan digunakan yakni desain penelitian *case study*. Adanya alasan penggunaan desain penelitian tersebut karena berdasarkan adanya fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat sehari-hari. Desain ini lebih mengarah kepada pendekatan antara peneliti dengan responden untuk membangun hubungan serta agar lebih intens dalam pengambilan data.

B. Fokus Penelitian

Setiap individu memiliki perilaku yang berbeda dan kontrol diri pada satu individu dengan individu yang lain tidaklah sama. Ada individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi dan ada individu yang memiliki kontrol diri yang rendah. Individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi mampu mengubah kejadian dan menjadi agen utama dalam mengarahkan dan mengatur perilaku utama yang membawa pada konsekuensi positif (Aini

dan Mahardayani, 2011). Sehingga, penelitian ini fokus pada perilaku kontrol diri individu dalam penggunaan sosial media *facebook*.

C. Asumsi Penelitian

Kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam mengarahkan dan mengendalikan dirinya sendiri yang dapat membawa ke arah positif. Namun, kontrol diri pada masing-masing individu tidaklah sama. Sehingga, peneliti berasumsi bahwa individu memiliki kontrol diri yang berbeda dengan individu lain dalam penggunaan sosial media.

D. Responden Penelitian

Teknik pengambilan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu pengambilan responden berdasarkan maksud dan tujuan sesuai dengan pertimbangan peneliti sendiri. Responden penelitian ini adalah seseorang yang bekerja di perusahaan dan menggunakan sosial media *facebook* dalam organisasinya. Responden penelitian minimal tiga (3) orang responden dan tidak membatasi usia serta jenis kelamin.

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu wawancara. Menurut Lincoln dan Guba (Sulistyarini dan Novianti, 2012) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancara (*interviewee*) sebagai pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Bentuk wawancara yang

digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan persyaratan yang sudah ditentukan dan sebagai pedoman atau pengarah sehingga wawancara hanya berkisar pada apa yang sudah ditentukan sebelumnya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan belum disiapkan sebelumnya secara rinci dan pertanyaan-pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan perkembangan dialog (Priansa, 2014).

F. Validitas dan Reliabilitas

Validitas dalam penelitian kualitatif dapat dilihat dalam beberapa macam. Menurut Sugiyono (Bachri, 2010) ada dua macam validitas penelitian, yaitu :

1. Validitas internal

Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai.

2. Validitas eksternal

Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

Selain itu, validitas dan reliabilitas membutuhkan evaluasi dan kritik untuk mendapatkan keabsahan dan keakuratan data. Menurut Guba dan Lincoln (Afiyanti, 2008) ada empat kriteria untuk mendapatkan keabsahan data, yaitu sebagai berikut :

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Untuk memperoleh validitas internal/kredibilitas yang tinggi terhadap data yang dihasilkan, peneliti harus melakukan aktivitas-aktivitas antara lain, membina hubungan yang mendalam, mengakrabkan diri dengan *setting* penelitian, dan memiliki sensitivitas yang kuat terhadap bahasa dan gaya hidup para partisipannya.

2. Keteralihkan (*transferability*)

Transferabilitas dalam penelitian kualitatif tidak dapat dinilai sendiri oleh peneliti melainkan oleh para pembaca hasil temuan tersebut. Jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman jelas tentang laporan penelitian, hasil penelitian itu dapat dikatakan memiliki transferabilitas yang tinggi.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Istilah reliabilitas dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah dependabilitas. Konsep reliabilitas ini juga sering menjadi pertimbangan lain dalam menilai kelimiahannya suatu temuan penelitian kualitatif. Pertanyaan mendasar berkaitan dengan isu reliabilitas adalah sejauh mana temuan penelitian kualitatif memperlihatkan konsistensi hasil temuan ketika dilakukan oleh peneliti yang berbeda dengan waktu yang berbeda, tetapi dilakukan dengan metodologi dan *interview script* yang sama.

4. Kepastian (*confirmability*)

Konformabilitas merupakan suatu proses kriteria pemeriksaan, yaitu cara atau langkah peneliti melakukan konfirmasi hasil-hasil temuannya.

Penelitian mengenai kontrol diri karyawan ini akan lebih mudah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, menggunakan wawancara yang mengacu pada aspek-aspek yang telah ada. Dengan menggunakan metode wawancara yang mendalam juga akan mendapatkan hasil yang lebih leluasa. Selain itu, juga melakukan perbandingan wawancara responden lain dengan mengacu pada aspek tersebut dan melakukan wawancara pada orang terdekat yang mengenal responden (*Significant Others*).

G. Analisi Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *open coding*, *axial coding* dan *selective coding*. *Open coding* yaitu peneliti menentukan tema-tema dari hasil penelitian. *Axial coding* mengelompokkan tema ke dalam subkategori dan kategori. Sedangkan *selective coding* yaitu peneliti menghubungkan antara subkategori dengan kategori atau antar tema sehingga terbentuk dinamika psikologis kontrol diri karyawan dalam penggunaan sosial media.

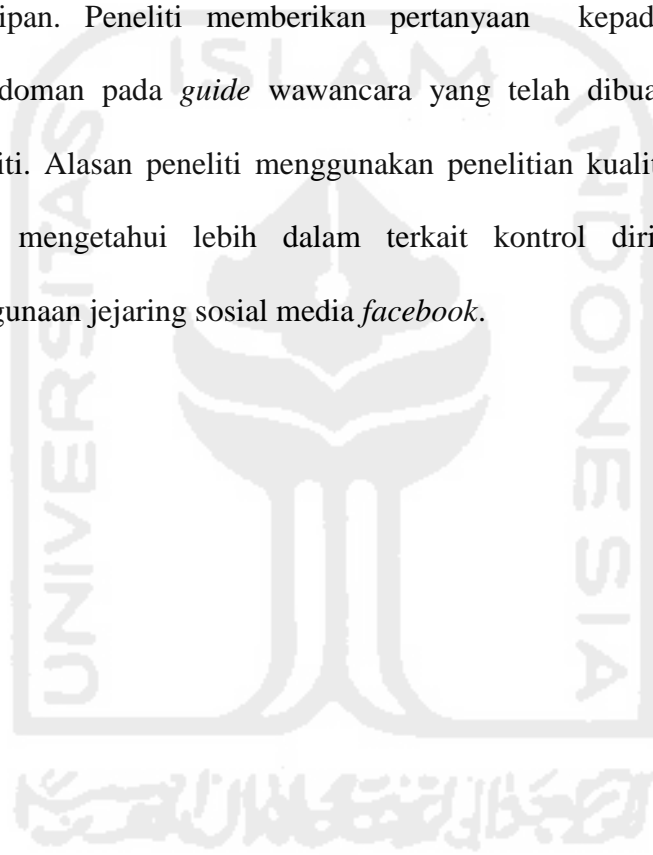
H. Pertimbangan Etika Penelitian

Penelitian kualitatif ini melibatkan interaksi intensif dalam wawancara antara responden dan peneliti. Metode wawancara memberikan peluang

besar untuk menggali informasi lebih dalam. Oleh karena itu, peneliti harus hati-hati dalam mengajukan pertanyaan wawancara terhadap responden agar tidak menyinggung afeksi responden.

I. Keterlibatan Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif ini berperan sebagai peneliti non partisipan. Peneliti memberikan pertanyaan kepada responden yang berpedoman pada *guide* wawancara yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait kontrol diri karyawan dalam penggunaan jejaring sosial media *facebook*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian

1. Ijin Penelitian

Penelitian tentang kontrol diri karyawan dalam penggunaan jejaring sosial media *facebook* ini dilakukan di sebuah perusahaan kelapa sawit yang terletak di Daerah Sumatera Utara, yakni di PT. X, Sumatera Utara. Sehingga, perijinan tempat penelitian ini dilakukan secara formal, yakni dengan adanya surat ijin penelitian yang telah dikeluarkan oleh kampus dan ditujukan kepada instansi yang bersangkutan. Ketika surat ijin penelitian masih dalam proses pembuatan, penulis sudah meminta ijin terlebih dahulu via *telephone* kepada personalia perusahaan tersebut. Setelah itu, surat ijin penelitian dikirimkan kepada pihak perusahaan dan dinyatakan diterima untuk melakukan penelitian di perusahaan tersebut. Penulis juga mengirimkan proposal penelitian agar pihak perusahaan dapat mengetahui dan memahami tujuan penulis. Selain itu, perijinan kepada responden dilakukan dengan obrolan langsung kepada pimpinan perusahaan setelah surat perijinan penelitian diterima oleh pihak perusahaan. Setelah personalia menyetujui, penulis melakukan pendekatan terhadap karyawan yang sesuai dengan kriteria penelitian ini.

Karyawan yang memenuhi kriteria penelitian bersedia untuk dijadikan responden dalam penelitian ini. Selain itu, penulis juga sebelumnya telah mengenal responden dalam penelitian ini. Namun, agar dapat membangun kedekatan yang lebih jauh antara penulis dengan responden, maka perlu dilakukan proses *building rapport* agar selama proses pengambilan data mendapatkan informasi dan data yang sedalam-dalamnya.

2. Menentukan Responden dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan kelapa sawit Daerah Sumatera Utara, dimana lokasi penelitian ini juga berdekatan dengan tempat tinggal daerah asal penulis. Selain itu, penulis sebelumnya telah mengenal ketiga responden karena merupakan teman lama penulis. Sehingga, hal ini cukup memudahkan penulis dalam proses pengambilan data. Sebelumnya penulis telah menentukan kriteria responden terkait karyawan yang menggunakan jejaring sosial media *facebook*, dan karyawan yang memenuhi kriteria penelitian tersebut maka dapat dijadikan responden penelitian.

Waktu dan tempat untuk pengambilan data dilakukan berdasarkan kesepakatan antara penulis dan responden. Pengambilan data tersebut dilakukan di lokasi yang telah disepakati dan dalam keadaan nyaman, agar responden dapat memberikan data atau informasi yang jelas dan sedalam-dalamnya sesuai dengan yang diharapkan oleh penulis.

B. Pelaksanaan Penelitian

Secara umum, pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan sejak 1 Desember 2015 hingga 22 Februari 2016. Penelitian yang dilakukan di

PT. X, Sumatera Utara, dalam pengambilan data menggunakan metode wawancara guna mendapatkan dan menggali informasi yang lebih mendalam dari responden. Proses wawancara dilakukan di tempat dan waktu yang telah disepakati oleh penulis dan responden. Sebelum melakukan pengambilan data, penulis mempersiapkan *guide* wawancara terlebih dahulu sebagai pedoman dalam wawancara. Berdasarkan pedoman tersebut, penulis mengembangkan pertanyaan wawancara guna mendapatkan data yang lebih lengkap dan mendalam dengan menggunakan bahasa yang santai dan tidak sama persis dengan *guide* wawancara yang telah dibuat.

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. X, Sumatera Utara. Perusahaan tersebut berdiri sejak tanggal 16 Juni 1980. Pada tanggal 25 Februari 1984 dibentuk wadahnya, Perseroan Terbatas dihadapan notaris Agus Sutjahjono, SH dengan akte No. 90. PT. X disahkan berdirinya oleh Departement Kehakiman R.I tanggal 30 Maret 1985 dengan S.K No. C2-1756-HT-01.TH.85 Nomor Pokok Wajib Pajak 1.260.258.7 No. Reg 00121520. PT. X merupakan Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia dengan Nomor Anggota 44.

Perusahaan tersebut dirintis oleh Djalaluddin Pane (almarhum), dan kini penegelolaannya diserahkan kepada dua putranya, Herludiansyah Pane dan Debby Pane. Djalaluddin Pane mulai membangun bisnis setelah pensiun dari jabatan Bupati Labuhan Batu. Pembangunan lahan pertama awalnya 25

hektare, lalu berkembang menjadi 300 hektare. Sampai tahun ini, lahan perkebunan sawit PT X seluas 12 ribu hektare. Terdiri dari 6000 hektare di Sumatera Utara dan 6000 hektare di perbatasan antara Bengkulu dengan Sumatera Barat

2. Prosedur Pengambilan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, yakni tatap muka antara *interviewer* dengan *interviewee*. Selain itu, pengambilan data dilakukan berdasarkan *guide* wawancara yang sebelumnya telah disediakan oleh penulis. Wawancara dilakukan kepada responden yang telah memenuhi kriteria penelitian. Sebelum melakukan pengambilan data, penulis melakukan proses *building rapport* terlebih dahulu dengan responden agar dapat memperoleh data informasi yang jelas sesuai dengan yang diharapkan oleh penulis.

Ketika akan melakukan pengambilan data penulis terlebih dahulu menjelaskan kepada responden tujuan penelitian dan memberitahu bahwa wawancara tersebut akan direkam sebagai pedoman penulis dalam mengerjakan verbatim. Akan tetapi, penulis menjelaskan kepada responden bahwa bukti rekaman tersebut tidak akan dipublikasikan, dan menjelaskan bahwa dalam penelitian tersebut juga terkandung etika penelitian yakni menjaga hal yang privasi. Nama responden juga disamarkan, agar privasi responden tetap terjaga dengan baik. Setelah itu, penulis dan responden menentukan waktu dan tempat untuk melakukan pengambilan data. Dimana

waktu dan tempat tersebut ditentukan berdasarkan kesepakatan antara penulis dan responden.

Berikut adalah waktu dan tempat pelaksanaan wawancara yang telah disepakati :

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Wawancara Responden

Responden	Wawancara	Hari	Tanggal	Waktu	Tempat
PBM	1	Senin	1 Desember 2015	32 menit 52 detik	Rumah Responden
DS	1	Sabtu	16 Januari 2016	33 menit 20 detik	Rumah Responden
Z	1	Minggu	14 Februari 2016	43 menit 9 detik	Rumah Responden

Tabel 2. Waktu Pelaksanaan Wawancara Singnificant Other (SO)

SO	Wawancara	Hari	Tanggal	Waktu	Tempat
RS	1	Senin	21 Februari 2016	12 menit 21 detik	Rumah SO
AS	1	Minggu	17 Januari 2016	18 menit 51 detik	Rumah SO
D	1	Minggu	14 Februari 2016	8 menit 8 detik	Rumah SO
D	2	Minggu	14 Februari 2016	1 menit 18 detik	Rumah SO
J	1	Minggu	14 Februari 2016	8 menit 58 detik	Rumah SO

3. Manajemen Data

Data yang telah selanjutnya diolah dengan menentukan teman. Pengolahan tersebut bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai hasil penelitian secara lebih rinci. Manajemen data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan cara mengelompokkan data berdasarkan tema

yang telah ditentukan sesuai dengan aspek-aspek yang ingin diungkap dengan berpedoman pada *guide* wawancara.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Penemuan

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, selanjutnya penulis melakukan analisis dari data yang telah diperoleh. Analisis tersebut bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai hasil penelitian secara lebih rinci. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan tema yang telah ditentukan sesuai dengan aspek-aspek yang ingin diungkap dengan berpedoman pada *guide* wawancara. Setelah menemukan tema dan memasukkannya ke dalam sub kategori dan kategori, maka didapatkan hasil analisis sebagai berikut :

a. Deskripsi Responden 1 (PBM)

Nama Responden : PBM

Usia : 22 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SMA

Asal : Sumatera Utara

Alamat : Sumatera Utara

Responden pertama yang berinisial PBM merupakan salah satu karyawan PT. X, Sumatera Utara yang telah bekerja selama kurang lebih tiga (3) tahun di bagian keamanan (*security*). PBM memiliki ciri-ciri fisik bertubuh tinggi, berkulit putih dan memiliki rambut yang agak panjang

namun tidak gondrong. PBM melamar bekerja di perusahaan tersebut setelah mendengar informasi bahwa perusahaan tersebut tengah mencari karyawan baru di bidang keamanan. Pekerjaan tersebut merupakan pengalaman pertama PBM bekerja. Faktor pendorong PBM bekerja di perusahaan tersebut karena kebutuhan dan dikarenakan lokasi perusahaan tersebut tidak jauh dari tempat tinggalnya. PBM mengatakan bahwa Ia memiliki hubungan yang baik dengan rekan kerjanya, dan rekan kerjanya menyambutnya dengan baik pula.

PBM juga salah satu karyawan di divisi keamanan yang menggunakan sosial media *facebook*. Kurang lebih sudah lima atau enam tahun PBM memiliki akun *facebook* tersebut. Dari awal mulai memiliki akun *facebook* hingga sekarang PBM belum pernah berganti akun. Sejauh ini PBM hanya memiliki dua akun sosial media, yakni *facebook* dan BBM (*Blackberry Messenger*). PBM mengatakan bahwa *facebook* merupakan jejaring sosial media yang mudah diakses, baik untuk mencari informasi, berbagi informasi, mencari teman baru bahkan teman lama. Hal tersebut merupakan hal yang mendorong PBM untuk menggunakan jejaring sosial media *facebook*. Biasanya, PBM menggunakan *facebook* hanya untuk melihat postingan teman, *update* status dan *upload* foto.

PBM mengatakan bahwa usia sangat mempengaruhi pengendalian diri. Usia dewasa memiliki pengendalian diri yang lebih baik dibanding usia remaja, yakni sudah mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dan PBM termasuk memiliki pengendalian diri yang baik. Selain itu,

faktor lingkungan juga merupakan faktor yang mempengaruhi pengendalian diri. Apabila berteman dengan orang dewasa maka akan menjadi ikut dewasa juga, yakni mampu mengendalikan diri dengan baik. Sejauh ini, PBM menggunakan sosial media *facebook* belum pernah *update* hal-hal yang menyakiti atau menghina orang lain meskipun PBM dalam keadaan marah dan kesal. Biasanya PBM mengakses *facebook* pada saat istirahat kerja dan PBM memilih untuk menolak teman yang mengajaknya mengakses *facebook* ketika jam kerja sedang berlangsung, karna bagi PBM *facebook* hanya hiburan semata dan kerjalah prioritasnya.

b. Deskripsi Responden 2 (DS)

Nama Responden	: DS
Usia	: 20 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pendidikan	: SMA
Asal	: Sumatera Utara
Alamat	: Sumatera Utara

Responden berinisial DS memiliki ciri-ciri bertubuh tinggi sekitar 165 cm, berkulit kuning langsung dan berambut hitam pendek. DS merupakan karyawan di PT. X Sumatera Utara, yang telah bekerja selama satu setengah tahun. Selain bekerja, responden DS memiliki kesibukan sebagai mahasiswa di salah satu universitas yang ada di Labuhanbatu Selatan yang kini telah memasuki semester tiga. DS merupakan anak bungsu dari lima bersaudara. Waktunya sehari-hari dihabiskan untuk bekerja, kuliah dan berolahraga.

Prioritas responden DS adalah bekerja dan kuliah, olahraga dilakukan apabila masih ada waktu yang luang saja. DS kuliah setelah jam kerjanya selesai. Meskipun waktunya sangat padat, namun responden DS mampu membagi waktunya untuk berkumpul bersama teman-temannya. Ketika berkumpul bersama teman-temannya, DS terkadang sibuk mengakses *facebook* melalui *gadget*-nya sehingga terkadang tidak fokus apabila diajak ngobrol oleh temannya. DS mengakses *facebook* apabila ada waktu luang saja dan apabila DS merasa suntuk karena tidak ada kegiatan yang dilakukan. Ketika jam istirahat kerja, DS biasanya menghabiskan waktunya untuk ngobrol dengan teman kerjanya sambil membuka *facebook*. Alasan DS mengakses *facebook* adalah untuk menghilangkan rasa suntuk, *update* status dan melampiaskan unek-unek yang ada pada dalam dirinya. Namun pada saat jam kerja sedang berlangsung, DS tidak pernah mengakses *facebook* karena priotasnya adalah untuk bekerja.

Selain itu, DS merupakan individu yang memiliki pengendalian diri yang baik. Sejauh ini, DS belum pernah meng-*update* status atau hal lainnya yang menyakiti atau menghina seseorang di akun *facebook* tersebut. Apabila ada yang berkata menyakitkan pada dirinya, terkadang DS membalas dengan hal yang sama namun tetap mengontrol emosinya agar tidak berlarut-larut. DS menyetujui dengan adanya undang-undang *IT*, agar seseorang dapat mengontrol emosinya untuk tidak mencemarkan nama baik atau menyakiti seseorang melalui *facebook* tersebut.

Sejauh ini, sosial media yang sering diakses oleh DS adalah *facebook*. Alasan DS memilih *facebook* karena mudah digunakan, dan mudah untuk menemukan teman lama. Faktor-faktor yang mendorong DS untuk mengakses *facebook* salah satunya adalah karena lingkungan teman sebayanya yang rata-rata juga memiliki akun *facebook*. Selain itu, ketika ada masalah keluarga juga merupakan faktor yang mendorong DS untuk mengakses *facebook*. Biasanya DS mengakses *facebook* di waktu senggang saja, yakni ketika sedang sendiri dan tidak ada kegiatan. Apabila sedang bersama teman-temannya DS lebih sering mengobrol dengan temannya daripada mengakses *facebook*. DS mengatakan bahwa biasanya ia mengakses *facebook* selama setengah jam, dan digunakan untuk *update* status dan *chattingan* dengan temannya di *facebook*. DS menggunakan *facebook* untuk hal positif, dan tetap menjaga perilakunya agar tidak menyakiti orang lain.

c. Deskripsi Responden 3 (Z)

Nama Responden	: Z
Usia	: 26 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pendidikan	: SMK
Asal	: Sumatera Utara
Alamat	: Sumatera Utara

Responden ini bertubuh tinggi, berkulit putih, berambut hitam pendek. Responden ketiga ini berinisial Z, juga karyawan di PT. X Sumatera Utara

yang sudah bekerja selama 4 tahun di perusahaan tersebut. Z mengatakan bahwa awal mulanya bekerja di perusahaan ini karena mendapat tawaran dari manajer kebun, yang pada saat itu Z telah bekerja di tempat lain. Z memiliki ciri-ciri tubuh yang tinggi, berkulit putih, berambut hitam dan memakai cincin di jari tangan sebelah kiri. Z tinggal di perumahan perusahaan yang lokasinya bersebelahan dengan kantor. Setelah selesai bekerja, biasanya Z menghabiskan waktu untuk bermain sepak bola dan terkadang mancing di sekitar perumahan.

Responden Z memiliki beberapa akun media sosial, termasuk *facebook*. Dari beberapa media sosial yang dimilikinya, Z lebih sering mengakses *facebook* daripada yang lainnya. Hal yang mendorong Z untuk membuka *facebook* adalah untuk melihat berita di daerah Sumatera Utara. Selain itu, *facebook* digunakan untuk *update* status, *upload* foto dan *video call*. Alasan Z memilih *facebook* karena mudah digunakan, dan dapat digunakan oleh semua kalangan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Selain itu, manfaat *facebook* bagi Z adalah mengetahui berita-berita *update*, salah satunya di bidang *fashion*. Ketika berada di lingkungan kerja, Z dapat mengakses *facebook* melalui *wifi* perusahaan namun tidak secara maksimal. Karena setelah jam 08:00 WIB jaringan untuk *facebook* di putus. Z mengatakan bahwa ia sering mengakses *facebook* ketika jam kerja telah selesai, yakni setelah pukul 16:00 WIB.

Pekerjaan Z dimulai pukul 09:00 WIB, sehingga sebelum pukul 09:00 WIB Z menyempatkan untuk mengakses *facebook* menggunakan *wifi*

kantor. Akan tetapi, prioritas Z adalah bekerja. *Facebook* hanya diakses ketika pekerjaan belum dimulai. Sejauh ini, Z belum pernah mendapat teguran dari atasan karena mengakses *facebook* di lingkungan kerja. Z merasa gelisah apabila hingga lima hari berturut-turut akun *facebook*-nya tidak dapat diakses.

Responden Z mengatakan bahwa usia mempengaruhi pengendalian diri, dan usia dewasa telah memiliki pengendalian diri yang baik. Responden Z termasuk kedalam kategori usia dewasa tersebut, karena mampu mengontrol dirinya ketika mengakses *facebook* agar tidak menyakiti orang lain. Selain itu, responden Z menggunakan *facebook* untuk hal-hal yang positif, salah satunya yaitu untuk *update* status atau cerita tentang masa kecilnya. Meskipun Z termasuk pecandu *internet*, namun digunakan untuk mencari pengalaman tidak untuk media sosial semata. Selain itu, hubungan Z dengan teman-temannya juga terjalin baik. Z tidak mengasingkan diri dari teman-temannya meskipun ia termasuk pecandu *internet*.

2. Hasil Analisis Data Penemuan

Setelah melakukan analisis data dengan cara menemukan tema dan memasukannya ke dalam sub kategori dan kategori, maka didapatkan hasil analisis sebagai berikut :

a. Responden 1 (PBM)

1) Kontrol Perilaku

a) Update Status

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, responden PBM mengatakan bahwa *facebook* merupakan tempat untuk mencurahkan isi hati. Berikut kutipan wawancaranya :

“Hmmm karna bagi saya tuh facebook itu eee media sosial yang tepat gitu mbak untuk untuk mencurahkan hati kita gitu. Misalkan untuk curhat gitu memang tempat yang tepat gitu mbak, bagi saya gitu” (W1, PBM, 371-375)

Pernyataan responden didukung oleh SO, berikut cuplikan wawancaranya:

Ir : Heem heem. Nah selama ini kan Anda ditunjuk sebagai orang terdekatnya, biasanya aktivitas apa sih yang dibuka responden dalam membuka facebook itu? Biasanya dia ngapain gitu?

Ie : Ya... sama sama juga kayak yang lainnya, update status

Ir : Heem.. Selain itu?

Ie : Ya.. ngirim inbox (W1, RS, 37-45)

b) Mencari Informasi

Selain untuk *update* status, responden juga mencari informasi melalui *facebook*. Berikut kutipan wawancaranya :

“Untuk mencari-cari informasi ataupun eee kalau di akun facebook ini mbak kalau berita-berita gitu kan informasi-informasi gitu sih banyak gitu yang timbul gitu kan di beranda-beranda kita gitu kan” (W1, PBM, 664-668)

c) Meluapkan Kekesalan

Apabila responden merasa kesal dengan seseorang, responden meluapkan kesesalan atau emosinya di *facebook*. Berikut kutipan wawancaranya :

“Ya dengan pacar gitu mungkin mbak, itulah saya yang sering yang sangat besarlah gitu mbak” (W1, PBM, 559-563)

d) Melihat postingan teman

Responden mengikuti dan melihat status yang di *update* oleh temannya di *facebook* untuk mendapatkan informasi. Berikut kutipan wawancaranya :

“Yang biasa saya lakukan sih ya saya cuma buka gitu ya cuma baca-baca status orang aja” (W1, PBM, 160-162)

“Kejadian-kejadian, kejadian-kejadian yang baru baru baru-baru terjadi gitu mereka langsung update, disitulah saya mengetahui informasinya mbak” (W1, PBM, 707-710)

e) Menggunakan bahasa yang baik

Sejauh ini, responden tidak pernah *update* status yang menyakiti orang lain. Responden mengatakan bahwa ia menggunakan bahasa yang baik ketika *update* status di *facebook*. Berikut cuplikan wawancaranya :

“Belum pernah sih mbak, kita kan menjaga juga sih” (W1, PBM, 254-255)

“Kayaknya nggak sih mbak” (W1, PBM, 401)

2) Kontrol Kognitif

a) Alasan memilih *facebook*

Responden memilih *facebook* karena mudah digunakan salah satunya daam mencari teman baru atau teman lama dan dapat digunakan untuk semua usia. Berikut kutipan wawancaranya :

“Facebook itu mudah digunakan mbak” (W1, PBM, 121)

“Ya misalkan banyak sih contoh-contohnya cari temen baru, temen lama ya lain-lainnya ya mbak, banyaklah” (W1, PBM, 123-125)

“Tidak sih mbak, cuman facebook lah yang saya gunakan itu. Yang mudah aja gitu kan mbak” (W1, PBM, 743-745)

Pernyataan responden didukung oleh SO. Berikut kutipan wawancaranya:

Ir : Ohhh iya iya. Nah sejauh ini, sejauh Anda mengenal responden, pernah tau nggak kenapa kok responden itu memilih facebook daripada sosial media yang lain? Kan ada banyak sosial media gitu

Ie : Soalnya facebook ini mudah

Ir : Heem

Ie : Selain mudah gitu nggak nggak ribetlah istilahnya (W1, RS, 252-260)

b) Pengetahuan responden terhadap *facebook*

Responden mengatakan bahwa *facebook* merupakan salah satu sosial media yang mudah digunakan untuk berkomunikasi. Berikut kutipan wawancaranya :

“Hmmm menurut saya ya hmmm komunikasinya lebih mudah mbak” (W1, PBM, 145-146)

“Kita disitu bisa lebih berkreasi, berdebat dengan teman-teman ya misalkan berbeda pendapat ataupun menemukan

pasangan, mencari temen baru kayak gitu lah mbak seperti itu” (W1, PBM, 148-152)

c) Perasaan responden apabila tidak mengakses *facebook*

Responden PBM merasa biasa saja apabila tidak mengakses *facebook*, karena baginya *facebook* tidak terlalu penting sehingga tidak memaksakan untuk mengaksesnya. Namun, responden PBM merasa kecewa apabila ingin meluapkan unek-unek di *facebook* tetapi jaringan tidak mendukung untuk mengakses *facebook* tersebut. Berikut kutipan wawancaranya :

“Biasa aja sih mbak, soalnya kan facebook ini bagi saya tuh tidak terlalu penting gitu. Itu hanya pas kita lagi tenang-tenangan aja gitu pas pingin buka baru kita buka, kalau nggak sih ya nggak terlalu memaksakan kali” (W1, PBM, 287-292)

“Hmmm apabila keadaan saya masih dalam keadaan emosi gitu kan mbak” (W1, PBM, 229-230)

“Itu kan sempet juga kepikir gitu pingin buka facebook. Disitulah kesempatan untuk eee meluapkan amarah, melakukan sindiran-sindiran seperti itu mbak” (W1, PBM, 332-335)

“Eee kesel banget lah mbak, apalagi kalau kita pas lagi dalam lokasi kerja gitu kan mbak” (W1, PBM, 341-343)

“Disitu kan fasilitas wifi ada kan” (W1, PBM, 345)

“Ya disitu kadang ada gangguan gitu. Ya disitu kadang rasa kecewa aja gitu mbak. Pingin meluapkan amarah misalkan kan, tapi dalam kesempatan itu kita nggak bisa buka facebook karna wifi-nya ada gangguan gitu” (W1, PBM, 347-351)

d) Perasaan responden setelah mengakses *facebook*

Responden merasa tidak ada beban apabila sudah mengakses *facebook*. Berikut kutipan wawancaranya :

“Iya, perasaan itu ya lega lepas gitu rasanya nggak ada beban gitu mbak” (W1, PBM, 364-365)

Pernyataan responden didukung oleh SO. Berikut kutipan wawancaranya :

Ie : Kalau ya pas kalau lagi ada masalah gitu kan

Ir : Heem

Ie : Dia buka facebook

Ir : Heem

Ie : Ya menurut dia sih katanya agak tenang aja gitu kan, agak-agak gimana ya agak terhibur lah dalam menggunakan facebook ini untuk masalahnya dia tadi itu yang istilahnya yang agak-agak sulit gitu kan

Ir : Heem

Ie : Setelah main facebook agak hilang lah pinomat (minimal) sedikit gitu kan (W1, RS, 335-348)

e) Manfaat yang diperoleh responden dari facebook

Responden PBM dapat berinteraksi dengan teman lama dan juga dapat menemukan teman baru melalui facebook tersebut. Berikut kutipan wawancaranya :

“Manfaatnya itu ya kita bisa berinteraksi kepada teman-teman lama” (W1, PBM, 316-317)

“Hmmm teman-teman dekat, ataupun mencari kenalan-kenalan seperti itu mbak” (W1, PBM, 319-320)

“Saya yang paling berkesan itu ya mbak hmmm sejauh ini ya dapat teman baru aja sih mbak, itu aja lebih mudah aja unuk memperkenalkan diri kita kepada teman-teman baru gitu”(W1, PBM, 803-807)

“Diperkenalkan pada kita gitu supaya kita bisa berteman juga kepada temen-temen dia yang baru. Gitu lah mbak” (W1, PBM, 827-829)

f) Responden mampu mengendalikan diri

Usia mempengaruhi pengendalian diri responden, usia dewasa lebih mampu mengendalikan diri. Berikut kutipan wawancaranya :

“Pengendalian dirinya ya misalkan kalau usia-usia remaja ini kan rasa ingin taunya tinggi gitu mbak” (W1, PBM, 471-473)

“Jadi di apa aja diluapkan melalui facebook. Jadi kalau orang lebih dewasa kan dia lebih bisa mengontrol dirinya” (W1, PBM, 475-477)

“Ya saya sih ke kategori yang dewasa sih, karna lebih jarang gitu meng-update-update status gitu” (W1, PBM, 481-483)

“Iya mbak” (W1, PBM, 486)

“Kan usianya itu kan ada yang diatas saya gitu mbak” (W1, PBM, 612-613)

“Dari situ kita bisa menyerap untuk mengendalikan diri gitu kan, misalkan kan kalau yang dewasa tadi kembali lagi dia lebih bisa mengontrol seperti itu mbak, kita belajar dari sifat mereka aja, jadi kita dibawa” (W1, PBM, 615-620)

“Ya mestinya kita lebih bagus berteman dengan yang lebih tua dari kita sih mbak” (W1, PBM, 627-628)

“Ya pengalaman mereka kan lebih lebih banyak gitu” (W1, PBM, 630-631)

“Yang jelasnya lebih mengerti lah gitu dalam pengendalian diri mengenai facebook” (W1, PBM, 633-634)

Pernyataan responden didukung oleh SO. Berikut kutipan wawancaranya :

Ir : Hmm. Pernah nggak dia ikut itu nggak sih komunitas-komunitas apa gitu mengikuti berita apa gitu, ada nggak sih di facebook gitu mas?

Ie : Kalau komunitas saya kurang tau itu

Ir : Ohhh kurang tau selama ini.. Hmm seperti itu. Nah apa namanya kalau menurut Anda eee apakah responden itu termasuk eee apa namanya seseorang yang memiliki pengendalian diri yang baik gitu?

Ie : Sejauh saya mengenal dia ya

Ir : Heem

Ie : Menurut saya sih baik

Ir : Hmm baiknya seperti apa?

Ie : Bisa mengendalikan emosinya di facebook itu gitu
(W1, RS, 272-288)

g) Perempuan lebih sering update daripada laki-laki

Responden PBM mengatakan bahwa perempuan lebih sering *update* status daripada laki-laki. Berikut kutipan wawancaranya :

“Ada sih biasa kalau perempuan ini sifatnya ini lebih terbuka gitu mbak. Maksudnya kalau si perempuan ini kan nanti misalkan kegiatan gitu aja selalu di update apa aja gitu, selalu ditulis gitu melalui. Hmm facebook--nya, hmm mungkin itu aja lah” (W1, PBM, 487-498)

h) Responden mengontrol diri agar tidak menyakiti orang lain

Meskipun dalam keadaan marah responden PBM tetap mengontrol dirinya, tidak terlalu menanggapi secara berlebihan agar tidak menyakiti perasaan orang lain. ada yang tersakiti. Berikut kutipan wawancaranya :

“Ya kita ya harus lebih bisa mengontrol diri aja mbak, misalkan kalau apa nggak usah misalkan kita lagi kecewa ataupun marah ya nggak meski harus terlalu apa melalui facebook gitu” (W1, PBM, 509-513)

i) Responden menyetujui adanya UU ITE

Responden menyetujui adanya UU *ITE*, agar setiap orang tetap menjaga perilakunya di dunia maya, tidak berbuat seenaknya dan

agar ada efek jera bagi orang yang melanggarnya. Berikut kutipan wawancaranya :

“Apa-apa saja yang tidak diperbolehkan gitu kan, tapi ya kalau menurut saya itu ya itu sih bagus cuma kadang eee manusianya aja sih yang salah menggunakan gitu” (W1, PBM, 527-530)

“Ya setuju-setuju aja sih mbak, soalnya itu kan menyalahi aturan” (W1, PBM, 537-538)

“Iyalah mbak, agar ada efek jera aja buat orang-orang yang sudah menyalahi aturan” (W1, PBM, 544-545)

3) Kontrol dalam Pengambilan Keputusan

a) Mengakses *facebook* ketika tidak ada kerjaan

Responden mengakses *facebook* saat tidak ada pekerjaan atau saat waktu senggang saja. Berikut kutipan wawancaranya :

“Hmmm biasa sih di lokasi kerja sih jarang mbak, cuman ya pas nanti ada waktu-waktu luang aja” (W1, PBM, 173-175)

“Misalkan pas nggak ada kerjaan lah, pas kita lagi nyantai itulah kesempatan buka itu mbak. Karna kan kita kan bekerja harus profesional” (W1, PBM, 177-180)

b) Memprioritaskan kerja daripada *facebook*

Saat bekerja responden PBM dan DS tidak mengakses *facebook*, prioritasnya adalah untuk bekerja bukan untuk mengakses *facebook*. *Facebook* diakses hanya dalam waktu senggang saja. Responden Z tidak mengakses *facebook* saat bekerja karena tidak ada jaringan yang mendukungnya. Berikut cuplikan wawancaranya :

“Ya salah satu media online ini kan kita disitu kan waktu senggang baru kita bisa membuka itu. Ya kalau kita

misalkan masih kerja ya harus bekerja lah mbak, harus aktif kerjanya” (W1, PBM, 188-192)

“Nggak lah mbak, kan yang terpenting itu kan kerjaan kita sih. Kalau facebook ini kan bukan terlalu penting” (W1, PBM, 272-274)

c) Situasi yang mendorong untuk mengakses facebook

Situasi yang mendorong responden PBM untuk mengakses facebook yaitu saat merasa kesal, dan ingin meluapkan kekeselannya melalui facebook. Responden PBM mengakses facebook ketika tidak ada kegiatan. Berikut kutipan wawancaranya

“Yang mendorong sih kita pas keadaan kita tuh tenang, pas kita tuh kosong lagi nggak ada kerja gitu lah mbak yang mendorong saya untuk membuka facebook itu” (W1, PBM, 227-231)

“Hmmm misalkan saya lagi senang” (W1, PBM, 237)

“Lagi marah, lagi kesel sama temen-temen misalkan” (W1, PBM, 239-240)

“Iya sempet sih kadang-kadang gitu update juga tentang kekesalan hatinya awak ya kan” (W1, PBM, 245-247)

“(Responden batuk) yang paling mendorong saya sih misalkan kalau ketemu temen gitu jarang sih mbak yang lebih ke saya tuh apa misalkan saya kan belum berkeluarga” (W1, PBM, 553-557)

“Ya dengan pacar gitu mungkin mbak, itulah saya yang sering meluapkan kekesalan saya gitu melalui facebook, amarah-amarah yang sangat besarlah gitu mbak” (W1, PBM, 559-563)

d) Waktu responden mengakses facebook

Responden PBM mengakses facebook saat istirahat kerja. Berikut kutipan wawancaranya :

“Mengatur waktunya ya ya misalkan kembali ke jawaban yang pertama tadi mbak, pas kita lagi istirahat” (W1, PBM, 304-305)

“Yaaa disitulah mbak disitu waktu yang tepat untuk kadang-kadang kita membuka facebook gitu. Itulah yang biasa saya lakukan” (W1, PBM, 411-414)

“Disaat kita pas istirahat maksudnya bukan istirahat sih, pas seperti yang mbak tanya tadi kan” (W1, PBM, 416-418)

“Waktu luang gitu, itulah mbak kesempatannya” (W1, PBM, 420-421)

“Kalau di luar jam kerja sih disitulah mbak kita sering menggunakan facebook. Disitu kan kita bisa sharing gitu kan” (W1, PBM, 777-789)

Pernyataan responden didukung oleh SO. Berikut cuplikan wawancaranya :

Ie : Ohhh ya ya... Ya kalau untuk mengatur waktunya sih kalau pas kerja

Ir : Heem

Ie : Ya kan ada istilahnya istirahatnya

Ir : Heem heem

Ie : Ya kita sempatkan untuk buka facebook kan disitu kan bisa

Ir : Ohhh pas istirahat baisanya gitu?

Ie : Heeh nggak mesti setiap saat dibuka (W1, RS, 67-75)

e) Respon responden terhadap ajakan teman

Responden PBM menolak ajakan teman yang mengajak dirinya untuk mengakses *facebook*. Berikut kutipan wawancaranya :

“(Responden batuk) biasa sih saya melakukan penolakan sih mbak” (W1, PBM, 429-430)

“Yaa misalnya kan eee temen-temen kita lagi ngajak kita berinteraksi melalui facebook” (W1, PBM, 432-444)

“Tapi kan keadaan kita lagi bekerja” (W1, PBM, 436)

“Ya kita jelaskan aja sih, ya contohnya kita jelaskan misalkan hmmm saya lagi dalam keadaan bekerja” (W1, PBM, 438-440)

“Jadi maaf belum bisa melayani melayani Anda gitu misalkan” (W1, PBM, 442-443)

4) Responden dengan lingkungan sekitarnya

a) Responden berkomunikasi langsung dengan rekannya

Responden PBM berkomunikasi langsung dengan temannya yang berada di sekitarnya. Berikut kutipan wawancaranya :

“Hubungannya ya interaksinya melalui telephone biasa yang digunakan ya mbak” (W1, PBM, 91-92)

“Ya langsung aja sih. Ya melalui omong-omongan aja. Tanpa, tanpa pengantara mbak. Langsung gitu aja” (W1, PBM, 99-103)

Pernyataan responden didukung oleh SO. Berikut kutipan wawancaranya :

Ir : Ohhh nggak pernah, ohhh gitu ya. Nah mas kalau lagi kumpul gitu lagi bareng kan, biasanya responden lebih sering komunikasi langsung atau lewat facebook gitu?

Ie : Kalau bertemu ya

Ir : Heem

Ie : Langsung, sering langsung

Ir : Sering langsung gitu, ohh gitu

Ie : Karena kan sering jumpa juga (W1, RS, 97-106)

b) Aktivitas responden di lingkungan rumah

Ketika berada di lingkungan rumah, responden berkumpul dengan teman-temannya. Berikut kutipan wawancaranya :

“Ya baik sih, ya kadang kalau kita bergaul itu ya kadang itu malam yang sering kita kumpul gitu. Ya disitulah kita mbak kadang-kadang gitu berbagi gitu kan melalui facebook itu. Misalkan memperkenalkan temen-temen dia temen-temen kita tuh yang baru gitu kan. Diperkenalkan pada kita gitu supaya kita bisa berteman juga kepada

temen-temen dia yang baru. Gitu lah mbak” (W1, PBM, 818-829)

c) Hal yang dilakukan saat berkumpul

Saat berkumpul dengan teman-teman, responden mengakses sosial media. Berikut kutipan wawancaranya :

“Ya baik sih, ya kadang kalau kita bergaul itu ya kadang itu malam yang sering kita kumpul gitu. Ya disitulah kita mbak kadang-kadang gitu berbagi gitu kan melalui facebook itu. Misalkan memperkenalkan temen-temen dia temen-temen kita tuh yang baru gitu kan. Diperkenalkan pada kita gitu supaya kita bisa berteman juga kepada temen-temen dia yang baru. Gitu lah mbak (W1, PBM, 819-829)

d) Responden memilih teman yang lebih tua

Responden berteman dengan yang usianya lebih tua darinya, karena lebih dianggap lebih memiliki pengalaman dan pengendalian diri yang lebih baik. Berikut cuplikan wawancaranya :

“Ya mestinya kita lebih bagus berteman dengan yang lebih tua dari kita sih mbak. Ya pengalaman mereka kan lebih lebih banyak gitu. Yang jelasnya lebih mengerti lah gitu dalam pengendalian diri mengenai facebook” (W1, PBM, 627-634)

b. Responden 2 (DS)

1) Kontrol Perilaku

a) Update Status

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, responden mengatakan bahwa hal yang diakses ketika membuka *facebook* adalah untuk *update* status atau meluapkan apa yang dirasakan. Berikut kutipan wawancaranya :

“Ya untuk mengenal orang, untuk buat status gitu lah ya biar nggak suntuk” (W1, DS, 119-120)

“Ya masalah pribadi ya kadang kerjaan gitu. Kalau kerjaan ya cuma kalau kerja ini ya kadang kerja ini dulu gitu buat statusnya” (W1, DS, 188-191)

“Tapi kan buang-buang ngilangkan suntuk juga” (W1, DS, 128-129)

“Pikiran rumah atau gimana, kerjaan gitu” (W1, DS, 131-132)

Pernyataan responden didukung oleh SO, berikut kutipan wawancaranya:

Ie : Paling cuman kebiasaan sehari-sehari lah mbak yang dilakukan

Ir : Heem, misalnya?

Ie : Kalau misalnya saat kerja, ya apa yang sedang dikerjain itu pekerjaannya bagaimana. Misalnya berat,

Ie : Kalau untuk apa perasaan yang lain untuk diungkapkan mungkin tentang perasaan pribadi lah, kayak apalah ini itulah. Payah pun dibilang (responden tertawa) (W1, AS, 96-108)

b) Meluapkan Kekesalan

Apabila responden merasa kesal dengan seseorang, responden meluapkan kesesalan atau emosinya di *facebook*. Berikut kutipan wawancaranya :

“Pernah, sering kali pun” (W1, DS, 286)

“Ya emosi lah, kadang apa namanya ya (sambil menghela nafas) berantem ya kan” (W1, DS, 289-291)

Pernyataan responden didukung oleh SO. Berikut cuplikan wawancaranya:

Ir : Nah antara meluapkan emosi di facebook sama curhat ke masnya lebih sering yang mana biasanya?

Ie : Kalau itu bisa dibilang ya mungkin lebih sering ke apanya lah dia, ke facebook-nya

Ir : Lebih sering ke facebook-nya ya.. Hmm

Ie : Saya tidak lebih dalam lagi sih tentang dia (responden tersenyum) (W1, AS, 222-231)

c) **Berkomunikasi melalui facebook**

Responden berkomunikasi dengan temannya melalui *facebook*.

Berikut cuplikan wawancaranya :

“Sering, kadang dia kadang pun awak nggak tau kalau itu teman lama awak” (W1, DS, 940-941)

“Ohhh kaunya ku bilang gitu kan, ada apa dimana sekarang gitu lah ya seterusnya ngobrol-ngobrol gitu” (W1, DS, 951-953)

“Lebih nyaman ketemu langsung daripada di chattingan” (W1, DS, 989-990)

d) **Menggunakan bahasa yang baik**

Sejauh ini, responden tidak pernah *update* status yang menyakiti orang lain. Responden mengatakan bahwa ia menggunakan bahasa yang baik ketika *update* status di *facebook*. Berikut kutipan wawancaranya :

“Kalau itu nggak pernah, kan soalnya di facebook ini kan banyak temannya. Banyak orang. Nggak mungkin lah kita bilang kata-kata kotor. Nanti kan jelek sendiri nama kita gitu” (W1, DS, 610-618)

e) **Responden merasa kesal**

Responden meluapkan emosinya di *facebook*, namun terkadang juga merasa kesal apabila tidak ada yang merespon tentang hal yang di *update*-nya. Selain itu, responden merasa emosi apabila ada

komentar yang tidak sesuai dengan keadaan dirinya pada saat itu.

Berikut kutipan wawancaranya :

“Ya kadang perilakunya ada yang senang. Ada yang emosi, campur aduk lah Mbak. Ya kalau udah mau kan ada yang mengomentari, ngasih tau. Yang memberikan motivasi ya senang. Ya kadang kalau nggak ada yang menyukai atau mengomentari ya kesal juga gitu aja” (W1, DS, 635-649)

“Ada kadang yang kayak gitu sering. Sering. Ya ada yang emosi ya kadang ada yang nggak gitu kan. Ya ngomongnya mbak positif tapi nadanya agak yang ikut emosi gitu. Iya langsung ngebalas kata-kata dia yang kayak mana ya harus dibalas juga gitu” (W1, DS, 658-674)

2) Kontrol Kognitif

a) Alasan memilih facebook

Responden memilih facebook karena mudah digunakan salah satunya dan mencari teman. Berikut kutipan wawancaranya :

“Ya karna gampang mencari teman, kebanyakan pun dari orang-orang jauh” (W1, DS, 360-361)

Pernyataan responden didukung oleh SO. Berikut kutipan wawancaranya :

Ie : Update status sama ya searching teman-teman gitu (W1, AS, 215-216)

Ir : Hmm seperti itu ya. Eee sepengetahuan Anda kenapa sih dia kok memilih facebook daripada sosial media yang lain?

Ie : Kadang kek mana dibilang ya mbak, dari pertama kenal sosial media pun ya kan dari facebook

Ir : Iya

Ie : Tau seluk beluknya gimana, cara gunakannya. Mungkin facebook ini lebih gampang digunakan (W1, AS, 283-293)

b) Pengetahuan responden terhadap *facebook*

Responden mengatakan bahwa *facebook* merupakan salah satu sosial media yang mudah digunakan untuk menyampaikan unek-unek. Berikut cuplikan wawancaranya :

“Kadang taunya ya cuma buat status untuk mengeluarkan unek-unek lah pikiran gitu” (W1, DS, 177-179)

c) Perasaan responden apabila tidak mengakses *facebook*

Responden DS merasa kesal apabila tidak mengakses *facebook*, karena tidak dapat meluapkan unek-uneknya di sosial media tersebut. Bahkan, responden merasa bingung kemana harus meluapkan unek-uneknya apabila paketan *internet* sedang tidak bisa untuk mengakses *facebook*. Berikut kutipan wawancaranya :

*“Ya masih (responden batuk) masih kesal aja gitu. Pikiran, jadi entah mau meluapkan kemana kadang di *facebook* nggak bisa dibuka. Kalau nggak ada apanya paketnya gitu kan. Kalau di sms nggak ada pulsanya (sambil tertawa) itulah yang paling pening kepala awak kalau kayak gitu” (W1, DS, 430-442)*

*“Kalau nggak buka kalau off nggak bisa buka *facebook* ya kadang gelisah. Apalagi kalau nggak ada teman gitu kan. Gelisah kali lah. Maksudnya pingin buat update status aja gitu. Sambil mau nengok-nengok yang udah ngomentari gitu. Pemberitahuan kayak gitu. Kalau marah ya karna pingin kali ya pernah. Jadi sampe bingung pun mau kayak mana meluapkannya kan. Apalagi kalau emosi sama orang gitu kan. Itulah yang susah untuk meluapkan emosinya, kalau pas nggak bisa dibuka. Nggak mungkinlah langsung sama orangnya, bisa-bisa ya nanti ya berantem ya kan” (W1, DS, 802-834)*

Pernyataan responden didukung oleh SO. Berikut kutipan wawancaranya :

Ir : Pernah nggak sih responden itu bercerita apa yang dia rasakan, apabila dia tidak membuka atau sesudah membuka facebook gitu?

Ie : Ya itu pernah pernah

Ir : Heeh heeh

Ie : Waktu ada masalah jaringan gini gini

Ir : Heeh heeh

Ie : Sama apa “aku nggak bisa buka facebook seminggu ini, cemana-cemana ginilah” katanya gitu

Ir : Emang apa yang dirasakan pernah cerita gitu? Kelihatan seperti apa gitu reaksinya?

Ie : Ya kayak gelisah gitu (W1, AS, 341-355)

d) Perasaan responden setelah mengakses facebook

Responden merasa lega apabila sudah mengakses facebook. Berikut kutipan wawancaranya :

“Agak lega iya maksudnya” (W1, DS, 318)

Pernyataan responden didukung oleh SO. Berikut cuplikan wawancaranya :

Ir : Tapi pernah nggak Anda menanyakan setelah dia update, apa yang dia rasakan. Setelah dia meluapkan emosinya

Ie : Ya yang dia rasakan mungkin sedikit lega, cuman kan dia bilang dia sering bilang juga (W1, AS, 126-130)

e) Responden mampu mengendalikan diri

Usia mempengaruhi pengendalian diri responden, usia dewasa lebih mampu mengendalikan diri. Berikut kutipan wawancaranya :

“Karna kalau yang yang udah dewasa kan. Ya pemikirannya agak ada dewasanya pun ada kayak yang anak-anaknya. Ya kayak mana ya bisa dibilang apalah kayak main-main gitu lah. Gitu lah. Udah bisa mengatur lah. Pengendalian dirinya” (W1, DS, 389-404)

f) Responden mengontrol diri agar tidak menyakiti orang lain

Meskipun dalam keadaan marah responden DS tetap mengontrol dirinya, tidak terlalu menanggapi secara berlebihan agar tidak menyakiti perasaan orang lain. Berikut cuplikan wawancaranya :

“Ya kata-katanya ya kita kata-kata dengan positif. Kata-katanya seperti ya biarlah kalau kalian mau mengejek atau gimana. Yang penting aku gini aja, nggak pala diurus-urusin kali gitu aja” (W1, DS, 597-604)

g) Responden menyetujui adanya UU ITE

Responden menyetujui adanya UU ITE, agar setiap orang tetap menjaga perilakunya di dunia maya dan tidak berbuat seenaknya.

Berikut kutipan wawancaranya :

“Kalau adanya kayak gitu ya setuju. Supaya kita di sosial media facebook itu nggak asal ngomong sama seseorang. Saling menjelek-jelekkkan nama orang. Itu kan nggak bagus gitu kan” (W1, DS, 893-900)

3) Kontrol dalam Pengambilan Keputusan

a) Mengakses facebook ketika tidak ada kerjaan

Responden mengakses facebook saat tidak ada pekerjaan atau saat waktu senggang saja. Berikut kutipan wawancaranya :

“Dalam waktu senggang lah” (W1, DS, 68)

“Kalau udah pulang kerja, dirumah sambil nonton tv gitulah kalau nggak ada kegiatan” (W1, DS, 72-73)

b) Memprioritaskan kerja daripada facebook

Saat bekerja responden DS tidak mengakses facebook, prioritasnya adalah untuk bekerja bukan untuk mengakses facebook. Facebook

diakses hanya dalam waktu senggang saja. Berikut kutipan wawancaranya :

“Kalau itu nggak berani, kadang kan atasan nggak disitu ya kadang tiba-tiba disitu gitu ya. Sewaktu-waktu kesitu”
(W1, DS, 752-756)

“Ya kadang pernah gitu. Tapi kan nggak mungkin. Kalau teman ya dia nyuri-nyuri kan kadang, nanti kalau udah misalnya kerja ini misalnya mupuk atau gimana kan”
(W1, DS, 868-873)

c) Situasi yang mendorong untuk mengakses *facebook*

Situasi yang mendorong responden DS untuk mengakses *facebook* yaitu saat ada masalah. Responden DS *update* status di *facebook*. Responden DS mengakses *facebook* ketika tidak ada kegiatan. Berikut kutipan wawancaranya :

“Kalau lagi nggak ada temannya baru buka facebook, kalau mau buka facebook kalau suka nggak ada temannya. Kalau lagi sendiri. Yang sendiri. Iya, kalau kan sama teman kan kadang saling cerita. Kalau sendiri kan nggak ada kawan cerita ya buka facebook lah” (W1, DS, 549-563)

“Kalau kecanduan sih nggak, kadang buka facebook ini kan suka waktunya yang tepat. Cuma lagi suntuk aja atau sendiri gitu, kalau sering-sering kali jarang gitu. Ya kalau jam santai ya kadang setengah jam” (W1, DS, 704-716)

“Kalau (batuk) faktor-faktornya ya kalau sering ada masalah di kadang di keluarga. Ya buka facebook lah, meng-update status supaya agak gimana ya biar pikiran itu jernih ya kan. Iya, kayak gitu pun biar bisa mencari-cari teman biar ada yang memotivasi gitu kan dan nggak suntuk lagi atau biar hilang pikiran yang aneh-aneh gitu lah” (W1, DS, 906-920)

Pernyataan responden didukung oleh SO. Berikut kutipan wawancaranya :

Ir : Ohhh cepet ya. Sepengetahuan Anda sih situasi apa sih yang mendorong responden untuk berkeinginan untuk membuka facebook sepetinya maksudnya tuh, pokoknya saya harus membuka facebook. Situasi apa yang sangat mendesak responden agar dia membuka facebook gitu?

Ie : Kalau untuk situasi mendesak mungkin jarang lah ya, tapi kalau untuk situasi memang longgar atau ada apa itu

Ir : Heeh heeh

Ie : Responden suntuk kan nggak ada kerjaan ya buka facebook (W1, AS, 376-389)

d) Waktu responden mengakses facebook

Responden DS mengakses facebook saat istirahat kerja. Berikut kutipan wawancaranya :

“Kadang buka facebook ya kadang ngobrol sama kawan-kawan” (W1, DS, 102-103)

“Ya kadang ya ngobrol kadang ya sambil buka facebook” (W1, DS, 169-170)

“Ya pas waktu istirahat” (W1, DS, 251)

“Iya, kalau waktu kerja nggak bisa mesti kan kita nggak mungkin main handphone aja pasti kena marah sama mandornya” (W1, DS, 253-256)

“Ya kalau buka facebook nggak dianjurkan tapi kalau cuma untuk istirahat aja lah” (W1, DS, 344-346)

“Baru bisa buka facebook kalau nggak sih, kalau sedang bekerja nggak bisa buka facebook” (W1, DS, 348-350)

Pernyataan responden didukung oleh SO. Berikut kutipan wawancaranya :

Ie : Ya istirahat ya ngobrol-ngobrol dengan rekan kerja, juga maen hp (handphone) biasanya

Ir : Maen hp ya?

Ie : Iya

Ir : Biasanya yang diakses itu pernah nggak tau gitu apa gitu?

Ie : Ya biasanya sih buka facebook (W1, AS, 73-80)

e) Respon responden terhadap ajakan teman

Teman tidak pernah mengajak untuk mengakses *facebook* melainkan mengajak untuk beristirahat. Berikut kutipan wawancaranya :

“Ya ngajakin yok-yok istirahat-istirahat gitu” (W1, DS, 155-156)

“Nanti lagi ngerjakannya gitu, duduk dulu gitu biar nggak capek” (W1, DS, 158-159)

“Istirahat” (W1, DS, 161)

f) Yang dilakukan responden saat waktu luang

Responden DS menggunakan waktu luang untuk ngobrol dengan temannya sambil membuka *facebook*. Berikut kutipan wawancaranya :

“Waktu bebas ya pas mau pulang” (W1, DS, 265)

“Ya kadang kalau udah eee siap pekerjaannya ya udah istirahat lama, cerita-cerita, kumpul-kumpul sama atasan sama mandornya lah sambil nunggu waktu pulang” (W1, DS, 267-271)

“Ya ngobrol-ngobrol sama kawan” (W1, DS, 280)

“Ya sambil buka facebook juga” (W1, DS, 282)

Pernyataan responden didukung oleh SO.berikut cuplikan wawancaranya :

Ir : Waktu itu kan itu kan dikumpul jadi satu ya, saat menunggu itu kan waktunya luang banget. Nah pada saat itu apa yang dilkauan responden dalam menunggu antrian tersebut?

Ie : Selain cerita-cerita juga sama temannya

Ir : Heem

Ie : Juga sering maen kadang maen hp. Kalau untuk buka facebook pastinya nggak tau ya (W1, AS, 426-435)

g) Tidak mengakses *facebook* saat pengarahan

Responden mendengarkan pengarahan, dan tidak mengakses *facebook* saat pengarahan berlangsung. Berikut kutipan wawancaranya :

“Kalau itu nggak pernah, karna kita kan mendengarkan apa kata atasan” (W1, DS, 584-585)

h) Teman responden mengakses *facebook* saat kerja

Responden DS sering menemukan teman mengakses *facebook* saat sedang bekerja. Namun, responden DS tidak tergiur untuk mengikuti temannya tersebut. Responden DS mengingatkan temannya untuk tidak mengakses *facebook* saat sedang bekerja.

Berikut kutipan wawancaranya :

“Pernah, sering pun. Ya gitu ada juga. Ada. Ya dibilang, nanti ajalah kerja dulu kita nanti kan istirahat lagi. Pas istirahat lagi baru kita buka facebook lagi gitu” (W1, DS, 854-865)

4) Responden dengan lingkungan sekitarnya

a) Responden berkomunikasi langsung dengan rekannya

Responden DS menggunakan *sms* untuk berkomunikasi dengan teman di lingkungan rumahnya. Berikut kutipan wawancaranya :

“Kalau di facebook nggak pernah. Dari sms lah baru. Seringnya sms. Iya, lingkungan kerja juga sms juga” (W1, DS, 842-850)

Pernyataan responden didukung oleh SO. Berikut cuplikan wawancaranya :

Ir : Hmm nah kalau dengan Anda sendiri, komunikasinya terjalin lewat facebook atau via yang lain seperti itu?

Ie : Kalau saya dengan responden kalau facebook jarang mbak

Ir : Jarang ya?

Ie : Heem. Mungkin langsung sms atau telephone gitu (W1, AS, 365-372)

b) Aktivitas responden di lingkungan rumah

Ketika berada di lingkungan rumah responden DS sudah jarang berkumpul dikarenakan juga memiliki aktivitas lain sepulang kerja, yaitu kuliah. Berikut kutipan wawancaranya :

“Jarang sekarang, karna kan kerja sambil kuliah itu kan karna badannya kan capek kan. Nggak mungkin awak tiap hari kumpul-kumpul sama teman. Terus kan mikiri besok lagi kerja gitu” (W1, DS, 510-515)

c) Hal yang dilakukan saat berkumpul

Saat berkumpul dengan teman-teman, responden mengakses sosial media. Berikut kutipan wawancaranya :

“Pernah kalau bareng-bareng ngakses facebook pernah, kadang-kadang nengok-nengok (sambil batuk) cewek-cewek cantik (sambil tersenyum) gitu kan, nengok fotonya ya. Yang ini ini ceweknya cantik gini katanya, lalu ya di obrolan lah orang itu. Di kenalkan, nanti ada yang ngejeki alah kayak gitu jelek aja kok dibilang cantik katanya gitu” (W1, DS, 532-540)

d) Responden sibuk dengan facebook-nya

Saat sedang berkumpul dengan teman-temannya, responden DS mengakses *facebook*. Terkadang membuatnya menjadi sibuk sendiri dengan *facebook*-nya. Berikut kutipan wawancaranya :

“Kalau itu sering. Ada yang bilang lagi. Kalau udah buka facebook bilang gini. Itu D itu kalau udah pegang hp kalau facebook-kan kalau diajak ngomong nggak mau ngomong. Sering kadang yang bilang kayak gitu. Ya kadang lagi asyik awak. Dengar sih dengar tapi kayaknya blank aja kan” (W1, DS, 765-783)

Pernyataan responden didukung oleh SO. Berikut cuplikan wawancaranya :

Ir : Ketika responden main facebook itu sendiri, kalau responden diajak berbicara, ngobrol langsung gitu, pernah nggak terjadi miskomunikasi atau terus eee terjadinya respon yang lambat atau seperti apa gitu?

Ie : Kalau miskomunikasi itu nggak pernah

Ir : Heeh

Ie : Tapi kalau respon yang lambat kadang sering gitu kan. Karena terlalu fokus dia

Ir : Heeh

Ie : Jadi kalau ditanya sama temannya, gini-gini, diem dulu baru “hah apa?” mungkin gitu (W1, AS, 479-491)

c. Responden 3 (Z)

1. Kontrol Perilaku

a) Update Status

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, responden mengatakan bahwa hal yang diakses ketika membuka *facebook* adalah untuk *update* status atau meluapkan apa yang dirasakan Berikut kutipan wawancaranya :

“Jalan-jalan ke Sibolga. Saya upload, “otw (on the way) Sibolga” gitu kan. Update, karena biar bagaimana eee teman-teman tau bahwasanya saya tuh nggak disini gitu kan” (W1, Z, 968-977)

Pernyataan responden didukung oleh SO, berikut kutipan wawancaranya :

Ir : Hmm gitu ya.. Nih langsung aja nih mas, biasanya apa sih yang dilakukan responden ketika membuka facebook?

Ie : Eee update status

Ir : Heem.. Selain itu?

Ie : Eee upload foto (W1, J, 45-50)

b) Mencari informasi

Selain untuk *update* status, responden juga mencari informasi melalui *facebook*. Berikut cuplikan wawancaranya :

“Kalau saya yang eee terlalu terdorong kali untuk membuka facebook ketibanya ada berita. Sekarang kan” (W1, Z, 206-208)

“Masih berita-berita untuk kayak contohnya berita-berita kayak peperangan” (W1, Z, 213-214)

“Kalau yang pernah saya ikuti berita di Medan” (W1, Z, 267-268)

Pernyataan responden didukung oleh SO. Berikut cuplikan wawancaranya:

Ir : Heem.. Pernah tau nggak, pernah cerita nggak gitu responden sama masnya gitu. Apa sih pentingnya facebook bagi responden gitu?

Ie : Biasanya sih kalau kami di sama rekan kerja, media facebook ini sebagai sumber informasi. Informasi contohnya yang yang kami tidak ketahui secara langsung, biasanya kami membuka sosial media itu ada temen-temen yang saling memberitahu, apa informasi terbaru (W1, D, 131-141)

c) Melihat postingan teman

Responden mengikuti dan melihat status yang di *update* oleh temannya di *facebook* untuk mendapatkan informasi. Berikut cuplikan wawancaranya :

“Jika ada yang butuh pekerjaan, ada yang upload untuk lamaran pekerjaan kan... Ketika kita tertarik kita bisa memasukkan lamaran, dari situ kan dia nanti mengasihkin ini eee alamat website orang itu dan dikirim via email. Jadi alangkah baiknya kan kayak contohnya lah, ada booming-booming--nya dulu itu kan (batuk) untuk CPNS” (W1, Z, 512-521)

“Kalau saya banyakan positifnya sih. Positifnya itu tadi itu ya tau tentang berita ya. Terus tadi saya juga banyak baca. Kayak contohnya ada orang upload untuk pengobatan alternative. Ataupun penyakit-penyakit kayak contohnya kan eee penyakit ini diobati dengan ini gitu” (W1, Z, 677-686)

d) Berkomunikasi melalui facebook

Responden berkomunikasi dengan temannya melalui *facebook*, baik dengan *chattingan* atau *video call*. Berikut kutipan wawancaranya :

“Ya kan, nah terus eee apalagi sekarang itu kan saya bekerja itu masuk keluar hutan kan (responden batuk) itu apalagi jaman sekarang pakai gadget itu kan ada facebook-nya. Hmm jadi untuk komunikasi kepada keluarga di Medan ataupun teman lama itu kita bisa lebih cepat atau melihat foto-foto atau video call. Sama mereka jadi gampang gitu, kalau saya sih intinya facebook itu banyak berguna untuk saya sendiri” (W1, Z, 111-124)

e) Mengikuti perubahan teman

Responden mengikuti perubahan teman di *facebook*, apakah masih seperti yang dulu atau sudah ada perubahan. Berikut cuplikan wawancaranya :

“Membuka facebook selain untuk berita ya” (W1, Z, 239-240)

“Misalnya sih ya pertemanan kayak yang kalau saya kan laki-laki. Pasti melihat teman-teman cewek saya ya kan. Nah satu. Nah mencari teman-teman cewek saya apakah dulu sama sekarang sama, apakah kalau misalkan makin cantik apa makin jelek kan gitu” (W1, Z, 246-255)

f) Menggunakan bahasa yang baik

Sejauh ini, responden tidak pernah *update* status yang menyakiti orang lain. Berikut kutipan wawancaranya :

“Saya sendiri menyakiti orang lain?. Kalau saya sih menurut saya ya. Saya tidak ada, kecuali kalau ada yang sakit hati ke saya. Bisa jadi. Karena gini ya, hmmm saya ataupun saya mungkin ada foto-foto gitu kan. Yang saya crop ya kan. Saya potong. Mungkin rasa sakit hati ada kan, “ih kemarin fotonya lima kok tiga” katanya” (W1, Z, 1316-1336)

Pernyataan responden didukung oleh SO. Berikut kutipan wawancaranya :

Ir : Hmmm gitu... Nah eee apa namanya ketika membuka facebook itu sendiri kan, pernah nggak sih responden itu mengaksesnya update status gitu kan. Pernah nggak katakatanya sampe menyakiti orang lain gitu?

Ie : Sejauh ini, sejauh ini belum ada pernah dilihat untuk saling menyakiti di media sosial

Ir : Heem

Ie : Antara kami yang berteman

Ir : Heem heem

Ie : Di media sosial ya, nggak ada. Itulah tadi biasanya kalau kami upload saling menandai itu momen-momen yang indah contohnya momen liburan, atau kejadian-kejadian lucu, atau status-status yang konyol, kayak gitu aja (W1, D, 96-113)

2. Kontrol Kognitif

a) Alasan memilih facebook

Responden memilih *facebook* karena mudah digunakan salah satunya daam mencari teman baru atau teman lama dan dapat digunakan untuk semua usia. Berikut cuplikan wawancaranya :

“Karna gini, kalau facebook itu menurut saya eee kayaknya dia di golongan kalangan yang dari tua sampai kecil, dari yang kecil sampai yang tua. Itu bisa memakai, karna disitu pemakaian mudah kan. Tinggal buat akun, mempunyai email jadi tinggal klik nama teman kita atau pun liat foto orang itu teman kita tinggal add aja kan” (W1, Z, 146-157)

Pernyataan responden didukung oleh SO. Berikut kutipan wawancaranya:

Ir : Nah untuk sejauh ini, kenapa kok responden memilih sosial media facebook daripada yang lain?

Ie : Ya mungkin pada saat ini facebook yang lebih ini, lebih digemari masyarakat untuk

Ir : Heem heem...

Ie : Untuk ini kan, untuk-untuk apa, untuk upload foto, eee segala macam lah gitu (W1, J, 144-152)

b) Pengetahuan responden terhadap facebook

Responden mengatakan bahwa *facebook* merupakan salah satu sosial media yang mudah digunakan untuk berkomunikasi dengan jarak jauh, bisa saling sapa dengan teman melalui *video call*, dan bisa *upload* foto. Berikut cuplikan wawancaranya :

“Yang saya ketahui. Ya itu tadi untuk diri saya sendiri. Kalau untuk komunikasi di jarak jauh, melebihi dari via sms atau telpon karna kita bisa saling sapa atau videocall, melihat foto-foto yang di upload, melihat video yang di upload dia. Itu saja” (W1, Z, 494-502)

c) Perasaan responden apabila tidak mengakses facebook

Responden Z merasa gelisah apabila tidak bisa mengakses *facebook*. Namun, rasa gelisahnya muncul karena *facebook*-nya tidak dapat diakses dan penasaran yang terjadi dengan sosial medianya tersebut. Bukan gelisah karena tidak dapat meluapkan unek-uneknya. Berikut kutipan wawancaranya :

“Hah gelisahnya kadang gini, jaringan ada. Ataupun tidak ada saya bingungnya gini, apakah kena block apa nggak akun saya gitu. Saya gelisahnya kesitu saja, apakah kena block gitu” (W1, Z, 1120-1128)

“Nggak merasa. Iya, kalau ngerasa yang kayak gitu sih kalau ketibanya lima hari berturut-turut bakalan gagal gitu” (W1, Z, 1135-1139)

d) Perasaan responden setelah mengakses facebook

Responden merasa senang apabila sudah mengakses facebook.

Berikut kutipan wawancaranya :

“Rasa saya sih senang. Senangnya banyak yang melihat, banyak yang melihat saya ini ya berarti kan orang itu tau. Nah banyak yang komen” (W1, Z, 993-997)

e) Manfaat yang diperoleh responden dari facebook

Responden Z dapat mengikuti update-an terbaru agar tidak ketinggalan jaman. Berikut kutipan wawancaranya :

“Ya bagus. Bagusnya ya itu tadi, membantu kita kan saya tinggalnya di kebun itu kan eee jauh dari lingkungan kota. Saya bisa update untuk dunia satu fashion. Dua tadi saya bisa update ya kayak anak-anak bilang sekarang kan kayak otomotif. Ataupun eee bisa dibilang lagi booming-boomingnya lagi diskon bukalapak gitu kan (tertawa). Nah itu tadi kan belanja-belanja murah gitu kan. Nah jadi saya bisa update, walaupun saya dibilang orang cakep pun anak kebun gitu saya kan bisa tau tentang tentang kehidupan kota ataupun yang mana lagi booming” (W1, Z, 648-672)

f) Responden mampu mengendalikan diri

Usia mempengaruhi pengendalian diri responden, usia dewasa lebih mampu mengendalikan diri. Berikut kutipan wawancaranya :

“Usia?. Mempengaruhi lah. Kalau misalnya untuk anak-anak ya. Masa masa kecil, karena kan di facebook ini tidak memandang umur. Dia punya akun bisa dikirim eee orang itu atau foto-foto yang seksi gitu kan. Kadang itu mengganggu masa ini ya mengganggu akhlak untuk atas anak-anak itu sendiri” (W1, Z, 1202-1219)

“Kalau menurut saya. Kalau menurut saya pengendalian baik itu di atas 25. Dewasa” (W1, Z, 1233-1240)

Pernyataan responden didukung oleh SO. Berikut kutipan wawancaranya :

Ie : Sejauh, sejauh saya melihat media sosial di beranda yang bersangkutan

Ir : Heem..

Ie : Dia termasuk orang yang bisa mengendalikan diri untuk di media sosial facebook

Ir : Maksudnya?

Ie : Hal yang positif. Contohnya dia sering meng-upload hal-hal positif tidak pernah yang berbau menyakiti orang lain

Ir : Heem heem..

Ie : Pornografi, ataupun yang merugikan pihak-pihak terkait

Ir : Ohhh gitu ya.. Berarti memiliki pengendalian diri yang sudah baik termasuk yang dewasa tadi ya?

Ie : Iya.. (W2, D, 29-45)

g) Responden mengontrol diri agar tidak menyakiti orang lain

Responden Z menggunakan *facebook* untuk *upload* foto dan *update* status yang menyenangkan, untuk menghindari agar tidak ada yang tersakiti. Berikut kutipan wawancaranya :

“Iya ya karena kalau yang selama ini saya pakai akun facebook saya. Saya hanya upload ataupun update status itu. Yang nilainya positif, kayak saya pernah juga update status itu eee apa ya masa bahagia di tahun 1990 sampai dengan eee 1980 sampai 1990. Nah saya paling bercerita itu tentang masa kecil sampai dengan masa sekarang” (W1, Z, 1351-1363)

Pernyataan responden didukung oleh SO. Berikut kutipan wawancaranya :

Ir : Nah kalau yang update status itu tadi, pernah nggak sampe statusnya itu menyakiti orang lain?

Ie : Eee nggak pernah

Ir : Nggak pernah?

Ie : Iya..

Ir : Emang sejauh ini bagaimana sih?

Ie : Ya dia hanya update status ini lah, eee seperti lagi eee berbagi berbagi ceria aja sama ini, teman-teman facebook-nya gitu (W1, J, 53-63)

Ir : Hmm.. Nah untuk apa sendiri, eee menurut Anda nih mas, responden itu termasuk seseorang yang memiliki pengendalian diri yang baik nggak sih? Antara anak-anak, remaja, dewasa itu kan berbeda kan dalam mengatur itu gitu kan

Ie : Iya..

Ir : Eee kalau responden sendiri termasuk yang mana?

Ie : Ya selama kita eee kenal dia ya..

Ir : Heem heem..

Ie : Dia memang pengendalian ini eee apa..

Ir : Pengendalian diri yang gimana?

Ie : Yang baik

Ir : Yang baik gitu?

Ie : Iya..

Ir : Maksudnya baik seperti apa?

Ie : Ya dia nggak, nggak pernah upload-upload status yang menyakitkan orang, atau menyinggung teman

Ir : Heem heem..

Ie : Atau menyinggung orang gitu (W1, J, 153-1175)

3) Kontrol dalam Pengambilan Keputusan

a) Mengakses *facebook* ketika tidak ada kerjaan

Responden mengakses *facebook* saat tidak ada pekerjaan atau saat waktu senggang saja. Berikut kutipan wawancaranya :

“Kalau pekerjaan saya nggak terganggu sih kalau menurut saya. Nah paling atasan yang terganggu. Karna laporan telat katanya (tertawa)” (W1, Z, 409-414)

“Nah jadi saya hanya buka sih sebentar saja, ya paling lama setengah jam setelah itu ya saya kembali bekerja. Karna kan saya untuk (responden batuk) sebenarnya kalau pingin input data saya untuk datang hmmm datang laporan itu jam sembilan (09:00) jam sepuluh (10:00) gitu kan. Nah jadi kalau jam tujuh (07:00) sampai jam delapan (08:00) itu aktivitas saya masih longgar” (W1, Z, 459-468)

b) Memprioritaskan kerja daripada facebook

Responden Z tidak mengakses facebook saat bekerja karena tidak ada jaringan yang mendukungnya. Berikut kutipan wawancaranya :

“Kalau saya bekerja, gimana ya. Ya kalau untuk buka facebook tadi itu tadi dianya kami kalau disini mengandalkan untuk wifi sajanya. Karena disini saya bilang tadi kan jaringannya, saya pernah pasang paket. Pasang paket itu sia-sia paketnya. Karena untuk buka facebook aja itu lama. Karena katanya jaringan tidak ada gitu kan. Jadi kalau tanpa wifi kami disini pun nggak bisa sebenarnya untuk membuka facebook seperti itu” (W1, Z, 793-812)

Pernyataan responden didukung oleh SO. Berikut kutipan wawancaranya :

Ir : Nah terus bagaimana pekerjaan responden?

Ie : Biasanya kalau kami membuka facebook itu diwaktu sela, dimana titik jenuh pekerjaan itu ada. Ketika jaringan itu bagus

Ir : Heem heem

Ie : Tapi ketika jaringan itu tidak bagus, walaupun menemukan titik jenuh ya nggak bisa kebuka ya palingan apa yang bisa dibuat ya larinya ke BBM (Blackberry Messenger) itu (W1, D, 148-159)

c) Situasi yang mendorong untuk mengakses facebook

Situasi yang mendorong responden Z mengakses facebook karena ingin mencari berita atau informasi. Berikut kutipan wawancaranya :

“Jadi saya terdorong kesitu pingin membuka mencari lagi video-video bagaimana kondisi di Medan peperangan itu. Itu salah satunya terdorong saya untuk membuka facebook melihat berita” (W1, Z, 226-232)

d) Waktu responden mengakses *facebook*

Responden Z tidak mengakses *facebook* saat istirahat. Responden Z menggunakan waktu istirahat untuk tidur. Berikut kutipan wawancaranya :

Ie : Sempat, masuk kerja saya jam tujuh (07:00)

Ir : Heeh

Ie : Saya buka facebook saya sempat-sempatkan setengah jam (W1, Z, 363-367)

“Nah jadi saya hanya buka sih sebentar saja, ya paling lama setengah jam setelah itu ya saya kembali bekerja. Karna kan saya untuk (responden batuk) sebenarnya kalau pingin input data saya untuk datang hmmm datang laporan itu jam sembilan (09:00) jam sepuluh (10:00) gitu kan. Nah jadi kalau jam tujuh (07:00) sampai jam delapan (08:00) itu aktivitas saya masih longgar” (W1, Z, 459-468)

“Istirahat kerja itu jam istirahat siang?. Istirahat kalau saya sih. Tidur (responden tertawa)” (W1, Z, 713-717)

“Nggak, karna kan saya bilang tadi nggak bisa buka facebook karena jam itunya eee tertutup” (W1, Z, 735-737)

Ya buka juga cuma lemot itu tadi kan, lama lelet kan orang bilang tadi kan. Jadi ya baguslah nggak usah dibuka lah gitu kan, pala kalau misalnya apa sih nanti aja jam empat (16:00 WIB) gitu (W1, Z, 779-783)

Pernyataan responden didukung oleh SO. Berikut kutipan wawancaranya :

Ie : Kalau jam istirahat kerja biasanya kalau sering bareng kan kami cuma acara makan aja

Ir : Pas makan aja?

Ie : Makan siang aja

Ir : Biasanya itu ada sempet buka facebook atau gimana gitu? Biasanya kadang kan ada yang tangan kanan makan, tangan kiri buka gadget. Heeh...

Ie : Biasanya kalau jam istirahat siang itu jarang kami buka facebook

Ir : Heem..

Ie : Biasanya habis makan langsung istirahat tidur gitu. Paling jam empat (16:00) lewat aktivitas kerja lah, setelah aktivitas kerja mungkin disitu baru kami aktivitas di media sosial juga ada (W1, D, 79-95)

e) Respon responden terhadap ajakan teman

Responden Z menolak ajakan teman karena tidak adanya jaringan untuk mengakses *facebook*. Berikut kutipan wawancaranya :

“Ada, ada. Ya saya bilang nggak ada jaringan. Kalau ada jaringan ya ya. Ya buka juga cuma lemot itu tadi kan, lama lelet kan orang bilang tadi kan. Jadi ya baguslah nggak usah dibuka lah gitu kan, pala kalau misalnya apa sih nati aja jam empat (16:00 WIB) gitu. Selesai jam kerja itu bakal terbuka, karena dikasih kita akses bebas gitu” (W1, Z, 773-683)

f) Yang dilakukan responden saat waktu luang

Responden responden Z tidak membuka *facebook* saat waktu luang. Berikut kutipan wawancaranya :

*“Iya ya jam bebas. Kalau saya sih menggarai (menggangui) aja ya, menggarainya menggarai yang yang di cek kesehatan itu gitu. Menggarai gitu nggak buka media sosial, paling sih melihat setelah saya dicek saya melihat yang lain gitu kan. Nahh itu. Nggak buka *facebook*, apalagi sekarang saya sering juga kan kadang pertama itu kemarin itu saya menggarai ada anak magang” (W1, Z, 884-900)*

g) Tidak mengakses *facebook* saat pengarahan

Responden tidak mengakses *facebook* saat rapat berlangsung.

Berikut kutipan wawancaranya :

“Kalau sewaktu rapat sih belum ada sih” (W1, Z, 1152)

4. Responden dengan lingkungan sekitarnya

a) Responden berkomunikasi langsung dengan rekannya

Responden Z berkomunikasi langsung dengan temannya yang berada di sekitarnya. Berikut cuplikan wawancaranya :

“Kalau yang didekat sih komunikasi langsung. Iya, kalau yang jauh tadi itu kan daripada menggunakan sms” (W1, Z, 631-635)

b) Aktivitas responden di lingkungan rumah

Ketika berada di lingkungan rumah, responden berkumpul dengan teman-temannya. Berikut kutipan wawancaranya :

“Jadi aktivitas saya selama pulang kerja kembali ke mess. Saya olahraga untuk bermain bola kaki. Nah jadi itu lah kegiatan saya sore. Kalau tidak ada olahraga ya untuk menghilangkan titik jenuh saya sih ada teman-teman ngajak mancing, mancing. Kalau tempat pemancingan itu sih nggak jauh dari tempat mess ya” (W1, Z, 545-556)

c) Hal yang dilakukan saat berkumpul

Saat berkumpul dengan teman-teman, responden mengakses sosial media. Responden Z lebih sering mengakses *youtube* daripada *facebook*. Berikut kutipan wawancaranya :

“Ada, paling kumpulnya itu tadi” (W1, Z, 575)

Iya, kadang. Ada yang buka facebook. Tapi kalau saya menurut saya paling banyak dominan menggunakan youtube. Nah iya, karna orang itu sih banyak lebih melihat youtube ya karna video-video yang lucu ataupun film-film terbaru atau yang lama orang itu bisa cari atau melihat gitu. Kalau selama saya disini. Lebih ke youtube sebenarnya” (W1, Z, 581-595)

d) Responden tidak mengasingkan diri

Responden sibuk mencari jaringan *wifi* untuk mengakses sosial media. Setelah itu, responden kembali bergabung dengan teman-temannya. Berikut kutipan wawancaranya :

“Kalau itu sih kadang sih nggak mengasingkan diri juga ya. Kadang kayak contohnya kami kan jaringan wifi dekat kantor. Yang kumpul-kumpul itu. Karena nggak ada sinyal jadi mengasingkan diri cari sinyal wifi gitu. Paksalah depan kantor kan. Jadi eee mengejar internet itu sendiri, setelah dapat diakses dari internet dari yang kita butuhkan kita kembali lagi gitu kepada teman-teman kita”
(W1, Z, 1434-1450)

Pernyataan responden didukung oleh SO. Berikut kutipan wawancaranya :

Ir : Pernah nggak responden mengakses facebook sampe lupa sama temannya sendiri gitu loh?

Ie : Ya sejauh saya melihat sih nggak pernah

Ir : Nggak pernah?

Ie : Iya.. (W1, J, 109-115)

D. Dinamika Psikologis Kontrol Diri Karyawan

Ketiga responden tidak mengakses sosial media *facebook* saat jam kerja berlangsung. Responden memiliki pengendalian diri untuk mengakses sosial media *facebook* saat jam istirahat dan saat pekerjaan belum dimulai. Prioritas responden adalah menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan yang dituntut oleh perusahaan tempat ia bekerja. Bekerja adalah prioritas utama responden. Responden memiliki waktu tersendiri untuk mengakses sosial media, yakni di luar jam kerja. Sehingga, tidak membuat pekerjaan responden menjadi terbengkalai, dan tidak berpengaruh terhadap kinerja kerjanya. Selin itu, bentuk pengendalian diri responden dalam penggunaan

sosial media *facebook* yaitu digunakan untuk hal yang positif, diantaranya digunakan untuk berkomunikasi dan mencari informasi. Melalui *facebook* tersebut, responden dalam melampiasikan apa sedang dirasakan. Akan tetapi, responden belum pernah menyakiti orang lain di *facebook* tersebut. Responden menjaga dirinya agar tetap berperilaku baik di sosial media *facebook*. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa bentuk pengendalian diri responden yaitu tidak mengakses sosial media *facebook* di saat jam kerja sedang berlangsung, karena responden memiliki prinsip bahwa prioritasnya adalah untuk bekerja. Selain itu, responden mengakses sosial media *facebook* untuk hal-hal yang bernilai positif yakni untuk berkomunikasi dengan teman, dan mencari informasi.

E. Pembahasan

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan responden, diperoleh gambaran mengenai kontrol diri karyawan dalam penggunaan jejaring sosial media *facebook*. Setelah melakukan penjabaran berupa kategori, sub kategori dan tema, selanjutnya dilakukan pembahasan berupa gambaran dinamika psikologis responden. Berikut pembahasannya :

1. Responden Pertama (PBM)

Responden pertama bekerja di perusahaan ini sudah berjalan 3 tahun. Awal mula PBM bergabung di perusahaan tersebut karena adanya lowongan pekerjaan yang sedang kosong dan dibutuhkan beberapa orang. Ini adalah pengalaman pertama PBM dalam bekerja, sebelumnya PBM belum pernah bekerja, dan akhirnya PBM diterima

di bagian keamanan. Setelah bergabung di perusahaan tersebut, PBM merasa nyaman dengan lingkungan kerjanya dikarenakan teman-teman kerjanya menyambutnya dengan baik meskipun PBM adalah orang baru. Hubungan komunikasi PBM dengan rekan kerjanya terjalin dengan baik. Biasanya PBM menggunakan *via telephone* untuk berkomunikasi dengan rekannya. Namun, apabila sedang berada dalam lokasi yang dekat dan sama, PBM lebih memilih komunikasi langsung tanpa perantara.

PBM memiliki akun *facebook* sejak duduk di bangku SMA. Sejauh ini PBM belum pernah mengganti akun *facebook*-nya. Alasan PBM menggunakan *facebook* karena mudah digunakan, misalnya untuk menemukan teman lama dan mendapatkan teman baru. PBM menggunakan *facebook* untuk *upload* foto, *update* status, melihat postingan teman, baca-baca status orang, mencari informasi dari postingan teman, dan melihat-lihat bisnis *online* yang ada di *facebook*. Saat dilokasi kerja, PBM mengakses *facebook* pada jam-jam tertentu saja atau tidak dibuka setiap saat, yakni saat istirahat saja. Menurut PBM, *facebook* tidak terlalu penting hanya untuk hiburan saja, sehingga PBM membuka *facebook* saat waktu luang saja dan prioritasnya adalah untuk bekerja. Sejauh ini, atasan PBM belum pernah tahu bahwa PBM mengakses *facebook* di lingkungan kerja. Namun, rekan kerja PBM sudah mengetahui hal itu. Sejauh ini, tidak ada larangan resmi dari perusahaan untuk membuka *facebook*.

Namun, PBM menjaga agar atasan tidak mengetahui akses *facebook* tersebut, karena menurutnya *facebook* itu tidak terlalu penting dan tidak ada hubungannya dengan perusahaan.

Situasi yang tenang dan tidak ada pekerjaan merupakan salah satu hal yang mendorong PBM untuk membuka *facebook*. Selain itu, keadaan lagi senang, lagi kesal dan lagi marah juga merupakan situasi yang mendorong PBM untuk mengakses *facebook*. Terkadang PBM *update* status di *facebook* tersebut untuk meluapkan kekesalan yang sedang dirasakan. PBM tetap menjaga emosinya, meskipun dalam keadaan kesal PBM belum pernah meng-*update* status yang menyakiti orang lain. PBM merasa kesal, apabila dalam keadaan emosi dan ingin meluapkan emosinya di *facebook* namun *facebook*-nya tidak dapat diakses karena gangguan jaringan. Lalu PBM hanya bisa menahannya saja. Akan tetapi, apabila PBM dapat meluapkan emosinya di *facebook*, PBM merasa lega seperti tidak ada beban lagi. Bagi PBM, *facebook* merupakan tempat yang tepat untuk mencurahkan isi hatinya. Selain itu, PBM termasuk orang yang tertutup, sehingga tidak mudah untuk bisa bercerita dengan temannya. Oleh karena itu, PBM lebih memilih *facebook* sebagai tempat curhatnya.

PBM merasa biasa saja apabila seharian belum mengakses *facebook*, karena baginya *facebook* tidak terlalu penting sehingga tidak terlalu memaksakan untuk mengaksesnya. Manfaat *facebook* bagi PBM yaitu dapat berinteraksi dengan teman-teman, baik teman-

teman dekat ataupun mencari teman baru. Meskipun *facebook* digunakan PBM untuk berinteraksi, akan tetapi PBM menolak berinteraksi melalui *facebook* apabila PBM sedang dalam keadaan bekerja. PBM menolak ajakan teman untuk mengakses *facebook*, dan menjelaskan bahwa kondisinya sedang bekerja sehingga tidak bisa mengakses *facebook*, karena prioritas PBM adalah untuk bekerja.

Menurut PBM, usia ada keterkaitannya dengan pengendalian diri seseorang. Usia dewasa lebih mampu mengendalikan atau mengontrol dirinya, berbeda dengan usia remaja yang selalu meluapkan apa saja yang dirasakan di *facebook*. Selain itu, PBM mengatakan bahwa jenis kelamin juga mempengaruhi kontrol diri. Antara laki-laki dan perempuan memiliki pengendalian diri yang berbeda. Perempuan lebih terbuka dan selalu *update* apapun di *facebook* tentang kejadian yang sedang dialaminya, sedikit-sedikit *update*.

PBM menyetujui adanya peraturan atau UU *IT*, agar para pengguna sosial media tetap berlaku sopan di dunia maya, tidak berbuat seenaknya, dan agar ada efek jera bagi pengguna yang telah menyalahgunakan atau menyalahi aturan di sosial media tersebut. Adanya peraturan UU *IT* tersebut merupakan salah satu hal yang mendorong PBM agar tetap mengendalikan diri dengan baik. PBM mengatakan bahwa lingkungan teman sebaya mampu mempengaruhi PBM dalam pengendalian diri. Berteman dengan usia yang lebih

dewasa dianggap mampu mengendalikan diri dengan baik. Sehingga PBM dapat belajar dan menyerap dari teman yang lebih dewasa tersebut. PBM juga mengatakan bahwa berteman dengan yang usia yang lebih tua itu lebih bagus, karena memiliki pengalaman yang lebih banyak dan lebih mengerti dalam mengendalikan diri.

Sejauh ini, akun sosial media yang dimiliki PBM hanya *facebook* saja. Salah satu alasan PBM menggunakan *facebook* daripada akun sosial media yang lain karena *facebook* dapat digunakan di semua kalangan. Sejauh ini, pengalaman yang didapatkan PBM menggunakan *facebook* salah satunya adalah mendapatkan teman baru, lebih mudah mengenalkan diri pada teman baru. Hubungan PBM dengan teman-teman di lingkungan rumah sendiri terjalin dengan baik. Sering berkumpul dengan teman-teman lingkungan rumah pada malam hari. Saat berkumpul, PBM mengakses *facebook* dan saling mengenalkan teman baru yang didapatkan di *facebook*-nya untuk dikenalkan ke teman-teman lingkungan rumahnya. Kesibukan PBM sejauh ini hanya bekerja, dan saat lepas kerja hanya dirumah saja membantu orang tua.

2. Responden Kedua (DS)

Responden kedua yakni responden yang berinisial DS. DS bekerja di perusahaan tersebut sudah satu tahun. Alasan DS bekerja di perusahaan tersebut karena lokasinya dekat dengan rumah, DS bekerja untuk mencari uang, membantu orang tua dan untuk uang kuliah.

Awal mula DS bekerja di perusahaan tersebut karena mendapatkan informasi adanya lowongan kerja, dan DS langsung memasukkan surat lamaran ke perusahaan tersebut. Ini adalah pertama kali DS bekerja. Setelah pulang kerja, aktivitas DS adalah kuliah dan berolahraga. Waktu kuliahnya seminggu empat kali. Apabila tidak ada kuliah DS menghabiskan waktunya untuk berolahraga.

DS memiliki akun *facebook* sejak tahun 2011 hingga sekarang. Sejauh ini, DS sudah pernah mengganti akun *facebook*-nya satu kali, karena yang lama tidak bisa diakses lagi. DS mengakses *facebook* saat waktu senggang, yakni saat dirumah sendirian dan tidak ada kegiatan. Saat dilokasi kerja DS juga mengakses *facebook*, akan tetapi mengaksesnya saat jam istirahat kerja. Waktu istirahat digunakan DS untuk berkumpul dengan teman-teman kerjanya yang berjumlah delapan orang, DS ngobrol-ngobrol sambil mengakses *facebook*. Alasan DS memilih *facebook* karena mudah digunakan. Hal yang diakses DS di *facebook* adalah untuk *update* status agar tidak suntuk. DS membuka *facebook* untuk menghilangkan rasa suntuk yang ada pada dirinya. DS mengatakan bahwa *facebook* adalah tempat untuk menyampaikan unek-unek yang ada dipikiran. Misalnya jika ada masalah pribadi atau masalah pekerjaan, lalu DS *update* status di *facebook*-nya.

Sejauh ini, belum pernah ada rekan kerja DS yang mengajak DS untuk mengakses *facebook* saat jam kerja. Namun, kalau mengajak

untuk istirahat kerja sudah pernah, dan DS pun akhirnya istirahat. DS menggunakan *facebook* untuk hal yang positif, misalnya untuk ngobrol atau cerita-cerita dengan teman *facebook*. Sejauh ini, DS belum pernah mengakses *facebook* saat jam kerja. Saat ada waktu luang, DS menggunakan waktunya untuk ngobrol dengan teman-temannya sambil membuka *facebook*.

DS sering meluapkan emosinya di *facebook*. Namun, sejauh ini DS belum pernah berkata kasar yang menyakiti pihak lain di postingannya tersebut. Apabila berkata kasar dan kotor, maka sama saja mengotori nama sendiri, karena di *facebook* banyak orang yang melihat postingan tersebut. DS mengingatkan temannya apabila ada yang berkata tidak pantas di *facebook*. Setelah meluapkan emosinya di *facebook*, DS merasa puas dan lega. Namun, apabila tidak bisa meluapkan emosinya di *facebook*, DS merasa kesal dan bingung kemana ia kan meluapkan kekesalannya. DS berolahraga untuk melampiaskan kekesalannya yang tidak tersampaikan di *facebook*. Terkadang DS mencurahkan isi hatinya di *facebook*, namun lebih sering curhat langsung ke teman daripada curhat di *facebook*. Ketika DS *update* status tetapi tidak ada yang merespon postingannya, DS merasa kesal. Selain itu, DS juga merasa kesal apabila ada yang berkomentar di status *facebook*-nya namun tidak sesuai dengan emosinya saat itu. Untuk meredakan kekesalannya itu, DS mengambil

keputusan untuk tidak meresponnya. DS menggunakan *facebook* juga untuk *chattingan*, salah satunya chattingan dengan teman lama.

DS mengatakan bahwa usia remaja dan dewasa memiliki pengendalian diri yang berbeda. Usia dewasa pemikirannya lebih matang tidak seperti anak-anak yang masih suka bermain-main, dan sudah bisa mengatur pengendalian dirinya. Menurut pengakuannya, DS merupakan seseorang yang masuk dalam kategori usia remaja, yakni yang terkadang masih meluapkan emosinya di *facebook*. DS jarang berkumpul dengan teman-teman di lingkungan tempat tinggalnya, dengan alasan tidak sempat karena DS sibuk bekerja dan kuliah serta olahraga. Saat berkumpul dengan teman-temannya, DS bersama teman-temannya mengakses *facebook*. Bahkan terkadang DS tidak fokus bila diajak berbicara oleh temannya, dikarenakan sibuk dengan *facebook*-nya. Situasi yang sangat mendorong DS untuk membuka *facebook* yaitu ketika DS sedang sendirian, karena biasanya kalau ada temannya DS bisa saling cerita. Maka apabila tidak ada temannya DS membuka *facebook* untuk menghilangkan rasa suntuknya. Akan tetapi, DS lebih memilih untuk berkomunikasi langsung dengan temannya daripada melalui *facebook*.

DS tidak termasuk ke dalam golongan orang yang kecanduan dengan *facebook*. DS mengakses *facebook* pada saat waktu yang tepat saja. Apabila sedang santai, DS bisa mengakses *facebook* selama 30 menit. Setelah 30 menit di *logout*, dan jika ingin membuka lagi tinggal

login aja. Sejauh ini belum pernah mengakses *facebook* lebih dari 30 menit. Yang membuat DS lama membuka *facebook* yaitu apabila sedang *chattingan* atau berbalas komentar dengan teman *facebook*-nya. Terkadang DS tetap ingin membuka *facebook* untuk melanjutkan *chattingan* tersebut. Namun DS dapat menahannya untuk tidak membuka *facebook*, karena DS sedang berada di lokasi kerja dan bukan pada jam istirahat. Apabila ada rekan kerja yang membuka *facebook* saat kerja berlangsung, DS mengingatkan untuk tidak membuka *facebook* dahulu, karena itu bukan waktu istirahat.

DS merasa gelisah apabila paketan *internet* sedang *offline*, sehingga tidak bisa mengakses *facebook*. Gelisah yang dirasakan karena tidak bisa *update* status dan tidak bisa mengetahui pemberitahuan yang ada di *facebook* miliknya. Hingga terkadang DS merasa marah dan bingung bagaimana cara melampiaskan kegelisahannya tersebut. Terlebih saat sedang emosi dengan seseorang namun tidak bisa *update* status di *facebook*. DS jarang berkomunikasi melalui *facebook* dengan teman lingkungan tempat tinggal dan lingkungan kerja. DS lebih sering menggunakan *SMS* untuk berkomunikasi. DS menyetujui adanya UU *IT*, agar seseorang tidak berkata sesukanya dan tidak saling menjelekkkan di sosial media.

3. Responden Ketiga (Z)

Responden Z bekerja di perusahaan ini sudah berjalan 4 tahun. Sebelum bekerja di perusahaan tersebut, Z sudah pernah bekerja di

kontraktor sebagai konsultan tanah untuk *freelance*. Awal mula Z bekerja di perusahaan ini, yaitu mendapat tawaran kerja di bidang administrasi gudang dari manajer kebun tersebut pada tahun 2012. Namun, saat itu Z masih bekerja sebagai konsultan tanah. Setelah menimbang-nimbang, akhirnya pada tahun 2012 itu juga Z menerima tawaran tersebut untuk bergabung di PT. X, Sumatera Utara ini. Z sudah bekerja di kontraktor selama 2 tahun. Kini Z menjadi karyawan kerja di PT. X sudah berjalan 4 tahun. Ini adalah pengalaman kerja Z yang pertama untuk bekerja di perkebunan.

Responden Z memiliki akun *facebook* sejak tahun 2009 atau 2010, dan belum pernah mengganti akun hingga sekarang ini. Sebelum menggunakan akun *facebook*, Z sudah memiliki akun *friendster*. Namun, karena akun *friendster* tersebut sudah beralih ke *game*, maka Z mencoba untuk menggunakan *facebook*. *Facebook* sendiri juga membantu Z dalam pekerjaannya. Z berasal dari luar kota, sehingga *facebook* sangat membantu Z untuk komunikasi jarak jauh. Menurutnya, komunikasi jarak jauh melalui *SMS* itu sudah biasa. Selain itu, *facebook* dapat digunakan untuk melihat foto, *video call* dengan keluarga dan teman lama. Selain *facebook*, Z memiliki akun sosial media yang lain yaitu, *twitter*, *instagram*, *line*, *whatsapp* dan *google plus*. Akan tetapi, yang sering digunakan diantara itu adalah *facebook*. Alasan Z memilih *facebook* karena dapat digunakan di

semua kalangan, mulai anak kecil hingga orang tua. Selain itu, *facebook* mudah untuk digunakan.

Saat di kantor Z memiliki banyak pekerjaan yang harus dikerjakan, sehingga waktu luang untuk membuka *facebook* sangat jarang. Biasanya Z, mengakses *facebook* pada pagi hari sekitar pukul 07:00 WIB, yakni pada saat aktivitas kerja belum mulai padat. Saat pekerjaan mulai berjalan, Z tidak membuka *facebook*. Z lebih memprioritaskan pekerjaannya daripada *facebook*. Selain itu, alasan lain Z tidak mengakses *facebook* setelah pukul 07:00 WIB yaitu karena jaringan *wifi* kantor terputus otomatis atau tidak bisa digunakan untuk mengakses *facebook*. Saat aktivitas kerja mulai berjalan, *wifi* kantor hanya bisa digunakan untuk aplikasi *web* yang ada kaitannya dengan kantor. Jaringan *wifi* untuk *facebook* akan diaktifkan kembali saat pulang kerja, yaitu pukul 16:00 WIB. Setelah pulang kerja itulah Z mengakses *facebook* kembali menggunakan *wifi* kantor tersebut. Selain mengakses *facebook*, Z juga membuka *youtube*. Bahkan Z lebih sering mengakses *youtube* daripada *facebook*.

Hal yang mendorong Z untuk mengakses *facebook* salah satunya adalah apabila ada berita terbaru tentang kejadian yang ada di daerah asalnya. Sejauh ini, Z menggunakan *facebook* untuk melihat postingan teman tentang berita tersebut, untuk *update* status, untuk *upload* foto dan untuk melihat pertemanan di *facebook* tersebut. Selain itu, Z juga

mengikuti grup di *facebook* tentang berita-berita di kota Medan. Z lebih sering mengakses *faceboook* di luar lingkungan kerja, karena di lingkungan itu sendiri jaringan untuk membuka *facebook* tidak diaktifkan. Biasanya apabila di lingkungan kerja, Z mengakses *facebook* saat pukul 07:00 WIB. Saat jam tersebut hingga pukul 08:00 WIB jaringan akses *facebook* masih bisa diakses. Z mengakses *facebook* selama 30 menit. Pekerjaan Z tidak terganggu, karena Z mengakses *facebook*-nya saat aktivitas kerja belum dimulai. Sejauh ini Z belum pernah ditegur oleh atasan karena mengakses *facebook* tersebut.

Aktivitas Z setelah pulang kerja biasanya digunakan untuk berolahraga dan menghabiskan waktu bersama teman-temannya. Tak jarang Z berkumpul dengan teman-temannya. Saat berkumpul tersebut, Z mencari jaringan *wifi* untuk mengakses sosial media. Setelah itu, Z kembali berkumpul dengan teman-teman yang lainnya. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa Z tidak mengasingkan diri dari teman-temannya. Saat berdekatan, Z memilih berkomunikasi langsung dengan temannya daripada menggunakan *facebook*. Manfaat *facebook* bagi Z yaitu dapat mengikuti berita-berita terbaru agar tidak ketinggalan informasi. Pada jam istirahat, Z tidak mengakses *facebook*. Saat bekerja terkadang ada rekan kerja Z yang mengajak Z untuk mengakses *facebook*, namun hal tersebut tidak dapat dilakukan karena masalah jaringan tersebut. Saat ada waktu bebas pun Z tidak

menggunakan untuk mengakses *facebook* melainkan untuk berkomunikasi langsung dengan temannya. Sejauh ini, Z *update* status dengan emosi yang menyenangkan. Misalnya, apabila akan bepergian Z meng-*update* statusnya. Setelah *update* status tersebut, Z merasa senang karena *update*-annya dapat dilihat oleh banyak orang. Z merasa gelisah apabila akun *facebook*-nya tidak dapat diakses selama lima hari berturut-turut. Sejauh ini, Z tidak pernah menemukan rekan kerja yang mengakses *facebook* saat rapat kerja berlangsung.

Responden Z mengatakan bahwa usia mempengaruhi seseorang dalam menggunakan *facebook*. usia dewasa dianggap Z sudah mampu mengendalikan diri dengan baik. Sejauh ini, Z tidak pernah *update* status menggunakan kata-kata kasar yang menyakiti orang lain. Z menggunakan *facebook* untuk *update* status dan *upload* foto yang nilainya positif, agar tidak menyakiti perasaan orang lain. Z mendapat banyak pelajaran dan pengalaman melalui *internet*. Z mengatakan bahwa ia termasuk pecandu *internet*, namun tidak digunakan untuk sosial media melainkan untuk mencari informasi berupa berita.

Kontrol diri merupakan hal yang menggambarkan keadaan kendali diri seseorang sebagai keadaan individu dalam mengatasi segala keluhan-keluhan negatifnya, sehingga mampu menciptakan keadaan yang lebih baik, Averill (Puspitadesi, Yuliadi dan Nugroho, 2013). Selain itu, kontrol diri juga merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk mengatur, mengarahkan, dan membimbing tingkah lakunya sendiri, serta

mengendalikan berbagai keinginan pribadi yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku (Puspitadesi, Yuliadi dan Nugroho, 2013). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, ketiga responden memenuhi aspek kontrol diri, yaitu aspek kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol dalam pengambilan keputusan. Pengendalian diri pada responden dipengaruhi oleh faktor usia, faktor lingkungan teman dan jenis kelamin, Ghufron dan Risnawita (Shohibullana, 2014). Selain itu, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan juga menemukan faktor-faktor baru yang mempengaruhi pengendalian diri pada responden, diantaranya adalah faktor koneksi *internet*, dan lingkungan kerja. Koneksi *internet* yang susah atau *disconnect* menyebabkan responden tidak mengakses sosial media di lingkungan kerja. Responden mengakses sosial media di lingkungan kerja pada saat jam istirahat dan saat pekerjaan belum dimulai. Responden mengakses *facebook* kurang lebih selama 15-30 menit, di luar jam tersebut responden tidak mengakses *facebook* karena segan dengan atasan dan priotas utamanya adalah bekerja bukan mengakses sosial media. Oleh sebab itu, tidak ada pekerjaan responden yang terbengkalai akibat bermain sosial media *facebook*. Responden memenuhi tanggungjawab terhadap pekerjaannya.

Ketiga responden mengatakan bahwa ia mengakses *facebook* hanya untuk hiburan semata, untuk menghilangkan rasa jenuh saja, digunakan untuk ajang berkomunikasi dengan teman, dan untuk mendapatkan informasi. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan Nuryani

(2014), yakni bahwa kegunaan dari *facebook* diantaranya adalah untuk berkomunikasi, *upload* foto, *update* status, dan sebagainya. Sejauh ini, ketiga responden menggunakan *facebook* untuk hal yang positif. Responden mengatakan, bahwa *facebook* merupakan wadah untuk meluapkan emosinya, sebagai tempat curhat, dan bukan tempat untuk menjelek-jelekan pihak lain. Selain itu, ketiga responden belum pernah *update* status menggunakan bahasa yang kasar dan kotor, yang dapat menyakiti perasaan orang lain. Saat sedang bekerja pun, ketiga responden mengambil keputusan untuk tidak mengakses *facebook*, karena bekerja adalah prioritas responden. *Facebook* hanya untuk hiburan semata. Selain itu, motif responden untuk mengakses *facebook* yaitu adanya motif untuk mencari informasi, mencari rekan untuk berkomunikasi, dan mengisi waktu luang. Motif tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh McQuail (Pardidi, 2013) tentang motif penggunaan jejaring sosial media. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga responden memiliki pengendalian diri yang baik dan telah memenuhi aspek-aspek kontrol diri, yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif dan kontrol dalam pengambilan keputusan.

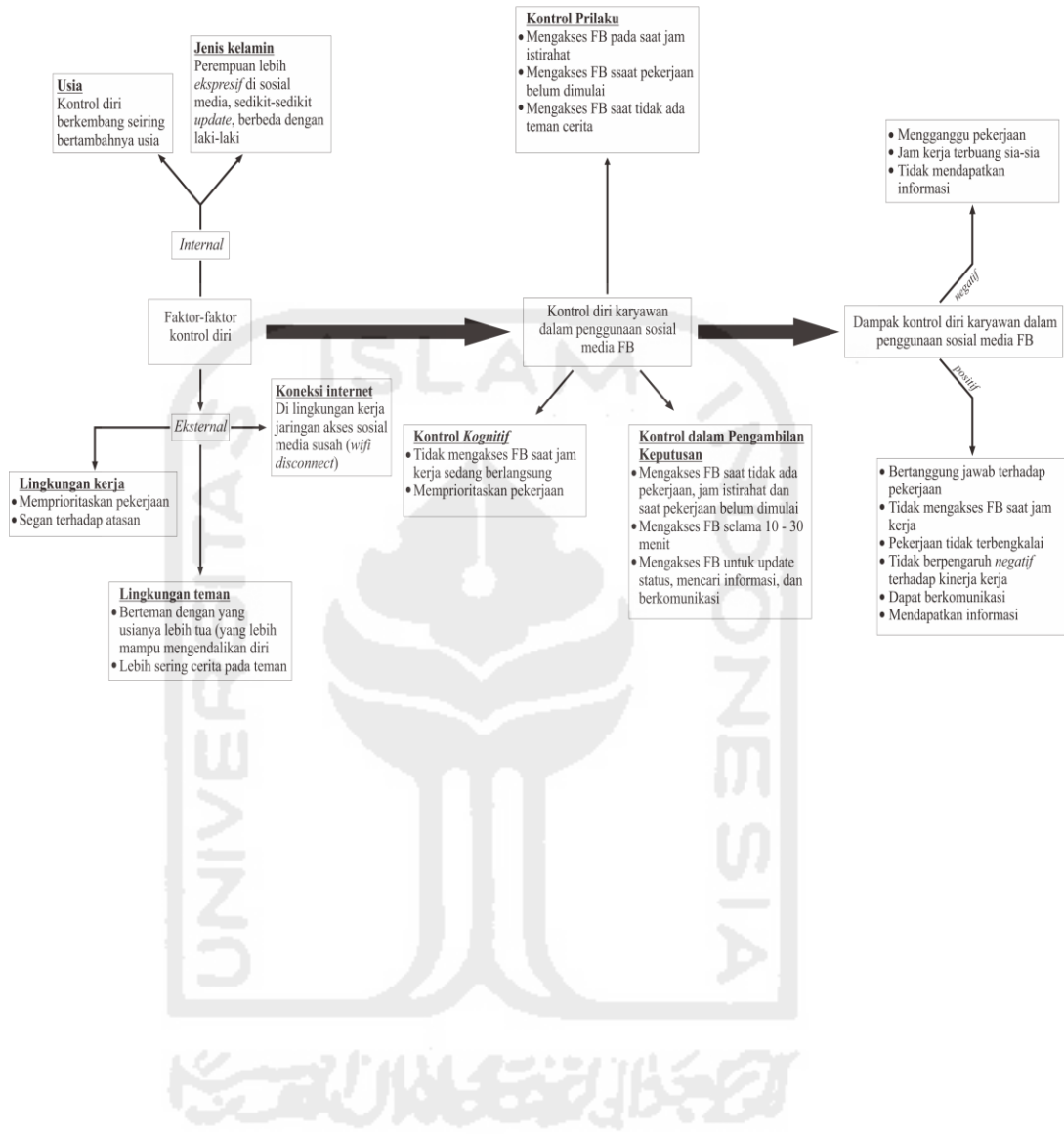
Penggunaan *facebook* hingga berjam-jam dapat menimbulkan efek psikologis. Salah satunya dapat menghambat kemampuan interaksi sosial, seperti yang dialami oleh responden DS. Apabila sedang mengakses *facebook*, DS tidak dapat diajak berkomunikasi dengan teman yang ada didekatnya. Namun, hal tersebut masih bisa dikendalikan oleh responden,

karena responden mengakses *facebook* hanya dalam hitungan menit saja (tidak berjam-jam).

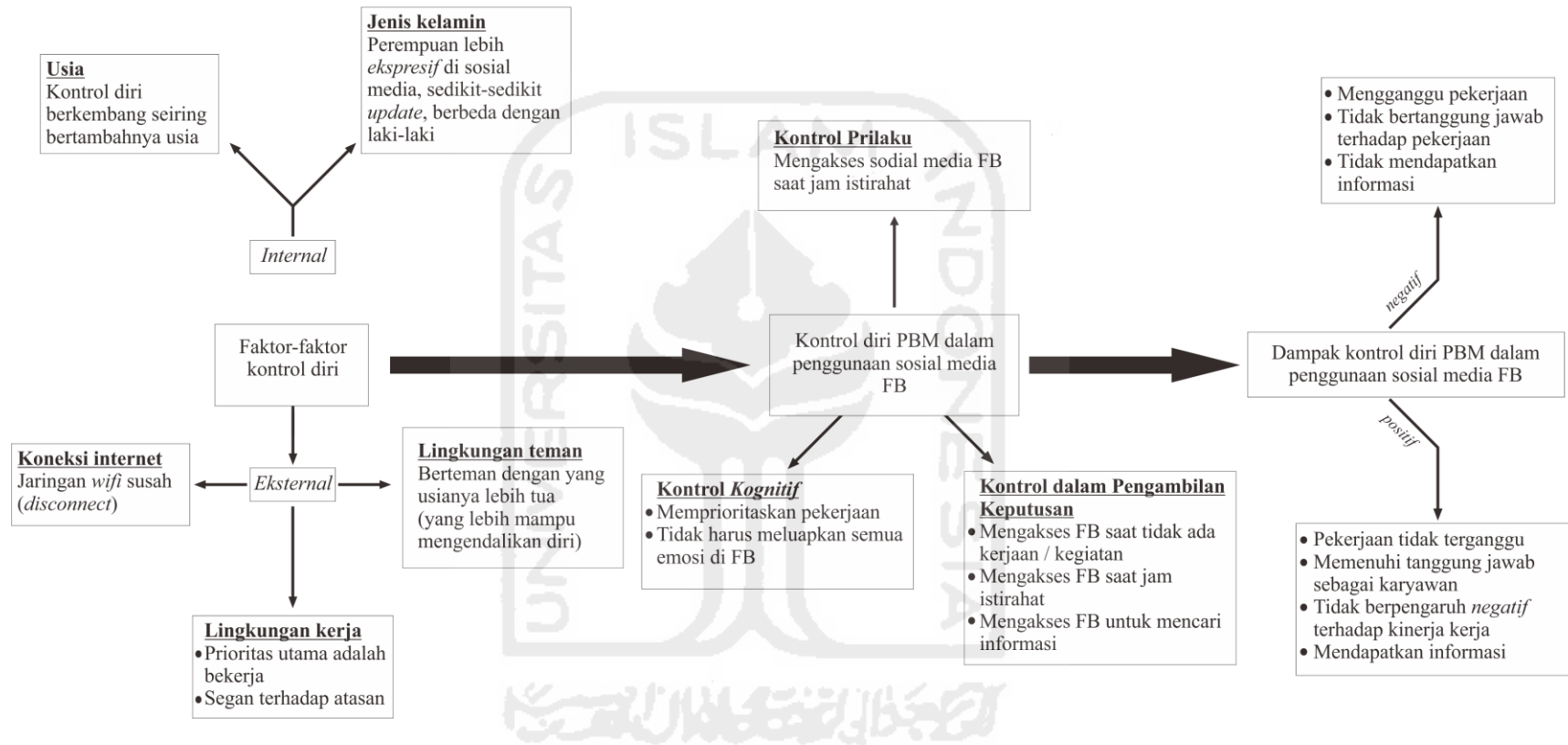
Berdasarkan pembahasan mengenai kontrol diri dalam penggunaan jejaring sosial media *facebook* pada karyawan di PT. X, Sumatera Utara, maka dapat dibuat *mind map* tentang kontrol diri ketiga responden dalam menggunakan *facebook*. Gambar *mind map* tersebut dapat dilihat di halaman berikutnya :



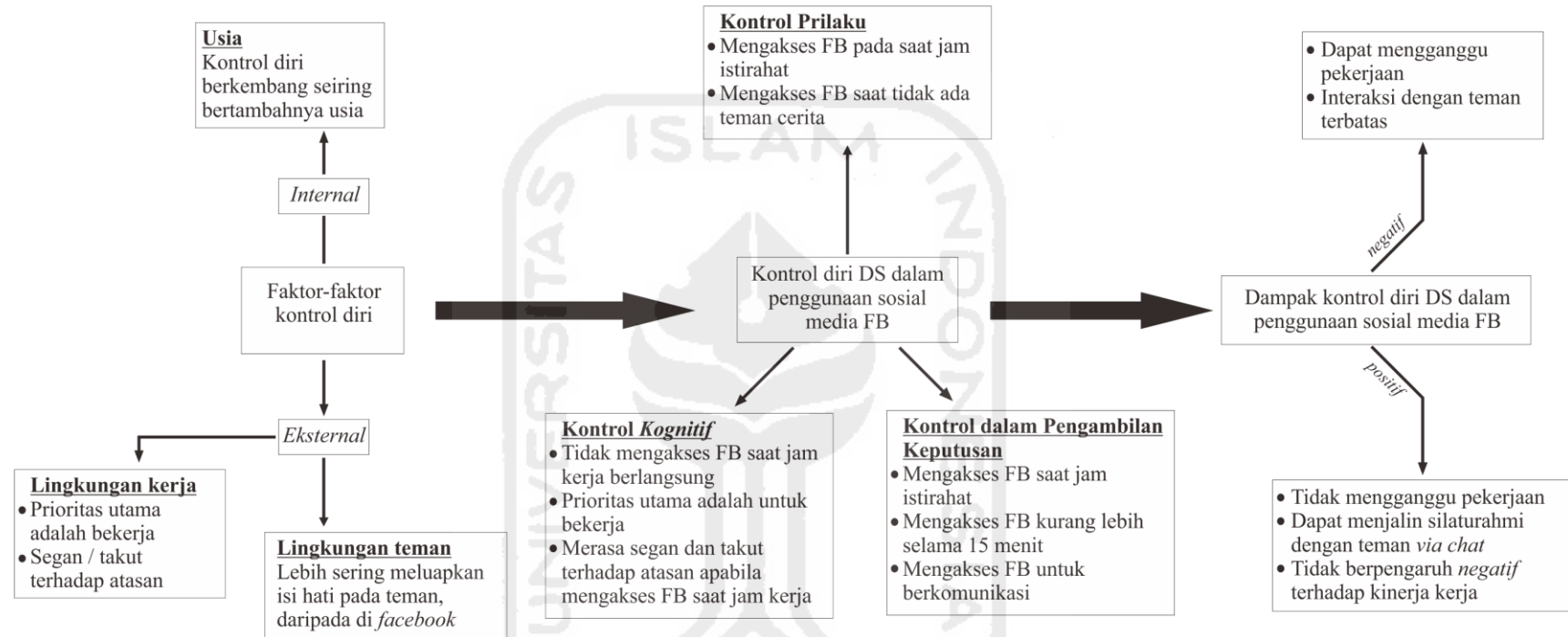
Gambar 2. *Mind Map* Pembahasan pada Responden



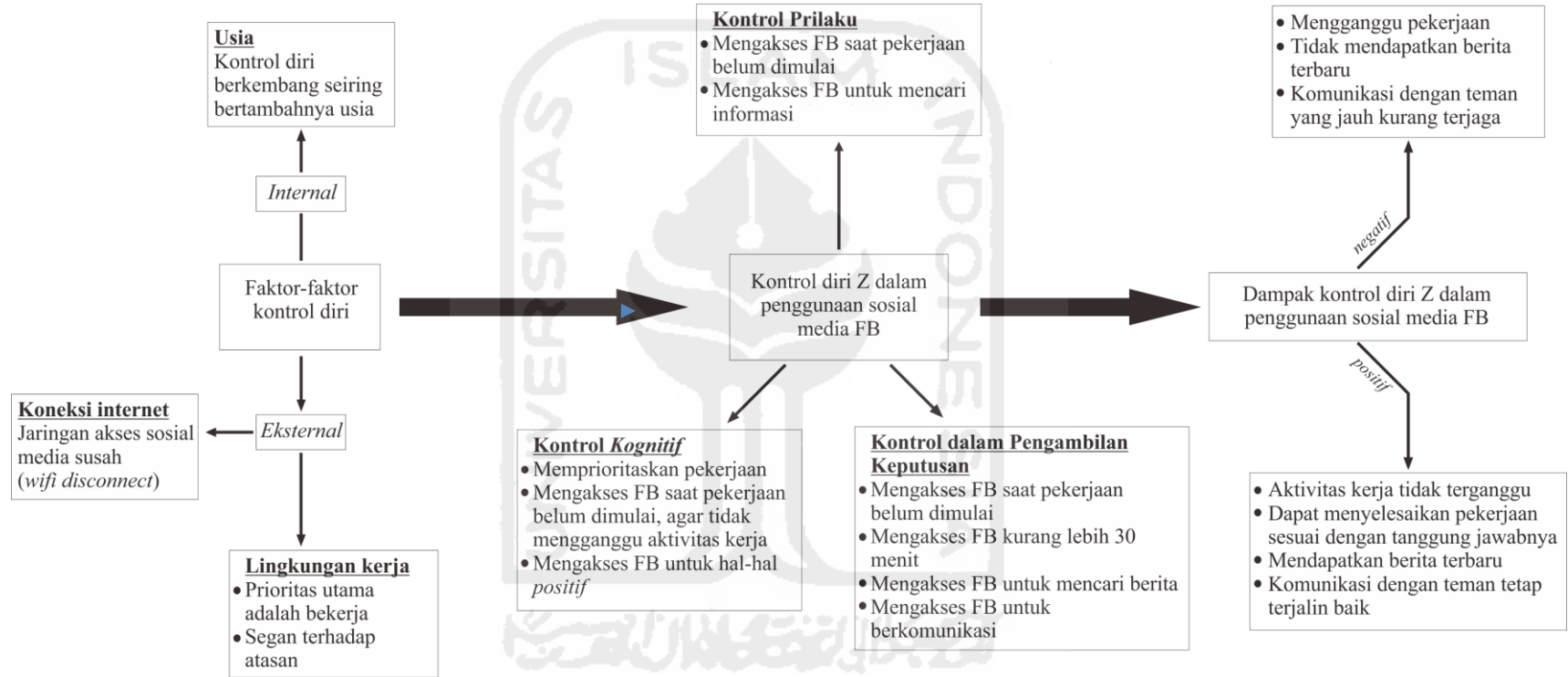
Gambar 3. *Mind Map* Pembahasan pada Responden 1 (PBM)



Gambar 4. *Mind Map* Pembahasan pada Responden 2 (DS)



Gambar 5. *Mind Map* Pembahasan pada Responden 3 (Z)



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Responden mengakses sosial media *facebook* di lingkungan kerja. Akan tetapi, ketiga responden tidak mengakses disaat jam kerja sedang berlangsung, melainkan pada saat jam istirahat atau saat pekerjaan belum dimulai. Selain itu, responden mengakses sosial media *facebook* untuk hal-hal yang positif yaitu *update* status, mencari informasi, dan berkomunikasi dengan teman. Responden meluapkan seluruh emosinya di *facebook*, namun masih tetap menggunakan bahasa yang baik dan tidak melakukan unsur kejahatan misalnya penghinaan atau yang lainnya. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa responden memiliki pengendalian diri untuk mengakses sosial media *facebook* di luar jam kerja, sehingga hal tersebut tidak mengganggu pekerjaannya dan tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja kerjanya. Selain itu, adapun bentuk-bentuk pengendalian diri responden dalam penggunaan sosial media *facebook* yaitu digunakan untuk *update* status, *upload* foto dan mencari informasi. Adanya peraturan tentang UU ITE juga merupakan salah satu bentuk pengendalian diri responden agar dapat menggunakan sosial media *facebook* dengan sebagaimana mestinya.

B. SARAN

Setelah penelitian ini selesai, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi karyawan

Sebaiknya, karyawan dapat lebih bijak dalam penggunaan sosial sosial *facebook* terutama apabila hal tersebut dilakukan pada saat jam kerja sedang berlangsung dan tidak memiliki keterkaitan dengan pekerjaan, dengan cara menempatkan pekerjaan sebagai prioritas utama dan memegang prinsip profesionalisme sebagai karyawan sehingga responden dapat lebih fokus dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Responden dalam penelitian ini kurang mewakili permasalahan yang diangkat oleh peneliti, sehingga peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar memilih responden yang benar-benar mewakili penelitian sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang lebih mendalam mengenai kontrol diri karyawan dalam penggunaan jejaring sosial media *facebook*.

Daftar Pustaka

- Afiyanti, Y. (2008). Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(2), 138-141.
- Aini, A. N., & Mahardayani, I. H. (2011). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1(2).
- Aroma, I. S., & Suminar, D. R. (2012). Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 01(02).
- Aryanti dkk. (2002). Membentuk Komunikasi Efektif dalam Dunia Kerja. *Jurnal Ilmiah "Manajemen & Bisnis"*, 2(1).
- Atmaja, AP. E. (2014). Kedaulatan Negara di Ruang Maya: Kritik UU ITE dalam Pemikiran Satipto Rahardjo. *Jurnal Opinio Juris*, 16.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46-62.
- Dewi, T. N., & Kuncoro, J. (2011). Kebutuhan Berafiliasi, Introversi Kepribadian Serta Ketergantungan pada *Facebook* pada Mahasiswa. *Jurnal Proyeksi*, 6(2), 68-77.
- Ghufron, M. Nur & Rini, R. S. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- <http://baranews.co/web/read/20541/25.kasus.status.di.media.sosial.yang.be.rujung.ke.ranah.hukum> diakses pada tanggal 3 November 2015 pukul 07:27 WIB.
- <http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/451/jbptunikompp-gdl-rickyrezek-22505-8-babiii.pdf> diakses pada tanggal 5 Mei 2015 pukul 08:58 WIB.
- <http://kbbi.web.id/salah%20guna.menyalahgunakan> diakses pada tanggal 18 Agustus 2016 pukul 11:35 WIB.
- <https://laksamana13.wordpress.com/2010/02/19/malapetaka-facebook-di-indonesia-data-fakta-dampak-negatif-facebook/> diakses pada 12 Agustus 2016 pukul 11:30 WIB.

<http://m.liputan6.com/news/read/2156539/terdakwa-kasus-facebook-bebas-warga-cililitan-tolak-digusur> diakses pada tanggal 8 Mei 2015 pukul 19:22 WIB.

<http://tekno.liputan6.com/read/2348280/tren-media-sosial-dari-masa-ke-masa> diakses pada tanggal 8 Juni 2016 pukul 12:30 WIB. d

<http://sugikshare.blogspot.co.id/2013/10/sejarah-sosial-media-dan-perkembangan.html> diakses pada tanggal 8 Juni 2016 pukul 12:30 WIB.

<http://www.beritanet.com/Life-Style/Consumer/Twitter-Facebook-Working.html> diakses pada tanggal 15 Agustus 2016 pukul 13:08 WIB.

Jansen, B. J., Sobel, K., & Cook, G. (2011). Classifying E-Commerce Information Sharing Behaviour by Youth on Social Networking Sites. *Journal of Information Science*, 120-136.

Junco, R. (2011). The Relationship Between Frequency of Facebook Use, Participation in Facebook Activities, and Student Engagement. *Computers & Education Journal*, 58, 162-171.

Kadir, A & Triwahyuni, T. CH. (2003). *Pengenalan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: ANDI.

Kristiani, Y. O., & Harefa, A. (2011). Studi Literatur Keterbukaan Diri pada Remaja Pengguna *Facebook*. Diakses dari http://iwayan.info/Lecture/S3_Kuliah/20110720_CMC_Ujian/09_Yudit_STUDI%20LITERATUR%20KETERBUKAAN%20DIRI%20PADA%20REMAJA%20PENGGUNA%20%20FACEBOOK.pdf pada tanggal 3 Agustus 2015.

Larasati, M. A., & Budiani, M. S. (2014). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Pembelian Impulsif Pakaian pada Mahasiswi Psikologi Universitas Negeri Surabaya Yang Melakukan Pembelian Secara Online. *Character*, 02(3).

Laura, A. K. 2016. *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif; The Science of Psychology-An Appreciative View*. Jakarta: Salemba Humanika.

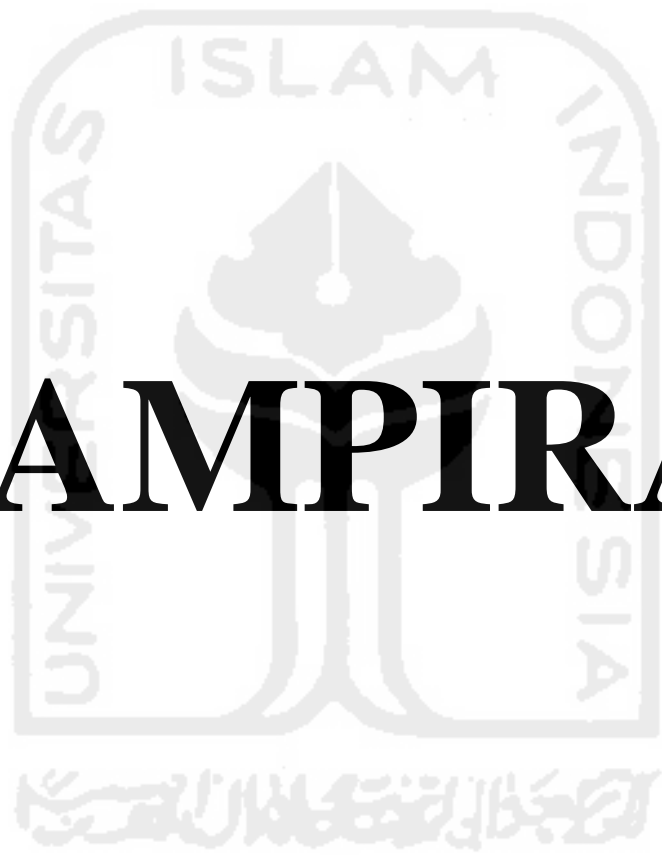
Maharsi, Sri. (2000). Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi terhadap Bidang Akuntansi Manajemen. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 2(2), 127-137.

- Muningsih, E. (2014). Facebook Commerce E-commerce pada Media Sosial di Facebook yang Modern dan Populer. *Bianglala Informatika*, II(1).
- Nurmandia, H., Wigati, D., & Masluchach, L. (2013). Hubungan Antara Kemampuan Sosialisasi dengan Kecanduan Jejaring Sosial. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 04(02), 107-119.
- Nuryani, E. (2014). Hubungan Intensitas Mengakses Facebook dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Tenggara Seberang. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 2(3), 178-192.
- Pardidi A, N. (2013). Motif Penggunaan Facebook di Kalangan Siswa SMP Negeri 37 Samarinda. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 1(3), 479-491.
- Permono, T. A. (2014). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Delinkuen pada Remaja SMA Negeri 1 Polanharjo. Diakses dari http://eprints.ums.ac.id/28890/12/02_Naskah_Publikasi.pdf pada tanggal 24 Juni 2016 pukul 12:10 WIB.
- Priansa, D. J. (2014). *Perencanaan dan Pengembangan SDM*. Bandung: ALFABETA.
- Puspitadesi, D. I., Yuliadi, I., & Nugroho, A. A. (2013). Hubungan antara Figur Kelekatan Orangtua dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Remaja SMA Negeri 11 Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*, 1(4).
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. *EQUILIBRIUM*, 5(9), 1-8.
- Risma, A. S. (2012). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Kecenderungan Perilaku Alkoholisme pada Remaja Penggemar Musik Metal. Diakses dari http://eprints.ums.ac.id/20359/11/NASKAH_PUBLIKASI.pdf pada tanggal 24 Juni 2016 pukul 11:45 WIB.
- Robiko, M., Solihatin, E., & Timoera, D. A. (2013). Pengaruh Penggunaan Facebook terhadap Interaksi Sosial Siswa. *Jurnal PPKN UNJ ONLINE*, 1(2).
- Ruhban, Asri. (2013). Kontrol Diri dan Intensitas Penggunaan Facebook pada Remaja. *Jurnal Online Psikologi*, 1(02).
- Sari, P. W. LB. (2014). Hubungan Kontrol Diri dengan Pengungkapan Diri pada Remaja Pengguna Facebook. Diakses dari

<http://eprints.ums.ac.id/32720/10/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf>
pada 25 Agustus 2016 pukul 10:21 WIB.

- Shohibullana, I. H. (2014). Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif pada Siswa SMA (Ditinjau dari Lokasi Sekolah). *Jurnal Online Psikologi*, 02(01).
- Sulistyarini, I. R., & Novianti, N. P. (2012). *Wawancara Sebagai Metode Efektif Untuk Memahami Perilaku Manusia*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Suprpto. (2006). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Media Pembelajaran Menggunakan Teknologi Informasi di Sekolah. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 3(1).
- Supriyanto, Aji. (2005). *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Turban, E., Rainer, R. K., & Potter, R. E. (2006). *Introduction Information Technology: Pengantar Teknologi Informasi* (Edisi 3). Jakarta: Salemba Infotek.
- Widiana, H. S., Retnowati, S., & Hidayat, R. (2004). Kontrol Diri dengan Kecenderungan Kecanduan Internet. *Humanitas: Indonesia Psychological Journal*, 1(1), 6-16.

LAMPIRAN



Tabel 3. Guide Wawancara

Guide Wawancara	
Aspek	Pertanyaan
<p>1. Kontrol Perilaku <i>(Behavioral Control)</i></p>	<p>1. Situasi apa yang mendorong Anda untuk membuka <i>facebook</i>?</p> <p>2. Bagaimana Anda mengatur waktu untuk membuka <i>facebook</i>?</p> <p>3. Dimana Anda melakukan aktivitas untuk membuka <i>facebook</i>?</p> <p>4. Apa yang Anda lakukan apabila dalam sehari Anda tidak diperbolehkan atasan untuk membuka <i>facebook</i> di lokasi kerja?</p>

<p>2. Kontrol Kognitif (<i>Cognitive Control</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang Anda ketahui tentang <i>facebook</i>? 2. Mengapa Anda memilih media sosial <i>facebook</i> tidak yang lain? 3. Bagaimana cara Anda agar dalam penggunaan <i>facebook</i> tidak mengganggu pekerjaan atau aktivitas yang lain? 4. Apa yang Anda rasakan apabila sudah atau belum mengakses <i>facebook</i>? 5. Apakah usia mempengaruhi pengendalian diri seseorang dalam menggunakan <i>facebook</i>? 6. Strategi apa yang Anda lakukan agar tidak menyakiti orang lain dalam penggunaan <i>facebook</i>?
<p>3. Kontrol dalam mengambil keputusan (<i>Decisional Control</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku apa yang sering muncul ketika Anda membuka <i>facebook</i>? 2. Apa yang Anda lakukan

	<p>apabila ada rekan kerja yang membuka <i>facebook</i> saat rapat kerja?</p> <p>3. Apa yang Anda lakukan apabila istirahat kerja atau saat tidak ada kegiatan?</p> <p>4. Bagaimana apabila teman mengajak Anda untuk mengakses <i>facebook</i> disaat jam kerja sedang berlangsung?</p> <p>5. Apabila diberi waktu bebas oleh atasan, bagaimana Anda akan menghabiskan waktu tersebut?</p>
--	---

Tabel 4. Pengkategorisasian Hasil Wawancara

Kategori	Sub Kategori	Pernyataan
1. Kontrol Perilaku	<i>Update status</i>	<p><i>“Hmmm karna bagi saya tuh facebook itu eee media sosial yang tepat gitu mbak untuk untuk mencurahkan hati kita gitu. Misalkan untuk curhat gitu memang tempat yang tepat gitu mbak, bagi saya gitu” (W1, PBM, 371-375)</i></p> <p><i>“Ya untuk mengenal orang, untuk buat status gitu lah ya biar nggak suntuk” (W1, DS, 119-120)</i></p> <p><i>“Ya masalah pribadi ya kadang kerjaan gitu. Kalau kerjaan ya cuma kalau kerja ini ya kadang kerja ini dulu gitu buat statusnya” (W1, DS, 188-191)</i></p> <p><i>“Tapi kan buang-buang ngilangkan suntuk juga” (W1, DS, 128-129)</i></p> <p><i>“Pikiran rumah atau gimana, kerjaan gitu” (W1, DS, 131-132)</i></p> <p><i>“Jalan-jalan ke Sibolga. Saya upload, “otw (on the way) Sibolga” gitu kan. Update, karena biar bagaimana eee teman-teman tau bahwasanya saya tuh nggak disini gitu kan” (W1, Z, 968-977)</i></p>
	<i>Mencari Informasi</i>	<p><i>“Untuk mencari-cari informasi ataupun eee kalau di akun facebook ini mbak kalau berita-berita gitu kan informasi-informasi gitu sih banyak gitu yang timbul gitu kan di beranda-beranda kita gitu kan” (W1, PBM, 664-668)</i></p> <p><i>“Ya kadang saya mengikuti juga mbak, itu kan soalnya</i></p>

		<p><i>banyak informasi sih yang tidak saya ketahui gitu yang tidak tidak saya tahu gitu lah, soalnya kan tidak terpantau saya. Misalkan informasi-informasi yang di luar-luar kota ataupun yang jauh-jauh dari tempat tinggal saya lah mba</i>” (W1, PBM, 670-676)</p> <p><i>“Kalau saya yang eee terlalu terdorong kali untuk membuka facebook ketibanya ada berita. Sekarang kan”</i> (W1, Z, 206-208)</p> <p><i>“Masih berita-berita untuk kayak contohnya berita-berita kayak peperangan”</i> (W1, Z, 213-214)</p> <p><i>“Kalau yang pernah saya ikuti berita di Medan”</i> (W1, Z, 267-268)</p>
	Meluapkan kekesalan	<p><i>“Ya dengan pacar gitu mungkin mbak, itulah saya yang sering meluapkan kekesalan saya gitu melalui facebook, amarah-amarah yang sangat besarlah gitu mbak”</i> (W1, PBM, 559-563)</p> <p><i>“Pernah, sering kali pun”</i> (W1, DS, 286)</p> <p><i>“Ya emosi lah, kadang apa namanya ya (sambil menghela nafas) berantem ya kan”</i> (W1, DS, 289-291)</p>
	Melihat postingan teman	<p><i>“Yang biasa saya lakukan sih ya saya cuma buka gitu ya cuma baca-baca status orang aja”</i> (W1, PBM, 160-162)</p> <p><i>“Kejadian-kejadian, kejadian-kejadian yang baru baru baru-baru terjadi gitu mereka langsung update, disitulah saya mengetahui informasinya mbak”</i> (W1, PBM, 707-710)</p> <p><i>“Jika ada yang butuh pekerjaan, ada yang upload</i></p>

		<p>untuk lamaran pekerjaan kan... Ketika kita tertarik kita bisa memasukkan lamaran, dari situ kan dia nanti mengasihkan ini eee alamat website orang itu dan dikirim via email. Jadi alangkah baiknya kan kayak contohnya lah, ada booming-booming-nya dulu itu kan (batuk) untuk CPNS” (W1, Z, 512-521)</p> <p>“Kalau saya banyakan positifnya sih. Positifnya itu tadi itu ya tau tentang berita ya. Terus tadi saya juga banyak baca. Kayak contohnya ada orang upload untuk pengobatan alternative. Ataupun penyakit-penyakit kayak contohnya kan eee penyakit ini diobati dengan ini gitu” (W1, Z, 677-686)</p>
	<p>Berkomunikasi melalui facebook</p>	<p>“Sering, kadang dia kadang pun awak nggak tau kalau itu teman lama awak” (W1, DS, 940-941)</p> <p>“Ohhh kaunya ku bilang gitu kan, ada apa dimana sekarang gitu lah ya seterusnya ngobrol-ngobrol gitu” (W1, DS, 951-953)</p> <p>“Lebih nyaman ketemu langsung daripada di chattingan” (W1, DS, 989-990)</p> <p>“Ya kan, nah terus eee apalagi sekarang itu kan saya bekerja itu masuk keluar hutan kan (responden batuk) itu apalagi jaman sekarang pakai gadget itu kan ada facebook-nya. Hmm jadi untuk komunikasi kepada keluarga di Medan ataupun teman lama itu kita bisa lebih cepat atau melihat foto-foto atau video call. Sama</p>

		<i>mereka jadi gampang gitu, kalau saya sih intinya facebook itu banyak berguna untuk saya sendiri” (W1, Z, 111-124)</i>
	Mengikuti perubahan teman	<i>“Membuka facebook selain untuk berita ya” (W1, Z, 239-240) “Misalnya sih ya pertemanan kayak yang kalau saya kan laki-laki. Pasti melihat teman-teman cewek saya ya kan. Nah satu. Nah mencari teman-teman cewek saya apakah dulu sama sekarang sama, apakah kalau misalkan makin cantik apa makin jelek kan gitu” (W1, Z, 246-255)</i>
	Menggunakan bahasa yang baik	<i>“Belum pernah sih mbak, kita kan menjaga juga sih” (W1, PBM, 254-255) “Kayaknya nggak sih mbak” (W1, PBM, 401) “Kalau itu nggak pernah, kan soalnya di facebook ini kan banyak temannya. Banyak orang. Nggak mungkin lah kita bilang kata-kata kotor. Nanti kan jelek sendiri nama kita gitu” (W1, DS, 610-618) “Saya sendiri menyakiti orang lain?. Kalau saya sih menurut saya ya. Saya tidak ada, kecuali kalau ada yang sakit hati ke saya. Bisa jadi. Karena gini ya, hmmm saya ataupun saya mungkin ada foto-foto gitu kan. Yang saya crop ya kan. Saya potong. Mungkin rasa sakit hati ada kan, “ih kemarin fotonya lima kok tiga” katanya” (W1, Z, 1316-1336)</i>
	Responden merasa kesal	<i>“Ya kadang perilakunya ada yang senang. Ada yang emosi, campur aduk lah Mbak. Ya</i>

		<p><i>kalau udah mau kan ada yang mengomentari, ngasih tau. Yang memberikan motivasi ya senang. Ya kadang kalau nggak ada yang menyukai atau mengomentari ya kesal juga gitu aja” (W1, DS, 635-649)</i></p> <p><i>“Ada kadang yang kayak gitu sering. Sering. Ya ada yang emosi ya kadang ada yang nggak gitu kan. Ya ngomongnya mbak positif tapi nadanya agak yang ikut emosi gitu. Iya langsung ngebalas kata-kata dia yang kayak mana ya harus dibalas juga gitu” (W1, DS, 658-674)</i></p>
2. Kontrol Kognitif	Alasan memilih facebook	<p><i>“Facebook itu mudah digunakan mbak” (W1, PBM, 121)</i></p> <p><i>“Ya misalkan banyak sih contoh-contohnya cari temen baru, temen lama ya lain-lainnya ya mbak, banyaklah” (W1, PBM, 123-125)</i></p> <p><i>“Tidak sih mbak, cuman facebook lah yang saya gunakan itu. Yang mudah aja gitu kan mbak” (W1, PBM, 743-745)</i></p> <p><i>“Ya karna gampang mencari teman, kebanyakan pun dari orang-orang jauh” (W1, DS, 360-361)</i></p> <p><i>“Karna gini, kalau facebook itu menurut saya eee kayaknya dia di golongan kalangan yang dari tua sampai kecil, dari yang kecil sampai yang tua. Itu bisa memakai, karna disitu pemakaian mudah kan. Tinggal buat akun, mempunyai email jadi tinggal klik nama teman kita atau pun</i></p>

		<i>liat foto orang itu teman kita tinggal add aja kan</i> ” (W1, Z, 146-157)
	Pengetahuan responden terhadap facebook	<p>“Hmmm menurut saya ya hmmm komunikasinya lebih mudah mbak” (W1, PBM, 145-146)</p> <p>“Kita disitu bisa lebih berkreasi, berdebat dengan teman-teman ya misalkan berbeda pendapat ataupun menemukan pasangan, mencari temen baru kayak gitu lah mbak seperti itu” (W1, PBM, 148-152)</p> <p>“Kadang taunya ya cuma buat status untuk mengeluarkan unek-unek lah pikiran gitu” (W1, DS, 177-179)</p> <p>“Yang saya ketahui. Ya itu tadi untuk diri saya sendiri. Kalau untuk komunikasi di jarak jauh, melebihi dari via sms atau telpon karna kita bisa saling sapa atau videocall, melihat foto-foto yang di upload, melihat video yang di upload dia. Itu saja” (W1, Z, 494-502)</p>
	Perasaan responden apabila tidak mengakses facebook	<p>“Biasa aja sih mbak, soalnya kan facebook ini bagi saya tuh tidak terlalu penting gitu. Itu hanya pas kita lagi tenang-tenangan aja gitu pas pingin buka baru kita buka, kalau nggak sih ya nggak terlalu memaksakan kali” (W1, PBM, 287-292)</p> <p>“Hmmm apabila keadaan saya masih dalam keadaan emosi gitu kan mbak” (W1, PBM, 229-230)</p> <p>“Itu kan sempet juga kepikir gitu pingin buka facebook. Disitulah kesempatan untuk</p>

		<p><i>eee meluapkan amarah, melakukan sindiran-sindiran seperti itu mbak” (W1, PBM, 332-335)</i></p> <p><i>“Eee kesel banget lah mbak, apalagi kalau kita pas lagi dalam lokasi kerja gitu kan mbak” (W1, PBM, 341-343)</i></p> <p><i>“Disitu kan fasilitas wifi ada kan” (W1, PBM, 345)</i></p> <p><i>“Ya disitu kadang ada gangguan gitu. Ya disitu kadang rasa kecewa aja gitu mbak. Pingin meluapkan amarah misalkan kan, tapi dalam kesempatan itu kita nggak bisa buka facebook karna wifi-nya ada gangguan gitu” (W1, PBM, 347-351)</i></p> <p><i>“Ya masih (responden batuk) masih kesal aja gitu. Pikiran, jadi entah mau meluapkan kemana kadang di facebook nggak bisa dibuka. Kalau nggak ada apanya pakatnya gitu kan. Kalau di sms nggak ada pulsanya (sambil tertawa) itulah yang paling pening kepala awak kalau kayak gitu” (W1, DS, 430-442)</i></p> <p><i>“Kalau nggak buka kalau off nggak bisa buka facebook ya kadang gelisah. Apalagi kalau nggak ada teman gitu kan. Gelisah kali lah. Maksudnya pingin buat update status aja gitu. Sambil mau nengok-nengok yang udah ngomentari gitu. Pemberitahuan kayak gitu. Kalau marah ya karna pingin kali ya pernah. Jadi sampe bingung pun mau kayak mana meluapkannya kan. Apalagi kalau emosi sama orang gitu kan. Itulah yang susah untuk meluapkan</i></p>
--	--	---

		<p><i>emosinya, kalau pas nggak bisa dibuka. Nggak mungkinlah langsung sama orangnya, bisa-bisa ya nanti ya berantem ya kan” (W1, DS, 802-834)</i></p> <p><i>“Hah gelisahnya kadang gini, jaringan ada. Ataupun tidak ada saya bingungnya gini, apakah kena block apa nggak akun saya gitu. Saya gelisahnya kesitu saja, apakah kena block gitu” (W1, Z, 1120-1128)</i></p> <p><i>“Nggak merasa. Iya, kalau ngerasa yang kayak gitu sih kalau ketibanya lima hari berturut-turut bakalan gagal gitu” (W1, Z, 1135-1139)</i></p>
	<p>Perasaan responden setelah mengakses facebook</p>	<p><i>“Iya, perasaan itu ya lega lepas gitu rasanya nggak ada beban gitu mbak” (W1, PBM, 364-365)</i></p> <p><i>“Ya sedikit enak juga pikirannya nggak pala apa kali emosi kali gitu sama orang itu lagi. Udah puas lah gitu” (W1, DS, 313-315)</i></p> <p><i>“Agak lega iya maksudnya” (W1, DS, 318)</i></p> <p><i>“Rasa saya sih senang. Senangnya banyak yang melihat, banyak yang melihat saya ini ya berarti kan orang itu tau. Nah banyak yang komen” (W1, Z, 993-997)</i></p>
	<p>Manfaat yang diperoleh responden dari facebook</p>	<p><i>“Manfaatnya itu ya kita bisa berinteraksi kepada teman-teman lama” (W1, PBM, 316-317)</i></p> <p><i>“Hmmm teman-teman dekat, ataupun mencari kenalan-kenalan seperti itu mbak” (W1, PBM, 319-320)</i></p> <p><i>“Saya yang paling berkesan itu ya mbak hmmm sejauh ini</i></p>

		<p>ya dapat teman baru aja sih mbak, itu aja lebih mudah aja unuk memperkenalkan diri kita kepada teman-teman baru gitu”(W1, PBM, 803-807)</p> <p>“Diperkenalkan pada kita gitu supaya kita bisa berteman juga kepada temen-temen dia yang baru. Gitu lah mbak” (W1, PBM, 827-829)</p> <p>“Ya bagus. Bagusnya ya itu tadi, membantu kita kan saya tinggalnya di kebun itu kan eee jauh dari lingkungan kota. Saya bisa update untuk dunia satu fashion. Dua tadi saya bisa update ya kayak anak-anak bilang sekarang kan kayak otomotif. Ataupun eee bisa dibilang lagi booming-boomingnya lagi diskon bukalapak gitu kan (tertawa). Nah itu tadi kan belanja-belanja murah gitu kan. Nah jadi saya bisa update, walaupun saya dibilang orang cakep pun anak kebun gitu saya kan bisa tau tentang tentang kehidupan kota ataupun yang mana lagi booming” (W1, Z, 648-672)</p>
	<p>Responden mampu mengendalikan diri</p>	<p>“Pengendalian dirinya ya misalkan kalau usia-usia remaja ini kan rasa ingin taunya tinggi gitu mbak” (W1, PBM, 471-473)</p> <p>“Jadi di apa aja diluapkan melalui facebook. Jadi kalau orang lebih dewasa kan dia lebih bisa mengontrol dirinya” (W1, PBM, 475-477)</p> <p>“Ya saya sih ke kategori yang dewasa sih, karna lebih jarang gitu meng-update-update status gitu” (W1, PBM, 481-483)</p>

	<p>“Iya mbak” (W1, PBM, 486)</p> <p>“Kan usianya itu kan ada yang diatas saya gitu mbak” (W1, PBM, 612-613)</p> <p>“Dari situ kita bisa menyerap untuk mengendalikan diri gitu kan, misalkan kan kalau yang dewasa tadi kembali lagi dia lebih bisa mengontrol seperti itu mbak, kita belajar dari sifat mereka aja, jadi kita dibawa” (W1, PBM, 615-620)</p> <p>“Ya mestinya kita lebih bagus berteman dengan yang lebih tua dari kita sih mbak” (W1, PBM, 627-628)</p> <p>“Ya pengalaman mereka kan lebih lebih banyak gitu” (W1, PBM, 630-631)</p> <p>“Yang jelasnya lebih mengerti lah gitu dalam pengendalian diri mengenai facebook” (W1, PBM, 633-634)</p> <p>“Karna kalau yang yang udah dewasa kan. Ya pemikirannya agak ada dewasanya pun ada kayak yang anak-anaknya. Ya kayak mana ya bisa dibilang apalah kayak main-main gitu lah. Gitu lah. Udah bisa mengatur lah. Pengendalian dirinya” (W1, DS, 389-404)</p> <p>“Usia?. Mempengaruhi lah. Kalau misalnya untuk anak-anak ya. Masa masa kecil, karena kan di facebook ini tidak memandang umur. Dia punya akun bisa dikirim eee orang itu atau foto-foto yang seksi gitu kan. Kadang itu mengganggu masa ini ya mengganggu akhlak untuk atas anak-anak itu sendiri” (W1, Z, 1202-1219)</p> <p>“Kalau menurut saya. Kalau</p>
--	---

		<i>menurut saya pengendalian baik itu di atas 25. Dewasa” (W1, Z, 1233-1240)</i>
	Perempuan lebih sering <i>update</i> daripada laki-laki	<i>“Ada sih biasa kalau perempuan ini sifatnya ini lebih terbuka gitu mbak. Maksudnya kalau si perempuan ini kan nanti misalkan kegiatan gitu aja selalu di update apa aja gitu, selalu ditulis gitu melalui. Hmmm facebook--nya, hmmm mungkin itu aja lah” (W1, PBM, 487-498)</i>
	Responden mengontrol diri agar tidak menyakiti orang lain	<i>“Ya kita ya harus lebih bisa mengontrol diri aja mbak, misalkan kalau apa nggak usah misalkan kita lagi kecewa ataupun marah ya nggak meski harus terlalu apa melalui facebook gitu” (W1, PBM, 509-513)</i> <i>“Ya kata-katanya ya kita kata-kata dengan positif. Kata-katanya seperti ya biarlah kalau kalian mau mengejek atau gimana. Yang penting aku gini aja, nggak pala diurus-urusin kali gitu aja” (W1, DS, 597-604)</i> <i>“Iya ya karena kalau yang selama ini saya pakai akun facebook saya. Saya hanya upload ataupun update status itu. Yang nilainya positif, kayak saya pernah juga update status itu eee apa ya masa bahagia di tahun 1990 sampai dengan eee 1980 sampai 1990. Nah saya paling bercerita itu tentang masa kecil sampai dengan masa sekarang” (W1, Z, 1351-1363)</i>
	Responden menyetujui adanya	<i>“Apa-apa saja yang tidak diperbolehkan gitu kan, tapi</i>

	UU IT	<p>ya kalau menurut saya itu ya itu sih bagus cuma kadang eee manusianya aja sih yang salah menggunakan gitu” (W1, PBM, 527-530)</p> <p>“Ya setuju-setuju aja sih mbak, soalnya itu kan menyalahi aturan” (W1, PBM, 537-538)</p> <p>“Iyalah mbak, agar ada efek jerah aja buat orang-orang yang sudah menyalahi aturan” (W1, PBM, 544-545)</p> <p>“Kalau adanya kayak gitu ya setuju. Supaya kita di sosial media facebook itu nggak asal ngomong sama seseorang. Saling menjelek-jelekan nama orang. Itu kan nggak bagus gitu kan” (W1, DS, 893-900)</p>
3. Kontrol dalam Pengambilan Keputusan	Mengakses facebook ketika tidak ada kerjaan	<p>“Hmmm biasa sih di lokasi kerja sih jarang mbak, cuman ya pas nanti ada waktu-waktu luang aja” (W1, PBM, 173-175)</p> <p>“Misalkan pas nggak ada kerjaan lah, pas kita lagi nyantai itulah kesempatan buka itu mbak. Karna kan kita kan bekerja harus profesional” (W1, PBM, 177-180)</p> <p>“Dalam waktu senggang lah” (W1, DS, 68)</p> <p>“Kalau udah pulang kerja, dirumah sambil nonton tv gitulah kalau nggak ada kegiatan” (W1, DS, 72-73)</p> <p>“Kalau pekerjaan saya nggak terganggu sih kalau menurut saya. Nah paling atasan yang terganggu. Karna laporan telat katanya (tertawa)” (W1, Z, 409-414)</p> <p>“Nah jadi saya hanya buka</p>

	<p><i>sih sebentar saja, ya paling lama setengah jam setelah itu ya saya kembali bekerja. Karna kan saya untuk (responden batuk) sebenarnya kalau pingin input data saya untuk datang hmmm datang laporan itu jam sembilan (09:00) jam sepuluh (10:00) gitu kan. Nah jadi kalau jam tujuh (07:00) sampai jam delapan (08:00) itu aktivitas saya masih longgar” (W1, Z, 459-468)</i></p>
	<p>Memprioritaskan kerja daripada facebook</p> <p><i>“Ya salah satu media online ini kan kita disitu kan waktu senggang baru kita bisa membuka itu. Ya kalau kita misalkan masih kerja ya harus bekerja lah mbak, harus aktif kerjanya” (W1, PBM, 188-192)</i></p> <p><i>“Nggak lah mbak, kan yang terpenting itu kan kerjaan kita sih. Kalau facebook ini kan bukan terlalu penting” (W1, PBM, 272-274)</i></p> <p><i>“Kalau itu nggak berani, kadang kan atasan nggak disitu ya kadang tiba-tiba disitu gitu ya. Sewaktu-waktu kesitu” (W1, DS, 752-756)</i></p> <p><i>“Ya kadang pernah gitu. Tapi kan nggak mungkin. Kalau teman ya dia nyuri-nyuri kan kadang, nanti kalau udah misalnya kerja ini misalnya mupuk atau gimana kan” (W1, DS, 868-873)</i></p> <p><i>“Kalau saya bekerja, gimana ya. Ya kalau untuk buka facebook tadi itu tadi dianya kami kalau disini mengandalkan untuk wifi sajanya. Karena disini saya bilang tadi kan jaringannya,</i></p>

		<p>saya pernah pasang paket. Pasang paket itu sia-sia pakainya. Karena untuk buka facebook aja itu lama. Karena katanya jaringan tidak ada gitu kan. Jadi kalau tanpa wifi kami disini pun nggak bisa sebenarnya untuk membuka facebook seperti itu” (W1, Z, 793-812)</p>
	<p>Situasi yang mendorong untuk mengakses facebook</p>	<p>“Yang mendorong sih kita pas keadaan kita tuh tenang, pas kita tuh kosong lagi nggak ada kerja gitu lah mbak yang mendorong saya untuk membuka facebook itu” (W1, PBM, 227-231)</p> <p>“Hmmm misalkan saya lagi senang” (W1, PBM, 237)</p> <p>“Lagi marah, lagi kesel sama temen-temen misalkan” (W1, PBM, 239-240)</p> <p>“Iya sempet sih kadang-kadang gitu update juga tentang kekesalan hatinya awak ya kan” (W1, PBM, 245-247)</p> <p>“(Responden batuk) yang paling mendorong saya sih misalkan kalau ketemu temen gitu jarang sih mbak yang lebih ke saya tuh apa misalkan saya kan belum berkeluarga” (W1, PBM, 553-557)</p> <p>“Ya dengan pacar gitu mungkin mbak, itulah saya yang sering meluapkan kekesalan saya gitu melalui facebook, amarah-amarah yang sangat besarlah gitu mbak” (W1, PBM, 559-563)</p> <p>“Kalau lagi nggak ada temannya baru buka facebook, kalau mau buka facebook kalau suka nggak</p>

		<p>ada temannya. Kalau lagi sendiri. Yang sendiri. Iya, kalau kan sama teman kan kadang saling cerita. Kalau sendiri kan nggak ada kawan cerita ya buka facebook lah” (W1, DS, 549-563)</p> <p>“Kalau kecanduan sih nggak, kadang buka facebook ini kan suka waktunya yang tepat. Cuma lagi suntuk aja atau sendiri gitu, kalau sering-sering kali jarang gitu. Ya kalau jam santai ya kadang setengah jam” (W1, DS, 704-716)</p> <p>“Kalau (batuk) faktor-faktornya ya kalau sering ada masalah di kadang di keluarga. Ya buka facebook lah, meng-update status supaya agak gimana ya biar pikiran itu jernih ya kan. Iya, kayak gitu pun biar bisa mencari-cari teman biar ada yang memotivasi gitu kan dan nggak suntuk lagi atau biar hilang pikiran yang aneh-aneh gitu lah” (W1, DS, 906-920)</p> <p>“Jadi saya terdorong kesitu pingin membuka mencari lagi video-video bagaimana kondisi di Medan peperangan itu. Itu salah satunya terdorong saya untuk membuka facebook melihat berita” (W1, Z, 226-232)</p>
	<p>Waktu responden mengakses facebook</p>	<p>“Mengatur waktunya ya ya misalkan kembali ke jawaban yang pertama tadi mbak, pas kita lagi istirahat” (W1, PBM, 304-305)</p> <p>“Yaaa disitulah mbak disitu waktu yang tepat untuk kadang-kadang kita membuka</p>

	<p>facebook gitu. Itulah yang biasa saya lakukan” (W1, PBM, 411-414)</p> <p>“Disaat kita pas istirahat maksudnya bukan istirahat sih, pas seperti yang mbak tanya tadi kan” (W1, PBM, 416-418)</p> <p>“Waktu luang gitu, itulah mbak kesempatannya” (W1, PBM, 420-421)</p> <p>“Kalau di luar jam kerja sih disitulah mbak kita sering menggunakan facebook. Disitu kan kita bisa sharing gitu kan” (W1, PBM, 777-789)</p> <p>“Kadang buka facebook ya kadang ngobrol sama kawan-kawan” (W1, DS, 102-103)</p> <p>“Ya kadang ya ngobrol kadang ya sambil buka facebook” (W1, DS, 169-170)</p> <p>“Ya pas waktu istirahat” (W1, DS, 251)</p> <p>“Iya, kalau waktu kerja nggak bisa mesti kan kita nggak mungkin main handphone aja pasti kena marah sama mandornya” (W1, DS, 253-256)</p> <p>“Ya kalau buka facebook nggak dianjurkan tapi kalau cuma untuk istirahat aja lah” (W1, DS, 344-346)</p> <p>“Baru bisa buka facebook kalau nggak sih, kalau sedang bekerja nggak bisa buka facebook” (W1, DS, 348-350)</p> <p>Ie : Sempat, masuk kerja saya jam tujuh (07:00)</p> <p>Ir : Heeh</p> <p>Ie : Saya buka facebook saya sempat-sempatkan setengah jam (W1, Z, 363-367)</p> <p>“Nah jadi saya hanya buka</p>
--	---

		<p><i>sih sebentar saja, ya paling lama setengah jam setelah itu ya saya kembali bekerja. Karna kan saya untuk (responden batuk) sebenarnya kalau pingin input data saya untuk datang hmmm datang laporan itu jam sembilan (09:00) jam sepuluh (10:00) gitu kan. Nah jadi kalau jam tujuh (07:00) sampai jam delapan (08:00) itu aktivitas saya masih longgar” (W1, Z, 459-468)</i></p> <p><i>“Istirahat kerja itu jam istirahat siang?. Istirahat kalau saya sih. Tidur (responden tertawa)” (W1, Z, 713-717)</i></p> <p><i>“Nggak, karna kan saya bilang tadi nggak bisa buka facebook karena jam itunya eee tertutup” (W1, Z, 735-737)</i></p> <p><i>Ya buka juga cuma lemot itu tadi kan, lama lelet kan orang bilang tadi kan. Jadi ya baguslah nggak usah dibuka lah gitu kan, pala kalau misalnya apa sih nanti aja jam empat (16:00 WIB) gitu (W1, Z, 779-783)</i></p>
	<p>Respon responden terhadap ajakan teman</p>	<p><i>“(Responden batuk) biasa sih saya melakukan penolakan sih mbak” (W1, PBM, 429-430)</i></p> <p><i>“Yaa misalnya kan eee temen-temen kita lagi ngajak kita berinteraksi melalui facebook” (W1, PBM, 432-444)</i></p> <p><i>“Tapi kan keadaan kita lagi bekerja” (W1, PBM, 436)</i></p> <p><i>“Ya kita jelaskan aja sih, ya contohnya kita jelaskan misalkan hmmm saya lagi dalam keadaan bekerja” (W1,</i></p>

		<p>PBM, 438-440) <i>“Jadi maaf belum bisa melayani melayani Anda gitu misalkan”</i> (W1, PBM, 442-443) <i>“Ya ngajakin yok-yok istirahat-istirahat gitu”</i> (W1, DS, 155-156) <i>“Nanti lagi ngerjakannya gitu, duduk dulu gitu biar nggak capek”</i> (W1, DS, 158-159) <i>“Istirahat”</i> (W1, DS, 161) <i>“Ada, ada. Ya saya bilang nggak ada jaringan. Kalau ada jaringan ya ya. Ya buka juga cuma lemot itu tadi kan, lama lelet kan orang bilang tadi kan. Jadi ya baguslah nggak usah dibuka lah gitu kan, pala kalau misalnya apa sih nati aja jam empat (16:00 WIB) gitu. Selesai jam kerja itu bakal terbuka, karena dikasih kita akses bebas gitu”</i> (W1, Z, 773-683)</p>
	<p>Yang dilakukan responden saat waktu luang</p>	<p><i>“Waktu bebas ya pas mau pulang”</i> (W1, DS, 265) <i>“Ya kadang kalau udah eee siap pekerjaannya ya udah istirahat lama, cerita-cerita, kumpul-kumpul sama atasan sama mandornya lah sambil nunggu waktu pulang”</i> (W1, DS, 267-271) <i>“Ya ngobrol-ngobrol sama kawan”</i> (W1, DS, 280) <i>“Ya sambil buka facebook juga”</i> (W1, DS, 282) <i>“Iya ya jam bebas. Kalau saya sih menggarai (mengganggu) aja ya, menggarainya menggarai yang yang di cek kesehatan itu gitu. Menggarai gitu nggak buka media sosial, paling sih</i></p>

		<p>melihat setelah saya dicek saya melihat yang lain gitu kan. Nahh itu. Nggak buka facebook, apalagi sekarang saya sering juga kan kadang pertama itu kemarin itu saya menggarai ada anak magang” (W1, Z, 884-900)</p>
	Tidak mengakses facebook saat pengarahan	<p>“Kalau itu nggak pernah, karna kita kan mendengarkan apa kata atasan” (W1, DS, 584-585)</p> <p>“Kalau sewaktu rapat sih belum ada sih” (W1, Z, 1152)</p>
	Teman responden mengakses facebook saat kerja	<p>“Pernah, sering pun. Ya gitu ada juga. Ada. Ya dibilang, nanti ajalah kerja dulu kita nanti kan istirahat lagi. Pas istirahat lagi baru kita buka facebook lagi gitu” (W1, DS, 854-865)</p>
4. Responden dengan lingkungan sekitarnya	Responden berkomunikasi langsung dengan rekannya	<p>“Hubungannya ya interaksinya melalui telephone biasa yang digunakan ya mbak” (W1, PBM, 91-92)</p> <p>“Ya langsung aja sih. Ya melalui omong-omongan aja. Tanpa, tanpa pengantara mbak. Langsung gitu aja” (W1, PBM, 99-103)</p> <p>“Kalau di facebook nggak pernah. Dari sms lah baru. Seringnya sms. Iya, lingkungan kerja juga sms juga” (W1, DS, 842-850)</p> <p>“Kalau yang didekat sih komunikasi langsung. Iya, kalau yang jauh tadi itu kan daripada menggunakan sms” (W1, Z, 631-635)</p>
	Responden memilih teman yang lebih tua	<p>“Ya mestinya kita lebih bagus berteman dengan yang lebih tua dari kita sih mbak. Ya pengalaman mereka kan lebih lebih banyak gitu. Yang jelasnya lebih mengerti lah</p>

		<i>gitu dalam pengendalian diri mengenai facebook” (W1, Z, 627-634)</i>
	Aktivitas responden di lingkungan rumah	<p><i>“Ya baik sih, ya kadang kalau kita bergaul itu ya kadang itu malam yang sering kita kumpul gitu. Ya disitulah kita mbak kadang-kadang gitu berbagi gitu kan melalui facebook itu. Misalkan memperkenalkan temen-temen dia temen-temen kita tuh yang baru gitu kan. Diperkenalkan pada kita gitu supaya kita bisa berteman juga kepada temen-temen dia yang baru. Gitu lah mbak” (W1, PBM, 818-829)</i></p> <p><i>“Jarang sekarang, karna kan kerja sambil kuliah itu kan karna badannya kan capek kan. Nggak mungkin awak tiap hari kumpul-kumpul sama teman. Terus kan mikiri besok lagi kerja gitu” (W1, DS, 510-515)</i></p> <p><i>“Jadi aktivitas saya selama pulang kerja kembali ke mess. Saya olahraga untuk bermain bola kaki. Nah jadi itu lah kegiatan saya sore. Kalau tidak ada olahraga ya untuk menghilangkan titik jenuh saya sih ada teman-teman ngajak mancing, mancing. Kalau tempat pemancingan itu sih nggak jauh dari tempat mess ya” (W1, Z, 545-556)</i></p>
	Hal yang dilakukan saat berkumpul	<i>Ya baik sih, ya kadang kalau kita bergaul itu ya kadang itu malam yang sering kita kumpul gitu. Ya disitulah kita mbak kadang-kadang gitu berbagi gitu kan melalui facebook itu. Misalkan memperkenalkan temen-temen dia temen-temen kita tuh yang</i>

		<p>baru gitu kan. Diperkenalkan pada kita gitu supaya kita bisa berteman juga kepada temen-temen dia yang baru. Gitu lah mbak (W1, PBM, 819-829)</p> <p>“Pernah kalau bareng-bareng ngakses facebook pernah, kadang-kadang nengok-nengok (sambil batuk) cewek-cewek cantik (sambil tersenyum) gitu kan, nengok fotonya ya. Yang ini ini ceweknya cantik gini katanya, lalu ya di obrolan lah orang itu. Di kenalkan, nanti ada yang ngejeki alah kayak gitu jelek aja kok dibilang cantik katanya gitu” (W1, DS, 532-540)</p> <p>“Ada, paling kumpulnya itu tadi” (W1, Z, 575)</p> <p>Iya, kadang. Ada yang buka facebook. Tapi kalau saya menurut saya paling banyak dominan menggunakan youtube. Nah iya, karna orang itu sih banyak lebih melihat youtube ya karna video-video yang lucu ataupun film-film terbaru atau yang lama orang itu bisa cari atau melihat gitu. Kalau selama saya disini. Lebih ke youtube sebenarnya” (W1, Z, 581-595)</p>
	<p>Responden sibuk dengan facebook-nya</p>	<p>“Kalau itu sering. Ada yang bilang lagi. Kalau udah buka facebook bilang gini. Itu D itu kalau udah pegang hp kalau facebook-kan kalau diajak ngomong nggak mau ngomong. Sering kadang yang bilang kayak gitu. Ya kadang lagi asyik awak. Dengar sih dengar tapi kayaknya blank aja kan” (W1, DS, 765-783)</p>
	<p>Responden tidak</p>	<p>“Kalau itu sih kadang sih</p>

	mengasingkan diri	<i>nggak mengasingkan diri juga ya. Kadang kayak contohnya kami kan jaringan wifi dekat kantor. Yang kumpul-kumpul itu. Karena nggak ada sinyal jadi mengasingkan diri cari sinyal wifi gitu. Paksalah depan kantor kan. Jadi eee mengejar internet itu sendiri, setelah dapat diakses dari internet dari yang kita butuhkan kita kembali lagi gitu kepada teman-teman kita” (W1, Z, 1434-1450)</i>
--	-------------------	---



VERBATIM WAWANCARA 1 RESPONDEN 1

A. Identitas Responden

1. Nama Responden : PBM
2. Usia : 22 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Hari, Tanggal : Senin, 1 Desember 2015
2. Waktu : 11:30 WIB – 12:03 WIB
3. Tempat : Rumah Responden

C. Keterangan

1. Ir : *Interviewer*
2. Ie : *Interviewee*

Baris	Uraian	Tema
1	Ir : Assalamualaikum warrohmatullohi wabarokatuh Ie : Walaikum salam warrohmatullohi wabarokatuh. Ada apa ya mbak?	Pembuka dan perkenalan (W1, PBM, 1-22)
5	Ir : Iya gini mas, minta waktunya sebentar. Perkenalkan saya Siti Nurhajjah dari jurusan psikologi, fakultas psikologi dan ilmu sosial budaya universitas islam Indonesia Yogyakarta. Disini saya mau wawancara masnya terkait skripsi saya yang	
10		

15	berjudul kontrol diri karyawan dalam penggunaan jejaring sosial media <i>facebook</i> di perusahaan PT. Herfinta Desa Tanjung Medan, Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara. Eee sebelumnya mas, bisa perkenalkan diri dengan mas siapa?	
	Ie : Nama lengkap atau nama panggilan aja nih mbak?	
	Ir : Seenaknya masnya aja	
20	Ie : Kalau nama lengkapnya ya PBM	
	Ir : Iya...	
	Ie : Nama panggilannya B	
	Ir : Oh ya saya panggil mas B. Eee oh ya mas, ngomong-ngomong kerja di	
25	perusahaan ini udah berapa lama ya mas ya?	
	Ie : Eee saya bekerja di PT. Herfinta ini lebih kurangnya udah berjalan tiga tahun ini mbak.	
	Ir : Sudah berjalan tiga tahun ini?	
30	Ie : Yaa...	
	Ir : Awal mula kerja disitu bisa diceritakan mas?	
	Ie : Ya awal mulanya ya sepengetahuan saya kan kemaren itu ada lowongan, dibutuhkan	
35	tenaga kerja beberapa orang kan mbak	
	Ir : Iya...	
	Ie : Di bagian keamanan, jadi ya saya eee mencoba. Ya Alhamdulillah saya masuk kerja bisa diterima	
40	Ir : Sebelumnya eee pernah bekerja juga dimana gitu atau disitu juga atau dimana gitu?	
	Ie : Belum	
	Ir : Udah pernah belum?	
45	Ie : Belum mbak. Ini pengalaman kerja saya yang pertama	
	Ir : Hmmm gitu. Lah untuk hubungan rekan kerja sendiri begitu awal masuk kerja disitu kayak gimana gitu mas?	
50	Ie : Hubungan kerja sama temen-temennya gitu mbak?	
	Ir : Iya	
	Ie : Ya menurut saya sih ya sejauh ini saya nyaman-nyaman aja kerja disini, kerja di perusahaan ini	
55	Ir : Nyamannya maksudnya dalam bentuk	

Awal mula responden bekerja (W1, PBM, 31-39)

Pengalaman pertama kali responden bekerja (W1, PBM, 40-46)

Responden merasa nyaman dengan rekan kerja (W1, PBM, 47-63)

<p>60</p> <p>65</p> <p>70</p> <p>75</p> <p>80</p> <p>85</p> <p>90</p> <p>95</p> <p>100</p>	<p>apa gitu misalnya seperti apa gitu? Ie : Ya misalkan dalam rekan-rekan kerja itu ya orangnya baik-baik, maksudnya nyambut walaupun kami awal kerja itu kan Ir : Iya... Ie : Orang baru kerja disini, mereka nyambutnya baik Ir : Hmmm gitu. Eee hubungannya itu sendiri sama rekan kerjanya maksudnya berjalan di luar kerja tetep berjalan hubungan tetep berjalan atau nggak gitu? Ie : Diluar kerja ya mbak? Ir : Iya, maksudnya heeh dengan rekan kerjanya gitu Ie : Ya sama aja sih, tetep berjalan sih Ir : Hmmm. Eee selain apa namanya ada nggak sih komunikasi eee komunikasinya sendiri dengan rekan kerja itu seperti apa gitu? Ie : (responden batuk) komunikasinya ya mbak? Ir : Iya Ie : Komunikasi yang kayak mana maksudnya mbak? Ir : Maksudnya hubungan apa ya interaksinya gitu, terbatas nggak gitu kalau di di lingkungan kerja? Di lokasi kerja sendiri gitu Ie : Lingkungan kerja ya terbatas sih Ir : Terbatasnya misalnya seperti apa tuh mas? Ie : (Responden diam dan batuk) Ir : Gimana mas hubungan sendiri dengan teman-temannya? Ie : Hubungannya ya interaksinya melalui <i>telephone</i> biasa yang digunakan ya mbak Ir : Ohhh gitu. Meskipun dekat gitu biasanya tetep eee ada dari komukasi komunikasi lewat ponsel juga atau kayak gimana? Meskipun bersebelahan atau apa kan kadang ada yang seperti itu, nah kalau masnya sendiri itu gimana? Ie : Ya langsung aja sih. Ya melalui omong-omongan aja Ir : Tanpa perantara gitu? Ie : Tanpa, tanpa pengantara mbak.</p>	<p>Responden berkomunikasi langsung dengan rekannya saat berada di lingkungan kerja (W1, PBM, 72-103)</p>
--	---	--

105	Langsung gitu aja Ir : Hmm. Oh ya mas, ini kan terkait <i>facebook</i> nih. Nah masnya sendiri menggunakan <i>facebook</i> tuh udah berapa lama ya?	Pertama kali responden memiliki akun <i>facebook</i> (W1, PBM, 104-117)
110	Ie : Saya menggunakan kira-kira mbak lima tahun enam tahun gitu lah mbak. Karna awal mulanya SMA itu udah menggunakan <i>facebook</i> Ir : Hmm gitu. Udah berapa kali ganti akun <i>facebook</i> mas?	
115	Ie : Ya sejauh ini masih tetep itu kok mbak yang saya gunakan sampe sekarang Ir : Masih satu akun gitu mas? Ie : Masih	Alasan responden memilih <i>facebook</i> (W1, PBM, 118-125)
120	Ir : Mengapa sih Anda memilih eee <i>facebook</i> kenapa nggak sosial media yang lain gitu? Ie : <i>Facebook</i> itu mudah digunakan mbak Ir : Dalam arti mudah yang seperti apa?	
125	Ie : Ya misalkan banyak sih contoh-contohnya cari temen baru, temen lama ya lain-lainnya ya mbak, banyaklah Ir : Selama Anda menggunakan <i>facebook</i> apa yang pernah yang sudah Anda dapat dari menggunakan <i>facebook</i> tersebut?	
130	Ie : Misalkan cara <i>upload</i> foto, <i>update</i> status eee berbisnis <i>online</i> pun banyak disitu yang menggunakan Ir : Hmm maksudnya eee jadi konsumen apa namanya bisnis <i>online</i> atau masnya melakukan bisnis <i>online</i> itu sendiri gitu?	
135	Ie : Ya bukan saya sih, kan banyak orang yang menggunakan itu Ir : Ohhh masnya... Ie : Itu kan lebih mudah transaksinya gitu mbak	Pengetahuan responden terhadap <i>facebook</i> (W1, PBM, 142-152)
140	Ir : Ohhh masnya melihat-lihat gitu? Ie : Iya Ir : Ohhh gitu.... Eee eee apa sih yang hmmm Anda ketahui tentang <i>facebook</i> itu sendiri?	
145	Ie : Hmm menurut saya ya hmmm komunikasinya lebih mudah mbak Ir : Iya... Ie : Kita disitu bisa lebih berkreasi, berdebat	

<p>150</p> <p>155</p> <p>160</p> <p>165</p> <p>170</p> <p>175</p> <p>180</p> <p>185</p> <p>190</p>	<p>dengan teman-teman ya misalkan berbeda pendapat ataupun menemukan pasangan, mencari temen baru kayak gitu lah mbak seperti itu</p> <p>Ir : Oh ya mas, itu terus eee biasanya yang sering muncul itu aktivitas apa ketika Anda membuka <i>facebook</i> itu sendiri?</p> <p>Ie : Aktivitas dari teman maksudnya mbak?</p> <p>Ir : Baik dari teman ataupun dari masnya dalam membuka <i>facebook</i> biasanya langsung ngapain gitu?</p> <p>Ie : Yang biasa saya lakukan sih ya saya cuma buka gitu ya cuma baca-baca status orang aja</p> <p>Ir : Oh gitu. Biasanya sekali buka <i>facebook</i> itu sendiri sampe berapa lama gitu?</p> <p>Ie : Ya tergantung mbak kan di jam-jam tertentu aja, misalkan pas istirahat ataupun kayak mana. Soalnya kan dalam aktivitas kerja itu kan banyak sih kerjaan sibuk disitu jadi ya sesekali aja buka <i>facebook</i> itu</p> <p>Ir : Hmmmm gitu. Eee biasanya di dimana sih masnya melakukan aktivitas itu sendiri? Membuka <i>facebook</i></p> <p>Ie : Hmmmm biasa sih di lokasi kerja sih jarang mbak, cuman ya pas nanti ada waktu-waktu luang aja</p> <p>Ir : Misalnya waktu luang seperti apa?</p> <p>Ie : Misalkan pas nggak ada kerjaan lah, pas kita lagi nyantai itulah kesempatan buka itu mbak. Karna kan kita kan bekerja harus profesional</p> <p>Ir : Hmmmm gitu. Eee kalau di lokasi kerja sendiri apakah ada larangan untuk mengakses <i>facebook</i>?</p> <p>Ie : Ya pastinya ada sih mbak, soalnya kan perusahaan kan membutuhkan kita kan bukan untuk kita bermain-main disitu</p> <p>Ir : Iya...</p> <p>Ie : Ya salah satu media <i>online</i> ini kan kita disitu kan waktu senggang baru kita bisa membuka itu. Ya kalau kita misalkan masih kerja ya harus bekerja lah mbak, harus aktif kerjanya</p> <p>Ir : Hmmmm itu. Eee biasanya eee apa namanya untuk apa aktivi eee aktivitas,</p>	<p>Aktivitas yang dilakukan responden saat mengakses <i>facebook</i> (W1, PBM, 153-169)</p> <p>Responden mengakses <i>facebook</i> ketika tidak ada pekerjaan (W1, PBM, 170-180)</p>
--	---	--

<p>245</p> <p>250</p> <p>255</p> <p>260</p> <p>265</p> <p>270</p> <p>275</p> <p>280</p> <p>285</p>	<p>Ir : Hmmmm....</p> <p>Ie : Kayak gitu lah mbak</p> <p>Ir : Ohh kalau lagi marah juga akses <i>facebook</i>?</p> <p>Ie : Iya sempet sih kadang-kadang gitu <i>update</i> juga tentang kekesalan hatinya <i>awak</i> ya kan</p> <p>Ir : Ohhh seperti itu. Nah dari kekesalan itu sendiri biasanya <i>update</i>-annya itu pernah nggak sih mas eee maksudnya ngalamin eee kayak menyakiti hati orang lain gitu yang di <i>update</i> kan gitu?</p> <p>Ie : Belum pernah sih mbak, kita kan menjaga juga sih</p> <p>Ir : Hmmmm gitu. Eee selain itu sendiri biasanya gitu selain meng-<i>update</i> kekesalannya gitu, misalnya ada ada lagi nggak?</p> <p>Ie : Misalkan ya <i>upload</i> foto sih yang sering mbak</p> <p>Ir : <i>Upload</i> foto itu ya yang sering?</p> <p>Ie : Iya</p> <p>Ir : Hmmmm gitu...</p> <p>Ie : Itu kan karna banyak sih rekan-rekan semua, teman-teman hmmmm <i>upload-upload</i> foto ya jadi ya saya pun ya terbawa gitu sih. Pingin juga <i>upload</i> foto</p> <p>Ir : Nih mas misalnya nih kalau di tempat kerja kan eee lagi ada kerjaan gitu, masnya tetep ngambil keputusan untuk membuka <i>facebook</i> nggak?</p> <p>Ie : Nggak lah mbak, kan yang terpenting itu kan kerjaan kita sih. Kalau <i>facebook</i> ini kan bukan terlalu penting</p> <p>Ir : Berarti prioritasnya tetep kerjanya gitu ya?</p> <p>Ie : Iya tetep kerja</p> <p>Ir : Hmmmm gitu. Eee bagaimana perasaan Anda dan apa yang Anda lakukan apabila dalam sehari itu sama sekali apa namanya tidak membuka <i>facebook</i> gitu? Misalnya misalnya nih ketauan atasannya gitu kan, ternyata sama atasannya terus sama rekan-rekan kerja, sama atasan atau sama yang lainnya nggak boleh buka <i>facebook</i> gitu. Terus apa yang Anda lakukan?</p>	<p>Responden menjaga perilakunya agar <i>update</i>-nya tidak menyakiti pihak lain (W1, PBM, 248-267)</p> <p>Responden menahan dirinya untuk tidak membuka <i>facebook</i> ketika sedang bekerja (W1, PBM, 268-277)</p>
--	---	---

290	<p>Ie : Biasa aja sih mbak, soalnya kan <i>facebook</i> ini bagi saya tuh tidak terlalu penting gitu. Itu hanya pas kita lagi tenang-tenangan aja gitu pas pingin buka baru kita buka, kalau nggak sih ya nggak terlalu memaksakan kali</p>	<p>Perasaan responden apabila tidak mengakses <i>facebook</i> (W1, PBM, 278-292)</p>
295	<p>Ir : Hmm. Lah masnya sendiri termasuk orang yang apa namanya eee pengguna <i>facebook</i> yang sangat apa namanya ya eee udah kecanduan banget gitu nggak sih?</p>	
300	<p>Ie : Sejauh ini nggak sih mbak. Nggak terlalu nggak terlalu menggunakan kali saya</p>	<p>Responden membuka <i>facebook</i> saat jam istirahat (W1, PBM, 299-311)</p>
305	<p>Ir : Hmm gitu. Eee terus eee masnya apa namanya ba bagaimana sih cara masnya itu mengatur waktu agar dalam membuka <i>facebook</i> itu sendiri tidak mengganggu pekerjaannya?</p>	
310	<p>Ie : Mengatur waktunya ya ya misalkan kembali ke jawaban yang pertama tadi mbak, pas kita lagi istirahat</p>	<p>Manfaat yang diperoleh responden dari <i>facebook</i> (W1, PBM, 312-320)</p>
315	<p>Ir : Hmm... Ie : Kayak gitu aja mbak Ir : Berarti hanya sesekali aja jarang jarang gitu? Ie : Sesekali aja sih bukannya Ir : Ohhh gitu. Kalau bagi bagi masnya sendiri manfaat untuk manfaat dari penggunaan <i>facebook</i> itu sendiri apa sih manfaatnya yang mas dapatkan?</p>	
320	<p>Ie : Manfaatnya itu ya kita bisa berinteraksi kepada teman-teman lama Ir : Iyaa... selain itu? Ie : Hmm teman-teman dekat, ataupun mencari kenalan-kenalan seperti itu mbak</p>	<p>Manfaat yang diperoleh responden dari <i>facebook</i> (W1, PBM, 312-320)</p>
325	<p>Ir : Nih mas, misalnya kan tadi kayak membuka katanya kan membuka <i>facebook</i> misalnya dalam situasi yang sangat marah atau gimana kan mau meluapkan emosinya, lah terus apa yang Anda rasakan dalam keadaan tersebut? Apa yang Anda rasakan apabila sudah ataupun belum membuka <i>facebook</i>?</p>	
330	<p>Ie : Hmm apabila keadaan saya masih dalam keadaan emosi gitu kan mbak Ir : Iyaaa... Ie : Itu kan sempet juga kepikir gitu pingin</p>	

<p>335</p> <p>340</p> <p>345</p> <p>350</p> <p>355</p> <p>360</p> <p>365</p> <p>370</p> <p>375</p>	<p>buka <i>facebook</i>. Disitulah kesempatan untuk eee meluapkan amarah, melakukan sindiran-sindiran seperti itu mbak</p> <p>Ir : Eee terus pernah nggak sih dalam keadaan tersebut Anda tuh harus kayaknya tuh kayak harus banget membuka <i>facebook</i>, tapi ternyata nggak bisa gitu. Terus apa yang Anda rasakan?</p> <p>Ie : Eee kesel banget lah mbak, apalagi kalau kita pas lagi dalam lokasi kerja gitu kan mbak</p> <p>Ir : Iyaaa...</p> <p>Ie : Disitu kan fasilitas <i>wifi</i> ada kan</p> <p>Ir : Iyaaa...</p> <p>Ie : Ya disitu kadang ada gangguan gitu. Ya disitu kadang rasa kecewa aja gitu mbak. Pingin meluapkan amarah misalkan kan, tapi dalam kesempatan itu kita nggak bisa buka <i>facebook</i> karna <i>wifi</i>-nya ada gangguan gitu</p> <p>Ir : Terus eee untuk melampiaskan amarah masnya tuh biasanya masya ngapain?</p> <p>Ie : Ya udah dibiarin aja lah mba. Ya disimpen dalam hati aja lah</p> <p>Ir : Menahan gitu maksudnya?</p> <p>Ie : Menahan aja (Responden menganggukkan kepala)</p> <p>Ir : Nah apabila itu itu kan tadi kalau belum ya kan, nggak bisa mengakses gitu tapi kalau sudah bisa meluapkan emosinya itu sendiri apa sih yang mas rasakan? Apakah merasa lega atau seperti apa gitu?</p> <p>Ie : Iya, perasaan itu ya lega lepas gitu rasanya nggak ada beban gitu mbak</p> <p>Ir : Hmm kenapa lebih memilih <i>facebook</i> untuk mencurahkan itu, kenapa nggak ke temen-temen rekan eee ke temen-temen kerjanya ataupun temen-temen lingkungan tempat tinggalnya gitu? Alesannya apa?</p> <p>Ie : Hmm karna bagi saya tuh <i>facebook</i> itu eee media sosial yang tepat gitu mbak untuk untuk mencurahkan hati kita gitu. Misalkan untuk curhat gitu memang tempat yang tepat gitu mbak, bagi saya gitu</p> <p>Ir : Hmm dibanding temen maksudnya gitu?</p> <p>Ie : Iya dibanding temen</p>	<p>Responden merasa kesal apabila tidak dapat mengakses <i>facebook</i> (W1, PBM, 321-358)</p> <p>Responden merasa lega apabila telah melampiaskan emosinya di <i>facebook</i> (W1, PBM, 359-365)</p> <p>Responden mencurahkan isi hatinya di <i>facebook</i> (W1, PBM, 366-</p>
--	--	---

<p>380</p> <p>385</p> <p>390</p> <p>395</p> <p>400</p> <p>405</p> <p>410</p> <p>415</p> <p>420</p>	<p>Ir : Ohhh. Selama ini lebih sering curhat ke <i>facebook</i> atau ke temen? Masalah apapun itu, mungkin masalah pekerjaan masalah yang lain gitu</p> <p>Ie : Sebenarnya sih kalau pribadi saya sih tertutup orangnya mbak, makanya saya jarang berinteraksi sama temen-temen gitu kan.</p> <p>Ir : Ohhh gitu...</p> <p>Ie : Bagus lebih bagus gitu melalui <i>facebook</i> gitu</p> <p>Ir : Pernah nggak mas eee terjadi di lingkungan kerjanya itu ada masalah terus diluapkan di <i>facebook</i> gitu pernah nggak?</p> <p>Ie : Di lingkungan kerja gitu mbak?</p> <p>Ir : Hmmm..</p> <p>Ie: Pada rekan-rekan kerja misalkan?</p> <p>Ir : Heem, mungkin terkait dengan masalah pekerjaan ataupun masalah itu benar-benar meluapkan gitu loh di <i>facebook</i>. Mungkin kayak yang tadi yang saya tanyakan tadi bisa menyakiti orang lain atau apa gitu?</p> <p>Ie : Kayaknya nggak sih mbak</p> <p>Ir : Sejauh ini nggak?</p> <p>Ie : Sejauh ini nggak</p> <p>Ir : Hmmm gitu... Eee untuk apabila ada jam istirahat kerja biasanya masnya ngapain? Dan apabila diberi waktu luang gitu sama atasan gitu meskipun dalam keadaan kerja tapi diberi waktu waktu luang gitu kasih kesempatan waktu gitu biasanya masnya gitu ngapain?</p> <p>Ie : Yaaa disitulah mbak disitu waktu yang tepat untuk kadang-kadang kita membuka <i>facebook</i> gitu. Itulah yang biasa saya lakukan</p> <p>Ir : Di maksudnya disaat apa?</p> <p>Ie : Disaat kita pas istirahat maksudnya bukan istirahat sih, pas seperti yang mbak tanya tadi kan</p> <p>Ir : Iyaa...</p> <p>Ie : Waktu luang gitu, itulah mbak kesempatannya</p> <p>Ir : Ini mas apabila ini kan disaat jam kerja tapi tiba-tiba ada teman Anda yang mengajak Anda yang berkomunikasi lewat</p>	<p>389)</p> <p>Responden tidak pernah update di <i>facebook</i> yang menyakiti orang lain (W1, PBM, 390-403)</p> <p>Responden membuka <i>facebook</i> saat istirahat kerja (W1, PBM, 404-421)</p>
--	---	--

<p>425</p> <p>430</p> <p>435</p> <p>440</p> <p>445</p> <p>450</p> <p>455</p> <p>460</p> <p>465</p> <p>470</p>	<p><i>facebook</i> mengajak Anda untuk mengakses <i>facebook</i>, lalu apa yang Anda lakukan? Ie : Yaaa (Responden diam) Ir : Seperti apa mas? Ie : (Responden batuk) biasa sih saya melakukan penolakan sih mbak Ir : Maksudnya? Ie : Yaa misalnya kan eee temen-temen kita lagi ngajak kita berinteraksi melalui <i>facebook</i> Ir : Iyaaa... Ie : Tapi kan keadaan kita lagi bekerja Ir : Iyaaa... Ie : Ya kita jelaskan aja sih, ya contohnya kita jelaskan misalkan hmmm saya lagi dalam keadaan bekerja Ir : Iyaaa... Ie : Jadi maaf belum bisa melayani melayani Anda gitu misalkan Ir : Eee terus reaksi dari temannya itu sendiri seperti apa? Kan ditolak tuh untuk mungkin komunikasinya lewat <i>facebook</i> nggak mau mengakses <i>facebook</i> masnya, terus reaksi masnya itu seperti apa? Ie : Ya mengerti sih mbak, mengerti temennya Ir : Mengertinya dalam arti? Ie : Mengerti kan kita kan dalam sedang bekerja, jadi ya memaklumi gitu Ir : Hmmm tanpa marah atau apa gitu maksudnya? Ie : Iya Ir : Ohhh seperti itu. Oh ya masnya, eee menurut masnya apakah fak apa namanya faktor usia itu mempengaruhi pengendalian diri dalam menggunakan <i>facebook</i> itu nggak sih? Ie : Faktor usia? Ir : Iyaa... Ie : Sepertinya nggak sih menurut saya nggak mbak. Soalnya kan itu dari semua kalangan gitu banyak yang menggunakan Ir : Hmmm. Misalnya nih eee usia dewasa dan rema remaja gitu, pengendalian dirinya tuh lebih bagus yang mana gitu dalam mengendalikan dirinya?</p>	<p>Responden menolak membuka <i>facebook</i> saat jam kerja (W1, PBM, 422-443)</p> <p>Rekan kerja memaklumi responden karena sedang bekerja (W1, PBM, 444-456)</p> <p>Responden mampu mengendalikan dirinya saat mengakses</p>
---	--	---

	<p>Ie : Pengendalian dirinya ya misalkan kalau usia-usia remaja ini kan rasa ingin taunya tinggi gitu mbak</p>	<p><i>facebook</i> (W1, PBM, 467-486)</p>
475	<p>Ir : Iyaaa...</p> <p>Ie : Jadi di apa aja diluapkan melalui <i>facebook</i>. Jadi kalau orang lebih dewasa kan dia lebih bisa mengontrol dirinya</p>	
480	<p>Ir : Hmm... Lah kalau apa namanya masnya sendiri termasuk kategori yang mana?</p>	
	<p>Ie : Ya saya sih ke kategori yang dewasa sih, karna lebih jarang gitu meng-<i>update-update</i> status gitu</p>	
485	<p>Ir : Maksudnya lebih bisa mengendalikan diri gitu?</p>	
	<p>Ie : Iya mbak</p> <p>Ir : Hmm nah kalau apa namanya faktor pendorongnya itu antara laki-laki sama perempuan itu ada nggak sih perbedaannya gitu dalam mengendalikan diri?</p>	
490	<p>Ie : Ada sih biasa kalau perempuan ini sifatnya ini lebih terbuka gitu mbak</p>	<p>Perempuan lebih sering <i>update</i> daripada laki-laki</p>
	<p>Ir : Maksudnya?</p> <p>Ie : Maksudnya kalau si perempuan ini kan nanti misalkan kegiatan gitu aja selalu di <i>update</i> apa aja gitu, selalu ditulis gitu melalui</p>	<p>(W1, PBM, 487-498)</p>
495	<p>Ir : Iyaaa...</p>	
500	<p>Ie : Hmm <i>facebook</i>--nya, hmmm mungkin itu aja lah</p>	
	<p>Ir : Nah ini kan katanya masnya eee termasuk kategori dewasa nih mampu mengendalikan diri, gimana sih cara masnya agar tetap menjaga tidak menyakiti orang lain di <i>facebook</i> itu? <i>Update</i>-annya nggak menyakiti orang lain atau tidak menghina atau apa gitu?</p>	
505	<p>Ie : Ya kita ya harus lebih bisa mengontrol diri aja mbak, misalkan kalau apa nggak usah misalkan kita lagi kecewa ataupun marah ya nggak meski harus terlalu apa melalui <i>facebook</i> gitu</p>	<p>Responden mengontrol dirinya agar tidak menyakiti orang lain</p>
510	<p>Ir : Hmmm gitu. Eee ini kan ada ya mas eee sekarang tuh kan kasus-kasus yang pelanggaran apa namanya peyalahgunaan <i>facebook</i> itu sendiri maksudnya digunakan</p>	<p>(W1, PBM, 501-513)</p>
515		

520	<p>sebagai ajang penipuan ataupun penghinaan gitu. Nah menurut masnya sendiri itu pandangan masnya terhadap undang-undang itu sendiri seperti apa?</p> <p>Ie : Ya sebelumnya kan <i>facebook</i> disitu itu udah mencantumkan</p>	
525	<p>Ir : Iyaaa...</p> <p>Ie : Kalau disitu ada larangan-larangan</p> <p>Ir : Iyaaa...</p> <p>Ie : Apa-apa saja yang tidak diperbolehkan gitu kan, tapi ya kalau menurut saya itu ya itu sih bagus cuma kadang eee manusianya</p>	
530	<p>aja sih yang salah menggunakan gitu</p> <p>Ir : Dalam arti masnya setuju atau nggak maksudnya dalam orang yang menyakiti orang lain atau apa gitu terus kan ada larangan melanggar undang-undang gitu</p>	<p>Responden menyetujui adanya UU IT (W1, PBM, 514- 544)</p>
535	<p>setuju atau nggak kalau memang itu eee kalau itu divonis ada hukumannya gitu?</p> <p>Ie : Ya setuju-setuju aja sih mbak, soalnya itu kan menyalahi aturan</p>	
540	<p>Ir : Hmmm gitu agar maksudnya kenapa kok masnya setuju gitu loh meskipun menyalahi aturan itu kenapa gitu yang membuat masnya setuju? Ataukah agar memberi pelajaran pada dia atau seperti apa gitu?</p>	
545	<p>Ie : Iyalah mbak, agar ada efek jerah aja buat orang-orang yang sudah menyalahi aturan</p> <p>Ir : Hmmm seperti itu. Eee ini mas misalnya ini kan tadi kan katanya kan dalam keadaan emosi atau marah gitu kan yang sering banget muncul itu emosi apa yang mendorong masnya untuk apa namanya</p>	
550	<p>meng-<i>update</i> yang mas rasakan itu di <i>facebook</i> gitu?</p> <p>Ie : (Responden batuk) yang paling mendorong saya sih misalkan kalau ketemu temen gitu jarang sih mbak yang lebih ke saya tuh apa misalkan saya kan belum berkeluarga</p>	<p>Responden meluapkan kekesalannya di <i>facebook</i> (W1, PBM, 546- 566)</p>
555	<p>Ir : Iyaaa...</p> <p>Ie : Ya dengan pacar gitu mungkin mbak, itulah saya yang sering meluapkan kekesalan saya gitu melalui <i>facebook</i>, amarah-amarah yang sangat besarlah gitu mbak</p>	
560		

<p>565</p> <p>570</p> <p>575</p> <p>580</p> <p>585</p> <p>590</p> <p>595</p> <p>600</p> <p>605</p>	<p>Ir : Hmmmm...</p> <p>Ie : Melakukan kesindiran-kesindiran pada temen pacar gitu aja</p> <p>Ir : Oh ya mas tadi kan eee katanya masnya itu sudah memiliki pengendalian diri yang bagus gitu kan, maksudnya tuh sudah mampu mengendalikan diri dengan penggunaan <i>facebook</i> itu sendiri, nah eee untuk mengendalikan itu sendiri ada nggak sih faktor-faktor lain yang mendorong masnya untuk mengendalikan itu yang untuk mendorong masnya untuk mampu mengendalikan diri, misalnya apakah ada faktor dari lingkungan atau apa seperti itu?</p> <p>Ie : Ya faktornya sih kembali ke itu tadi mbak, kita disitu kan sudah diterangkan</p> <p>Ir : Iyaaa...</p> <p>Ie : Sebelum kita menggunakan <i>facebook</i> itu sudah dijelaskan disitu ada larangan-larangan tertentu, disitulah kita bisa mengendalikan diri mbak lebih menjaga gitu apa yang akan kita lakukan di <i>facebook</i> gitu</p> <p>Ir : Kalau untuk faktor lingkungan sendiri itu merupakan salah satu pendorong masnya untuk mengontrol diri nggak sih?</p> <p>Ie : Kalau lingkungan sih sepertinya nggak nggak begitu mempengaruhi sih mbak</p> <p>Ir : Hmmmm gitu...Kalau lingkungan teman sebaya gitu misalnya?</p> <p>Ie : Kalau teman sebaya sih ya cuma interaksi biasa aja kalau sama temen-temen sebaya gitu</p> <p>Ir : Tapi mampu nggak sih itu mendorong masnya untuk apa namanya mengendalikan diri masnya gitu, baik itu mengendalikan untuk hal-hal yang apa negatif ataupun positif gitu?</p> <p>Ie : Ya temen sih iya bener mbak, temen itu (responden tertawa)</p> <p>Ir : Iya mas pengendalian diri maksudnya eee teman sebaya itu eee merupakan salah satu faktor masnya nggak sih untuk mengendalikan diri gitu?</p> <p>Ie : Hmmmm mampu sih mbak</p> <p>Ir : Misalnya?</p> <p>Ie : Misalkan ya di temen-temen <i>facebook</i></p>	<p>Adanya UU IT dan lingkungan mempengaruhi responden dalam mengendalikan diri (W1, PBM, 567-620)</p>
--	---	--

610	<p>itu kan Ir : Iyaaa... Ie : Kan usianya itu kan ada yang diatas saya gitu mbak Ir : Iyaaa...</p>	<p style="text-align: center;">Responden memilih teman yang lebih tua (W1, PBM, 621-634)</p>
615	<p>Ie : Dari situ kita bisa menyerap untuk mengendalikan diri gitu kan, misalkan kan kalau yang dewasa tadi kembali lagi dia lebih bisa mengontrol seperti itu mbak, kita belajar dari sifat mereka aja, jadi kita dibawa</p>	
620	<p>Ir : Eee ohhh gitu. Emang kalau teman-teman lingkungan masnya sekitar, masnya lebih banyak bergabung dengan teman sebaya ya maksudnya seusia atau lebih mudah atau diatas masnya atau seperti apa sih?</p>	
625	<p>Ie : Ya mestinya kita lebih bagus berteman dengan yang lebih tua dari kita sih mbak Ir : Alasannya?</p>	
630	<p>Ie : Ya pengalaman mereka kan lebih lebih banyak gitu Ir : Iyaaa... Ie : Yang jelasnya lebih mengerti lah gitu dalam pengendalian diri mengenai <i>facebook</i></p>	
635	<p>Ir : Hmmm seperti itu. Eee apa oh iya mas apa namanya biasanya dalam mengakses <i>facebook</i> itu sendiri lebih banyak digunakan ke hal-hal yang seperti apa yang eee yang maksudnya menghasilkan kah atau yang seperti apa gitu?</p>	
640	<p>Ie : Kalau untuk menghasilkan nggak sih mbak, soalnya saya kan bukan orang-orang yang ber bisnis melalui akun-akun seperti ini gitu</p>	
645	<p>Ir : Hmmm gini maksudnya kan eee kalau yang menghasilkan bukan dalam bentuk eee materi atau apa maksud maksudnya kan misalnya kan berbagi info, ide ataupun apa namanya artikel atau apa gitu?</p>	
650	<p>Ie : Ya seperti itu ajalah mbak, berbagi melalui <i>facebook</i> ini kan banyak kalangan yang mengetahui gitu kan Ir : Heem... Ie : Misalkan dari temen-temen yang peran utamanya mbak yang kita disitu bisa berbagi</p>	
655		

660	<p>lah mbak Ir : Tapi emang selama ini pernah me apa namanya berbagi informasi ataupun mencari-cari berita ataupun apa lebih digunakan itu pernah untuk menggunakan <i>facebook</i>?</p>	
	<p>Ie : Hmmm melalui <i>facebook</i> Ir : Iyaaa...</p>	
665	<p>Ie : Untuk mencari-cari informasi ataupun eee kalau di akun <i>facebook</i> ini mbak kalau berita-berita gitu kan informasi-informasi gitu sih banyak gitu yang timbul gitu kan di beranda-beranda kita gitu kan</p>	
	<p>Ir : Iyaaa...</p>	
670	<p>Ie : Ya kadang saya mengikuti juga mbak, itu kan soalnya banyak informasi sih yang tidak saya ketahui gitu yang tidak tidak saya tahu gitu lah, soalnya kan tidak terpantau saya. Misalkan informasi-informasi yang di</p>	
675	<p>luar-luar kota ataupun yang jauh-jauh dari tempat tinggal saya lah mbak</p>	
680	<p>Ir : Heem.. Itu kan di <i>facebook</i> itu kan biasanya ada ada dari kayak komunitas ataupun apa yang dari apa namanya yang mereka berbagi informasi, nah kalau masnya sendiri mengikuti yang mana? Komunitas kah atau dari berita-berita tertentu kah atau seperti apa gitu?</p>	<p style="text-align: center;">Responden mendapatkan informasi dari postingan teman (W1, PBM, 677- 710)</p>
685	<p>Ie : Maksud mbak grup gitu ya? Ir : Nah bisa dibilang seperti itu</p>	
690	<p>Ie : Ohhh, kalau grup sih sejauh ini saya tidak mengikuti itu mbak, saya saya menggunakan <i>facebook</i> bukan untuk eee komunitas-komunitas gitu</p>	
695	<p>Ir : Iyaaa... Ie : Paling ya untuk teman-teman aja sih mbak Ir : Hmmm... Ie : Seperti itu</p>	
700	<p>Ir : Lah sejauh ini untuk mencari informasi tersebut misalnya semisal kayak berita itu apa biasanya eee dapatnya darimana gitu? Apa dari teman yang posting atau masnya memang mengikuti itu sendiri atau seperti apa gitu?</p>	
	<p>Ie : Ya lebih ke temen yang posting aja</p>	

795	<p>Ir : Hmmmm gitu. Oh ya mas sejauh ini kan sudah katanya kan sudah lima enam tahun menggunakan <i>facebook</i> itu</p>	
800	<p>Ie : Iya Ir : Dan dalam penggunaan <i>facebook</i> itu sendiri pengalaman apa yang sangat berkesan bagi masnya?</p>	<p>Responden mendapat pengalaman dari <i>facebook</i> (W1, PBM, 794-807)</p>
805	<p>Ie : Kalau pengalaman Ir : Yang mas dapatkan Ie : Saya yang paling berkesan itu ya mbak hmmm sejauh ini ya dapat teman baru aja sih mbak, itu aja lebih mudah aja unuk memperkenalkan diri kita kepada teman-teman baru gitu</p>	
810	<p>Ir : Hmmmm gitu. Eee ini mas apa namanya oh ya mas selain kerja adakah kesibukan masnya selain itu?</p>	<p>Kegiatan responden hanya bekerja (W1, PBM, 808-814)</p>
815	<p>Ie : Nggak ada sih mbak, kalau kita udah lepas kerja gitu ya paling di rumah kita aktivitasnya paling membantu-bantu apa sih orangtua gitu di rumah, seperti itu mbak</p>	
820	<p>Ir : Kalau hubungan masnya sendiri dengan teman-teman lingkungan apa namanya tempat tinggal itu itu bagaimana? Ie : Ya baik sih, ya kadang kalau kita bergaul itu ya kadang itu malam yang sering kita kumpul gitu</p>	<p>Responden mendapatkan teman baru di <i>facebook</i> (W1, PBM, 822-831)</p>
825	<p>Ir : Hmmmm... Ie : Ya disitulah kita mbak kadang-kadang gitu berbagi gitu kan melalui <i>facebook</i> itu. Misalkan memperkenalkan temen-temen dia temen-temen kita tuh yang baru gitu kan</p>	
830	<p>Ir : Heem... Ie : Diperkenalkan pada kita gitu supaya kita bisa berteman juga kepada temen-temen dia yang baru. Gitu lah mbak</p>	
835	<p>Ir : Itu disaat ngumpul gitu ya mas? Ie : Iya pada saat kita ngumpul-ngumpul aja Ir : Hmmmm gitu. Ooo iya nih mas ini sudah terjawab semua tapi nanti eee ini terima kasih tapi nanti apabila nanti ada kekurangannya masih ada kekurangannya saya bisa meminta waktunya mas lagi gitu untuk wawancara?</p>	
	<p>Ie : Eee diusahakan bisa mbak, bisa bisa Ir : Oh ya mas ini terkait kontrol diri, apakah</p>	

840	ada yang belum Anda ceritakan kepada saya tentang kontrol diri Anda dalam penggunaan jejaring sosial media <i>facebook</i> ini sendiri? Ie : Eee pengendalian diri saya sih sudah ceritakan ke mbak gitu ya	Penutupan (W1, PBM, 850-858)
845	Ir : Iyaaa.. Apakah ada yang belum diceritakan? Ie : Sepertinya nggak ada sih mbak Ir : Sejauh ini nggak ada? Ie : Sejauh ini nggak ada	
850	Ir : Iya oke gitu aja mas, terima kasih untuk waktunya maaf telah mengganggu waktunya. Eee sekali lagi terima kasih dan saya akhiri dengan wabilahi taufik walhidayah wassalamualaikum	
855	warohmatullohi wabarokatuh Ie : Walaikum salam warohmatullohi wabarokatuh mbak	



VERBATIM WAWANCARA 1 RESPONDEN 2

A. Identitas Responden

1. Nama Responden : DS
2. Usia : 21 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Hari, Tanggal : Sabtu, 16 Januari 2016
2. Waktu : 15:00 WIB – 15:33 WIB
3. Tempat : Rumah Responden

C. Keterangan

1. Ir : *Interviewer*
2. Ie : *Interviewee*

Baris	Uraian	Tema
1	Ir : Assalamualaikum Warrahmatullahi wabarakatuh Ie : Walaikum salam warahmatullahi wabarakatuh	Pembuka dan perkenalan (W1, DS, 1-14)
5	Ir : Hmm maaf nih mas mengganggu waktunya, perkenalkan saya Siti Nurhajjah dari jurusan Psikologi Universitas Islam Indonesia Jogjakarta. Eee sebelumnya boleh perkenalan dulu mas dengan mas siapa?	
10	Ie : DS	

<p>15</p> <p>20</p> <p>25</p> <p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p>	<p>Ir : DS yaa...</p> <p>Ie : Iya...</p> <p>Ir : Biasa diapngil mas siapa?</p> <p>Ie : D..</p> <p>Ir : Oh yaaa.. Hmm ini mas ini kan masnya ini bekerja di perusahaan ini udah berapa lama sih?</p> <p>Ie : Baru setahun ini lah</p> <p>Ir : Baru satu tahun ini?</p> <p>Ie : Iya..</p> <p>Ir : Oh yaaa alasan dulu memilih kerja disini tuh apa mas?</p> <p>Ie : Ya untuk mencari uang untuk membantu orangtua dan untuk uang kuliah</p> <p>Ir : Hmm masnya kuliah juga?</p> <p>Ie : Iya...</p> <p>Ir : Ohhh gitu. Kenapa kok milih perusahaan sini gitu?</p> <p>Ie : Karna dekat dengan rumah</p> <p>Ir : Hmm sebelumnya udah pernah coba dimana gitu?</p> <p>Ie : Belum pernah</p> <p>Ir : Belum pernah?</p> <p>Ie : Baru disini, iya...</p> <p>Ir : Hmm gitu ya</p> <p>Ie : Iya..</p> <p>Ir : Eee awal masuknya itu mas maksudnya eee emang tau info ada lowongan kerja disitu tau sendiri atau dari teman atau dari siapa gitu?</p> <p>Ie : Masukkan kerja juga dari orang juga taunya baru dimasukkan surat lamaran kerjanya</p> <p>Ir : Pertama kali daftar atau seperti apa atau bagaimana?</p> <p>Ie : Pertama kali daftar</p> <p>Ir : Hmm gitu yaa. Oh ya ini mas langsung aja ini kan terkait eee ini skripsi saya terkait tentang penggunaan <i>facebook</i>. Pengendalian diri dalam penggunaan jejaring sosial media <i>facebook</i>, nah masnya sendiri udah punya akun <i>facebook</i> berapa lama?</p> <p>Ie : Kalau <i>facebook</i> tahun 2011</p> <p>Ir : 2011 sampai sekarang?</p>	<p>Alasan responden bekerja (W1, DS, 15-25)</p> <p>Responden juga kuliah (W1, DS, 23-27)</p> <p>Pengalaman responden pertama kali bekerja (W1, DS, 32-38)</p> <p>Responden sudah pernah ganti akun <i>facebook</i> (W1, DS, 48-64)</p>
---	--	--

60	<p>Ie : Sampai sekarang Ir : Belum pernah ganti akun sama sekali? Ie : Pernah sekali. Baru semalam ganti akun karna <i>facebook</i>-nya entah kenapa nggak bisa dibuka lagi Ir : Hmmm gitu ya Ie : Iya...</p>	
65	<p>Ir : Eee apa namanya biasanya dalam waktu apa gitu masnya membuka <i>facebook</i>? Kapan gitu? Ie : Dalam waktu senggang lah</p>	<p>Responden mengakses <i>facebook</i> saat tidak ada kegiatan (W1, DS, 65-73)</p>
70	<p>Ir : Waktu senggang yang seperti apa maksudnya? Ie : Kalau udah pulang kerja, dirumah sambil nonton <i>tv</i> gitulah kalau nggak ada kegiatan</p>	
75	<p>Ir : Emang jadwal kerjanya mulai jam berapa sampai jam berapa? Ie : Jam setengah tujuh sampai jam dua belas</p>	<p>Responden bekerja setengah hari (W1, DS, 74-79)</p>
80	<p>Ir : Setengah tujuh sampai jam dua belas? Ada jam istirahatnya nggak? Ie : Yaaa kalau istirahat ya ada tapi istirahat sendiri Ir : Maksudnya? Ie : Karna kerjanya kan kadang borongan kadang harian gitu</p>	
85	<p>Ir : Iyaa terus? Ie : Yaaa kalau istirahat ya istirahat pandai-pandai ngapa waktu lah Ir : Biasanya berapa lama gitu waktu istirahatnya?</p>	
90	<p>Ie : Paling kalau nggak 20 menit 15 menit, kerja lagi Ir : Hmmm... tapi memnag dijadwalkan dari situ atau seperti apa? Ie : Ya kita sendiri</p>	
95	<p>Ir : Ohhh yang penting kalau udah selesai gitu? Ie : Heeh...</p>	<p>Jam istirahat digunakan responden untuk membuka <i>facebook</i> dan ngobrol dengan teman kerja (W1, DS, 98-103)</p>
100	<p>Ir : Ohhh seperti itu. Nah biasanya itu kan ada jam istirahatnya tadi itu, nah biasanya jam istirahat itu mas habiskan buat apa gitu? Ie : Kadang buka <i>facebook</i> ya kadang</p>	

105	<p>ngobrol sama kawan-kawan Ir : Emang rekan kerjanya ada berapa orang? Ie : Delapan orang Ir : Delapan orang satu tempat itu? Ie : Satu tempat</p>	
110	<p>Ir : Biasanya terus kalau istirahat gitu ngumpul jadi satu atau seperti apa sih? Ie : Ya kadang jadi satu kadang berdua kadang sendiri ya gitu</p>	<p>Responden berkumpul dengan rekan kerja saat istirahat (W1, DS, 104-112)</p>
115	<p>Ir : Hmm... Nah kalau biasanya lagi istirahat gitu tadi kan buka <i>facebook</i> katanya kan Ie : Iya</p>	<p>Yang dilakukan responden saat buka <i>facebook</i> (W1, DS, 113-120)</p>
120	<p>Ir : Kadang buka <i>facebook</i> kan nah itu yang dibuka itu apa untuk hal apa gitu? Ie : Ya untuk mengenal orang, untuk buat status gitu lah ya biar nggak suntuk</p>	
125	<p>Ir : Terus eee gimana rasanya mas kalau lagi istirahat gitu kan udah buka <i>facebook</i> gitu emang yang dirasakan seperti apa sih? Ie : Ya sebetulnya biasa aja (responden tertawa)</p>	
130	<p>Ir : Heeh.. Ie : Tapi kan buang-buang ngilangkan suntuk juga Ir : Hmm...</p>	<p>Responden melampiaskan rasa suntuk melalui <i>facebook</i> (W1, DS, 121-132)</p>
135	<p>Ie : Pikiran rumah atau gimana, kerjaan gitu Ir : Nah ini kan tadi kan dalam eee disitu tadi kan ada delapan orang nih, nah itu waktunya lebih sering dihabiskan untuk berkomunikasi langsung dengan teman-temannya atau untuk mengakses <i>facebook</i> itu?</p>	<p>Responden menghabiskan waktu bersama teman (W1, DS, 133-141)</p>
140	<p>Ie : Ya sama teman-teman Ir : Lebih sering teman-teman? Ie : Lebih sering teman-teman</p>	
145	<p>Ir : Pernah nggak mas temannya itu waktu jam istirahat atau jam kerja gitu kan belum jam istirahat terus ada yang ngajak untuk buka <i>facebook</i> gitu ada nggak sih? Ie : Nggak pernah, kalau lagi istirahat pernah</p>	
		<p>Responden</p>

150	<p>Ir : Hmm ngajak istirahat pernah? Ie : Pernah (responden tersenyum) Ir : Gimana waktu itu? Ngajak istirahat itu Ie : Ya kadang udah capek gitu kan Ir : Heem</p>	<p>mengikuti ajakan teman untuk istirahat sambil buka <i>facebook</i> (W1, DS, 149-170)</p>
155	<p>Ie : Ya ngajakin yok-yok istirahat-istirahat gitu Ir : Heeh Ie : Nanti lagi ngerjakannya gitu, duduk dulu gitu biar nggak capek</p>	
160	<p>Ir : Dan akhirnya istirahat? Ie : Istirahat Ir : Nah pas istirahat itu? Ie : Ya ada yang ngobrol sambil ngobrol sama kawan satu lagi ada yang buka <i>facebook</i></p>	
165	<p>Ir : Hmm.. Ie : Pokoknya Ir : Masnya termasuk yang mana? Ie : Ya kadang ya ngobrol kadang ya sambil buka <i>facebook</i></p>	
170	<p>Ir : Hmm gitu. Nah sebenarnya yang mas ketahui sendiri itu tentang <i>facebook</i> itu apa sih? Ie : Taunya sih ya cuma (Responden diam)</p>	<p>Responden menyampaikan unek-unek di <i>facebook</i> (W1, DS, 171-193)</p>
175	<p>Ir : Menurut masnya gitu.. Ie : Kadang taunya ya cuma buat status untuk mengeluarkan unek-unek lah pikiran gitu</p>	
180	<p>Ir : Misalnya unek-unek yang seperti apa? Ie : Ya kalau pas ada masalah Ir : Iya Ie : Terus tentang kerjaan ya gitu lah</p>	
185	<p>Ir : Misalnya maksudnya tentang masalah pekerjaan atau masalah pribadi gitu atau seperti apa? Ie : Ya masalah pribadi ya kadang kerjaan gitu. Kalau kerjaan ya cuma kalau kerja ini ya kadang kerja ini dulu gitu buat statusnya</p>	
190	<p>Ir : Ohhh gitu ya.. Ie : Iya Ir : Nah eee itu kan tentang pekerjaan itu</p>	

195	seperti apa gitu kan. Biasanya lebih banyak digunakan untuk hal yang positif atau yang negatif <i>facebook</i> -nya itu? Ie : Ya untuk positif Ir : Misalnya?	Responden berkomunikasi dengan teman di <i>facebook</i> (W1, DS, 194-203)
200	Ie : Misalnya ya ngobrol dengan teman <i>facebook</i> Ir : Iya Ie : Kenalan cerita-cerita gitu Ir : Terus biasanya kalau udah buka <i>facebook</i> itu yang diakses apa aja sih mas kalau boleh tau?	
205	Ie : Kadang akses foto terus ya tentang-tentang foto lah semuanya Ir : Ada ikut komunitas nggak gitu di <i>facebook</i> itu sendiri? Biasanya kan ada tuh yang kayak gitu kan masuk-masuk grup apa gitu kalau masnya?	Responden <i>update</i> foto di <i>facebook</i> (W1, DS, 204-208)
210	Ie : Ohhh yaa, ya komunitas kadang komunitas Tanjung Medan Ir : Oh ikut gabung? Ie : Gabung Ir : Hmm.. Ie : Kadang buat grup sendiri, cari temen sendiri gitu ada	
215	Ir : Kalau untuk berbagi info gitu iya nggak mas? Ie : Info? Ir : Kan misalnya ada yang sekarang tayangan berita yang dari <i>facebook</i> kan, nah itu suka mengikuti itu atau seperti apa gitu?	Responden mengikuti grup di <i>facebook</i> (W1, DS, 209-214)
220	Ie : Jarang kayak gitu mengikuti kayak gitu Ir : Oh ya mas ini kan tadi katanya kerjanya kan sampai jam dua belas tuh, nah biasanya aktivitasnya ngapain? Ie : Ya dirumah pulang mandi, istirahat ya kalau waktunya ada jadwal kuliah kuliah. Gitu aja	
225	Ir : Waktu jadwal kuliah itu setiap hari atau seperti apa sih? Ie : Seminggu empat kali Ir : Seminggu empat kali.. Ie: Iya	Selain bekerja, responden juga kuliah (W1, DS, 229-239)
230	Ir : Mulai jam?	
235		
240		

245	<p>Ie : Mulai jam tiga sampe jam enam Ir : Ohhh gitu ya. Nah ini kan tadi itu kan masnya juga buka <i>facebook</i> kan kadang buka <i>facebook</i> juga tuh Ie : Iya</p>	<p>Responden tidak mengakses <i>facebook</i> saat jam kerja (W1, DS, 246-256)</p>
250	<p>Ir : Nah eee bagaimana sih masnya mengatur jam masnya untuk membagi waktunya untuk membuka <i>facebook</i> itu sendiri agar tidak mengganggu pekerjaannya gitu? Ie : Ya pas waktu istirahat Ir : Waktu istirahat itu?</p>	
255	<p>Ie : Iya, kalau waktu kerja nggak bisa mesti kan kita nggak mungkin main <i>handphone</i> aja pasti kena marah sama mandornya Ir : Hmmm gitu. Pernah nggak kejadian seperti itu mas? Ie : Nggak pernah</p>	<p>Responden cerita-cerita saat waktu luang (W1, DS, 262-271)</p>
260	<p>Ir : Nggak pernah ya Ie : Iya Ir : Hmmm. Eee terus pernah nggak sih mas dikasih waktu bebas gitu sama atasan?</p>	
265	<p>Ie : Waktu bebas ya pas mau pulang Ir : Emang gimana? Seberapa lama? Ie : Ya kadang kalau udah eee siap pekerjaannya ya udah istirahat lama, cerita-cerita, kumpul-kumpul sama atasan sama mandornya lah sambil nunggu waktu pulang</p>	<p>Responden cerita-cerita saat waktu luang (W1, DS, 262-271)</p>
270	<p>Ir : Oh ya ini kan kemarin itu sempet kan ada itu ya, apa namanya pemeriksaan kesehatan ya. Nah itu kan kumpulnya itu di klinik ya, nah itu kan kumpulnya disana itu nggak jadinya nggak kerja nah itu kan aktunya bebasekali. Nah itu mas dalam menunggu antrian itu apa yang mas lakukan?</p>	
275	<p>Ie : Ya ngobrol-ngobrol sama kawan Ir : Iya.. Ie : Ya sambil buka <i>facebook</i> juga</p>	<p>Responden mengakses <i>facebook</i> saat waktu luang (W1, DS, 273-282)</p>
280	<p>Ir : Hmmm. Pernah nggak mas melakukan apa namanya sampai meluapkan emosinya gitu di <i>facebook</i>? Ie : Pernah, sering kali pun</p>	
285	<p>Ie : Pernah, sering kali pun</p>	

290	<p>Ir : Misalnya emosi seperti apa kalau boleh tau?</p> <p>Ie : Ya emosi lah, kadang apa namanya ya (sambil menghela nafas) berantem ya kan</p> <p>Ir : Iya...</p> <p>Ie : Gara-gara apa</p> <p>Ir : Heeh...</p>	
295	<p>Ie : Kerjaan kalau orang apa pribadi</p> <p>Ir : Iya...</p>	<p>Responden meluapkan emosinya di <i>facebook</i> (W1, DS, 283-297)</p>
300	<p>Ie : gitu aja, pribadi sama orang lah gitu</p> <p>Ir : Pernah nggak sih mas sampai apa namanya eee meluapkan emosi dalam meluapkan emosinya itu sendiri sampai menyakiti orang lain gitu?</p> <p>Ie : Nggak pernah</p> <p>Ir : Nggak pernah...</p>	<p>Responden tidak pernah menyakiti orang lain meski sedang emosi (W1, DS, 298-309)</p>
305	<p>Ie : Cuma di <i>facebook</i> aja meluapkannya</p> <p>Ir : Hmm. Tapi kata-katanya masih dalam kata-kata yang?</p> <p>Ie : Yang positif</p> <p>Ir : Ohhh gitu ya..</p> <p>Ie : Iya</p>	
310	<p>Ir : Nah kalau udah meluapkan emosi itu kan di <i>facebook</i>, terus apa yang mas rasakan?</p> <p>Ie : Ya sedikit enak juga pikirannya nggak <i>pala</i> apa kali emosi kali gitu sama orang itu lagi. Udah puas lah gitu</p>	<p>Responden merasa lega setelah <i>update</i> di <i>facebook</i> (W1, DS, 310-318)</p>
315	<p>Ir : Seenggaknya udah merasa agak lega gitu maksudnya?</p> <p>Ie : Agak lega iya maksudnya</p>	
320	<p>Ir : Ohhh. Nah kalau lagi ada masalah gitu lebih sering curhat ke <i>facebook</i> atau ke teman?</p> <p>Ie : Ke teman, yaaa imbanglah ke teman sama ke <i>facebook</i></p>	<p>Responden sering curhat kepada teman dari (W1, DS, 319-326)</p>
325	<p>Ir : Tapi juga kadang cerita gitu ke temen?</p> <p>Ie : cerita, seringlah</p>	
330	<p>Ir : Nah kalau udah meluapkan gitu kan, itu lebih merasa lega cerita sama teman atau di <i>facebook</i> gitu?</p> <p>Ie : (terdiam) sebetulnya sama teman. Kalau di <i>facebook</i> kan jarang ada yang ngomentari</p>	<p>Responden lebih merasa lega jika cerita dengan teman (W1, DS, 327-337)</p>

<p>335</p> <p>340</p> <p>345</p> <p>350</p> <p>355</p> <p>360</p> <p>365</p> <p>370</p> <p>375</p>	<p>Ir : Iya...</p> <p>Ie : Cuma kadang ada yang sering Cuma menyukai aja gitu</p> <p>Ir : Hmmm gitu ya...</p> <p>Ie : Iya</p> <p>Ir : Eee terus eee apa yang apa namanya apa yang Anda lakukan apabila di jam istirahat itu ataupun jam apa gitu kan jam kerja gitu tidak dibolehkan atasan untuk membuka <i>facebook</i> itu seperti apa? Apa yang Anda lakukan?</p> <p>Ie : Ya kalau buka <i>facebook</i> nggak dianjurkan tapi kalau cuma untuk istirahat aja lah</p> <p>Ir : Heem...</p> <p>Ie : Baru bisa buka <i>facebook</i> kalau nggak sih, kalau sedang bekerja nggak bisa buka <i>facebook</i></p> <p>Ir : Hmmm berarti memang benar-benar jam istirahat aja ya?</p> <p>Ie : Iya</p> <p>Ir : Tapi nggak dimarah gitu sama atasan gitu kalau jam istirahat?</p> <p>Ie : Kalau jam istirahat ya nggak</p> <p>Ir : Bebas gitu maksudnya... Oh ya mas kalau boleh tau kenapa sih kok milih <i>facebook</i> gitu untuk sosial medianya?</p> <p>Ie : Ya karna gampang mencari teman, kebanyakan pun dati orang-orang jauh</p> <p>Ir : Heem...</p> <p>Ie : Seperti dari luar Sumatera</p> <p>Ir : Heem...</p> <p>Ie : Gitu, Riau gitu</p> <p>Ir : Oh gitu ya...</p> <p>Ie : Iya</p> <p>Ir : Udah pernah coba sosial media yang lain?</p> <p>Ie : Sudah</p> <p>Ir : Tapi masih aktif semua?</p> <p>Ie : Aktif semua</p> <p>Ir : Ohh gitu ya..</p> <p>Ie : Iya</p> <p>Ir : Oh ya mas dalam pengendalian diri itu sendiri kan, hmmm eee menurut masnya tuh apakah usia itu mempengaruhi pengendalian diri</p>	<p>Responden membuka <i>facebook</i> saat istirahat (W1, DS, 344-365)</p> <p><i>Facebook</i> mudah digunakan (W1, DS, 358-367)</p>
--	--	--

425	<p>misalnya ada masalah tapi nggak bisa akses <i>facebook</i> gitu. Pernah terjadi seperti itu nggak? Ie : Pernah, sering Ir : Nah itu seperti apa?</p>	<p><i>facebook</i> (W1, DS, 420-442)</p>
430	<p>Ie : Ya masih (responden batuk) masih kesal aja gitu Ir : Heeh...</p>	
435	<p>Ie : Pikiran, jadi entah mau meluapkan kemana kadang di <i>facebook</i> nggak bisa dibuka Ir : Heem...</p>	
440	<p>Ie : Kalau nggak ada apanya paketnya gitu kan Ir : Iya...</p>	
445	<p>Ie : Kalau di <i>sms</i> nggak ada pulsanya (sambil tertawa) itulah yang paling pening kepala awak kalau kayak gitu Ir : Nah terus untuk melampiaskan apa namanya rasanya itu kemana gitu?</p>	<p>Responden berolahraga untuk menghilangkan kekesalan (W1, DS, 443-448)</p>
450	<p>Ie : Kalau itu ya kadang ya kalau ada kegiatan ya olahraga lah Ir : Dibawa ke olahraga gitu? Ie : Bawa ke olahraga gitu Ir : Nah mas, biasanya kan ini gimana sih cara membagi waktu masnya? Membagi waktu kan masnya kerja, kuliah terus belum lagi kan kadang olahraga bareng teman-temannya gitu. Nah cara membagi waktunya itu bagaimana?</p>	
500	<p>Ie : Ya kalau membagi waktunya kalau waktunya kuliah ya nggak olahraga Ir : Heem Ie : Kalau olahraganya sisa-sisa waktu kuliah itu aja</p>	<p>Responden olahraga saat tidak ada kuliah (W1, DS, 449-504)</p>
505	<p>Ir : Hmmm Ie : Berarti jum'at sabtu minggu gitu lah biasanya untuk olahraga Ir : Berarti tetap prioritasnya kuliah? Ie : Iya</p>	
510	<p>Ir : Nah kalau untuk kumpul-kumpul sendiri gitu kan dengan teman-teman sebayanya kan lingkungan sini, itu biasanya seperti apa mas? Sering kah atau seperti apa gitu? Ie : Jarang sekarang, karna kan kerja</p>	<p>Responden jarang berkumpul dengan</p>

	sambil kuliah itu kan karna badannya kan capek kan. Nggak mungkin awak tiap hari kumpul-kumpul sama teman Ir : Hmm	teman-teman (W1, DS, 505-514)
515	Ie : Terus kan mikiri besok lagi kerja gitu Ir : Oh ya kalau itu boleh tau tuh memang masnya udah berapa lama kuliah? Ie : Udah setahun setengah ini Ir : Setahun setengah...	Awal kuliah dan bekerja hampir sama (W1, DS, 516-524)
520	Ie : Semester tiga inilah Ir : Ohhh. Berarti hampir barengan sama awal masuk kerja ya sama kuliahnya gitu ya ? Ie : Iya	
525	Ir : Nah biasanya tuh kalau lagi sama teman-temannya gitu kan mas, biasanya kalau lagi kumpul sama temannya itu apa sih yang dibahas gitu? Pernah nggak sih temannya tuh bareng-bareng semua tapi	
530	lagi pada ngakses <i>facebook</i> atau seperti apa gitu? Ie : Pernah kalau bareng-bareng ngakses <i>facebook</i> pernah, kadang-kadang nengok-nengok (sambil batuk) cewek-cewek cantik (sambil tersenyum) gitu kan,	
535	nengok fotonya ya. Yang ini ini ceweknya cantik gini katanya, lalu ya di obrolan lah orang itu. Di kenalkan, nanti ada yang ngejeki alah kayak gitu jelek aja kok dibilang cantik katanya gitu	Responden membahas kenalan baru di <i>facebook</i> (W1, DS, 525-542)
540	Ir : (Tertawa) Ie : Seringnya gitu Ir : Nah itu situasi yang seperti apa sih yang mendorong masnya harus membuka <i>facebook</i> , pokoknya harus membuka <i>facebook</i> gitu. Situasi apa yang biasanya lebih sering mendorong masnya seperti itu?	
545	Ie : Kalau lagi nggak ada temannya baru buka <i>facebook</i> , kalau mau buka <i>facebook</i> kalau suka nggak ada temannya Ir : Hmm	
550	Ie : Kalau lagi sendiri Ir : Tapi antara pas sendiri sama pas lagi bareng teman itu lebih seringnya yang mana?	Saat sendiri responden mengakses <i>facebook</i> (W1, DS, 543-553)
555		

560	<p>Ie : Yang sendiri Ir : Sering yang sendiri? Ie : Iya, kalau kan sama teman kan kadang saling cerita Ir : Ohhh Ie : Kalau sendiri kan nggak ada kawan cerita ya buka <i>facebook</i> lah</p>	<p>Responden tidak mengakses <i>facebook</i> saat bersama teman (W1, DS, 545-568)</p>
565	<p>Ir : Lebih memilih sama teman lebih memilih untuk komunikasi langsung gitu ya? Ie : Iya Ir : Ohhh seperti itu</p>	
570	<p>Ie : (Batuk) Ir : Nah apa namanya eee kalau ini kalau pas lagi kerja lagi jam kerja ataupun, eh ada nggak sih mas apel kerja gitu? Ie : Kalau apel ada</p>	<p>Tidak pernah mengakses <i>facebook</i> saat apel kerja (W1, DS, 574-586)</p>
575	<p>Ir : Heeh. Kalau pas ada rapat atau kayak gitu untuk di tempat masnya sendiri? Ie : Untuk pembagian pekerjaan? Ir : Heeh atau gimana gitu Ie : Ada, tiap pagi apel pagi</p>	
580	<p>Ir : Oh apel pagi. Nah pada saat-saat seperti itu pernah nggak eee sambil apel atau apa ada yang menyempatkan untuk membuka itu temannya atau masnya sendiri gitu?</p>	<p>Menggunakan kata-kata positif saat <i>update</i> di <i>facebook</i> (W1, DS, 593-605)</p>
585	<p>Ie : Kalau itu nggak pernah, karna kita kan mendengarkan apa kata atasan Ir : Ohh gitu ya Ie : Iya</p>	
590	<p>Ir : Eee apa namanya mas oh ya dalam mengakses <i>facebook</i> kan kadang masnya kan meluapkan emosinya kan di <i>facebook</i> itu Ie : Iya</p>	<p>Menggunakan kata-kata positif saat <i>update</i> di <i>facebook</i> (W1, DS, 593-605)</p>
595	<p>Ir : Terus bagaimana sih tips masnya caranya agar kata-kata yang di <i>update</i> di <i>facebook</i> itu sendiri tidak menyakiti orang lain gitu? Ie : Ya kata-katanya ya kita kata-kata dengan positif. Kata-katanya seperti ya biarlah kalau kalian mau mengejek atau gimana</p>	
600	<p>Ir : Heem Ie : Yang penting aku gini aja, nggak</p>	

605	<p><i>pala</i> diurus-urusin kali gitu aja Ir : Hmmm gitu ya Ie : Iya Ir : Eee tapi belum pernah terjadi apa namanya yang kayak eee untuk menyakiti orang lain, misalnya kata-kata kotor, kasar atau seperti apa gitu ya?</p>	<p>Responden tidak pernah berkata kotor di <i>facebook</i> (W1, DS, 606-614)</p>
610	<p>Ie : Kalau itu nggak pernah, kan soalnya di <i>facebook</i> ini kan banyak temannya Ir : Iya Ie : Banyak orang Ir : Heeh</p>	
615	<p>Ie : Nggak mungkin lah kita bilang kata-kata kotor Ir : Iya Ie : Nanti kan jelek sendiri nama kita gitu Ir : Nah kalau apa namanya kalau masnya sendiri pandangan masnya sendiri kalau melihat ada yang seperti itu mas? Misalnya teman di <i>facebook</i>-nya atau apa berbuat demikian gitu</p>	
620	<p>Ie : Hmm ya ngingatin aja Ir : Ngingatin yang seperti apa? Ie : Ya kata-katanya lah bilang kayak gitu nggak di sosial media lah Ir : Heeh...</p>	<p>Responden saling mengingatkan di <i>facebook</i> (W1, DS, 619-630)</p>
625	<p>Ie : Soalnya kan nggak bagus di tengok orang, gitu aja Ir : Eee apa namanya eee dalam membuka <i>facebook</i> itu sendiri, perilaku yang seperti apa sih yang sering muncul pada diri Anda?</p>	
630	<p>Ie : Ya kadang perilakunya ada yang senang Ir : Iya Ie : Ada yang emosi, campur aduk lah Mbak</p>	
635	<p>Ir : Maksudnya gimana gitu? Ie : Ya kalau udah mau kan ada yang mengomentari, ngasih tau Ir : Heeh</p>	<p>Responden merasa kesal apabila tidak ada yang merepon <i>update</i>-annya (W1, DS, 631-651)</p>
640	<p>Ie : Yang memberikan motivasi ya senang Ir : Heeh</p>	
645	<p>Ie : Ya kadang kalau nggak ada yang menyukai atau mengomentari ya kesal</p>	

<p>650 juga gitu aja Ir : Kesal juga ya.. Ie : Iya Ir : Pernah nggak gitu mas pas lagi <i>update</i> status atau apa gitu kan ternyata yang ngomentari yang nggak pas gitu</p> <p>655 sama emosi kita, sama suasana kita gitu? Yang malah justru memancing emosi kita untuk marah gitu Ie : Ada kadang yang kayak gitu sering Ir : Sering?</p> <p>660 Ie : Sering Ir : Nah terus dalam menanganinya itu untuk mengatasi hal tersebut, apa yang Anda lakukan? Ie : Ya ada yang emosi ya kadang ada yang nggak gitu kan</p> <p>665 Ir : Nah dalam menunjukkan emosi itu sendiri biasanya terus seperti apa? Ie : Ya ngomongnya mbak positif tapi nadanya agak yang ikut emosi gitu</p> <p>670 Ir : Maksudnya masnya langsung ngebalas gitu? Ie : Iya langsung ngebalas kata-kata dia yang kayak mana ya harus dibalas juga gitu</p> <p>675 Ir : Hmmm gitu Ie : Iya Ir : Tapi itu berbalik juga nyakiti atau bikin emosi juga atau seperti apa? Soalnya kan eee ketikan berupa ketikan itu kan kita kan nggak tau kan arti ketikan itu sendiri seperti apa gitu, nah itu seperti apa untuk menjaga hal tersebut gitu?</p> <p>680 Ie : Ya gantian buat emosi Ir : Misalnya? Ie : Misalnya ya gantian ngejek dia kayak mana gitu kan dia emosi Ir : Tapi respon temannya itu sendiri seperti apa?</p> <p>685 Ie : Ya emosi juga kadang (tersenyum) sering juga iya Ir : Lalu gimana biar itu sama-sama reda gitu, caranya mengontrol biar sama-sama datar udah kayanya udah santai gitu?</p>	<p>Responden emosi dengan komentar yang tidak sesuai dengan dirinya (W1, DS, 652-676)</p> <p>Responden membalas seseorang yang telah membuatnya emosi (W1, DS, 677-691)</p> <p>Responden tidak merespon lagi agar emosi tidak berkepanjangan</p>
---	---

695	<p>Ie : Ya apanya ya nggak usah dikomentari lagi, dibiarkan aja</p> <p>Ir : Ohhh gitu ya</p> <p>Ie : Gitu aja</p>	(W1, DS, 692-698)
700	<p>Ir : Oh ya mas, masnya itu dalam penggunaan <i>facebook</i> itu sendiri nah termasuk seorang yang itu nggak sih apa namanya yang kecanduan banget gitu sama internet sama <i>facebook</i> gitu?</p> <p>Ie : Kalau kecanduan sih nggak, kadang buka <i>facebook</i> ini kan suka waktunya yang tepat</p>	
705	<p>Ir : Iya</p> <p>Ie : Cuma lagi suntuk aja atau sendiri gitu, kalau sering-sering kali jarang gitu</p>	<p>Responden bukan pecandu <i>internet</i> dan membuka <i>facebook</i> saat suntuk saja (W1, DS, 699-704)</p>
710	<p>Ir : Hmmm gitu ya. Biasanya kalau dalam menggunakan <i>facebook</i> itu sendiri biasanya butuh waktu berapa lama gitu? Kalau pas memang benar-benar lagi jam santai gitu</p>	
715	<p>Ie : Ya kalau jam santai ya kadang setengah jam</p> <p>Ir : Sampai setengah jam?</p> <p>Ie : Sampai setengah jam gitu</p>	<p>Responden membuka <i>facebook</i> hanya sebentar (W1, DS, 710-730)</p>
720	<p>Ir : Kalau lebih dari itu pernah nggak sih mas?</p> <p>Ie : Nggak pernah, cuma setengah jam itu. Ya terus lama gitu dikeluarkan nanti ya kalau pingin dibuka buka lagi</p> <p>Ir : Hmmm gitu</p>	
725	<p>Ie : Ya kalau lama ya pas ada yang atau misalnya kenalan lama, orang gitu kan</p> <p>Ir : Heem</p>	<p>Responden masih ingin membuka <i>facebook</i> (W1, DS, 731-745)</p>
730	<p>Ie : Di <i>facebook</i> ya lama juga buka-bukanya, soalnya kan saling balas membalas komentar</p> <p>Ir : Nah mas ini kan tadi kan saat istirahat kerja kan kadang buka <i>facebook</i> tuh, nah habis itu kerja lagi gitu maksudnya?</p> <p>Ie : Iya kerja</p>	
735	<p>Ir : Nah pas kerja lagi itu eee masih khayang-bayang untuk pingin dorongan untuk mebuca <i>facebook</i> atau gimana gitu?</p> <p>Ie : Ya kalau yang misalnya ada <i>chat</i> sama orang ya pingin juga</p>	
740		

745	<p>Ir : Heeh Ie : Tapi kan nggak mungkin Ir : Heeh Ie : Suka istirahat-istirahat lagi lah baru bisa buka <i>facebook</i> lagi gitu</p>	<p>Responden menahan keinginannya membuka <i>facebook</i> (W1, DS, 746-756)</p>
750	<p>Ir : Hmm meskipun disitu nggak ada atasan tuh, nah pernah nggak disitu nggak ada atasan atau apa tapi itu waktu itu waktu jam kerja gitu, masnya pernah nggak untuk memaksa untuk membalas <i>chat</i> temannya gitu di <i>facebook</i> itu?</p>	
755	<p>Ie : Kalau itu nggak berani, kadang kan atasan nggak disitu ya kadang tiba-tiba disitu gitu ya Ir : Ohhh sewaktu-waktu kesitu gitu ya? Ie : Sewaktu-waktu kesitu</p>	
760	<p>Ir : Hmm seperti itu. Eee apa namanya kalau dari penggunaan <i>facebook</i> itu sendiri kan nah terus itu masnya eee mengalami pengurangan interaksi nggak sih sama temannya gitu? Misalnya kan eee ngerasa udah buka <i>facebook</i> kan terus akhirnya sama temannya aktivitasnya kan terbatas karna sering <i>facebook</i>-nya gitu</p>	<p>Responden tidak fokus diajak ngobrol (W1, DS, 757-777)</p>
765	<p>Ie : Kalau itu sering Ir : Sering.. Ie : Ada yang bilang lagi</p>	
770	<p>Ir : Heeh Ie : Kalau udah buka <i>facebook</i> bilang gini Ir : Heeh Ie : Itu D itu kalau udah pegang <i>hp</i> kalau <i>facebook</i>-kan kalau diajak ngomong nggak mau ngomong</p>	
775	<p>Ir : Heeh Ie : Sering kadang yang bilang kayak gitu Ir : Ohhh gitu ya Ie : Iya</p>	<p>Responden asyik dengan <i>facebook</i>-nya (W1, DS, 778-789)</p>
780	<p>Ir : Emang kenapa sih kok sampe segitunya gitu? Ie : Ya kadang lagi asyik awak Ir : Heeh</p>	
785	<p>Ie : Dengar sih dengar tapi kayaknya <i>blank</i> aja kan Ir : Heeh Ie : Nggak diopeni itu, <i>facebook</i> aja gitu Ir : Emang temannya nggak <i>facebook</i>-kan</p>	

790	<p>juga kalau pas lagi itu? Ie : Kalau itu nggak orang itu nggak <i>facebook</i>-kan Ir : Hmmm gitu ya. Kalau lagi <i>offline</i> itu mas lagi <i>facebook</i>-nya lagi, biasanya kalau ngakses <i>facebook</i> seringnya di <i>hp</i> gitu? Ie : Di <i>hp</i></p>	<p>Responden merasa gelisah tidak membuka <i>facebook</i> (W1, DS, 795-817)</p>
795	<p>Ir : Nah kalau pas lagi <i>off</i> tuh kan, kan saya juga merasakan kadang kalau pas pakekan habis tau kayak gimana gitu kan. Nah kalau pas lagi <i>off</i> gitu lagi istirahat kerja tapi nggak bisa gitu itu ngerasa seperti apa sih? Gelisah kek atau seperti apa gitu?</p>	
800	<p>Ie : Kalau nggak buka kalau <i>off</i> nggak bisa buka <i>facebook</i> ya kadang gelisah Ir : Heem</p>	
805	<p>Ie : Apalagi kalau nggak ada teman gitu kan Ir : Heem</p>	
810	<p>Ie : Gelisah kali lah Ir : Gelisah yang seperti apa gitu maksudnya? Ie : Maksudnya pingin buat <i>update</i> status aja gitu Ir : Heem</p>	
815	<p>Ie : Sambil mau nengok-nengok yang udah ngomentari gitu Ir : Heeh</p>	
820	<p>Ie : Pemberitahuan kayak gitu Ir : Pernah nggak sampe ngerasa cemas banget gitu, marah banget atau sedih banget gitu? Ie : Kalau marah ya karna pingin kali ya pernah Ir : Heeh</p>	
825	<p>Ie : Jadi sampe bingung pun mau kayak mana meluapkannya kan Ir : Iya Ie : Apalagi kalau emosi sama orang gitu kan Ir : Iya</p>	
830	<p>Ie : Itulah yang susah untuk meluapkan emosinya, kalau pas nggak bisa dibuka. Nggak mungkinlah langsung sama</p>	

Responden merasa bingung bagaimana meluapkan emosinya (W1, DS, 818-834)

<p>835</p> <p>840</p> <p>845</p> <p>850</p> <p>855</p> <p>860</p> <p>865</p> <p>870</p> <p>875</p>	<p>orangnya, bisa-bisa ya nanti ya berantem ya kan</p> <p>Ir : Heem heem. Emang pernah kalau lagi apa namanya mas di sama teman-teman sendiri disini juga, nah biasanya tuh sering komunikasinya itu kalau pas lagi dirumah masing-masing maksudnya kan, teman sekampungnya gitu seringnya itu komunikasinya via <i>facebook</i> atau apa?</p> <p>Ie : Kalau di <i>facebook</i> nggak pernah</p> <p>Ir : Heeh</p> <p>Ie : Dari <i>sms</i> lah baru</p> <p>Ir : Seringnya <i>sms</i>?</p> <p>Ie : Seringnya <i>sms</i></p> <p>Ir : Kalau di lingkungan kerja juga seperti itu seringnya sama teman-teman kerjanya?</p> <p>Ie : Iya, lingkungan kerja juga <i>sms</i> juga</p> <p>Ir : Oh ya mas tadi eee pas saat kerja pernah nggak nemuin temannya lagi main <i>facebook</i> gitu?</p> <p>Ie : Pernah, sering pun</p> <p>Ir : Padahal lagi jam kerja?</p> <p>Ie : Ya gitu ada juga</p> <p>Ir : Ada yang seperti itu?</p> <p>Ie : Ada</p> <p>Ir : Masnya itu gimana reaksinya melihat temannya yang seperti itu?</p> <p>Ie : Ya dibilang, nanti ajalah kerja dulu kita nanti kan istirahat lagi</p> <p>Ir : Heem</p> <p>Ie : Pas istirahat lagi baru kita buka <i>facebook</i> lagi gitu</p> <p>Ir : Pernah nggak sampe kepikiran juga pingin ikutan gitu?</p> <p>Ie : Ya kadang pernah gitu</p> <p>Ir : Heem heem</p> <p>Ie : Tapi kan nggak mungkin. Kalau teman ya dia nyuri-nyuri kan kadang, nanti kalau udah misalnya kerja ini misalnya mupuk atau gimana kan</p> <p>Ir : Heeh</p> <p>Ie : Udah tembus ya kan buka dia, megang <i>hp</i></p> <p>Ir : Heeh</p> <p>Ie : Sambil jalan lah gitu</p>	<p>Responden menggunakan sms untuk berkomunikasi (W1, DS, 835-850)</p> <p>Teman responden membuka <i>facebook</i> saat kerja (W1, DS, 851-865)</p> <p>Responden tetap menahan diri untuk tidak membuka <i>facebook</i> (W1, DS, 866-880)</p>
--	--	---

<p>880</p> <p>885</p> <p>890</p> <p>895</p> <p>900</p> <p>905</p> <p>910</p> <p>915</p> <p>920</p>	<p>Ir : Sambil main?</p> <p>Ie : Sambil main <i>facebook</i> gitu</p> <p>Ir : Oh ya mas dalam penggunaan <i>facebook</i> itu sendiri kan ada undang-undang <i>IT</i>-nya ya. Ada kan yang apa namanya misalnya ada pencemaran nama baik seperti itu, nah menurut masnya tuh pandangan masnya kan ada kan kasus yang banyak banget sekarang itu yang kasus pencemaran nama baik di <i>facebook</i> gini-gini dan akhirnya ada hukum <i>IT</i>-nya.</p> <p>Nah kalau menurut masnya itu pandangan masnya itu masnya setuju nggak sih dengan adanya seperti itu gitu?</p> <p>Ie : Kalau adanya kayak gitu ya setuju</p> <p>Ir : Alasannya?</p> <p>Ie : Supaya kita di sosial media <i>facebook</i> itu nggak asal ngomong sama seseorang</p> <p>Ir : Iya</p> <p>Ie : Saling menjelek-jelekan nama orang</p> <p>Ir : Heem</p> <p>Ie : Itu kan nggak bagus gitu kan</p> <p>Ir : Hmmm seperti itu ya</p> <p>Ie : Iya</p> <p>Ir : Eee oh ya mas faktor-faktor apa sih yang mempengaruhi masnya untuk menggunakan <i>facebook</i>?</p> <p>Ie : Kalau (batuk) faktor-faktornya ya kalau sering ada masalah di kadang di keluarga</p> <p>Ir : Heem</p> <p>Ie : Di sama teman-teman ya kan</p> <p>Ir : Heem</p> <p>Ie : Ya buka <i>facebook</i> lah, meng-<i>update</i> status supaya agak gimana ya biar pikiran itu jernih ya kan</p> <p>Ir : Kayak yang tadi ya biar nggak suntuk ya?</p> <p>Ie : Iya, kayak gitu pun biar bisa mencari-cari teman biar ada yang memotivasi gitu kan dan nggak suntuk lagi atau biar hilang pikiran yang aneh-aneh gitu lah</p> <p>Ir : Heem heem. Oh ya apa namanya eee kalau apa ada nggak sih kayak teman-teman sebayanya mempengaruhinya gitu?</p> <p>Ie : Ada</p>	<p>Responden menyetujui adanya UU <i>IT</i> (W1, DS, 881-902)</p> <p>Responden membuka <i>facebook</i> saat ada masalah (W1, DS, 903-919)</p> <p>Responden</p>
--	--	---

925	<p>Ir : Seperti apa maksudnya? Ie : Ya kadang mengejek-mengejek ya kan Ir : Heeh</p>	<p>dipengaruhi oleh teman sebaya (W1, DS, 921-934)</p>
930	<p>Ie : Mengejek, pokoknya mengejek yang nggak bagus lah Ir : Tapi teman sebayanya punya <i>facebook</i> semua ya? Ie : Punya <i>facebook</i> semua, rata-rata punya <i>facebook</i> semua</p>	
935	<p>Ir : Pernah nggak mas nemenin eh nemenin, nemuin teman lamanya gitu di <i>facebook</i>? Ie : Pernah</p>	
940	<p>Ir : Heeh, sering ya? Ie : Sering, kadang dia kadang pun awak nggak tau kalau itu teman lama awak Ir : Heem</p>	<p>Responden chattingan dengan teman lama (W1, DS, 935-961)</p>
945	<p>Ie : Dia cerita dia bilang kadang, ini D ya katanya kan Ir : Heeh Ie : Iya ini siapa gitu kan Ir : Heeh</p>	
950	<p>Ie : Ini N gitu kan, N siapa gitu. N teman SD dulu katanya Ir : Heeh</p>	
955	<p>Ie : Ohhh kaunya ku bilang gitu kan, ada apa dimana sekarang gitu lah ya seterusnya ngobrol-ngobrol gitu Ir : Gitu ya. Eee apa namanya dari setelah ketemu sama teman lama gitu terus biasanya lanjut komunikasinya masih tetap berlanjut gitu mas? Ie : Masih masih</p>	
960	<p>Ir : Ya dari <i>facebook</i> itu sendiri atau? Ie : Ya dari <i>facebook</i>, ya <i>sms</i> juga. <i>Facebook</i>, <i>sms</i> Ir : Hmmm. Pernah nggak mas sama teman kan <i>chattingan</i> gitu kan membahas mungkin bahas apa namanya masalah pekerjaan atau masalah kuliah atau masalah apa membahas itu gitu, curhat sama teman tapi melalui <i>facebook</i> gitu. Pernah nggak? Ie : Pernah</p>	<p>Responden bercerita dengan teman di <i>facebook</i> (W1, Ds, 962-980)</p>
965	<p>Ir : Heem</p>	
970	<p>Ir : Heem</p>	

975	<p>Ie : Ya kalau tentang kuliah Ir : Heem Ie : Orang itu nanya-nanya kuliah sama kerjaan ya kan Ir : Heem Ie : Gimana kuliahnya katanya lancar, lancar. Ada yang nanya atau nggak enak ya ada sih gitu Ir : Hmmm</p>	
980	<p>Ie : Kalau kerjanya lancar juga gitu Ir : Tapi itu dalam bahasan seperti itu kan biasanya kalau itu kan ada yang miskomunikasi kan kalau dalam bahasa apa namanya ketikan, jadi kan ada yang</p>	<p>Responden lebih nyaman curhat langsung (W1, DS, 981-998)</p>
985	<p>kurang jelas gitu. Nah kalau masnya itu kalau lagi bahas seperti itu lebih nyaman dengan <i>chattingan</i> atau lebih nyaman ketika ketemu langsung gitu?</p>	
990	<p>Ie : Lebih nyaman ketemu langsung daripada di <i>chattingan</i> Ir : Kenapa gitu? Ie : Kadang kan banyak kali itu ngetik Ir : Heem..</p>	
995	<p>Ie : Permasalahannya kan kadang-kadang ada yang capek kadang apalagi jaringannya <i>lola</i> Ir : Heem..</p>	<p>Perusahaan menyediakan jaringan <i>wifi</i> (W1, DS, 999-1008)</p>
1000	<p>Ie : Itulah yang paling buat kesal gitu Ir : Oh ya mas, emang kalau di kantor di lingkungan kerja gitu kan di lokasi kerjaan ada jaringan <i>wifi</i> gitu nggak sih? Ie : Ada</p>	
1005	<p>Ir : Sampai ke tempat lokasi kerjanya gitu? Ie : Ya kalau pas dekat-dekat jaringan <i>wifi</i> sampai, kalau nggak di bagian situ ya nggak kena ya</p>	
1010	<p>Ir : Hmmm terus kalau apa namanya eee untuk membukanya itu lebih sering pakai jaringan dengan <i>wifi</i> atau nggak gitu? Ie : Nggak, kadang kan kita sama perusahaan kan jauh sih Ir : Heem</p>	<p>Responden tidak menggunakan jaringan <i>wifi</i> (W1, DS, 1009-1016)</p>
1015	<p>Ie : Ya seringan pakai apa data atau beli paket gitu Ir : Hmmm seperti itu ya. Oh ya mas ini</p>	

1020	<p>kan berarti eee tadi kesimpulannya kalau masnya itu lebih sering menggunakan <i>facebook</i> kalau lagi jam istirahat gitu ya tadi ya</p> <p>Ie : Iya</p>	<p>Responden mengakses <i>facebook</i> saat istirahat dan untuk hal positif (W1, DS, 1017-1025)</p>
1025	<p>Ir : Lebih banyak digunakan untuk hal positif juga menjaga agar tidak terjadi kesalahan untuk menyakiti orang lain seperti itu ya gitu. Eee iya mas ini sekian saja, tapi nanti apabila ada kekurangan nanti saya menghubungi masnya lagi ya (tertawa)</p>	
1030	<p>Ie : Iya</p> <p>Ir : Eee iya cukup sekian, mohon maaf apabila telah mengganggu waktunya</p> <p>Ie : Iya nggak apa-apa</p>	<p>Penutupan (W1, DS, 1031-1038)</p>
1035	<p>Ir : Saya ucapkan terima kasih dan Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh</p> <p>Ie : Walaikumsalam Warrahmatullahi Wabarakatuh</p>	

VERBATIM WAWANCARA 1 RESPONDEN 3

A. Identitas Responden

1. Nama Responden : Z
2. Usia : 26 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Hari, Tanggal : Minggu, 14 Februari 2016
2. Waktu : 11:30 WIB – 12:13 WIB
3. Tempat : Rumah Responden

C. Keterangan

1. Ir : *Interviewer*
2. Ie : *Interviewee*

Baris	Uraian	Tema
1	Ir : Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh	Pembuka dan perkenalan (W1, Z, 1-11)
	Ie : Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh	
5	Ir : Eee perkenalkan saya Nurhajjah dari jurusan psikologi, disini saya akan mewawancara masnya terkait skripsi saya. Eee bisa minta waktunya sebentar mas?	
	Ie : Boleh	
10	Ir : Oh ya perkenalan dulu kalau boleh tau dengan mas siapa ya?	

15	<p>Ie : Z Ir : Iya, eee bekerja di perusahaan ini udah berapa lama mas? Ie : Sudah empat tahun Ir : Sudah empat tahun? Ie : Iya</p>	<p>Responden bekerja sudah 4 tahun (W1, Z, 12-16)</p>
20	<p>Ir : Awal mulanya bisa diceritain kok bisa masuk perusahaan ini gitu? Ie : Ya awal mulanya sih dari saya berteman kepada manajer kebun tahun 2012 Ir : Iya</p>	<p>Responden ditawarkan kerja (W1, Z, 17-35)</p>
25	<p>Ie : Saya eee ditanya untuk bisa nggak menjadi di administrasi gudang di perusahaan ini Ir : Heem</p>	
30	<p>Ie : Saya bilang saya masih bekerja di (responden batuk) di kontraktor sebagai konsultan tanah untuk <i>freelance</i> Ir : Heem</p>	
35	<p>Ie : Nah jadi saya ditanya eee kepada manajer itu, maukah daripada kamu kerja sebagai eee <i>freelance</i> kontrak tiba ada kontrak eee tiba ada proyek berjalan kamu kerja tidak ada proyek kamu tidak bekerja Ir : Heem</p>	<p>Responden mulai bekerja (W1, Z, 37-44)</p>
40	<p>Ie : Lebih baik kamu bekerja di kebun sebagai administrasi gudang (responden batuk). Jadi saya terima tawaran itu, dan di tahun 2012 bulan empat saya bekerja disini dan sampai sekarang sudah empat tahun saya bekerja Ir : Sudah empat tahun? Ie : Heeh</p>	
45	<p>Ir : Emang sebelumnya itu udah berapa lama? Ie : Di perusahaan mana? Ir : Di sebelumnya udah ada kerja juga? Ie : Uдах</p>	<p>Responden sudah pernah bekerja (W1, Z, 45-55)</p>
50	<p>Ir : Heeh heeh Ie : Tapi kita bekerja di kontraktor Ir : Ohhh berapa lama itu disitu? Ie : Berapa lamanya sih sekitar kurang lebih kalau untuk ikut pekerjaannya tuh hampir dua tahun setengah Ir : Heem</p>	

60	<p>Ie : Nah dapat proyeknya tuh sekitar kurang lebih satu tahun</p> <p>Ir : Kalau untuk daftar di perusahaan ini sendiri, eee itu memang baru pertama kalinya atau sebelumnya sudah pernah mencoba atau bagaimana?</p> <p>Ie : Kalau di perusahaan ini?</p> <p>Ir : Heem</p>	
65	<p>Ie : Kalau di perkebunan saya disinilah baru</p> <p>Ir : Kalau disini baru pertama kalinya?</p> <p>Ie : Iya baru pertama kali perkebunan</p>	<p>Pertama kali bekerja di perkebunan (W1, Z, 59-72)</p>
70	<p>Ir : Emang selain itu pernah gitu yang lain?</p> <p>Ie : Nggak nggak, kalau untuk di perkebunan untuk disini aja baru</p> <p>Ir : Ohhh</p>	
75	<p>Ie : Nah kalau yang lain untuk bidang kontraktor</p> <p>Ir : Hmmm gitu ya</p> <p>Ie : Heem</p> <p>Ir : Eee oh ya mas ini langsung aja nih</p> <p>Ie : Iya</p>	
80	<p>Ir : Ini kan terkait dengan pengendalian diri dalam penggunaan <i>facebook</i> nih</p> <p>Ie : Iya</p> <p>Ir : Lah dalam hmmm masnya sendiri memiliki akun <i>facebook</i> itu sudah berapa lama?</p>	<p>Responden pengguna <i>facebook</i> sejak 2009 (W1, Z, 83-102)</p>
85	<p>Ie : Kalau seingat saya sih kurang lebih saya punya akun <i>facebook</i> itu semenjak dulu kan ada tuh namanya <i>friendster</i></p> <p>Ir : Heem</p>	
90	<p>Ie : Nah dari <i>friendster</i> itu beralihkan ke karna saya buka <i>friendster</i> itu udah beralih ke <i>game</i></p> <p>Ir : Heem</p> <p>Ie : Nah jejaring sosial saya liat udah <i>booming-booming</i> nya <i>facebook</i></p> <p>Ir : Heem heem</p>	
95	<p>Ie : Kalau nggak salah di tahun berapa ya, di tahun 2010 2009 saya sudah buka <i>facebook</i> sampe sekarang kan. Nah terus kegunaan <i>facebook</i> saya tuh mencakup bisa di bilang eee untuk kerjaan agak membantu</p>	
100		

105	<p>Ir : Heem Ie : Eee untuk di pertemanan di jarak jauh pun membantu. Karna kan saya kan bekerja untuk di luar kota Ir : Heem Ie : Untuk komunikasi melalui <i>sms</i> kan itu biasa</p>	<p>Responden berkomunikasi melalui <i>facebook</i> (W1, Z, 104-124)</p>
110	<p>Ir : Heem Ie : Ya kan, nah terus eee apalagi sekarang itu kan saya bekerja itu masuk keluar hutan kan (responden batuk) itu apalagi jaman sekarang pakai <i>gadget</i> itu kan ada <i>facebook</i>-nya</p>	
115	<p>Ir : Iya Ie : Hmmm jadi untuk komunikasi kepada keluarga di Medan ataupun teman lama itu kita bisa lebih cepat atau melihat foto-foto atau <i>video call</i></p>	<p>Responden memiliki sosial media yang lain (W1, Z, 125-140)</p>
120	<p>Ir : Heem heem Ie : Sama mereka jadi gampang gitu, kalau saya sih intinya <i>facebook</i> itu banyak berguna untuk saya sendiri</p>	
125	<p>Ir : Eee sejauh ini sosial media yang dimiliki <i>facebook</i> aja atau ada yang lain gitu? Ie : Kalau yang seingat saya daftar, saya punya banyak jejaring sosial</p>	<p>Responden memiliki sosial media yang lain (W1, Z, 125-140)</p>
130	<p>Ir : Heem Ie : Kalau saya punya <i>twitter</i> Ir : Heem Ie : <i>Instagram, line</i></p>	
135	<p>Ir : Heem Ie : Dan <i>whatsapp</i>, eee ada itu lagi <i>google plus</i> Ir : Heem Ie : Eee semacam dan lain-lain lah gitu yang pernah saya daftar kurang lebih ingat kan</p>	<p>Responden lebih sering mengakses <i>facebook</i> (W1, Z, 141-142)</p>
140	<p>Ir : Heem Ie : Cuma yang sering agak diperlihatkan untuk di diri saya ya saya buka <i>facebook</i> Ir : Hmmm. Kenapa kok lebih milih <i>facebook</i> daripada yang lain itu tadi gitu? Ie : Karna gini, kalau <i>facebook</i> itu menurut saya eee kayaknya dia di golongan kalangan yang dari tua sampai</p>	
145	<p>Ir : Hmmm. Kenapa kok lebih milih <i>facebook</i> daripada yang lain itu tadi gitu? Ie : Karna gini, kalau <i>facebook</i> itu menurut saya eee kayaknya dia di golongan kalangan yang dari tua sampai</p>	

150	<p>kecil, dari yang kecil sampai yang tua Ir : Heeh Ie : Itu bisa memakai, karna disitu pemakaian mudah kan Ir : Heem</p>	<p>Facebook untuk semua kalangan dan mudah digunakan (W1, Z, 144-157)</p>
155	<p>Ie : Tinggal buat akun, mempunyai <i>email</i> jadi tinggal klik nama teman kita atau pun liat foto orang itu teman kita tinggal <i>add</i> aja kan Ir : Pengguna <i>sosmed</i> banget ya mas? (tertawa). Nah biasanya pada saat situasi</p>	
160	<p>yang seperti apa sih yang mendorong Anda untuk menggunakan <i>facebook</i> itu tadi? Mau nggak mau harus membuka <i>facebook</i> gitu Ie : Kadang nggak juga sih, mau nggak mau juga</p>	<p>Membuka facebook saat waktu luang (W1, Z, 167-176)</p>
165	<p>Ir : Terus? Ie : Kalau mungkin kalau saya di pekerjaan di kantor itu banyak pekerjaan Ir : Heem</p>	
170	<p>Ie : Untuk waktu luang membuka <i>facebook</i> itu jarang Ir : Ohhh heem Ie : Karna saya dituntut untuk bekerja kan Ir : Iya iya</p>	
175	<p>Ie : Pekerjaan saya belum siap. Nah di dalam titik jenuh Ir : Heem Ie : Nggak kemana-mana saya pun membuka <i>facebook</i> melalui <i>gadget</i>. Nah disitu saya teringatnya untuk (responden batuk) melihat pertemanan yang lain gitu kan Ir : Heem</p>	<p>Responden melampirkan kejenuhan (W1, Z, 178-192)</p>
180	<p>Ie : Apa kabar teman saya Ir : Heem</p>	
185	<p>Ie : Apakah keluarga saya, terus kayak dibilang orang kan <i>upload-upload</i> eee foto kita yang lagi kita alami sekarang gitu loh Ir : Ohhh heeh heeh</p>	
190	<p>Ie : Nah jadi menghilangkan titik jenuh bagi saya Ir : Hmmm gitu ya. Eee biasanya nih lebih seringnya situasi apa gitu yang sangat</p>	

<p>245</p> <p>250</p> <p>255</p> <p>260</p> <p>265</p> <p>270</p> <p>275</p> <p>280</p> <p>285</p>	<p>Ir : Heem Ie : Biasanya Ir : Ada nggak sih? Ie : Ada Ir : Iya Ie : Misalnya sih ya pertemanan kayak yang kalau saya kan laki-laki Ir : Heem heem Ie : Pasti melihat teman-teman cewek saya ya kan Ir : Heem Ie : Nah satu. Nah mencari teman-teman cewek saya apakah dulu sama sekarang sama, apakah kalau misalkan makin cantik apa makin jelek kan gitu Ir : (tertawa) heeh Ie : Iya (tertawa) kan bisa jadi kan, nah itu nggak bisa di pungkiri kan Ir : Heem Ie : Itulah salah satunya Ir : Heeh heeh. Nah yang Anda ikuti di dalam eee sosial media <i>facebook</i> itu sendiri, ada nggak sih ikut-ikut kayak entah komunitas apa atau grup apa? Ie : Ada Ir : Heeh, misalnya? Ie : Kalau yang pernah saya ikuti berita di Medan Ir : Hmmm heem heem Ie : Nah itu, satu lagi eee karna saya dulu kemarin-kemarin <i>band</i> Ir : Heem Ie : <i>Band band</i> kayak ya apalah artis-artis, armada Ir : Heeh Ie : <i>Band band</i> lokal Medan gitu Ir : Ohhh kirain anak band (tertawa) Ie : Nah iya dulu sih pernah Ir : Pernah juga? (tertawa) Ie : Pas SMA saya pernah Ir : Nge-<i>band</i>? Ie : <i>Band</i> Ir : Ohhh gitu ya. Nah eee biasanya dimana sih Anda melakukan untuk melakukan aktivitas membuka <i>facebook</i> itu?</p>	<p>melalui <i>facebook</i> (W1, Z, 235-255)</p> <p>Responden mengikuti berita di <i>facebook</i> (W1, Z, 261-268)</p> <p>Responden mengakses <i>facebook</i> ditempat kerja (W1, Z, 283-291)</p>
--	---	--

<p>290</p> <p>295</p> <p>300</p> <p>305</p> <p>310</p> <p>315</p> <p>320</p> <p>325</p> <p>330</p>	<p>Ie : Kalau saya dimana aja pun bisa, kalau selagi saya kalau di kerjaan</p> <p>Ir : Heem</p> <p>Ie : Karna kami menjadi memakai jaringan <i>wifi</i></p> <p>Ir : Heeh</p> <p>Ie : Jadi pakai <i>gadget</i> udah bisa buka</p> <p>Ir : Bisa juga?</p> <p>Ie : Bisa</p> <p>Ir : Heem</p> <p>Ie : Terus kalau di kamar saya bisa juga membuka pakai laptop</p> <p>Ir : Heem</p> <p>Ie : Karna lebih besar layarnya itu kan puas</p> <p>Ir : (Tertawa) heeh</p> <p>Ie : Naaahhh kalau kalau dulu sewaktu <i>handphone</i> saya masih odong-odong</p> <p>Ir : Heem (tertawa)</p> <p>Ie : Masih yang inilah eee bisa dibilang itu <i>tunut-tunut</i>, nah saya melihat <i>facebook</i> pun ada juga gitu ada webnya kan</p> <p>Ir : Heeh</p> <p>Ie : Dari situ saya bisa membuka menggunakan <i>kilobyte</i> lah</p> <p>Ir : Heeh</p> <p>Ie : Untuk pulsa saya... kalau sekarang jaman udah canggih tinggal buka apa aja udah bisa kan <i>facebook</i></p> <p>Ir : Biasanya itu membuka <i>facebook</i> itu lebih sering di lingkungan kerja atau dirumah?</p> <p>Ie : Kalau di saya di luar</p> <p>Ir : Di luar lingkungan kerja?</p> <p>Ie : Di luar lingkungan kerja</p> <p>Ir : Kenapa begitu?</p> <p>Ie : Karna gini kalau tempat kami ya bisa dibilang di lingkungan kerja itu dari jam tujuh (07:00 WIB)</p> <p>Ir : Heem</p> <p>Ie : Eh dari jam tujuh ke jam delapan</p> <p>Ir : Heem</p> <p>Ie : Masuk kerja itu dibebaskan akses untuk <i>facebook</i></p> <p>Ir : Ohhh masih dibebasin?</p> <p>Ie : Masih bebas</p>	<p>Responden mengakses <i>facebook</i> melalui <i>gadget</i> (W1, Z, 304-315)</p> <p>Lebih sering mengakses <i>facebook</i> diluar lingkungan kerja (W1, Z, 316-321)</p> <p>Akses <i>facebook</i> terbatas (W1, Z, 327-344)</p>
--	--	--

<p>335</p> <p>340</p> <p>345</p> <p>350</p> <p>355</p> <p>360</p> <p>365</p> <p>370</p> <p>375</p>	<p>Ir : Ohhh</p> <p>Ie : Setelah dari jam delapan (08:00 WIB) ke jam empat (16:00 WIB) itu ditutup, karna aktivitas kerja membutuhkan jaringan web tersendiri, web dari perkebunan kan</p> <p>Ir : Aplikasi sendiri gitu maksudnya?</p> <p>Ie : Aplikasi tersendiri</p> <p>Ir : Heem heem</p> <p>Ie : Ya kan, hmmm jadi itu nggak diperkenankan. Kita buka pun itu bakalan nggak terbuka</p> <p>Ir : Ohhh</p> <p>Ie : Karna di <i>block</i>, jadi setelah jam empat (16:00 WIB) sampai dengan jam tujuh pagi (07:00 WIB)</p> <p>Ir : Heem</p> <p>Ie : Jam delapan pagi (08:00 WIB) itu</p> <p>Ir : Heem</p> <p>Ie : Nah itu baru bisa akses bebas dari <i>facebook</i> sampai ke <i>youtube</i></p> <p>Ir : Pakai <i>wifi</i> tadi gitu ya?</p> <p>Ie : Pakai <i>wifi</i> itu tadi</p> <p>Ir : Ohhh seperti itu. Nah dari jam eee kan jam tujuh (07:00) sampai jam delapan (08:00) kan masuk jam kerja ya?</p> <p>Ie : Iya masuk jam kerja</p> <p>Ir : Iya kan, nah disitu tuh masnya sempet nggak sih untuk mengakses <i>facebook</i> gitu?</p> <p>Ie : Sempat, masuk kerja saya jam tujuh (07:00)</p> <p>Ir : Heeh</p> <p>Ie : Saya buka <i>facebook</i> saya sempat-sempatkan setengah jam</p> <p>Ir : Emang apa biasanya gitu yang diakses gitu?</p> <p>Ie : Yang diakses saya melihat ini, eee pertemanan kawan-kawan kantor gitu. Kawan-kawan kantor kan disitu</p> <p>Ir : Ohhh</p> <p>Ie : Jam tujuh (07:00) sampai jam delapan (08:00) disitu orang itu <i>update</i> semua</p> <p>Ir : Hmmm</p> <p>Ie : Kayak contohnya ada buat, “ihhh dingin banget sih” katanya kan</p>	<p>Akses <i>facebook</i> dapat dibuka setelah jam kerja selesai (W1, Z, 346-353)</p> <p>Responden menyempatkan membuka <i>facebook</i> (W1, Z, 356-375)</p>
--	--	---

<p>380</p> <p>385</p> <p>390</p> <p>395</p> <p>400</p> <p>405</p> <p>410</p> <p>415</p> <p>420</p>	<p>Ir : (tertawa)</p> <p>Ie : “Hari ini kok hujan” gitu, ada yang bilang eee “ihhh lama ya gajian ya” begitu</p> <p>Ir : Eee pernah nggak mas sesekali atau apa gitu atau sering kah atau gimana membuka <i>facebook</i> pada saat jam kerja gitu?</p> <p>Ie : Membuka <i>facebook</i> pada saat jam kerja sih kalau menurut saya nggak juga, karna gini (batuk) karna kan udah masuk jam kerja kan</p> <p>Ir : Heeh</p> <p>Ie : Nah karna eee aktivitas belum terlalu padat kan</p> <p>Ir : Heeh</p> <p>Ie : Saya sempatkan buka, eee rasa untuk membuka itu terbatas gitu</p> <p>Ir : Heem heem</p> <p>Ie : Saya membuka yang ini ataupun eee ngecek eee teman gitu kan</p> <p>Ir : Heem</p> <p>Ie : Setelah jam delapan (08:00) itu <i>chat</i>-nya terputus</p> <p>Ir : Hmmm</p> <p>Ie : Nah jadi rasa untuk aduh kayak mana ya terputus ya</p> <p>Ir : Tapi pernah?</p> <p>Ie : Pernah</p> <p>Ir : Ohhh pernah. Lalu bagaimana itu dengan pekerjaan Anda?</p> <p>Ie : Kalau pekerjaan saya nggak terganggu sih kalau menurut saya</p> <p>Ir : Ohhh (tertawa)</p> <p>Ie : Nah paling atasan yang terganggu</p> <p>Ir : Ohhh gitu (tertawa)</p> <p>Ie : Karna laporan telat katanya (tertawa)</p> <p>Ir : Ohhh terus kayak gitu atasan tau nggak?</p> <p>Ie : Atasan ya tau juga sih</p> <p>Ir : Ada teguran gitu?</p> <p>Ie : Nah kalau teguran nggak</p> <p>Ir : Heeh</p> <p>Ie : Cuma kalau melihat kan kalau kita berteman sama atasan</p> <p>Ir : Ohhh</p> <p>Ie : Nah dia lihat saya lagi <i>OL (online)</i></p>	<p>Sebelum kerja dimulai responden membuka <i>facebook</i> (W1, Z, 382-398)</p> <p>Akses <i>facebook</i> terputus otomatis (W1, Z, 400-406)</p> <p>Pekerjaan responden tidak terganggu (W1, Z, 409-414)</p> <p>Atasan mengetahui responden mengakses</p>
--	---	--

<p>425</p> <p>430</p> <p>435</p> <p>440</p> <p>445</p> <p>450</p> <p>455</p> <p>460</p> <p>465</p> <p>470</p>	<p>Ir : Heeh</p> <p>Ie : Saya pun lihat dia lagi <i>OL (online)</i></p> <p>Ir : Heeh</p> <p>Ie : Nah jadi kalau pas ketibanya dia bilang “wei <i>OL (online)</i> aja”, “ya sama bapak pun <i>OL (online)</i> juga” paling gitu ya kan (tertawa)</p> <p>Ir : Ohhh gitu (tertawa)</p> <p>Ie : “ Kerja dulu”, “oke pak jam delapan (08:00) kerjanya kita ”. “ Hah kok jam delapan (08:00) kerja?” Iya</p> <p>Ir : Heeh</p> <p>Ie : “Bapak udah <i>off (offline)</i> saya pun <i>off (offline)</i>-nya”</p> <p>Ir : Ohhh gitu (tertawa)</p> <p>Ie : “Saya bercanda pak, iya saya kerja” gitu</p> <p>Ir : Nah itu kan kalau di kantor kan masih bisa buka <i>facebook</i> gitu</p> <p>Ie : Iya iya</p> <p>Ir : Nah apa yang Anda lakukan apabila eee sudah ketahuan atasan gitu tapi tidak diperbolehkan sama atasan untuk membuka <i>facebook</i>?</p> <p>Ie : Ohhh kalau selama yang saya alami</p> <p>Ir : Heem</p> <p>Ie : Belum pernah sih saya di tegur atasan</p> <p>Ir : Belum pernah?</p> <p>Ie : Belum pernah, eee tapi kalau saya sih ya pasti malu</p> <p>Ir : Heem</p> <p>Ie : Ataupun merasa segan itu, karna kan membuka <i>facebook</i></p> <p>Ir : Heem heem</p> <p>Ie : Nah jadi saya hanya buka sih sebentar saja, ya paling lama setengah jam setelah itu ya saya kembali bekerja. Karna kan saya untuk (responden batuk) sebenarnya kalau pingin <i>input</i> data saya untuk datang hmmm datang laporan itu jam sembilan (09:00) jam sepuluh (10:00) gitu kan. Nah jadi kalau jam tujuh (07:00) sampai jam delapan (08:00) itu aktivitas saya masih longgar</p> <p>Ir : Hmmm...</p> <p>Ie : Karna saya pas jam delapan (08:00)</p>	<p><i>facebook</i> (W1, Z, 415-437)</p> <p>Belum ada teguran pada responden (W1, Z, 445-457)</p> <p>Responden membuka <i>facebook</i> hanya sebentar (W1, Z, 459-468)</p>
---	---	---

475	<p>bekerjanya untuk dapat laporan itu Ir : Eee tapi apa namanya setelah itu gitu kan, kan eee misalnya tidak diperbolehkan untuk buka <i>facebook</i> sama atasan. Itu sudah pernah? Ie : Belum Ir : Belum pernah selama ini? Ie : Belum pernah selama ini, iya</p>	<p>Prioritas responden adalah bekerja (W1, Z, 472-481)</p>
480	<p>Ir : Ohhh hmmm. Berarti tetap eee prioritasnya adalah kerjanya? Ie : Kerjanya iya Ir : Oh ya disini kan udah berapa lama tadi ya memiliki akun <i>facebook</i> tadi itu? Ie : Akun <i>facebook</i> itu dari tahun 2009 antara 2010</p>	<p>Responden belum pernah ganti akun (W1, Z, 482-491)</p>
485	<p>Ir : Sampai sekarang ini? Ie : Sampai sekarang ini Ir : Belum pernah ganti akun? Ie : Belum pernah</p>	
490	<p>Ir : Belum pernah ya? Ie : Belum pernah Ir : Nah apa sih yang Anda ketahui tentang <i>facebook</i> itu sendiri? Ie : Yang saya ketahui</p>	
495	<p>Ir : Heem Ie : Ya itu tadi untuk diri saya sendiri Ir : Heem Ie : Kalau untuk komunikasi di jarak jauh, melebihi dari via <i>sms</i> atau telpon karna kita bisa saling sapa atau <i>videocall</i>, melihat foto-foto yang di <i>upload</i>, melihat video yang di <i>upload</i> dia. Itu saja</p>	<p>Facebook untuk komunikasi jarak jauh (W1, Z, 492-502)</p>
500	<p>Ir : Kalau untuk lingkungan kerja sama lingkungan rumah tetap menggunakan <i>facebook</i> kah? Komunikasinya sama teman-teman lingkungan kerja sama rumah gitu Ie : Tetap, karna dari <i>facebook</i> itu sedikit banyaknya kadang ada untuk penawaran-penawaran pekerjaan ya</p>	
505	<p>Ir : Heem Ie : Jika ada yang butuh pekerjaan, ada yang <i>upload</i> untuk lamaran pekerjaan kan Ir : Heem heem</p>	
515	<p>Ie : Ketika kita tertarik kita bisa memasukkan lamaran, dari situ kan dia</p>	<p>Mencari info pekerjaan melalui <i>facebook</i></p>

520	<p>nanti mengasihkan ini eee alamat <i>website</i> orang itu dan dikirim via <i>email</i>. Jadi alangkah baiknya kan kayak contohnya lah, ada <i>booming-booming--nya</i> dulu itu kan (batuk) untuk CPNS Ir : Heem heem Ie : Kan itu kan banyak dari <i>facebook</i> kan Ir : Heem</p>	(W1, Z, 503-530)
525	<p>Ie : Diberitakannya ada pembukaan pendaftaran dari <i>facebook</i>, nah tanpa kita mencari untuk eee pembukaan CPNS orang udah ada yang <i>upload</i> gitu. Jadi kita bakal <i>update</i> berita untuk pembukaan CPNS nya</p>	
530	<p>Ir : Nah ini tadikan katanya kerjanya kan selesai sampai jam empat ya (16:00)? Ie : Iya</p>	
535	<p>Ir : Heeh setelah itu ada eee aktivitas dirumah biasanya ngapain gitu? Ie : Kalau saya sih tinggalnya disini kan, saya asli orang Medan Ir : Heem</p>	
540	<p>Ie : Kalau saya kan disini ada perumahan itu mess lajang namanya Ir : Heem heem heem Ie : Satu rumah itu bisa sampai empat kamar Ir : Heem</p>	<p>Aktivitas responden di lingkungan tempat tinggal (W1, Z, 534-556)</p>
545	<p>Ie : Jadi aktivitas saya selama pulang kerja kembali ke mess Ir : Heem Ie : Saya olahraga untuk bermain bola kaki</p>	
550	<p>Ir : Hmmm Ie : Nah jadi itu lah kegiatan saya sore. Kalau tidak ada olahraga ya untuk menghilangkan titik jenuh saya sih ada teman-teman ngajak mancing, mancing.</p>	
555	<p>Kalau tempat pemancingan itu sih nggak jauh dari tempat mess ya Ir : Heem Ie : Di belakang mess, di samping mess ada gitu</p>	
560	<p>Ir : Heem heem Ie : Kolam kalau dibilang bukan kolam sih, kayak itu namanya eee parit besar</p>	

610	<p>Ie : Kami disini perusahaan ini kan eee ada banyak tempat gitu ya</p> <p>Ir : Heem</p> <p>Ie : Tapi tetap satu grup. Saya bisa komunikasi atau melalui <i>chat</i>-nya <i>facebook</i> sama teman kantor</p>	<p>rekan kerja (W1, Z, 606-627)</p>
615	<p>Ir : Hmmm</p> <p>Ie : Nah jadi kalau dia lagi <i>OL (online)</i> gitu kan saya sering mengganggu. Menggangguinya gini, “hmmm gimana tadi pekerjaan” gitu kan</p>	
620	<p>Ir : Heem</p> <p>Ie : “Apakah lancar atau cemani gitu”</p> <p>Ir : Heem</p> <p>Ie : Oh iya gini gini, sekalian ujung-ujungnya sih kalau udah sama orang kantor gitu kan</p>	
625	<p>Ir : Heem</p> <p>Ie : Lari ke pekerjaan juga pertanyaannya</p> <p>Ir : Hmmm. Kalau pas lagi kumpul kayak gitu kan lebih sering komunikasinya lewat sosial media atau komunikasi langsung?</p>	<p>Responden berkomunikasi langsung (W1, Z, 628-631)</p>
630	<p>Ie : Kalau yang didekat sih komunikasi langsung</p> <p>Ir : Ohhh komunikasi langsung gitu</p> <p>Ie : Iya, kalau yang jauh tadi itu kan daripada menggunakan <i>sms</i></p>	
635	<p>Ir : Heem</p> <p>Ie : Ketepatan kita lagi <i>OL (online)</i> <i>facebook</i> kan</p> <p>Ir : Heem</p>	<p>Chattingan dengan rekan kerja yang jauh (W1, Z, 634-643)</p>
640	<p>Ie : Rupanya mereka lagi <i>OL (online)</i> <i>facebook</i> langsung aja tanya sekalian gitu pekerjaannya begini begini yang mau kita tanyakan kepada dia</p> <p>Ir : Hmmm oh ya mas, manfaat <i>facebook</i> itu sendiri bagi Anda itu apa sih?</p>	
645	<p>Ie : Manfaatnya itu</p> <p>Ir : Heeh</p> <p>Ie : Ya bagus</p> <p>Ir : Heeh, bagusnya?</p>	
650	<p>Ie : Bagusnya ya itu tadi, membantu kita kan saya tinggalnya di kebun itu kan eee jauh dari lingkungan kota</p> <p>Ir : Heem</p> <p>Ie : Saya bisa <i>update</i> untuk dunia satu</p>	<p>Mengikuti trend melalui <i>facebook</i> (W1, Z, 644-672)</p>

655	<p><i>fashion</i> Ir : Heem, anak <i>hits</i> (tertawa) Ie : Dua tadi saya bisa <i>update</i> ya kayak anak-anak bilang sekarang kan kayak otomotif</p>	
660	<p>Ir : Heem Ie : Ataupun eee bisa dibilang lagi <i>booming-boomingnya</i> lagi diskon bukalapak gitu kan (tertawa) Ir : (tertawa)</p>	
665	<p>Ie : Nah itu tadi kan belanja-belanja murah gitu kan Ir : Heeh (tertawa) Ie : Nah jadi saya bisa <i>update</i>, walaupun saya dibilang orang cakep pun anak kebun gitu saya kan bisa tau tentang tentang kehidupan kota ataupun yang mana lagi <i>booming</i></p>	
670	<p>Ir : Hmmm gitu. Nah dari manfaat itu sendiri penggunaan sosial media <i>facebook</i> itu sendiri kan eee lebih banyak digunakan untuk hal positif atau negatif?</p>	
675	<p>Ie : Kalau saya banyakan positifnya sih Ir : Misalnya hal positifnya itu seperti apa?</p>	
680	<p>Ie : Positifnya itu tadi itu ya tau tentang berita ya Ir : Heem Ie : Terus tadi saya juga banyak baca Ir : Heem</p>	<p>Facebook digunakan untuk hal positif (W1, Z, 673-690)</p>
685	<p>Ie : Kayak contohnya ada orang <i>upload</i> untuk pengobatan alternatif Ir : Heem Ie : Ataupun penyakit-penyakit kayak contohnya kan eee penyakit ini diobati dengan ini gitu</p>	
690	<p>Ir : Heem Ie : Ataupun kata orang kan cara menurunkan berat badan gitu kan Ir : Heem</p>	
695	<p>Ie : Dengan cara yang mudah gitu kan Ir : Heeh Ie : Sedikit banyaknya sih pernah, salah satunya iudah saya coba gitu kan dan ada yang terbukti dan ada yang juga nggak</p>	
700	<p>gitu kan</p>	

705	<p>Ir : Heeh heeh Ie : Ya nggak kenapa , karna berat bagi saya kan itu tadi. Terus kalau dunia pekerjaan pun bagusnya ada yang <i>upload</i> untuk eee yang saya butuhkan di dunia pekerjaan</p>	
710	<p>Ir : Heem Ie : Kayak menggunakan aplikasi atau pembuatan <i>html, php, javacrib</i> itu ada juga yang <i>ngupload facebook</i> itu tadi</p>	
715	<p>Ir : Nah kalau pas saat istirahat kerja sendiri biasanya apa yang Anda lakukan? Ie : Istirahat kerja itu jam istirahat siang? Ir : Ya pas istirahat kerja gitu</p>	
720	<p>Ie : Istirahat kalau saya sih Ir : Heeh Ie : Tidur (tertawa) Ir : Emang berapa lama istirahatnya? (tertawa)</p>	<p>Responden menghabiskan waktu istirahat (W1, Z, 711-730)</p>
725	<p>Ie : Karna kenapa dibilang tidur kan Ir : Heeh Ie : Saya istirahat dari jam 12:00 WIB ke jam dua (14:00 WIB) Ir : Heeh heeh</p>	
730	<p>Ie : Ya kan karna masuk jam dua itu kalau misalnya siap makan itu bakalan ngantuk, kenapa ngantuk kan Ir : Heeh (tertawa) Ie : Hah karna menunggu masuk kerja lah itu tadi kan daripada apa ya saya tidur Ir : Tidur aja? Ie : Nahh setelah itu masuk kerja lagi Ir : Nggak buka <i>facebook</i> kah atau apa gitu?</p>	
735	<p>Ie : Nggak, karna kan saya bilang tadi nggak bisa buka <i>facebook</i> karena jam itunya eee tertutup Ir : Heem</p>	
740	<p>Ie : Nah harus jam empat (16:00 WIB), terus pun kalau gini kalau kami pun mau buka <i>facebook</i> melalui <i>gadget</i> memakai data seluler Ir : Heeh</p>	<p>Responden tidak mengakses <i>facebook</i> saat istirahat kerja (W1, 733-742)</p>
745	<p>Ie : Itu kan pakai <i>kilobyte</i> kan Ir : Heem Ie : Nah disini jaringannya masih <i>edge</i>,</p>	

	<p>sementara yang didukung un tuk akses cepat itu kan <i>triji (3G)</i> minimalkan</p> <p>Ir : Iyaaa</p>	
750	<p>Ie : Hah jadi (batuk) kalau kita pakai <i>3G</i> disini nggak ada, mesti ke kota. Kotanya kota Tanjung Medan lah itu</p> <p>Ir : Wesss (tertawa)</p>	
755	<p>Ie : Nggak usah pala Kota Pinang kan</p> <p>Ir : Iya (tertawa)</p> <p>Ie : Tanjung Medan itu <i>3G</i>, nggak mungkin kita berangkat jam duabelas kesana kita nongkrong</p>	
760	<p>Ir : Cuma buat buka <i>facebook</i> gitu ya (tertawa)</p> <p>Ie : Buka <i>facebook</i> habis itu balik lagi kan gitu</p> <p>Ir : Hmmm</p>	
765	<p>Ie : Kan nggak enak banget, bagus tidur gitu (tertawa)</p> <p>Ir : Nah pada saat jam kerja itu</p> <p>Ie : Heeh</p> <p>Ir : Pada saat di lingkungan kerja</p> <p>Ie : Heem</p>	
770	<p>Ir : Pernah nggak ada teman yang ngajak Anda untuk membuka <i>facebook</i> gitu mengakses <i>facebook</i> gitu?</p> <p>Ie : Ada, ada</p>	<p>Respon responden terhadap ajakan teman (W1, Z, 770-786)</p>
775	<p>Ir : Lalu bagaimana yang Anda lakukan?</p> <p>Ie : Ya saya bilang nggak ada jaringan</p> <p>Ir : Kalau ada jaringan gimana?</p> <p>Ie : Kalau ada jaringan ya ya</p> <p>Ir : Buka?</p>	
780	<p>Ie : Ya buka juga cuma <i>lemot</i> itu tadi kan, lama lelet kan orang bilang tadi kan. Jadi ya baguslah nggak usah dibuka lah gitu kan, pala kalau misalnya apa sih nanti aja jam empat (16:00 WIB) gitu</p> <p>Ir : Selesai?</p>	
785	<p>Ie : Selesai jam kerja itu bakal terbuka, karena dikasih kita akses bebas gitu</p> <p>Ir : Hmmm oh ya itu kan tadi kan apabila teman Anda mengajak gitu ya kan, nah apabila Anda eee melihat gitu kan melihat temannya yang bekerja sedang dalam jam kerja tapi mengakses <i>facebook</i> eee lalu</p>	
790	<p>apa yang Anda lakukan disitu?</p>	

	<p>Ie : Kalau saya bekerja, gimana ya Ir : Heem</p>	
795	<p>Ie : Ya kalau untuk buka <i>facebook</i> tadi itu tadi dianya kami kalau disini mengandalkan untuk <i>wifi</i> sajanya Ir : Ohhh</p>	<p>Tidak membuka <i>facebook</i> saat jam kerja (W1, Z, 787-812)</p>
800	<p>Ie : Karena disini saya bilang tadi kan jaringannya, saya pernah pasang paket Ir : Heeh</p>	
	<p>Ie : Pasang paket itu sia-sia paketnya Ir : Heeh</p>	
805	<p>Ie : Karena untuk buka <i>facebook</i> aja itu lama Ir : Heem</p>	
	<p>Ie : Karena katanya jaringan tidak ada gitu kan Ir : Heem</p>	
810	<p>Ie : Jadi kalau tanpa <i>wifi</i> kami disini pun nggak bisa sebenarnya untuk membuka <i>facebook</i> seperti itu Ir : Hmmm. Pernah nggak mas dikasih waktu bebas gitu waktu luang sama atasan</p>	
815	<p>gitu? Ie : Waktu bebasnya untuk membuka <i>facebook</i> diijinkan ke <i>facebook</i> gitu? Ir : Nah itu tadi misalnya kan waktu bebas</p>	<p>Tidak ada waktu bebas akses <i>facebook</i> saat kerja (W1, Z, 813-830)</p>
820	<p>gitu kan, nah dalam penggunaan waktu bebas itu sendiri apa yang Anda lakukan? Ie : Kalau waktu bebas itu sih nggak ada sebenarnya kalau dalam pekerjaan kami</p>	
	<p>ya Ir : Heem</p>	
825	<p>Ie : Karena itu waktu bebas yang itu waktu bebas <i>wifi</i> ada Ir : Maksudnya?</p>	
	<p>Ie : Maksudnya itu tadi dari jam empat (16:00 WIB) ke jam delapan (08:00 WIB) itu bebas Ir : Ohhh bebas menggunakannya gitu ya?</p>	
830	<p>Ie : Jadi kita tetap masuk kerja dan kita pasti antara kita, kita apakah langsung bekerja apakah kita langsung eee apakah kita buka <i>facebook</i>. Karena saya pekerjaan saya kan di depan komputer Ir : Heem</p>	
835	<p>Ie : Ya kan jadi itu kalau buka nggak buka</p>	<p>Responden mengakses <i>facebook</i></p>

885	<p>Ir : Apa yang Anda lakukan? Ie : Kalau saya sih <i>menggarai</i> (<i>mengganggu</i>) aja ya, <i>menggarainya</i> <i>menggarai</i> yang yang di cek kesehatan itu gitu</p>	<p>Waktu bebas digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain (W1, Z, 907-918)</p>
890	<p>Ir : Maksudnya? Ie : <i>Menggarai</i> gitu nggak buka media sosial, paling sih melihat setelah saya dicek saya melihat yang lain gitu kan</p>	
	<p>Ir : Ohhh gitu</p>	
895	<p>Ie : Nahh itu</p>	
	<p>Ir : Nggak buka <i>facebook</i> gitu?</p>	
	<p>Ie : Nggak buka <i>facebook</i>, apalagi sekarang saya sering juga kan kadang pertama itu kemarin itu saya <i>menggarai</i></p>	
900	<p>ada anak magang</p>	
	<p>Ir : Heem</p>	
	<p>Ie : Dulu anak magang dia dari mana ya, dia rumahnya nggak jauh dari PT ini</p>	
	<p>Ir : Heem</p>	
905	<p>Ie : Dia tinggal di Kampung Tebing gitu</p>	
	<p>Ir : Heem</p>	
	<p>Ie : Nah jadi kadang saya <i>garai</i> disitu, kan dia eee apa dia sekalian meneliti untuk dunia kesehatan</p>	
910	<p>Ir : Heeh</p>	
	<p>Ie : Anak psikolog antara si pasien itu pada si dokter itu dia melihat, dia melihat itu eee apa tanggapan dia. Jadi kadang saya dia saya <i>garai</i> juga si dia. Dia</p>	
	<p>keliatan seriusnya melihat si pasien itu kan. Yaaa waktu luang saya sih saya nggak buka <i>facebook</i>, paling dia saja yang saya <i>garai</i></p>	
915	<p>Ir : Hmmm gitu ya</p>	
920	<p>Ie : Yaa</p>	
	<p>Ir : Nah apa yang Anda rasakan apabila se apa apabila sebelum atau setelah membuka <i>facebook</i>?</p>	
	<p>Ie : Yang saya rasakan</p>	
925	<p>Ir : Heem</p>	
	<p>Ie : Yang saya rasakan nggak seperti minum obat sih</p>	
	<p>Ir : Kenapa gitu, maksudnya?</p>	
	<p>Ie : Kalau minum obat kan kita kan eee</p>	
930	<p>kita sakit</p>	<p>Responden merasa biasa saja (W1, Z, 921-940)</p>

935	<p>Ir : Heeh Ie : Minum obat kan langsung sembuh Ir : Heeh Ie : Kan nggak mungkin Ir : Heeh Ie : Ya pasti bertahap, ya kalau saya sih seperti itu tadi sama. Saya buka <i>facebook</i> Ir : Heem</p>	
940	<p>Ie : Nah setelah tutup <i>facebook</i> pun rasanya nggak ada apa-apa Ir : Heem</p>	
945	<p>Ie : Setelah tiga hari kemudian mungkin berasanya, berasanya kenapa teringat juga “ih foto yang kemarin si anu ini, potonya si ini” begitu, liat status-status dia Ir : Nah untuk perasaan sendiri, misalnya tuh kan eee ka nada kan kadang orang itu membuka <i>facebook</i> misalnya disaat dia ingin meluapkan emosinya atau seperti apa gitu kan. Jadi dia sepertinya kayak eee setelah membuka <i>facebook</i> itu sendiri kan mesti ka nada rasa yang berbeda gitu</p>	
950	<p>kan ataupun saat mereka belum membuka <i>facebook</i>, nah kalau untuk Anda sendiri perasaannya itu apa sih yang Anda rasakan gitu? Ie : Kalau saya Ir : Heeh...</p>	
955	<p>Ie : Di <i>facebook</i> itu Ir : Heem....</p>	
960	<p>Ie : Belum pernah sih untuk meluapkan rasa amarah Ir : Heem heem heem Ie : Rasa amarah itu belum pernah. Mungkin kalau paling saya sering meluapkan rasa bahagia Ir : Heem</p>	
965	<p>Ie : Contohnya saya jalan gitu kan Ir : Heem Ie : Jalan-jalan ke Sibolga Ir : Heem Ie : Saya <i>upload</i>, “<i>otw (on the way) Sibolga</i>” gitu kan Ir : <i>Update</i> ya? (tertawa)</p>	
970	<p>Ie : <i>Update</i>, karena biar bagaimana eee teman-teman tau bahwasanya saya tuh</p>	<p>Responden <i>update</i> hal yang menyenangkan (W1, Z, 961-973)</p>

980	<p>nggak disini gitu kan Ir : Heeh Ie : “Nah si anu ke Sibolga” gitu ka, hah kadang ya nggak enakya sih kalau kita tau eee teman-teman tau kita <i>otw</i> Sibolga Ir : Heeh Ie : Banyak yang nitip Ir : Ohhh gitu (tertawa)</p>	
985	<p>Ie : Nitip apa ya kan, oleh-oleh. Itu susahny, <i>upload</i> sih mau cuman banyak yang nitip setelah saya <i>upload otw</i> Sibolga masuk juga lah itu “oh ya titip ini ya titip ini ya” gitu “oh titip ini” hah itu dia tadi</p>	
990	<p>Ir : Nah setelah <i>update</i> itu tadi kan, apa yang Anda rasakan? Ie : Rasa saya sih senang Ir : Senangnya bagaimana maksudnya?</p>	
995	<p>Ie : Senangnya banyak yang melihat, banyak yang melihat saya ini ya berarti kan orang itu tau Ir : Heeh Ie : Nah banyak yang komen Ir : Heeh</p>	<p>Perasaan responden setelah update (W1, Z, 991-999)</p>
1000	<p>Ie : Nah yang rasa nggak enakya tadi titipan tadi, nah itu tadi (tertawa) Ir : Oh ya mas ini faktor-faktor apa yang mendorong masnya untuk menggunakan <i>facebook</i>?</p>	
1005	<p>Ie : Faktor nggak ada sih, karena kemarin tadi itu tadi eee saya sempat pengguna <i>friendster</i> Ir : Heeh</p>	<p>Tidak ada yang mempengaruhi responden (W1, Z, 1003-1008)</p>
1010	<p>Ie : Saya sudah banyak <i>upload</i> disitu video, foto, kan karena tidak tau udah berubah menjadi <i>game</i> foto saya hilang semua gitu kan Ir : Heem</p>	
1015	<p>Ie : Dan saya kembali lagi ke <i>facebook</i> Ir : Heem Ie : Dan <i>upload</i> foto-foto itu. Kenapa gini, karena kan gini kalau menurut saya kalau saya meng-<i>upload</i> di dunia maya</p>	
1020	<p>Ir : Heem Ie : Eee kalau saya untuk ke masa depannya gini</p>	<p>Responden upload foto di facebook (W1, Z, 1017-1035)</p>

1025	<p>Ir : Heem Ie : Kalau saya simpan foto atau video nah di album ataupun di masa apa itu kan Ir : Heem Ie : Eee belum tentu awet Ir : Heem</p>	
1030	<p>Ie : Nah kadang bisa hilang, bisa apa nah itu tadi saya menyimpan foto saya dan saya usia sekian kan dari kecil sampai eee sehingga segini yang terbaru Ir : Heem</p>	
1035	<p>Ie : Saya simpan di <i>facebook</i> ataupun di jejaring sosial lain Ir : Heem heem</p>	
1040	<p>Ie : Karena biar supaya anak saya ataupun cucu saya bisa melihat bahwasanya saya muda dulu seperti apa nah gitu ataupun saya tuh gimana dulunya gitu Ir : Heem heem</p>	<p>Alasan responden upload foto di facebook (W1, Z, 1037-1045)</p>
1045	<p>Ie : Hah apakah ya melihat kenangan-kenangan dulu lah gitu. Kalau sekarang kita lihat dari <i>mbah google</i> tinggal klik aja kan Ir : Iya</p>	
1050	<p>Ie : Nah kita klik namanya dan muncullah Ir : Oh ya ini tadi mas, eee misalnya nih ada keinginan yang sangat ingin mendorong sekali untuk membuka <i>facebook</i>, tetapi misalnya kayak jaringan atau gimana-gimana tidak mendukung eee tidak mendukung Anda untuk membuka <i>facebook</i>. Nah itu kan berarti kan Anda belum mengakses <i>facebook</i> tadi kan</p>	
1055	<p>Ie :Belum Ir : Nah apa yang Anda rasakan? Ie : Kalau kata orang sih galau nggak ya Ir : Nah terus? (tertawa)</p>	<p>Jaringan tidak mendukung untuk akses <i>facebook</i> (W1, Z, 1057-1073)</p>
1060	<p>Ie : Nah nggak, cuman saya bilang ya kalau misalnya kata teman-teman “buka aja <i>facebook</i>” ya saya bilang sih jaringannya nggak ada Ir : Heeh</p>	
1065	<p>Ie : Itu satu, “ya kan bisa pakai jaringan” nggak bisa Ir : Heeh Ie : Mesti ke Tanjung Medan lah dulu kan</p>	

1070	<p>gitu Ir : Heeh Ie : Ah jauh gitu kan, paling setidaknya saya beralih sosial ke media sosialnya itu ke <i>BBM (blackberry messenger)</i></p>	<p style="text-align: center;">Responden mengalami kendala dalam akses <i>facebook</i> (W1, Z, 1089-1095)</p>
1075	<p>Ir : Oh gitu Ie : Nah karena kalau dari <i>gadget</i> yang android Ir : Heeh Ie : Kan susah Ir : Heeh</p>	
1080	<p>Ie : <i>BBM (blackberry messenger)</i> kan juga ada yang android, saya pakai yang <i>BBM</i> yang dari <i>blackberry Gemini</i> Ir : Ohh heeh</p>	
1085	<p>Ie : Karena itu kan jaringan <i>EDGE</i> tempat saya tempat tinggal disini itu mendukung jadi nggak ada <i>pending</i> Ir : Ohhh gitu ya Ie : Heem</p>	
1090	<p>Ir : Nah pernah nggak ada kendala seperti itu misalnya membuka tapi eee nggak bisa gitu? Pernah ada? Ie : Eee membuka <i>facebook</i>? Ir : <i>Facebook</i> itu tadi, heeh</p>	
1095	<p>Ie : Bisa ada, karena itu tadi satu memang jaringan Ir : Heeh Ie : Satu lagi ada akses <i>wifi</i> pun terbuka itu kalau dianya berbau kayak pornografi atau apa <i>diblock</i></p>	
1100	<p>Ir : Heeh heeh Ie : Kan ada juga itu <i>facebook</i> itu kan eee yang ngasih <i>link</i>-nya itu <i>link</i> pornografi Ir : Heem heem Ie : Dia pertama ngasih <i>link</i>-nya biasa kan</p>	
1105	<p>Ir : Heem Ie : Dengan jika penasaran klik <i>link</i> ini gitu kan Ir : Ohh iya yang menjurunya kesana gitu ya?</p>	
1110	<p>Ie : Iya menjurunya kesana, tapi karena kami kena <i>block</i> nggak bakal bisa gitu Ir : Nah ternyata kan ada kendala seperti itu tuh kan, maksudnya belum bisa mengakses <i>facebook</i></p>	

1115	<p>Ie : Iya Ir : Apakah dalam hal apa namanya kan nggak bisa ngebuka <i>facebook</i>, apakah Anda merasa gelisah karena nggak bisa membuka <i>facebook</i> atau seperti apa gitu?</p>	<p>Responden merasa gelisah (W1, Z, 1116-1128)</p>
1120	<p>Ie : Hah gelisahnya kadang gini, jaringan ada Ir : Heem Ie : Ataupun tidak ada saya bingungnya gini, apakah kena <i>block</i> apa nggak akun saya gitu</p>	
1125	<p>Ir : Heeh Ie : Saya gelisahnya kesitu saja, apakah kena <i>block</i> gitu Ir : Ohhh gitu ya. Nggak ngerasa gelisah karena hal yang lain gitu kah? Misalnya eee apa namanya dalam situasi ntah sedih senang, pengen bangen <i>update</i> di <i>facebook</i> tapi ternyata eee nggak mendukung gitu loh. Nggak ngerasa gitu?</p>	<p>Perasaan responden apabila <i>facebook</i>-nya tidak dapat diakses (W1, Z, 1129-1146)</p>
1130	<p>Ie : Nggak merasa Ir : Ohh gitu Ie : Iya, kalau ngerasa yang kayak gitu sih kalau ketibanya lima hari berturut-turut bakalan gagal gitu</p>	
1135	<p>Ir : Hmmm heem Ie : Nah itu mungkin agak gelisah ya, karena selama lima hari <i>log in</i> akun nggak masuk masuk ataupun jaringan ada tapi nggak masuk itu gelisahnya gitu, disitu antara rusak akun ataupun saya salah masuk <i>password</i> gitu. Itu dia tadi</p>	<p>Tidak akses <i>facebook</i> saat rapat (W1, Z, 1147-1154)</p>
1140	<p>Ir : Nah selama ini, sejauh ini pernah nggak mendapati rekan kerja eee gitu kan lagi rapat kerja itu tapi ternyata rekan kerjanya itu membuka <i>facebook</i>, pernah nggak? Ie : Kalau sewaktu rapat sih belum ada sih Ir : Belum ada gitu ya? Ie : Belum ada</p>	
1145	<p>Ir : Ohhhh Ie : Eee mungkin kalau setelah rapat eee setelah rapat ya, lain ya selagi masa rapat gitu kan Ir : Heeh</p>	
1150	<p>Ie : Hah pembahasan</p>	
1160		

1165	<p>Ir : Ketika rapat berjalan gitu maksudnya? Ie : Rapat berjalan itu Ir : Heeh Ie : Nggak ada Ir : Nggak ada Ie : Tapi setelah ada waktu istirahat tapi masih di ruangan rapat itu aja Ir : Heeh Ie : Itu ada, ada</p>	<p>Akses <i>facebook</i> saat <i>break</i> (W1, Z, 1156-1175)</p>
1170	<p>Ir : Ohhh tapi itu udah di luar rapat berarti ya? Ie : Udah, masih di lingkungan lingkungan rapat ya tapi lagi <i>break</i></p>	
1175	<p>Ir : Ohhh lagi <i>break</i> gituuu Ie : Hah lagi <i>break</i> Ir : Ohhh heeh heeh. Nah pada saat seperti itu biasanya apa yang Anda lakukan? Ie : Saya lakukan? Ir : Heem</p>	
1180	<p>Ie : Paling sih liat status-status teman Ir : Buka <i>facebook</i> juga kah? Ie : Kalau buka <i>facebook</i> sih buka Ir : Heeh heeh</p>	<p>Mengakses <i>facebook</i> dengan jaringan sendiri (W1, Z, 1176-1189)</p>
1185	<p>Ie : Tapi nggak ini ya karena tadi aksesnya tertutup tadi kan Ir : Heeh Ie : Nggak bisa juga, paling ada juga yang terbuka dari jaringan kami akses yang lain gitu eee media lain</p>	
1190	<p>Ir : Hmmm Ie : Kayak <i>google plus</i> lah Ir : Heeh heeh</p>	
1195	<p>Ie : Paling di <i>google plus</i>, karena kalau tempat kami ini kan kalau untuk di jam kerja <i>google plus</i> bisa daripada <i>facebook</i>. Karena memang dominan lebih banyak <i>facebook</i> kan jadi <i>diblock</i> yang akun <i>facebook</i></p>	
1200	<p>Ir : Oh ya mas kalau menurut masnya nih, apakah usia itu mempengaruhi pengendalian diri seseorang? Ie : Usia? Ir : Heem, dalam menggunakan <i>facebook</i> itu loh. Maksudnya mempengaruhi nggak sih?</p>	
1205	<p>Ie : Mempengaruhi lah</p>	<p>Pengendalian diri dipengaruhi oleh usia (W1, Z, 1199-1219)</p>

	<p>Ir : Misalnya? Ie : Kalau misalnya untuk anak-anak ya Ir : Heeh</p>	
1210	<p>Ie : Masa masa kecil, karena kan di <i>facebook</i> ini tidak memandang umur Ir : Iya, terus?</p>	
1215	<p>Ie : Dia punya akun bisa dikirim eee orang itu atau foto-foto yang seksi gitu kan Ir : Heeh heeh</p>	
1220	<p>Ie : Kadang itu mengganggu masa ini ya mengganggu akhlak untuk atas anak-anak itu sendiri Ir : Heem</p>	
1225	<p>Ie : Karena dengan gampang mereka bisa melihat foto-foto yang seksi gitu loh Ir : Hmmm gitu ya</p>	
1230	<p>Ie : Dari pertemanan-pertemanan <i>facebook</i> itu kan, kan tinggal ngeklik aja di <i>searching</i>-nya itu kan Ir : Heeh. Nah itu kan kalau anak-anak gitu kan, emang eee misalnya nih pengendalian diri antara anak-anak, remaja dan dewasa itu mana sih yang sudah memiliki pengendalian diri yang baik gitu?</p>	
1235	<p>Ie : Kalau menurut saya Ir : Heem</p>	
1240	<p>Ie : Kalau menurut saya pengendalian baik itu di atas 25 Ir : Di atas 25 tahun, berarti masuknya dewasa ya Ie : Dewasa Ir : Dewasa ya gituu Ie : Hmmm</p>	
1245	<p>Ir : Kenapa kok gitu? Ie : Karena di satu sisi dia bisa cari jodoh ya Ir : (tertawa)</p>	
1250	<p>Ie : Nah disitu yakan Ir : Larinya ke jodoh (tertawa) Ie : Iya karena kan untuk masa usia yang 25 tahun ke atas yang masih lajang itu kan Ir : Heem Ie : Dia bisa melihat Ir : Heem</p>	<p>Usia dewasa memiliki pengendalian diri yang baik (W1, Z, 1235-1260)</p>

1255	Ie : Foto-foto cewek gitu kan mana tau jodoh	
	Ir : Heem heem	
	Ie : Kan kenalan	
	Ir : Heem	
1260	Ie : Jumpaan, hah jika cocok beralih ke jenjang pernikahan orang itu	
	Ir : Ohh gitu ya	
1265	Ie : Nah kalau untuk anak-anak gitu masih sekolah gitu kan itu memacu orang itu berpacaran lebih cepat, karena teman-teman orang itu melihat <i>upload</i> foto gitu kan berduaan	
	Ir : Heem	Facebook sebagai ajang mencari pasangan dan pamer kemesraan (W1, Z, 1262-1279)
	Ie : Orang itu iri juga gitu kan	
	Ir : Heem	
1270	Ie : Bagaimana caranya orang itu meng- <i>upload</i> foto juga gitu	
	Ir : Heem	
1275	Ie : Hah disatu sisi orang itu kadang mencari cewek juga gitu	
	Ir : Heem heem	
	Ie : Dari <i>facebook</i> itu, kenalan kenalan, jumpaan, <i>upload</i> foto berdua gitu. Jadi untuk yang begitu sisi negatifnya yang banyak kan	
1280	Ir : Heem	
	Ie : Kalau untuk memang belajar sisi positif banyak di <i>facebook</i> itu	
	Ir : Hmmm. Nah kalau Anda sendiri, Anda termasuk ke dalam yang mana nih?	
1285	Ie : Kalau saya?	
	Ir : Heem	
	Ie : Kalau saya sih 25 tahun ke atas ya	Pengendalian diri responden (W1, Z, 1283-1310)
	Ir : Yang dewasa?	
	Ie : Yang dewasa	
1290	Ir : Yang sudah mampu mengendalikan diri maksudnya?	
	Ie : Iya sudah, tapi kadang nggak terkendalikan juga (tertawa)	
	Ir : (tertawa)	
1295	Ie : Itu dia kalau menurut saya, kalau yang lain nggak tau ya saya kadang tak terkendalikan juga. Karena kenapa ya	
	Ir : Nggak terkendalikannya maksudnya dalam hal seperti apa itu? Maksudnya	

1300	<p>seperti apa itu?</p> <p>Ie : Iya itu tadi saya tidak ada eee ini berteman kepada yang akunya yang hmmm yang berbau pornografi ya</p> <p>Ir : Heeh heeh</p>	<p>Responden tidak berkata kasar di facebook (W1, Z, 1311-1334)</p>
1305	<p>Ie : Tapi tiba-tiba masuk di beranda saya itu udah ada foto-foto seksi gitu</p> <p>Ir : Heem, padahal tidak mengikuti itu gitu ya maksudnya?</p> <p>Ie : Tidak mengikuti itu, kayak sudah ditag gitu ya kan</p>	
1310	<p>Ir : Ohhh iya iya kadang ada seperti itu. Nah pernah nggak sih mas <i>update</i> status atau apa gitu kan yang sekiranya itu adalah menyakiti orang lain gitu? Pernah nggak?</p>	
1315	<p>Ie : Saya sendiri menyakiti orang lain?</p> <p>Ir : Heem heem. Mungkin kata-kata kasar atau apa gitu?</p> <p>Ie : Kalau saya sih menurut saya ya</p>	
1320	<p>Ir : Heem</p> <p>Ie : Saya tidak ada, kecuali kalau ada yang sakit hati ke saya</p> <p>Ir : Heem</p> <p>Ie : Bisa jadi</p>	
1325	<p>Ir : Karena apa?</p> <p>Ie : Karena gini ya</p> <p>Ir : Heem</p> <p>Ie : Hmmm saya ataupun saya mungkin ada foto-foto gitu kan</p>	
1330	<p>Ir : Heem</p> <p>Ie : Yang saya <i>crop</i> ya kan</p> <p>Ir : Heem</p> <p>Ie : Saya potong</p> <p>Ir : Heem heem</p>	
1335	<p>Ie : Mungkin rasa sakit hati ada kan, “ih kemarin fotonya lima kok tiga” katanya</p> <p>Ir : Ohhh gitu (tertawa)</p> <p>Ie : Kan secara tidak ini saya ketahui kan dia sakit hati kan</p>	
1340	<p>Ir : Ohhh gitu heeh heeh. Oh ya kalau untuk <i>update</i> status sendiri dengan kata-kata kasar yang menyakitkan?</p> <p>Ie : Kata-kata kasar saya belum pernah</p> <p>Ir : Belum pernah gitu ya</p>	
1345	<p>Ie : Belum pernah, iya</p>	

1350	<p>Ir : Ohh gitu. Bagaimana sih eee agar tetap menjaga hal tersebut gitu maksudnya agar Anda tidak menyakiti orang lain di dalam dunia maya itu sendiri gitu?</p> <p>Ie : Iya ya karena kalau yang selama ini saya pakai akun <i>facebook</i> saya</p> <p>Ir : Heem</p>	<p>Cara responden agar tidak menyakiti orang lain di dunia maya (W1, Z, 1345-1360)</p>
1355	<p>Ie : Saya hanya <i>upload</i> ataupun <i>update</i> status itu</p> <p>Ir : Heem</p>	
1360	<p>Ie : Yang nilainya positif, kayak saya pernah juga <i>update</i> status itu eee apa ya masa bahagia di tahun 1990 sampai dengan eee 1980 sampai 1990</p> <p>Ir : Heeh</p>	<p>Facebook untuk menyimpan kenangan di masa lalu (W1, Z, 1365-1382)</p>
1365	<p>Ie : Nah saya paling bercerita itu tentang masa kecil samapi dengan masa sekarang</p> <p>Ir : Hmmm</p>	
1370	<p>Ie : Nah saya lebih positif kesitu, karena kenapa ya saya mengingat masa-masa saya di tahun 80-an itu saya masih memakai yang jadul gitu</p> <p>Ir : Heeh heeh</p>	<p>Responden pecandu internet (W1, Z, 1383-1392)</p>
1375	<p>Ie : Ataupun mengenai apa ya eee <i>gadget-gadget</i> dulu, kan dulu nggak <i>gadget</i> ya masih <i>-handphone</i> yang <i>tunut-tunut (tulalit)</i> ataupun dulu masih memakai <i>telephone</i> umum gitu</p> <p>Ir : Heem heem</p>	
1380	<p>Ie : Eee paling saya bercerita tentang itulah gitu</p> <p>Ir : Hmmm seperti itu. Nah ini Anda sendiri ini termasuk ke dalam golongan orang yang pecandu apa namanya <i>internet</i> kah? Sosial media gitu?</p> <p>Ie : Kalau saya pecandu <i>internet</i></p> <p>Ir : Termasuk kecanduan?</p> <p>Ie : Kecanduan <i>internet</i></p>	<p>Responden pecandu internet (W1, Z, 1383-1392)</p>
1385	<p>Ir : Heeh, tapi?</p> <p>Ie : Tapi tidak ke fokusnya ke media</p>	
1390	<p>Ie : Tapi tidak ke fokusnya ke media</p>	

1395	<p>sosial Ir : Ohhh Ie : Nah saya banyak mencari pelajaran aja dari <i>internet</i> gitu, karena gini ya kalau untuk semasa saya saya guru saya ya pengalaman ya</p>	
1400	<p>Ir : Heem Ie : Nah guru saya pengalaman dan saya mencari pengalaman itu dari <i>internet</i></p>	<p>Responden mencari pengetahuan melalui <i>internet</i> (W1, Z, 1394-1420)</p>
1405	<p>Ir : Ohhh gitu Ie : Iya, eee itu tadi jadi kalau saya pengalaman misalnya eee membutuhkan pekerjaan ini</p>	
1410	<p>Ir : Heem Ie : Tapi saya butuh bantuan untuk pemberitahuan gitu kan Ir : Heem Ie : Yang saya tanya kan sih eee ada yang tau ada yang nggak</p>	
1415	<p>Ir : Heem Ie : Yang tidak saya ketahui itu saya cari di <i>internet</i>, melalui dari ada yang hmmm <i>upload</i> dari blog-blog itu kan</p>	<p>Saat sendirian responden mengakses <i>facebook</i> (W1, Z, 1421-1426)</p>
1420	<p>Ir : Heem Ie : Dari yang membuka blog, saya cari berita disitu, ataupun saya cari dari <i>youtube</i>, dari <i>facebook</i>, darimana yang saya butuhkan lah untuk di dunia kerja saya</p>	
1425	<p>Ir : Biasanya tuh dalam mengakses eee <i>internet</i> itu biasanya lagi sendiri kah atau lagi bareng teman-teman gitu? Ie : Sendiri</p>	
1430	<p>Ir : Lagi sendiri ya? Ie : Heeh Ir : Eee pernah nggak sampai itu apa namanya mengasingkan diri dari lingkungannya gitu? Maksudnya karena kita terlalu kecanduan gitu kan maksudnya kan jadi nggak ada waktu sama teman-teman atau kayak gimana? Pernah nggak sampai segitunya?</p>	
1435	<p>Ie : Kalau itu sih kadang sih nggak mengasingkan diri juga ya Ir : Heem maksudnya? Ie : Kadang kayak contohnya kami kan</p>	

1440	<p>jaringan <i>wifi</i> dekat kantor Ir : Heeh Ie : Yang kumpul-kumpul itu Ir : Heem Ie : Karena nggak ada sinyal jadi mengasingkan diri cari sinyal <i>wifi</i> gitu</p>	<p>Responden tidak mengasingkan diri dari teman-teman (W1, Z, 1434-1450)</p>
1445	<p>Ie : Paksalah depan kantor kan Ir : Heem Ie : Jadi eee mengejar <i>internet</i> itu sendiri, setelah dapat diakses dari <i>internet</i> dari yang kita butuhkan kita kembali lagi gitu</p>	
1450	<p>kepada teman-teman kita Ir : Hmm yang jelas berarti apa namanya eee komunikasi dengan teman lingkungan tetap? Ie : Tetap</p>	<p>Komunikasi dengan teman tetap terjalin (W1, Z, 1451-1456)</p>
1455	<p>Ir : Nggak begitu ya Ie : Hmm nggak nggak terputus Ir : Hmm gitu ya. Eee kalau apa sih namanya apa sih yang mendorong masnya yang faktor-faktor yang mempengaruhi</p>	
1460	<p>masnya agar tetap memiliki pengendalian diri yang baik gitu? Ie : Gimana ya yang mendorong Ir : Faktor-faktor yang mempengaruhi gitu apa?</p>	<p>Responden tidak terlalu menanggapi status di <i>facebook</i> (W1, Z, 1465-1473)</p>
1465	<p>Ie : Kalau saya sih menanggapinya yang kayak hmm status-status nggak jelas gitu kan Ir : Heem Ie : Saya hanya “ wahn gini sih orangnya”</p>	
1470	<p>Ir : Heem Ie :”Wahn kok begini sih” gitu saja, nggak sayaanggapi dengan membalas komen orang itu gitu Ir : Hmm kan tadi kan kayak antara</p>	
1475	<p>anak-anak, remaja, dewasa itu kan memiliki pengendalian diri yang berbeda gitu kan Ie : Heem Ir : Apakah itu termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi Anda agar tetap berperilaku baik mengendalikan diri yang baik gitu?</p>	
1480	<p>Ie : Nggak, karena saya menanggapinya</p>	

1485	<p>sih nggak mau ikut campur ya Ir : Heeh heeh Ie : Nah ibaratnya gini, saya punya eee status ya gitu Ir : Heem</p>	<p>USia mempengaruhi pengendalian diri (W1, Z, 1503-1516)</p>
1490	<p>Ie : Nggak mau mencampuri orang lain gitu kan Ir : Heem heem Ie : Dan orang itu punya status, nggak mau saya komen gitu Ir : Heem heem</p>	
1500	<p>Ie : Nah cuma kalau ketika paling mengucapkan selamat ulang tahun lah itu sajanya Ir : Berarti menurut Anda dalam diri Anda itu sendiri usia itu mempengaruhi nggak</p>	
1505	<p>sih dalam apa mempengaruhi kontrol diri itu nggak sih? Ie : Mempengaruhi Ir : Mempengaruhi ya? Ie : Iya mempengaruhi</p>	
1510	<p>Ir : Dan itu mempengaruhi dalam diri Anda? Ie : Kontrol diri tadi itu dari itu ya? Ir : Heem pengendalian diri tadi Ie : Kalau saya mempengaruhi juga sih</p>	
1515	<p>Ir : Mempengaruhi juga? Ie : Mempengaruhi Ir : Ohhh gitu ya. Eee nah ini gini aja mas, ini pertanyaannya udah saya ajukan semuanya, udah selesai eee mohon maaf</p>	
1520	<p>telah mengganggu waktunya Ie : Iya Ir : Eee apabila ada kata-kata yang dari saya yang menyakitkan atau seperti apa saya mohon maaf</p>	
1525	<p>Ie : Heem Ir : Eee tapi nanti apabila masih ada kekurangan saya masih bisa menghubungi masnya lagi? Ie : Ohhh bisa</p>	
1530	<p>Ir : Ohhh gitu (tertawa) Ie : Iya Ir : Ohh ya ini segitu aja, terimakasih dan saya ucapkan dengan dan saya akhiri dengan assalamua'alaikum</p>	

1535	warrahmatullahi wabarakatuh Ie : Walaikum salam warrahmatullahi wabarakatuh	
------	---	--



VERBATIM WAWANCARA 1 SIGNIFICANT OTHERS (SO)**RESPONDEN 1****A. Identitas SO**

1. Nama *SO* : RS
2. Usia : 22 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Hari, Tanggal : Senin, 21 Februari 2016
2. Waktu : 11:15 WIB – 11:27 WIB
3. Tempat : Rumah *SO*

C. Keterangan

1. Ir : *Interviewer*
2. Ie : *Interviewee*

Baris	Uraian	Tema
1	Ir : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh	Pembuka (W1, RS, 1-11)
	Ie : Walaikum salam warahmtullahi wabarakatuh	
5	Ir : Eee perkenalkan saya Nurhajjah mas, dari psikologi. Disini akan saya akan wawancara masnya terkait eee skripsi saya dimana responden B menunjuk Anda sebagai rekan terdekatnya. Nah dengan mas siapa sebelumnya?	Kenal responden sejak kecil (W1, RS, 17-20)
10	Ie : RS Ir : Iya Mas R Ie : Iyaaa...	
15	Ir : Eee sebelumnya nih kalau sama responden sendiri udah kenal berapa lama? Ie : Kalau kenalnya sih dari kecil, soalnya satu kampung juga. Ir : Ohhh satu kampung gitu ya	Kerja bareng selama 2,5 tahun (W1, RS, 23-24)
20	Ie : Iya Ir : Nah kalau di lingkungan kerja udah berapa lama kerja bareng gitu? Ie : Di lingkungan kerja sudah dua tahun setengah (2,5 tahun)	
25	Ir : Sudah dua tahun setengah.. Ie : Iya.. Ir : Ehhh... eee apa namanya kalau di ini kan terkait itu ya pengendalian diri responden dalam penggunaan <i>facebook</i>	RS berteman di <i>facebook</i> dengan PBM (W1, RS, 34-36)
30	Ie : Iyaa.. Ir : Nah kalau di <i>facebook</i> sendiri berteman dengan responden sudah berapa lama itu kira-kira? Ie : Yaaa udah empat tahunan laaah	
35	Ir : Udah empat tahunan gitu ya Ie : Iyaa selama bikin <i>facebook</i> Ir : Heem heem. Nah selama ini kan Anda ditunjuk sebagi orang terdekatnya, biasanya aktivitas apa sih yang dibuka responden dalam membuka <i>facebook</i> itu?	
40	Biasanya dia ngapain gitu?	

90	<p>Ir : Ohhh Ie : Ya saya bilang tadi lah pas istirahat Ir : Pas istirahat gitu. Ohhh heeh. Eee pernah nggak gitu kan, memergoki responden pada saat jam kerja bukan jam istirahat tapi justru malah membuka <i>facebook</i> gitu? Terus pekerjaan dia seperti apa gitu sejauh ini?</p>	<p>PBM tidak mengakses <i>facebook</i> saat bekerja (W1, RS, 90-96)</p>
95	<p>Ie : Sejauh ini nggak pernah Ir : Ohhh nggak pernah, ohhh gitu ya. Nah mas kalau lagi kumpul gitu lagi bareng kan, biasanya responden lebih sering komunikasi langsung atau lewat <i>facebook</i> gitu?</p>	
100	<p>Ie : Kalau bertemu ya Ir : Heem</p>	<p>PBM berkomunikasi langsung (W1, RS, 102-106)</p>
105	<p>Ie : Langsung, sering langsung Ir : Sering langsung gitu, ohh gitu Ie : Karena kan sering jumpa juga Ir : Heeh heeh heeh. Kalau sejauh ini eee pernah nggak sih ada larangan nggak sih, tidak diperbolehkan atasan untuk membuka <i>facebook</i> di lingkungan kerja gitu?</p>	
110	<p>Ie : Selama saya kerja Ir : Heem</p>	<p>Tidak ada larangan akses <i>facebook</i> (W1, RS, 112-116)</p>
115	<p>Ie : Belum pernah, nggak ada larangan untuk membuka <i>facebook</i> gitu Ir : Belum ada ya... Ie : Belum ada</p>	
120	<p>Ir : Nah kalau ada waktu luang sendiri eee pernah nggak dikasih waktu luang sama atasan gitu? Misalnya waktu pokoknya waktu kosong, bukan waktu jam kerja gitu Ie : Kalau dikasih waktu luang main <i>facebook</i> nggak pernah</p>	
125	<p>Ir : Nggak pernah.. Nah kayak kemarin itu kan pernah ada pemeriksaan kesehatan kan Ie : Iya</p>	
130	<p>Ir : Nah itu kan termasuk waktu luang ya, soalnya kan itu nunggu antrian itu kan begitu lama kan Ie : Heem Ir : Kebetulan saya ada disana juga</p>	<p>PBM tidak mengakses <i>facebook</i> saat bersama</p>

135	<p>Ie : Iya iya Ir : Nah itu tuh apa yang dilakukan responden pada saat itu? Apakah dia membuka <i>facebook</i>? Ie : Pada saat itu tidak Ir : Tidak?</p>	<p>teman-teman (W1, RS, 137-147)</p>
140	<p>Ie : Tidak Ir : Hmmm Ie : Karena disitu kan banyak kawan-kawan ya Ir : Heem heem</p>	
145	<p>Ie : Cerita langsung disitu kan Ir : Ohh gitu Ie : Nggak mesti dari via <i>facebook</i> ya kan Ir : Heem. Nah kalau pas lagi ngumpul tuh, ini kan kebtulan rekan kerja</p>	
150	<p>sekaligus rekan lingkungan rumah ya, nah kalau pada saat ngumpul biasanya gitu itu semisal responden lagi buka <i>facebook</i>, pernah nggak sih dia sampe lupa sama teman-teman sekitarnya gitu karena <i>facebook</i> tersebut?</p>	<p>PBM lupa dengan teman saat sedang akses <i>facebook</i> (W1, RS, 156-171)</p>
155	<p>Ie : Kalau lupa gitu ya pernah Ir : Pernah, heeh heeh. Trus bagaimana respon Anda sebagai rekannya? Ie : Ta biasa aja sih</p>	
160	<p>Ir : Heem Ie : Soalnya kan ya saya juga pun pernah kayak gitu juga gitu ya kan Ir : Heem heem</p>	
165	<p>Ie : Istilahnya sama-sama punya <i>facebook</i> ya kan Ir : Heem Ie : Kalau pas lagi, pas lagi gimana apa namanya enak-enaknya lah ya main <i>facebook</i> itu ya kan</p>	
170	<p>Ir : Iya iya heeh Ie : Jadi ya kan nggak dengar istilahnya kalau dipanggil temannya itu wajar Ir : Hmmm. Kalau menurut Anda sendiri ya, apakah responden termasuk orang ketergantungan eee kecanduan <i>internet</i></p>	
175	<p>misalnya sosial media <i>facebook</i> gitu? Ie : Bisa jadi Ir : Bisa jadi, kenapa kok seperti itu? Emang biasanya berapa lama dia</p>	<p>PBM termasuk</p>

180	<p>menggunakan mengakses <i>facebook</i> itu sendiri? Ie : Ya kurang lebih kalau udah menggunakan sosial media itu Ir ; Heem</p>	<p>kecanduan internet (W1, RS, 176-186)</p>
185	<p>Ie : Ya satu jam Ir : Ohhh sampe satu jam-an gitu? Ie : Iya Ir : Hmmm gitu gitu. Nah eee sejauh ini apa sih yang Anda ketahui tentang responden, responden itu, yang diketahui responden tentang <i>facebook</i> itu sendiri gitu?</p>	
190	<p>Ie : Maksudnya kayak mana? Ir : Eee apa apa namanya, pernah nggak responden itu bercerita pada Anda, <i>facebook</i> itu apa sih gitu. Pernah nggak?</p>	<p>Facebook untuk menghilangkan suntuk (W1, RS, 197-210)</p>
195	<p>Ie : Nggak pernah Ir : Nggak pernah. Nah kalau menurut Anda sendiri apa yang Anda ketahui tentang responden, responden itu mengetahui <i>facebook</i> itu apa gitu? Sebagai hal apa gitu?</p>	
200	<p>Ie : Kalau sepengetahuan saya sih Ir : Heem</p>	<p>PBM tidak pernah menyakiti orang lain di <i>facebook</i> (W1, RS, 222-241)</p>
205	<p>Ie : Untuk buang suntuk saja gitu Ir : Heeh heeh Ie : <i>Facebook</i> ini Ir : Hmmm gitu Ie : Heeh, misalnya ngisi waktu luang itu tadi lah</p>	
210	<p>Ir : Heeh heeh. Oh iya, dalam <i>update</i> status itu sendiri kan tadi kan katanya responden melakukan aktivitas itu melakukan apa namanya <i>update</i> status gitu kan</p>	<p>PBM tidak pernah menyakiti orang lain di <i>facebook</i> (W1, RS, 222-241)</p>
215	<p>Ie : Iya Ir : Nah sejauh ini, <i>update</i> statusnya pernah nggak sampe menyakiti eee Anda ataupun rekan teman <i>facebook</i> yang lain, kata-kata kasar apa pernah terlontar kah atau seperti apa gitu?</p>	
220	<p>Ie : Setau saya tidak pernah, tidak ada lah yang istilahnya kata-kata yang tidak diizinkan dalam <i>facebook</i> Ir : Heem heem</p>	
225	<p>Ir : Heem heem</p>	

230	<p>Ie : Itu terlontar di status dia, di apa dialah</p> <p>Ir : Heem heem hmmm. Eee pernah tau nggak, kenapa kok sampe responden itu menjaga agar tidak melontarkan kata-kata kasar di dunia maya?</p> <p>Ie : Ya yang saya ketahui sih apalagi sekarang ya kan</p> <p>Ir : Heem</p>	
235	<p>Ie : Kata-kata kasar dalam sosial media itu kan udah ada udah ada apa namanya</p> <p>Ir : Hukum <i>IT</i> -nya?</p> <p>Ie : Iya...</p> <p>Ir : Ohh seperti itu</p>	
240	<p>Ie : Jadi kan tidak perlu juga dilontarkan di sosial media gitu kan</p> <p>Ir : Heem. Nah kalau Anda sendiri setuju nggak sih dengan adanya hukum <i>IT</i> tersebut gitu?</p>	<p>RS menyetujui adanya <i>UU ITE</i> (W1, RS, 240-251)</p>
245	<p>Ie : Kalau menurut saya sih setuju-setuju aja, soalnya nggak baik juga sih melontarkan kata-kata yang tidak bagus</p> <p>Ir : Heem heem..</p> <p>Ie : Yang diliat sama orang gitu kan</p>	
250	<p>Ir : Heem</p> <p>Ie : Nggak enak juga diliat gitu loh</p> <p>Ir : Ohhh iya iya. Nah sejauh ini, sejauh Anda mengenal responden, pernah tau nggak kenapa kok responden itu memilih</p>	
255	<p><i>facebook</i> daripada sosial media yang lain? Kan ada banyak sosial media gitu</p> <p>Ie : Soalnya <i>facebook</i> ini mudah</p> <p>Ir : Heem</p>	<p>Alasan PBM memilih <i>facebook</i> (W1, RS, 257-260)</p>
260	<p>Ie : Selain mudah gitu nggak nggak ribetlah istilahnya</p> <p>Ir : Hmmm. Apakah itu termasuk manfaat responden dalam menggunakan <i>facebook</i>?</p> <p>Ie : Gimana maksudnya?</p>	
265	<p>Ir : Hmmm manfaat eee manfaat <i>facebook</i> itu sendiri bagi responden itu apa gitu? Kok sampe milih <i>facebook</i> gitu</p> <p>Ie : Kalau manfaatnya apa ya, ya menghibur dirilah gitulah</p>	<p>Manfaat <i>facebook</i> bagi PBM (W1, RS, 268-271)</p>
270	<p>Ir : Itu?</p> <p>Ie : Heeh</p>	

275	<p>Ir : Hmmmm. Pernah nggak dia ikut itu nggak sih komunitas-komunitas apa gitu mengikuti berita apa gitu, ada nggak sih di <i>facebook</i> gitu mas?</p>	
280	<p>Ie : Kalau komunitas saya kurang tau itu Ir : Ohhh kurang tau selama ini.. Hmmmm seperti itu. Nah apa namanya kalau menurut Anda eee apakah responden itu termasuk eee apa namanya seseorang yang memiliki pengendalian diri yang baik gitu?</p>	<p>Pengendalian diri PBM baik (W1, RS, 283-288)</p>
285	<p>Ie : Sejauh saya mengenal dia ya Ir : Heem Ie : Menurut saya sih baik Ir : Hmmmm baiknya seperti apa? Ie : Bisa mengendalikan emosinya di <i>facebook</i> itu gitu</p>	
290	<p>Ir : Hmmmm heeh heeh. Nah kalau sama Anda sendiri kan sering cerita ke Anda kah tentang masalah pribadinya, pekerjaannya atau apa gitu, lebih sering cerita ke Anda langsung atau dia <i>update</i> statusnya gitu?</p>	<p>PBM cerita langsung dengan RS (W1, RS, 295-300)</p>
295	<p>Ie : Lebih cerita langsung, karena kan itu tadi kita satu kampung Ir : Heeh heeh Ie : Lebih sering jumpa langsung Ir : Heem</p>	
300	<p>Ie : Daripada dari via <i>facebook</i> gitu Ir : Hmmmm.. Nah sejauh ini pernah nggak sih apa yang dirasakan responden ketika dia telah membuka <i>facebook</i> ataupun belum membuka <i>facebook</i> pada saat situasi yang mendorong dia itu ingin sekali membuka <i>facebook</i> gitu?</p>	
305	<p>Ie : Maksudnya gimana itu tadi? Ir : Gini, misalnya kan dia ingin membuka <i>facebook</i> gitu kan</p>	
310	<p>Ie : Iya Ir : Tetapi nggak bisa gitu, nah itu apa yang dirasakan responden sejauh ini gitu? Ie : Sejauh ini nggak pernah sih ada saat-saat kayak gitu</p>	
315	<p>Ir : Heeh hmmmm Ie : Ya itu tadilah waktu nggak mesti buka <i>facebook</i> itu jam sekian harus</p>	

<p>320</p> <p>325</p> <p>330</p> <p>335</p> <p>340</p> <p>345</p> <p>350</p> <p>355</p> <p>360</p>	<p>dibuka, nggak juga sih. Soalnya nggak terlalu keterkaitan kali lah gitu istilahnya</p> <p>Ir : Ohhh heem heem heem</p> <p>Ie : Hanya untuk menghibur dirinya ajanya <i>facebook</i> ini</p> <p>Ir : Nah sejauh ini, misalnya nih kan waktu dia ada masalah atau ada waktu apa namanya lagi pingin buka <i>facebook</i> gitu kan</p> <p>Ie : Iya</p> <p>Ir : Nah dia ingin menyampaikan unek-unek dia di statusnya gitu, nah pernah tau nggak dia pernah cerita nggak pada Anda, bagaimana perasaan dia setelah mengakses <i>facebook</i>, setelah menuangkan seluruh emosinya gitu? Yang dia rasakan seperti apa gitu?</p> <p>Ie : Kalau ya pas kalau lagi ada masalah gitu kan</p> <p>Ir : Heem</p> <p>Ie : Dia buka <i>facebook</i></p> <p>Ir : Heem</p> <p>Ie : Ya menurut dia sih katanya agak tenang aja gitu kan, agak-agak gimana ya agak terhibur lah dalam menggunakan <i>facebook</i> ini untuk masalahnya dia tadi itu yang istilahnya yang agak-agak sulit gitu kan</p> <p>Ir : Heem</p> <p>Ie : Setelah main <i>facebook</i> agak hilang lah <i>pinomat (minimal)</i> sedikit gitu kan</p> <p>Ir : Hmmm. Nah pernah nggak responden itu sampe merasa gelisah gitu karena tidak bisa mengakses <i>facebook</i> itu sendiri, belum ataupun tidak membuka <i>facebook</i> itu?</p> <p>Ie : Hmmm tidak pernah</p> <p>Ir : Nggak pernah ya? Hmmm gitu. Eee situasi apa sih mas yang mendorong responden untuk membuka <i>facebook</i>? Sejauh ini yang Anda ketahui tentang responden?</p> <p>Ie : Setahu saya sih ya hanya untuk buang suntuk aja gitu istilahnya untuk menghibur diri gitu loh</p> <p>Ir : Hmmm bukan karena ada situasi</p>	<p>PBM merasa tenang setelah akses <i>facebook</i> (W1, RS, 335-348)</p> <p>PBM tidak merasa gelisah (W1, RS, 349-354)</p> <p>Saat suntuk PBM mengakses <i>facebook</i> (W1, RS, 360-367)</p>
--	---	--

<p>365</p> <p>370</p> <p>375</p> <p>380</p> <p>385</p> <p>390</p> <p>395</p>	<p>misalnya, ntah karena</p> <p>Ie : Ohhh bukan</p> <p>Ir : Sedih atau apa gitu?</p> <p>Ie : Iya bukan bukan</p> <p>Ir : Ohhh bukan ya, gitu.. Oh iya mas sejauh ini, pada saat kerja gitu kan.</p> <p>Misalnya kan eee ada apel kerja rapat kerja gitu kah?</p> <p>Ie : Apel ada</p> <p>Ir : Ada, heeh. Nah pada saat jam-jam segitu itu eee apa namanya rekan kerjanya responden itu sendiri membuka <i>facebook</i> gitu?</p> <p>Ie : Ohh ya tidak ada</p> <p>Ir : Tidak ada ya.. Ohhh. Terus eee pernah nggak ada terjadi responden itu rekannya itu maksudnya mengajak gitu loh, tidak membuka tapi mengajak gitu untuk membuka gitu?</p> <p>Ie : Tidak, tidak pernah</p> <p>Ir : Tidak pernah ya, ohhh iya iya. Eee apa sejauh ini sih sudah itu semua, sudah terjawab semua. Tapi nanti apabila ada kekurangan saya bisa menghubungi masnya ekmbali?</p> <p>Ie : Oh iya iya</p> <p>Ir : Iya eee gitu aja sih mas. Eee terimakasih atas waktunya</p> <p>Ie : Iya sama-sama</p> <p>Ir : Eee maaf telah mengganggu waktunya, saya ucapkan terimakasih dan saya akhiri dengan Assalamulaikum warahmatullahi wabarakatuh</p> <p>Ie : Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh</p>	<p>Tidak mengakses <i>facebook</i> saat apel kerja (W1, RS, 372-377)</p> <p>Tidak ada rekan yang mengajak PBM untuk mengakses <i>facebook</i> (W1, RS, 383)</p> <p>Penutup (W1, RS, 390-398)</p>
--	---	---

WAWANCARA 1 SIGNIFICANT OTHERS (SO) RESPONDEN 2A. Identitas *SO*

1. Nama *SO* : AS
2. Usia : 20 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Hari, Tanggal : Minggu, 17 Januari 2016
2. Waktu : 10:05 WIB – 10:23 WIB
3. Tempat : Rumah *SO*

C. Keterangan

1. Ir : *Interviewer*
2. Ie : *Interviewee*

Baris	Uraian	Tema
1	Ir : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh	
	Ie : Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh	
5	Ir : Maaf mas mengganggu waktunya, kenalkan saya Nurhajjah dari jurusan Psikologi Universitas Islam Indonesia. Disini akan meminta waktunya mas, meminta waktunya untuk masnya sebentar bisa?	<p style="text-align: center;">Pembuka (W1, AS, 1-13)</p>
10	Ie : Iya.. Ir : Sebelumnya dengan mas siapa ya? Ie : S, AS	
15	Ir : Ohh iya mas, eee mengenal responden D ini sudah berapa lama ya? Ie : Dari masa kecil lah Ir : Dari masa kecil? Ie : Heem	
20	Ir : Aktivasnya sering bareng atau gimana mas? Ie : Bareng, mulai dari sekolah bareng, mungkin ya kalau terpisah waktu SMK kan Ir : Iya Ie : Karena lain sekolah. Sekarang pun	
25	kerja bareng, ya bareng lagi Ir : Hmmm gitu ya. Biasanya kalau untuk sehari-hari di rumah, biasanya barengnya itu seperti apa sih? Menghabiskan waktunya gitu	<p style="text-align: center;">Berteman sejak kecil (W1, AS, 16-18)</p>
30	Ie : Untuk olahraga kak, biasanya kak Ir : Berapa lama biasanya itu? Ie : Dua jam lah Ir : Dua jam-an gitu ya.. Ie : Dua jam	
35	Ir : Nah di lingkungan kerja sendiri udah berapa lama kerja bareng gitu mas? Ie : Udah setahun setengah kak, setahun setengah lebih	
40	Ir : Setahun setengah.. Oh iya katanya eee apa namanya selain bareng di lingkungan kerja sendiri adakah aktivitas lain yang bareng juga gitu? Ie : Hmmm kalau diluar lingkungan kerja, olahraga lah mbak	
		<p style="text-align: center;">Sering bareng sejak SMP (W1, AS, 21-25)</p>
		<p style="text-align: center;">Kerja bareng sudah 1,5 tahun (W1, AS, 37-38)</p>

45	<p>Ir : Heem Ie : Olahraga sama kuliah pun bareng juga kan kuliah bareng disini</p>	<p>Olahraga dan kuliah bareng (W1, AS, 43-47)</p>
50	<p>Ir : Ohh kuliah bareng juga gitu. Nah kalau untuk membagi waktunya sendiri itu, eee biasanya itu seperti apa sih responden itu membagi waktunya gitu yang Anda ketahui? Antara kerja dan kuliahnya gitu</p>	
55	<p>Ie : Kalau untuk membagi waktu ya memang ada waktu kesempatan sendiri ya mbak. Kalau untuk disini kerja kan memang setengah hari</p>	<p>Kuliah setelah pulang kerja (W1, AS, 58-62)</p>
60	<p>Ir : Iya Ie : Kita kuliah sore kan dikasih keringanan juga dari perusahaan</p>	
65	<p>Ir : Hmmm Ie : Kan kalau untuk responden membagi waktu ya memang sempat</p>	
70	<p>Ir : Ohhh gitu ya. Emang kerjanya jam berapa sampe jam berapa mas? Ie : Eee pukul tujuh (07:00 WIB) lah, 07:30 sampai 12:00 lah</p>	
75	<p>Ir : Ohhh gitu. Ada istirahatnya nggak? Ie : Ada mbak, kalau dari perusahaan ada. Pukul 10:00 itu, 15 menit</p>	<p>Kegiatan DS saat istirahat kerja (W1, AS, 73-83)</p>
80	<p>Ir : Istirahatnya.. Nah biasanya pada saat istirahat seperti itu responden apa yang dilakukan oleh responden gitu? Ie : Ya istirahat ya ngobrol-ngobrol dengan rekan kerja, juga maen <i>hp</i> (<i>handphone</i>) biasanya</p>	
85	<p>Ir : Maen <i>hp</i> ya? Ie : Iya Ir : Biasanya yang diakses itu pernah nggak tau gitu apa gitu?</p>	
90	<p>Ie : Ya biasanya sih buka <i>facebook</i> Ir : Heem Ie : Apa aplikasi yang lain juga sering, <i>sms</i>-an pun sering juga responden Ir : Hmmm.. Anda juga berteman di <i>facebook</i> atau tidak? Ie : Iya berteman mbak, dari SMP lah. Baru-baru kenal <i>facebook</i> kan Ir : Iya Ie : Berteman juga gitu responden ini Ir : Sampe sekarang?</p>	<p>Berteman di <i>facebook</i> sejak SMP (W1, AS, 86-91)</p>

95	<p>Ie : Sampe sekarang, udah lama Ir : Biasanya itu, sepengetahuan Anda kan berteman tuh di <i>facebook</i> tuh. Nah biasanya di akses sama responden itu di <i>facebook</i> ngapain aja? Ie : Paling cuman kebiasaan sehari-sehari lah mbak yang dilakukan Ir : Heem, misalnya?</p>	<p>DS update status (W1, AS, 96-108)</p>
100	<p>Ie : Kalau misalnya saat kerja, ya apa yang sedang dikerjain itu kerjanya bagaimana. Misalnya berat, “duh kerjanya berat sekali” mungkin itu yang ditulis Ir : Heem heem</p>	
105	<p>Ie : Kalau untuk apa perasaan yang lain untuk diungkapkan mungkin tentang perasaan pribadi lah, kayak apalah ini itulah. Payah pun dibilang (responden tertawa) Ir : Nah kalau apa namanya eee misalnya kayak <i>update-update</i> status yang kira-kira menyakiti orang lain, atau yang seperti apa gitu pernah nggak sih mas terjadi? Ie : Ya itu sih pernah Ir : Heeh</p>	<p>DS menggunakan bahasa yang agak kasar (W1, AS, 113-125)</p>
110	<p>Ie : Kawan sekolah, kawan sekolah lah itu Ir : Heeh</p>	
115	<p>Ie : Ada dia ntah diapain gitu dia ungkapkan di <i>facebook</i> gitu Ir : Heeh</p>	<p>DS menggunakan bahasa yang agak kasar (W1, AS, 113-125)</p>
120	<p>Ie : Pakai bahasa yang lumayan kasar lah mbak Ir : Heeh</p>	
125	<p>Ie : “Gini-gini punya kawan”, kek mana ya bilanganya, eee “dibai-baikin malah dari belakang jahat” seperti itulah Ir : Tapi pernah nggak Anda menanyakan setelah dia <i>update</i>, apa yang dia rasakan. Setelah dia meluapkan emosinya</p>	<p>DS menggunakan bahasa yang agak kasar (W1, AS, 113-125)</p>
130	<p>Ie : Ya yang dia rasakan mungkin sedikit lega, cuman kan dia bilang dia sering bilang juga Ir : Heem</p>	
135	<p>Ie : “Aku ada masalah ini sama ini” Ir : Heem Ie : Dia sering cerita lah sama saya, “ku buat status, biar tau dia. Cuman kan dia</p>	

140	<p>kalau belum selesai masalah itu ya belum lega. Mungkin berkurang bebannya, ya seperti itu lah</p> <p>Ir : Hmm gitu ya. Kalau aktivitas-aktivitas apa aja itu yang dilakukan dia di <i>facebook</i> itu apa aja selain <i>update status</i> sama apa gitu? Ada lagi nggak sih</p> <p>Ie : Mungkin lihat-lihat pertemanan gitu</p>	<p>Perasaan DS setelah <i>update status</i> (W1, AS, 129-139)</p>
145	<p>kan</p> <p>Ir : Heem</p> <p>Ie: Foto atau apalah gitu</p>	
150	<p>Ir : Sejauh ini eee responden lebih banyak menggunakan <i>facebook</i> untuk hal yang lebih positif atau yang ke negatifnya?</p> <p>Ie : Kebanyakan positif lah ya mbak</p> <p>Ir : Heem</p> <p>Ie : Menambah pertemanan atau mengetahui informasi</p>	<p>Hal yang diakses DS di <i>facebook</i> (W1, AS, 144-154)</p>
155	<p>Ir : Biasanya informasi apa memang yang dicari mas?</p> <p>Ie : Kalau disini kan suka olahraga volly kan</p> <p>Ir : Heem</p>	
160	<p>Ie : Ada komunitas di <i>facebook</i> yang untuk tentang volly berteman, kayak gitu kan</p> <p>Ir : Heem</p> <p>Ie : Jadi ada berita terbaru, olahraga</p> <p>Ir : Hmm seperti itu...</p>	
165	<p>Ie : Seperti itu lah mbak</p> <p>Ir : Nah terus ini kan di lingkungan, katanya kuliah bareng, kerja bareng gitu kan</p> <p>Ie : Iya</p>	<p>DS mencari informasi tentang olahraga (W1, AS, 157-165)</p>
170	<p>Ir : Kuliahnya itu di jam berapa sampe jam berapa itu mas?</p> <p>Ie : Kuliah dari pukul 15:00 sampai pukul 18:00</p> <p>Ir : Itu setiap harinya atau seperti apa?</p>	
175	<p>Ie : Senin sampai Kamis</p> <p>Ir : Senin sampai Kamis.. Nah kalau pas hari jum'atnya itu, jum'at sampai minggu tuh kan nggak ada kuliah tuh</p> <p>Ie : Iya</p>	
180	<p>Ir : Nah terus ngabiskan waktunya bareng tuh biasanya?</p> <p>Ie : Terkadang dari perusahaan ada suruh</p>	<p>Jadwal kuliah DS (W1, AS, 172-175)</p>

185	<p>lembur kan Ir : Ohhhh... Ie : Jadi ya bareng, tetap kami berdua juga kan, tidak kuliah kan</p>	<p>AS sering melakukan kegiatan bareng dengan DS (W1, AS, 182-190)</p>
190	<p>Ir : Heeh heeh Ie : Selain kalau tidak disuruh masuk bareng pun ya olahraga lah itu, seperti kalau kita nggak kuliah kan</p>	
195	<p>Ir : Heeh Ie : Seperti itu Ir : Nah kalau di lokasi kuliah sendiri eee pernah nggak sih eee apa selain jam istirahat atau gimana gitu kan, pada waktu luang gitu, pernah nggak sih responden itu membuka <i>facebook</i> gitu?</p>	
200	<p>Ie : Sering banget mbak Ir : Sering? Ie : Sering, kalau istirahat tergantung di jam kuliah gitu</p>	<p>DS sering mengakses <i>facebook</i> saat istirahat (W1, AS, 198-216)</p>
205	<p>Ir: Iya Ie : Sering buka, buka <i>facebook</i>, aplikasi lain. Sering Ir : Yang diakses biasanya kalao di lokasi kuliah apa aja? Di lokasi kuliahnya</p>	
210	<p>Ie : Ya <i>facebook</i> Ir : Heem Ie : <i>Google</i> pun sering, <i>google</i> dia kan sama <i>chatting</i>, <i>bm</i>-an lah</p>	
215	<p>Ir : Di yang digunakan <i>facebook</i>-nya itu yang diakses juga hal-hal yang sama kah? Maksudnya kayak <i>update</i> status sama atau seperti apa? Ie : <i>Update</i> status sama ya <i>searching</i> teman-teman gitu</p>	<p>Lebih sering curhat di <i>facebook</i> daripada dengan teman (W1, AS, 225-231)</p>
220	<p>Ir : Hmmmm gitu ya. Nah apa namanya diantara curhat di <i>facebook</i> kan kadang dia katanya meluapkan emosinya di <i>facebook</i> tuh Ie : Iya</p>	
225	<p>Ir : Nah antara meluapkan emosi di <i>facebook</i> sama curhat ke masnya lebih sering yang mana biasanya? Ie : Kalau itu bisa dibilang ya mungkin lebih sering ke apanya lah dia, ke <i>facebook</i>-nya Ir : Lebih sering ke <i>facebook</i>-nya ya..</p>	

<p>230</p> <p>235</p> <p>240</p> <p>245</p> <p>250</p> <p>255</p> <p>260</p> <p>265</p> <p>270</p>	<p>Hmmm</p> <p>Ie : Saya tidak lebih dalam lagi sih tentang dia (responden tersenyum)</p> <p>Ir : Ohhh gitu... Pernah tau nggak sih mas, pernah tau nggak apa sih alasan dia kok lebih apa namanya lebih cerita ke <i>facebook</i> daripada ke teman gitu? Pernah tau nggak gitu?</p> <p>Ie : Kalau itu nggak pernah tau mbak, dia nggak pernah cerita</p> <p>Ir : heeh</p> <p>Ie : Dari pandang saya sih mungkin lebih lega aja, karena semua orang bisa tau, mungkin sih ya. Kalau tanya langsung pribadi nggak pernah</p> <p>Ir : Nah pas ketika dia di <i>facebook</i> meluapkan emosinya itu kan, lah pada saat itu ada masnya atau nggak gitu?</p> <p>Ie : Kebanyakan nggak ada saya mbak</p> <p>Ir : Ohhh gitu ya. Pernah nggak dia menceritakan apa yang dia rasakan setelah dia meng-<i>update</i> hal yang sedemikian itu?</p> <p>Ie : Pernah lah mbak</p> <p>Ir : Apa katanya yang dirasakan?</p> <p>Ie : Ya kayak misalnya, kalau ada masalah dia</p> <p>Ir : Heem</p> <p>Ie : Setelah meng-<i>update</i> status itu cerita</p> <p>Ir : Heeh heeh</p> <p>Ie : Eee “aku ada masalah ini, gini-gini gini” ya dia cerita juga</p> <p>Ir : Heeh.. Tapi apakah dia perasaan dia apa gitu? Seperti apa gitu setelah dia bercerita di <i>facebook</i>, cerita sama masnya apa yang dia rasakan gitu?</p> <p>Ie : Masih kesel</p> <p>Ir : Masih kesel?</p> <p>Ie : Karena belum selesai masalahnya atau apa gimana</p> <p>Ir : Tapi udah agak ngerasa legaan gitu atau seperti apa?</p> <p>Ie : Ya.. kalau legaan sedikit</p> <p>Ir : Iya..</p> <p>Ie : Udah mau <i>sharing</i>, cerita</p> <p>Ir : Ohhh gitu ya. Oh iya mas untuk di lingkungan kerja sendiri, nah apakah</p>	<p>Ds bercerita dengan AS setelah update status (W1, AS, 251-259)</p> <p>Perasaan DS setelah update status (W1, AS, 264-272)</p>
--	--	--

<p>275</p> <p>280</p> <p>285</p> <p>290</p> <p>295</p> <p>300</p> <p>305</p> <p>310</p> <p>315</p> <p>320</p>	<p>pernah responden itu mengajak atau diajak temannya untuk membuka <i>facebook</i> ketika saat jam kerja gitu?</p> <p>Ie : Kalau itu nggak pernah ya</p> <p>Ir : Nggak pernah? Tapi untuk teman-temannya sendiri di lingkungan kerja juga menggunakan <i>facebook</i>?</p> <p>Ie : Sebagian ada juga mbak</p> <p>Ir : Hmm seperti itu ya. Eee sepengetahuan Anda kenapa sih dia kok memilih <i>facebook</i> daripada sosial media yang lain?</p> <p>Ie : Kadang kek mana dibilang ya mbak, dari pertama kenal sosial media pun ya kan dari <i>facebook</i></p> <p>Ir : Iya</p> <p>Ie : Tau seluk beluknya gimana, cara gunakannya. Mungkin <i>facebook</i> ini lebih gampang digunakan</p> <p>Ir : Ohhh gitu ya</p> <p>Ie : Jangkauannya lebih luas kan, dibanding aplikasi lain kan tidak semua orang bisa ngakses kan</p> <p>Ir : Heem heem. Pernah tau nggak faktor-faktor apa aja sih yang yang eee mempengaruhi dia untuk menggunakan <i>facebook</i>. Sejauh ini selama Anda mengenal dia gitu</p> <p>Ie : Mungkin kalau sejauh ini ya, yang saya rasa mungkin karena aksesnya itu ya mbak, mudah digunakan</p> <p>Ir : Heeh heeh</p> <p>Ie : Kenapa dia lebih memilih <i>facebook</i>, terus ya kayak disini tempat tinggal kami sedikit jauh dari apa</p> <p>Ir : Heeh</p> <p>Ie : Mungkin kalau mengakses <i>facebook</i> lebih gampang jaringannya</p> <p>Ir : Nah sepengetahuan Anda eee apa namanya dari menggunakan <i>facebook</i> itu sendiri, kebanyakan di lingkungan kerjanya atau lebih banyak di lingkungan luar kerja?</p> <p>Ie : Di lingkungan, di lingkungan luar</p> <p>Ir : Lingkungan luar ya..</p> <p>Ie : Karena kalau dalam lingkungan kerja kan limit waktunya sedikit</p>	<p>Tidak pernah mengajak dan diajak mengakses <i>facebook</i> saat bekerja (273-278)</p> <p>Alasan DS memilih <i>facebook</i> (W1, AS, 287-312)</p> <p>Mengakses <i>facebook</i> di luar lingkungan kerja (W1, AS, 317-322)</p>
---	--	--

325	<p>Ir : Ohhh gitu .. Biasanya? Ie : Kayak jam-jam tertentu aja yang bisa Ir : Ohhh... kalau diluar jam kerja, itu biasanya sampe berapa lama responden mengakses <i>facebook</i>? Ie : Jarang diperhatikan ya mbak, mungkin nggak maen jam lah Ir : Heem</p>	<p>Lama DS mengakses <i>facebook</i> (W1, AS, 326-332)</p>
330	<p>Ie : Sekitar 15 atau 10 aja udah Ir : Menit gitu? Ie : Heem menit, cuman hitungan menit lah nggak lama</p>	
335	<p>Ir : Sepengetahuan Anda apakah responden termasuk orang yang kecanduan <i>internet</i> atau <i>facebook</i> gitu kah? Ie : Kalau saya rasa iya sih mbak Ir : Iya? Kenapa seperti itu? Ie : Karena sering, sering buka Ir : Ohhh karena sering itu?</p>	<p>DS termasuk kecanduan <i>internet</i> (W1, AS, 336-340)</p>
340	<p>Ie : Sering mengakses gitu Ir : Pernah nggak sih responden itu bercerita apa yang dia rasakan, apabila dia tidak membuka atau sesudah membuka <i>facebook</i> gitu?</p>	
345	<p>Ie : Ya itu pernah pernah Ir : Heeh heeh Ie : Waktu ada masalah jaringan gini gini Ir : Heeh heeh</p>	<p>Perasaan Ds apabila tidak mengakses <i>facebook</i> (W1, AS, 345-364)</p>
350	<p>Ie : Sama apa “aku nggak bisa buka <i>facebook</i> seminggu ini, cemana-cemana ginilah” katanya gitu Ir : Emang apa yang dirasakan pernah cerita gitu? Kelihatan seperti apa gitu reaksinya?</p>	
355	<p>Ie : Ya kayak gelisah gitu Ir : Heeh Ie : Ntah ada teman <i>chat</i> yang nggak diapain. Setelah bisa kan ada seminggu kemudian, jaringan bagus lagi bisa buka <i>facebook</i>. “Oi aku udah bisa buka lagi, bisa deket lagi sama kenalan <i>chatting</i>”</p>	
365	<p>Ir : Ohhh sering <i>chat</i> juga dari <i>facebook</i> sama temen-temennya gitu ya? Ie : Iya.. Ir : Hmmm nah kalau dengan Anda sendiri, komunikasinya terjalin lewat <i>facebook</i> atau</p>	

<p>370</p>	<p>via yang lain seperti itu? Ie : Kalau saya dengan responden kalau <i>facebook</i> jarang mbak Ir : Jarang ya? Ie : Heem. Mungkin langsung <i>sms</i> atau <i>telephone</i> gitu Ir : Ohhh gitu. Alasannya kenapa?</p>	<p>AS berkomunikasi dengan DS melalui <i>sms</i> atau <i>telephone</i> (W1, AS, 368-375)</p>
<p>375</p>	<p>Ie : Ya langsung aja, <i>to the point</i> gitu aja (responden tertawa) Ir : Ohhh cepet ya. Sepengetahuan Anda sih situasi apa sih yang mendorong responden untuk berkeinginan untuk membuka <i>facebook</i> sepetinya maksudnya tuh, pokoknya saya harus membuka <i>facebook</i>. Situasi apa yang sangat mendesak responden agar dia membuka <i>facebook</i> gitu?</p>	<p>Situasi yang mendorong DS untuk mengakses <i>facebook</i> (W1, AS, 384-393)</p>
<p>380</p>	<p>Ie : Kalau untuk situasi mendesak mungkin jarang lah ya, tapi kalau untuk situasi memang longgar atau ada apa itu Ir : Heeh heeh Ie : Responden suntuk kan nggak ada kerjaan ya buka <i>facebook</i></p>	<p>Manfaat DS menggunakan <i>facebook</i> (W1, AS, 397-408)</p>
<p>385</p>	<p>Ir : Ohhh situasi yang membuat dia suntuk maksudnya seperti itu? Ie : Iya, kalau untuk mendesak mungkin nggak Ir : Hmm... Responden pernah bercerita nggak setelah dia menggunakan <i>facebook</i> manfaat apa aja yang diperolehnya gitu? Ie : Ya itu pernah sih mbak Ir : Heem</p>	<p>Manfaat DS menggunakan <i>facebook</i> (W1, AS, 397-408)</p>
<p>390</p>	<p>Ie : Seperti dapat teman baru Ir : Heem heem Ie : Kenalan baru gitu kan Ir : Heem</p>	<p>Mengakses <i>facebook</i> di luar jam kerja (W1, AS, 413-419)</p>
<p>395</p>	<p>Ie : Informasi baru yang didapat, pengetahuan atau olahraga lah sering juga cerita. Kebanyakan cerita tentang teman ya kan Ir : Ohhh gitu Ie : Dapat teman baru, <i>sharing</i></p>	<p>Manfaat DS menggunakan <i>facebook</i> (W1, AS, 397-408)</p>
<p>400</p>	<p>Ir : Nah kayak tadi kan katanya jaringannya itu apa jaringannya kadang susah, gini-gini, itu ketika di lokasi kerja atau di saat luar jam kerja?</p>	<p>Mengakses <i>facebook</i> di luar jam kerja (W1, AS, 413-419)</p>
<p>405</p>	<p>Ir : Nah kayak tadi kan katanya jaringannya itu apa jaringannya kadang susah, gini-gini, itu ketika di lokasi kerja atau di saat luar jam kerja?</p>	<p>Mengakses <i>facebook</i> di luar jam kerja (W1, AS, 413-419)</p>
<p>410</p>	<p>Ir : Nah kayak tadi kan katanya jaringannya itu apa jaringannya kadang susah, gini-gini, itu ketika di lokasi kerja atau di saat luar jam kerja?</p>	<p>Mengakses <i>facebook</i> di luar jam kerja (W1, AS, 413-419)</p>
<p>410</p>	<p>Ir : Nah kayak tadi kan katanya jaringannya itu apa jaringannya kadang susah, gini-gini, itu ketika di lokasi kerja atau di saat luar jam kerja?</p>	<p>Mengakses <i>facebook</i> di luar jam kerja (W1, AS, 413-419)</p>

<p>415</p> <p>420</p> <p>425</p> <p>430</p> <p>435</p> <p>440</p> <p>445</p> <p>450</p> <p>455</p>	<p>Ie : Di saat luar jam kerja Ir : Heeh</p> <p>Ie : Kalau di lingkungan kerja mungkin ada LAN sendiri disana kan Ir : Ohhh gitu ya, ada jaringan <i>wifi</i> dari kantor gitu? Ie : Heem seperti itu</p> <p>Ir : Ohhh.. Nah apa namanya eee kan waktu itu pernah ya ada itu ya, saat itu saya kan kebetulan saya juga magang disitu Ie : Iya</p> <p>Ir : Waktu itu ada pemeriksaan kesehatan Ie : Ohhh.. iya Ir : Waktu itu kan itu kan dikumpul jadi satu ya, saat menunggu itu kan waktunya luang banget. Nah pada saat itu apa yang dilkaukan responden dalam menunggu antrian tersebut?</p> <p>Ie : Selain cerita-cerita juga sama temannya Ir : Heem</p> <p>Ie : Juga sering maen kadang maen <i>hp</i>. Kalau untuk buka <i>facebook</i> pastinya nggak tau ya Ir : Iya... Tapi maen <i>hp</i> gitu? Ie : Main <i>hp</i> sambil menunggu Ir : Berarti responden itu maksudnya mengakses <i>facebook</i> seringnya dari <i>hp</i> atau darimana gitu? Ie : Seringnya dari <i>hp</i> mbak Ir : Sering dari <i>hp</i></p> <p>Ie : Karena kalau <i>warnet</i> disini jarang Ir : Hmmm.. Nah itu kan lagi kumpul tuh, kalau kayak gitu kan lagi kumpul sama temen-temennya ataupun di lingkungan kuliah luar jam kerja juga kan masnya sering bareng sama responden Ie : Iya</p> <p>Ir : Nah itu tuh membuka <i>facebook</i>, bagaimana hubungan responden komunikasi responden dengan teman-temannya ketika berada di satu tempat itu tadi?</p> <p>Ie : Ya baik juga ya mbak Ir : Maksudnya? Ie : Kan kalau responden kan bisa menyesuaikan gitu kan</p>	<p>Yang dilakukan DS saat waktu luang (W1, AS, 431-437)</p> <p>Mnegakses <i>facebook</i> mellalui <i>hp</i> (W1, AS, 441-443)</p> <p>DS mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan (W1, AS, 455-467)</p>
--	---	--

460	<p>Ir : Hmm heem heem Ie : Dia main <i>hp</i> sendiri pun diselingi juga sama kalau saat lagi ngumpul gitu pun Ir : Heem Ie : Ya diimbangi juga lah, nggak monoton main <i>hp</i>, <i>facebook</i>-an</p>	
465	<p>Ir : Heeh heeh Ie : Trus kawannya di apa gitu namanya nggak Ir : Pernah nggak terjadi atau Anda mengetahui ketika responden bermain</p>	
470	<p><i>facebook</i>, main <i>hp</i>-nya itu tadi kan Ie : Iya Ir : Trus kemudian komunikasinya jadi terbatas dengan teman-temannya, komunikasinya secara langsung gitu.</p>	
475	<p>Sejauh ini Ie : Sejauh ini belum pernah mbak Ir : Belum pernah ya? Ie : Belum pernah</p>	
480	<p>Ir : Ketika responden main <i>facebook</i> itu sendiri, kalau responden diajak berbicara, ngobrol langsung gitu, pernah nggak terjadi miskomunikasi atau terus eee terjadinya respon yang lambat atau seperti apa gitu? Ie : Kalau miskomunikasi itu nggak pernah</p>	<p>DS lambat merespon teman saat sedang mengakses <i>facebook</i> (W1, AS, 484-491)</p>
485	<p>Ir : Heeh Ie : Tapi kalau respon yang lambat kadang sering gitu kan. Karena terlalu fokus dia Ir : Heeh</p>	
490	<p>Ie : Jadi kalau ditanya sama temannya, gini-gini, diem dulu baru “hah apa?” mungkin gitu Ir : Ohhh gitu ya. Tapi kalau memang saat jam kerja, diluar jam istirahat itu responden tetap bekerja atau gimana gitu?</p>	
495	<p>Ie : Tetep bekerja, seperti biasa yang diperintahkan gitu Ir : Heeh heeh Ie : Kalau ada waktunya sendiri ya saat jam itu lah kadang ada waktu luang main <i>hp</i> saat istirahat ya itu</p>	
500	<p>Ir : Kalau jam istirahat tapi apa namanya diperbolehkan membuka bebas gitu, maksudnya oleh atasan seperti apa? Ie : Ya bebas lah mbak</p>	<p>Mengakses <i>facebook</i> saat istirahat (W1, AS, 495-511)</p>

555	<p>Ir : Heeh heeh Ie : Dibatasi gitu. Saat kumpul dengan teman pun, walaupun buka <i>facebook</i> cuman kan diselingin dengan apa teman ngobrol</p>	
560	<p>Ir : Heeh heeh Ie : Cuman sekian buka terus keluar lagi, sisanya ngobrol sama teman</p> <p>Ir : Hmm kalau apa namanya mas, eee menurut Anda sendiri kalau usia itu mempengaruhi pengendalian diri nggak pada seseorang?</p>	
565	<p>Ie : Tentunya lah mbak, karena mungkin kalau <i>facebook</i> ini untuk anak-anak SMP atau SMA</p> <p>Ir : Heem heem Ie : Itu mungkin Ir : Remaja gitu ya?</p>	<p>Usia mempengaruhi pengendalian diri (W1, AS, 564-577)</p>
570	<p>Ie : Remaja ya Ir : Heeh</p> <p>Ie : Terlalu sering, bahkan susah untuk dikendalikan, setiap saat buka <i>facebook</i> atau aplikasi lainnya. Mungkin kalau umur yang sudah mulai beranjak dewasa, mungkin yang orang-orang tua mungkin kan hanya sekedaranya</p>	
575	<p>Ir : Berarti responden termasuk yang mana nih mas?</p>	
580	<p>Ie : Termasuk orang yang bisa mengendalikan</p> <p>Ir : Ohhh .. Yang remaja atau dewasa gitu? Ie : Dewasa lah mbak, dewasa. Karena kalau untuk remaja kan kalau buka <i>facebook</i> mungkin rentang waktunya jam, main jam gitu</p>	<p>DS mampu mengendalikan diri (W1, AS, 580-599)</p>
585	<p>Ir : Hmm heem heem heem</p> <p>Ie : Selama ini kalau responden buka ya sekitar 15-an lah paling. Setengah jam udah lama kali saya rasa.</p> <p>Ir : Nah kalau pengendalian dirinya itu untuk meng apa namanya, untuk hal yang positif atau yang negative itu lebih banyak tadi yang?</p>	
595	<p>Ie : Positifnya Ir : Positifnya gitu ya. Berarti responden memang termasuk pengendalian diri yang</p>	

600	<p>sudah Ie : Yang sudah baik Ir : Heeh gitu. Eee mas gitu aja, ini udah selesai. Nanti apabila ada kekurangan lagi saya menghubungi masnya lagi</p>	<p style="text-align: center;">Penutup (W1, AS, 600-609)</p>
605	<p>Ie : Iya Ir : Mohon maaf telah mengganggu waktunya. Saya ucapkan terima kasih dan wassalamualaikum warahmtullahi wabarakatuh Ie : Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh</p>	



**VERBATIM WAWANCARA 1 SIGNIFICANT OTHERS 1 (SO1)
RESPONDEN 3**

A. Identitas *SO*

1. Nama *SO* : D
2. Usia : 28 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Hari, Tanggal : Minggu, 14 Februari 2016
2. Waktu : 12:20 WIB – 12:27 WIB
3. Tempat : Rumah *SO*

C. Keterangan

1. Ir : *Interviewer*
2. Ie : *Interviewee*

Baris	Uraian	Tema
1	Ir : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Ie : Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh	Pembuka (W1, D, 1-16)
5	Ir : Eee perkenalkan saya Siti Nurhajjah, dari jurusan psikologi. Eee gini mas, saya kan disini terkait penelitian skripsi saya nih Ie : Heem	
10	Ir : Nah sebelumnya saya sudah wawancara dengan responden, nah gitu	

<p>15</p> <p>20</p> <p>25</p> <p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p>	<p>kan. Tapi sebelumnya perkenalan dulu dengan mas siapa ya?</p> <p>Ie : Eee Mas D</p> <p>Ir : Mas?</p> <p>Ie : D</p> <p>Ir : Iya.. Eee udah berapa lama berteman dengan responden mas?</p> <p>Ie : Responden teman ada 3 tahun</p> <p>Ir : Sudah 3 tahun?</p> <p>Ie : Iya</p> <p>Ir : Eee itu 3 tahun itu di berteman di dalam lingkungan kerja kah? Atau sebelumnya memang udah mengenal atau seperti apa?</p> <p>Ie : Kenal di lingkungan kerja</p> <p>Ir : Kenal di lingkungan kerja?</p> <p>Ie : Heeh</p> <p>Ir : Berarti selama bekerja itu..</p> <p>Ie : Selama bekerja</p> <p>Ir : Ohhh gitu... Emang kerjanya masuknya duluan responden atau duluan masnya?</p> <p>Ie : Duluan responden</p> <p>Ir : Ohhh duluan respondennya?</p> <p>Ie : Heeh..</p> <p>Ir : Ohhh.. Nah kalau untuk di <i>facebook</i> sendiri udah berapa lama berteman?</p> <p>Ie : Eee berteman dua tahun lah</p> <p>Ir : Dua tahun?</p> <p>Ie : Dua tahun..</p> <p>Ir : Hmm gitu... Ohh iya ini mas, langsung aja. Ini kan terkait pengendalian diri dalam penggunaan sosial media <i>facebook</i> itu sendiri. Biasanya apa sih yang Anda ketahui tentang responden ketika dia mengakses <i>facebook</i> gitu, biasanya apa sih yang responden lakukan?</p> <p>Ie : Biasanya yang dilakukan responden biasanya dia sering meng-<i>upload</i> yang asik, yang unik</p> <p>Ir : Heem</p> <p>Ie : Istilahnya kami saling menandai dalam media sosial</p> <p>Ir : Heem..</p> <p>Ie : Istilahnya untuk momen-momen yang indah untuk kami kenang setiap saat,</p>	<p>Sudah 3 tahun berteman dengan Z (W1, D, 19-29)</p> <p>Z lebih dahulu bekerja (W1, D, 30-34)</p> <p>D berteman dengan Z di facebook (W1, D, 39-41)</p> <p>Hal yang dilakukan Z di facebook (W1, D, 49-62)</p>
---	--	---

<p>60</p> <p>65</p> <p>70</p> <p>75</p> <p>80</p> <p>85</p> <p>90</p> <p>95</p> <p>100</p>	<p>kayaknya begitu</p> <p>Ir : Hmm.. Selain itu ada lagi nggak?</p> <p>Ie : Nggak ada. Ya mungkin sedikit komen-komen, komen-komen canda lucu gitu aja</p> <p>Ir : Hmm... Nah kalau untuk di lingkungan kerja sendiri, pernah nggak sih melihat responden gitu pada saat jam kerja eee malah membuka <i>facebook</i> gitu?</p> <p>Ie : Hmm pernah</p> <p>Ir : Heem..</p> <p>Ie : Pernah, itu tadi eee di pagi hari ketika mengawali pekerjaan kan aktivitas jaringan ini tadi masih bagus</p> <p>Ir : Heem heem...</p> <p>Ie : Jadi dimanfaatkan kesempatan itu tadi untuk bisa saling komunikasi di media sosial</p> <p>Ir : Hmm... Kalau untuk saat jam apa jam istirahat kerja biasanya sering bareng kah atau seperti apa gitu?</p> <p>Ie : Kalau jam istirahat kerja biasanya kalau sering bareng kan kami cuma acara makan aja</p> <p>Ir : Pas makan aja?</p> <p>Ie : Makan siang aja</p> <p>Ir : Biasanya itu ada sempet buka <i>facebook</i> atau gimana gitu? Biasanya kadang kan ada yang tangan kanan makan, tangan kiri buka <i>gadget</i>. Heeh...</p> <p>Ie : Biasanya kalau jam istirahat siang itu jarang kami buka <i>facebook</i></p> <p>Ir : Heem..</p> <p>Ie : Biasanya habis makan langsung istirahat tidur gitu. Paling jam empat (16:00) lewat aktivitas kerja lah, setelah aktivitas kerja mungkin disitu baru kami aktivitas di media sosial juga ada</p> <p>Ir : Hmm gitu... Nah eee apa namanya ketika membuka <i>facebook</i> itu sendiri kan, pernah nggak sih responden itu mengaksesnya <i>update</i> status gitu kan.</p> <p>Pernah nggak kata-katanya sampe menyakiti orang lain gitu?</p> <p>Ie : Sejauh ini, sejauh ini belum ada pernah dilihat untuk untuk saling</p>	<p>Z mengakses <i>facebook</i> saat mulai mengawali pekerjaan (W1, D, 67-75)</p> <p>Aktivitas Z saat istirahat kerja (W1, D, 79-92)</p> <p>Mengakses <i>facebook</i> setelah pulang kerja (W1, D, 92-95)</p> <p>Z tidak pernah</p>
--	--	--

<p>105</p> <p>110</p> <p>115</p> <p>120</p> <p>125</p> <p>130</p> <p>135</p> <p>140</p> <p>145</p>	<p>menyakiti di media sosial</p> <p>Ir : Heem</p> <p>Ie : Antara kami yang berteman</p> <p>Ir : Heem heem</p> <p>Ie : Di media sosial ya, nggak ada. Itulah tadi biasanya kalau kami <i>upload</i> saling menandai itu momen-momen yang indah contohnya momen liburan, atau kejadian-kejadian lucu, atau status-status yang konyol, kayak gitu aja</p> <p>Ir : Hmmm gitu.. Eee biasanya itu eee apa namanya, di dalam lingkungan kerja itu sendiri</p> <p>Ie : Heem</p> <p>Ir : Responden biasanya sampe berapa lama gitu ngakses <i>facebook</i> gitu?</p> <p>Ie : Biasanya sih kalau saya pribadi ketika melihat dia lagi aktif media sosialnya itu</p> <p>Ir : Heem</p> <p>Ie : Lebih kurang 15 menit, setelah 15 menit itu kan biasanya kita dengan kesibukan kita juga sendiri biasanya</p> <p>Ir : Heem heem...</p> <p>Ie : Di media sosial. Itu sih kurang lebih 15 menit mengakses <i>facebook</i>-nya</p> <p>Ir : 15 menit tadi?</p> <p>Ie : Iya..</p> <p>Ir : Heem.. Pernah tau nggak, pernah cerita nggak gitu responden sama masnya gitu. Apa sih pentingnya <i>facebook</i> bagi responden gitu?</p> <p>Ie : Biasanya sih kalau kami di sama rekan kerja, media <i>facebook</i> ini sebagai sumber informasi. Informasi contohnya yang yang kami tidak ketahui secara langsung, biasanya kami membuka sosial media itu ada temen-temen yang saling memberitahu, apa informasi terbaru</p> <p>Ir : Heem..</p> <p>Ie: Yang bisa kami ketahui sama-sama gitu</p> <p>Ir : Hmmm... Pada saat jam kerja kan kadang membuka <i>facebook</i> tuh</p> <p>Ie : Iya..</p> <p>Ir : Nah terus bagaimana pekerjaan responden?</p>	<p>menyakiti seseorang di <i>facebook</i> (W1, D, 102-113)</p> <p>Waktu Z mengakses <i>facebook</i> (W1, D, 120-128)</p> <p><i>Facebook</i> sebagai sumber informasi (W1, D, 135-144)</p>
--	--	--

150	<p>Ie : Biasanya kalau kami membuka <i>facebook</i> itu diwaktu sela, dimana titik jenuh pekerjaan itu ada. Ketika jaringan itu bagus</p> <p>Ir : Heem heem</p>	<p>Mengakses <i>facebook</i> saat waktu sela (W1, D, 150-182)</p>
155	<p>Ie : Tapi ketika jaringan itu tidak bagus, walaupun menemukan titik jenuh ya nggak bisa kebuka ya palingan apa yang bisa dibuat ya larinya ke <i>BBM (Blackberry Messenger)</i> itu</p>	
160	<p>Ir : Heem heem</p> <p>Ie : Di media sosial lain, itu aja</p> <p>Ir : Tapi itu tadi dalam jam kerja kan ya?</p> <p>Ie : Jam kerja</p>	
165	<p>Ir : Nah itu dengan pekerjaannya sendiri bagaimana? Nah kan pada saat jam kerja tuh</p> <p>Ie : Heeh</p>	
170	<p>Ir : Tapi membuka <i>facebook</i>, lalu pekerjaannya terbengkalai kah atau seperti apakah gitu?</p> <p>Ie : Biasanya di sela-sela waktu sudah selesai di bagian pekerjaan itu sendiri, contohnya kan ada beberapa satu hari ada beberapa bagian pekerjaan</p>	
175	<p>Ir : Heem..</p> <p>Ie : Contohnya sudah bagian dua pekerjaan kita selesaikan, setidaknya kita kan pasti ada rehat untuk sejenak</p> <p>Ir : Heem heem...</p>	
180	<p>Ie : Nah diantara rehat itulah kita biasanya sejenak itu ketika jaringan bagus, membuka media sosial</p> <p>Ir : Hmmm berarti tidak saat pada apa namanya, kerja gitu tadi ya?</p>	
185	<p>Ie : Iya nggak, heeh..</p> <p>Ir : Ohhh kirain disambil kayak gitu..</p> <p>Ie : Nah sejauh ini eee bagaimana, apa yang dirasakan sama responden ketika ketika atau ketika belum membuka</p>	
190	<p><i>facebook</i>? Pernah tau nggak gitu sejauh ini</p> <p>Ie : Se jauh ini biasanya sih kalau dari raut wajah responden</p> <p>Ir : Heem</p>	
195	<p>Ie : Tidak bisa dilihat secara langsung</p> <p>Ir : Maksudnya?</p>	

	<p>Ie : Cuman yang bisa kami rasakan itu ketika komentar saling, saling lempar senyum atau konyol-konyolan</p> <p>Ir : Heeh..</p> <p>200 Ie : Itu berarti bisa dilihat kami itu dalam keadaan bahagia gitu</p> <p>Ir : Ohh gitu :tertawa)</p> <p>Ie : Nahhh... (responden tertawa) biasanya kalau komentar yang konyol terus itu ya</p> <p>205 kirim-kirim stiker konyol itu kan biasanya kan, senyum-senyum sendiri tuh</p> <p>Ir : Heem heem..</p> <p>Ie : Melihat komen kawan gitu kan..</p> <p>Ir : Hmmm..</p> <p>210 Ie : Mestinya bahagia disitu</p> <p>Ir : Nah pada saat jam kerja itu sendiri, pernah nggak Anda mengajak responden untuk membuka <i>facebook</i>?</p> <p>Ie : Hmmm sejauh ini nggak pernah, karena kami biasanya karena kan kami</p> <p>215 bekerja di bidang masing-masing</p> <p>Ir : Ohhh gitu..</p> <p>Ie : Ahhh paling ketika ketika saya buka, dia tidak buka ataupun dia buka, saya</p> <p>220 tidak buka, kan kami tidak pernah tau</p> <p>Ir : Heem</p> <p>Ie : Kan biasanya yang tau itu ketika kami sama-sama buka, kami bisa melihat</p> <p>225 responden itu lagi buka. Disitulah kami saling tegur sapa</p> <p>Ir : Ohhh ketika sudah mengakses <i>facebook</i> itu sendiri gitu ya?</p> <p>Ie : Iya heem...</p> <p>Ir : Hmmm gitu. Eee responden pernah</p> <p>230 cerita nggak sih mas kalau diberi waktu bebas sama atasan, misalnya lagi ada waktu bebas gitu kan</p> <p>Ie : Hem heem..</p> <p>Ir : Jam kerjanya lagi bebas gitu lah, biasanya apa yang dilakukan responden?</p> <p>235 Ie : Biasanya sih yang dilakukan responden apabila jaringannya bagus ya tidak luput dari media sosial juga</p> <p>Ir : Ohhh gitu ya (tertawa)</p> <p>240 Ie : Tapi itu tadi dibilang, kembali ke jaringan itu juga</p>	<p>Tidak pernah mengajak Z mengakses <i>facebook</i> saat jam kerja (W1, D, 214-227)</p> <p>Kegiatan Z saat waktu luang (W1, D, 238-243)</p>
--	---	--

245	<p>Ir : Hmm... Biasanya itu kalau apa namanya, situasi apa sih yang mendorong responden untuk membuka <i>facebook</i>?</p> <p>Ie : Berada dalam titik jenuh, dalam pekerjaan</p> <p>Ir : Ohhh ketika jenuh itu ya?</p> <p>Ie : Heem..</p>	<p>Situasi yang mendorong Z mengakses <i>facebook</i> (W1, D, 247-252)</p>
250	<p>Ir : Tapi diluar jam kerja gitu ya?</p> <p>Ie : Diluar jam kerja</p> <p>Ir : Ohh.. diluar jam kerja itu tadi.. Eee ini sih, eee ini. Biasanya kalau dilingkungan rumah sendiri</p> <p>Ie : Heem</p>	
255	<p>Ir : Eee deket juga nggak sih sama responden?</p> <p>Ie : Dekat</p> <p>Ir : Dekat juga?</p> <p>Ie : Dekat, heem..</p>	
300	<p>Ir : Nah antara di lingkungan pekerjaan sama di lingkungan rumah lebih sering mana responden untuk membuka <i>facebook</i>?</p> <p>Ie : Di lingkungan keseharian</p>	
305	<p>Ir : Di lingkungan rumah itu tadi?</p> <p>Ie : Heem..</p> <p>Ir : Hmm gitu ya. Eee mas ini sudah semua, tapi nanti apabila ada nanti ada pertanyaan susulan atau kayak gimana, saya menghubungi masnya kembali</p>	
310	<p>Ie : Ohh.. boleh-boleh..</p> <p>Ir : Ohh gitu ya</p> <p>Ie : Heem..</p>	<p>Lebih sering mengakses di lingkungan rumah (W1, D, 306-308)</p>
315	<p>Ir : Eee ini sudah selesai, eee terimakasih. Mohon maaf telah mengganggu waktunya, saya ucapkan terimakasih sekali lagi</p> <p>Ie : Sama-sama..</p>	
320	<p>Ir : Dan saya akhiri, Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh</p> <p>Ie : Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh</p>	

**VERBATIM WAWANCARA 2 SIGNIFICANT OTHERS 1 (SO1)
RESPONDEN 3**

A. Identitas *SO*

1. Nama *SO* : D
2. Usia : 28 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Hari, Tanggal : Minggu, 14 Februari 2016
2. Waktu : 13:15 WIB – 13:16 WIB
3. Tempat : Rumah *SO*

C. Keterangan

1. Ir : *Interviewer*
2. Ie : *Interviewee*

Baris	Uraian	Tema
1	Ir : Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh	Pembuka (W2, D, 1-7)

<p>5</p> <p>10</p> <p>15</p> <p>20</p> <p>25</p> <p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p>	<p>Ie : Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh</p> <p>Ir : Eee iya ini mas, mohon maaf masih ada yang ketinggalan nih. Masih ada yang kurang</p> <p>Ie : Heem...</p> <p>Ir : Nah sepengetahuan Anda kenapa sih responden itu memilih <i>facebook</i> daripada yang lain gitu?</p> <p>Ie : Karena kebanyakan sekarang lebih banyak orang yang menggunakan <i>facebook</i>, daripada media sosial lain kan, lebih aktif ya</p> <p>Ir : Heem</p> <p>Ie : Yang lebih aktif gitu, banyak di media sosial <i>facebook</i></p> <p>Ir : Makanya responden memilih <i>facebook</i> ini?</p> <p>Ie : Iya..</p> <p>Ir : Nah kalau menurut Anda, responden itu termasuk kategori orang yang memiliki pengendalian diri yang baik kah atau seperti apa? Misalnya kan antara anak-anak, remaja, dewasa itu kan berbeda. Nah responden termasuk yang mana?</p> <p>Ie : Sejauh, sejauh saya melihat media sosial di beranda yang bersangkutan</p> <p>Ir : Heem..</p> <p>Ie : Dia termasuk orang yang bisa mengendalikan diri untuk di media sosial <i>facebook</i></p> <p>Ir : Maksudnya?</p> <p>Ie : Hal yang positif. Contohnya dia sering meng-<i>upload</i> hal-hal positif tidak pernah yang berbau menyakiti orang lain</p> <p>Ir : Heem heem..</p> <p>Ie : Pornografi, ataupun yang merugikan pihak-pihak terkait</p> <p>Ir : Ohhh gitu ya.. Berarti memiliki pengendalian diri yang sudah baik termasuk yang dewasa tadi ya?</p> <p>Ie : Iya..</p> <p>Ir : Ohh iya gitu aja nih mas. Eee tapi nanti kalau ada yang kurang lagi saya hubungi lagi (tertawa)</p>	<p>Alasan Z memilih <i>facebook</i> (W2, D, 12-21)</p> <p>Z mampu mengendalikan diri (W2, D, 29-41)</p> <p>Penutup (W2, D, 46-54)</p>
--	--	---

50	Ie : Boleh boleh.. Ir : Eee oke gitu aja, terimakasih. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Ie : Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh	
----	---	--



VERBATIM WAWANCARA 1 *SIGNIFICANT OTHERS* 2 (SO2)

RESPONDEN 3

A. Identitas *SO*

1. Nama *SO* : J
2. Usia : 32 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Hari, Tanggal : Minggu, 14 Februari 2016
2. Waktu : 12:45 WIB – 12:53 WIB
3. Tempat : Rumah *SO*

C. Keterangan

1. Ir : *Interviewer*
2. Ie : *Interviewee*

Baris	Uraian	Tema
1	Ir : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Ie : Walaikumsalam warahmutllahi wabaraktuh	Pembuka (W1, J, 1-10)
5	Ir : Eee perkenalkan saya Siti Nurhajjah dari jurusan psikologi, eee disini saya mau wawancarai masnya terkait dengan kedekatan masnya dengan responden. Eee sebelumnya dengan mas siapa ya?	

<p>10</p> <p>15</p> <p>20</p> <p>25</p> <p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p>	<p>Ie: Dengan mas J Ir : Hmmm iya.. Mas udah berapa lama berteman dengan responden Ie : Semenjak kecil Ir : Semenjak kecil? Ie : Iya.. Ir : Serious nih? Ie : Iya.. (tertawa) Ir : Kalau dalam lingkungan kerja sendiri udah berapa lama bareng? Ie : Gimana? Ir : Saat kerja sendiri Ie : Heeh Ir : Udah berapa lama bareng responden gitu? Ie : Eee sejak 4 tahun gitu lah.. Ir : 4 tahun? Ie : Kurang lebih 4 tahunan Ir : Tinggalya juga bareng ya? Ie : Iya.. Ir : Ohhh gitu... Ie : Berdekatan lah.. Ir : Berdekatan? Ie : Heem.. Ir : Nah di apa namanya, sosial media sendiri kan terkait dengan sosial media <i>facebook</i> nih ya, pengendalian diri responden dalam penggunaan jejaring sosial media <i>facebook</i>. Nah untuk berteman dengan <i>facebook</i>-nya responden sendiri masnya udah berapa lama? Ie : Eee kurang lebih sekitar 4 tahunan juga gitu Ir : Sekitar 4 tahunan gitu? Ie : Iya Ir : Hmmm gitu ya.. Nih langsung aja nih mas, biasanya apa sih yang dilakukan responden ketika membuka <i>facebook</i>? Ie : Eee <i>update</i> status Ir : Heem.. Selain itu? Ie : Eee <i>upload</i> foto Ir : Gitu ya... Ie : Iya.. Ir : Nah kalau yang <i>update</i> status itu tadi, pernah nggak sampe statusnya itu menyakiti orang lain?</p>	<p>Kerja dan tinggal bareng dengan responden (W1, J, 20-29)</p> <p>J berteman di <i>facebook</i> dengan Z (W1, J, 41-44)</p> <p>Yang dilakukan Z di <i>facebook</i> (W1, J, 48-52)</p>
---	--	---

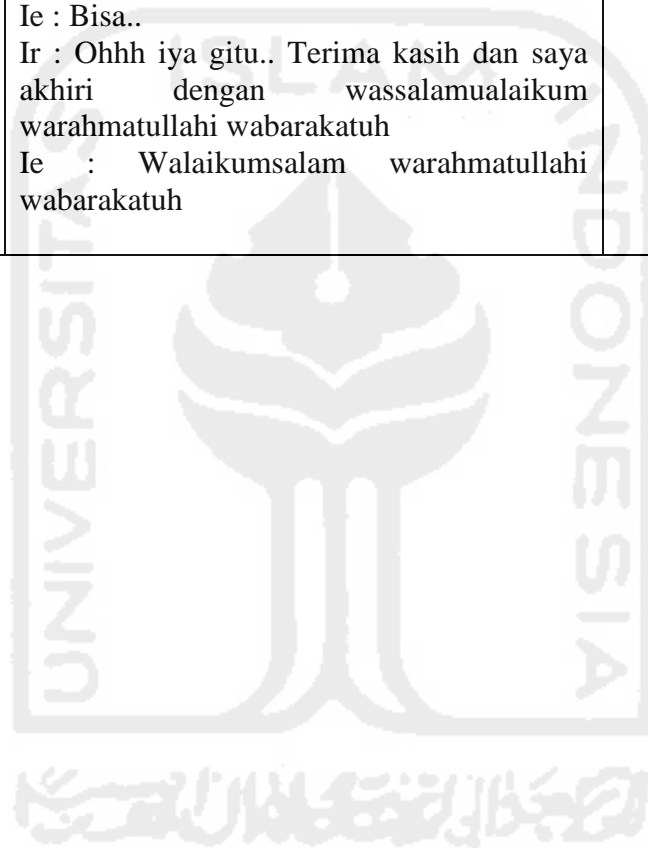
<p>60</p> <p>65</p> <p>70</p> <p>75</p> <p>80</p> <p>85</p> <p>90</p> <p>95</p> <p>100</p>	<p>Ie : Eee nggak pernah Ir : Nggak pernah? Ie : Iya.. Ir : Emang sejauh ini bagaimana sih? Ie : Ya dia hanya <i>update</i> status ini lah, eee seperti lagi eee berbagi berbagi ceria aja sama ini, teman-teman <i>facebook</i>-nya gitu Ir : Hmm.. heem heem.. Nah bagaimana cara responden mengatur waktunya agar eee untuk membuka <i>facebook</i>? Kan apa namanya, posisi kan maksudnya kan kerja gitu kan. Ie : Iya.. Ir : Nah itu gimana ngatur waktunya agar dalam membuka <i>facebook</i> itu sendiri tidak mengganggu pekerjaannya? Ie : Eee disaat dia lagi kosong, ataupun lagi nggak ada kegiatan yang hmm yang menyibukkan Ir : Heem Ie : Eee disitulah dia, pada saat itulah dia <i>upload</i> foto, atau <i>update</i> status gitu Ir : Biasanya itu lebih sering buka <i>facebook</i>-nya itu di lingkungan kerja atau saat di luar jam kerja gitu maksudnya di lingkungan rumah gitu? Ie : Eee lebih seringnya di luar jam kerja Ir : Kenapa kok gitu? Ie : Lebih, karena waktu lebih banyak di rumah gitu Ir : Waktunya lebih banyak dirumah? Ie : Iya.. Ir : Nah biasanya kalau di rumah sendiri kan ini responden menunjuk Anda sebagai teman terdekatnya di lingkungan rumah nih Ie : Iya.. Ir : Nah biasanya kalau lagi di lingkungan rumah itu biasanya apa sih yang dilakukan responden gitu? Kegiatan apa aja sih? Ie : Eee terkadang eee buka ini dia kan, eee buka situs-situs <i>sosmed</i> gitu kan, media so apa, media sosial kan Ir : Heem heem.. Ie : Ya terkadang eee sering juga olahraga gitu Ir : Heem heem..</p>	<p>Tidak pernah menyakiti orang lain (W1, J, 56-62)</p> <p>Mengakses <i>facebook</i> saat tidak ada kegiatan (W1, J, 72-77)</p> <p>Lebih sering mengakses <i>facebook</i> di luar jam kerja (W1, J, 82-87)</p> <p>Aktivitas Z saat di lingkungan rumah (W1, J, 96-103)</p>
--	---	--

105	<p>Ie : Nggak fokus kesitu semua gitu Ir : Nah kalau pas lagi ngumpul nih di lingkungan rumah Ie : Hmm...</p>	
110	<p>Ir : Pernah nggak responden mengakses <i>facebook</i> sampe lupa sama temannya sendiri gitu loh? Ie : Ya sejauh saya melihat sih nggak pernah Ir : Nggak pernah? Ie : Iya..</p>	<p>Z tidak lupa dengan lingkungan teman (W1, J, 110-113)</p>
115	<p>Ir : Hmm sejauh ini nggak pernah... Eee terus apa sih yang Anda ketahui tentang responden, eee responden, yang diketahui responden tentang <i>facebook</i> sejauh ini pernah nggak cerita dengan Anda? Ie : Eee.. Ir : Responden gitu kan..</p>	
120	<p>Ie : Iya.. Ir : Maksudnya gini, pernah nggak responden ini cerita dengan Anda tentang <i>facebook</i> itu sendiri apa sih gitu? Ie : Gimana ya.. (tertawa)</p>	<p>Pentingnya <i>facebook</i> bagi Z (W1, J, 132-140)</p>
125	<p>Ir : Penggunaan <i>facebook</i> itu sendiri kan Ie : Heeh.. Ir : Nah manfaat apa namanya, eee yang diketahui responden tentang <i>facebook</i> itu sendiri untuk apa gitu? Apasih <i>facebook</i> itu bagi responden?</p>	
130	<p>Ie : Eee ya dia bisa eee menyimpan ini lah, eee foto-foto kenangan-kenangan itu nanti bisa dilihat pada saat sudah sudah tua gitu kan</p>	
135	<p>Ir : Hmm.. Ie : Ahhh dan melihat teman-teman dia Ir : Heem heem.. Ie : Bagaimana kebahagiaan itu tadi disaat bersama teman itu tadi gitu</p>	
140	<p>Ir : Nah untuk sejauh ini, kenapa kok responden memilih sosial media <i>facebook</i> daripada yang lain? Ie : Ya mungkin pada saat ini <i>facebook</i> yang lebih ini, lebih digemari masyarakat untuk</p>	<p>Alasan Z memilih <i>facebook</i> (W1, J, 144-149)</p>
145	<p>Ir : Heem heem.. Ie : Untuk ini kan, untuk-untuk apa, untuk</p>	

<p>150</p> <p>155</p> <p>160</p> <p>165</p> <p>170</p> <p>175</p> <p>180</p> <p>185</p> <p>190</p>	<p><i>upload</i> foto, eee segala macam lah gitu</p> <p>Ir : Hmm.. Nah untuk apa sendiri, eee menurut Anda nih mas, responden itu termasuk seseorang yang memiliki pengendalian diri yang baik nggak sih? Antara anak-anak, remaja, dewasa itu kan berbeda kan dalam mengatur itu gitu kan</p> <p>Ie : Iya..</p> <p>Ir : Eee kalau responden sendiri termasuk yang mana?</p> <p>Ie : Ya selama kita eee kenal dia ya..</p> <p>Ir : Heem heem..</p> <p>Ie : Dia memang pengendalian ini eee apa..</p> <p>Ir : Pengendalian diri yang gimana?</p> <p>Ie : Yang baik</p> <p>Ir : Yang baik gitu?</p> <p>Ie : Iya..</p> <p>Ir : Maksudnya baik seperti apa?</p> <p>Ie : Ya dia nggak, nggak pernah <i>upload-upload</i> status yang menyakitkan orang, atau menyinggung teman</p> <p>Ir : Heem heem..</p> <p>Ie : Atau menyinggung orang gitu</p> <p>Ir : Hmm gitu ya. Nah eee sepengetahuan Anda, apa sih manfaat <i>facebook</i> bagi responden?</p> <p>Ie : Ya mungkin dari <i>facebook</i> itu dia lebih, lebih banyak mengetahui</p> <p>Ir : Heeh..</p> <p>Ie : Eee untuk mencari ini kan, mencari lowongan-lowongan atau mencari pengetahuan lebih, lebih dalam lagi gitu</p> <p>Ir : Hmm gitu ya.. Nah situasi apa sih yang mendorong responden untuk membuka <i>facebook</i>? Biasanya dalam situasi yang seperti apa yang mendorong responden mau nggak mau untuk membuka <i>facebook</i> gitu?</p> <p>Ie : Eee disaat sendiri</p> <p>Ir : Heeh..</p> <p>Ie : Dan bisa untuk me apa, menghilangkan rasa jenuh</p> <p>Ir : Ohhh gitu ya..</p> <p>Ie : Iya..</p> <p>Ir : Berarti pada saat jenuh maksudnya responden membuka <i>facebook</i> gitu?</p>	<p>Z mampu mengendalikan diri (W1, J, 162-175)</p> <p>Manfaat facebook bagi Z (W1, J, 179-184)</p> <p>Situasi yang mendorong Z untuk mengakses facebook (W1, J, 191-199)</p>
--	---	---

195	<p>Ie : Iya..</p> <p>Ir : Ohhh seperti itu.. Eee nah ini pada saat jenuh itu sendiri, eee apa yang Anda ketahui tentang responden, apa yang responden rasakan apabila sudah ataupun belum membuka <i>facebook</i>?</p>	<p>Perasaan Z setelah mengakses <i>facebook</i> (W1, J, 205-222)</p>	
200	<p>Ie : Kejenuhannya..</p> <p>Ir : Heem.. Misalnya kan ini lagi jenuh, terus dia membuka <i>facebook</i> gitu, apa sih yang dia rasakan gitu?</p>		
205	<p>Ie : Ya mungkin dia lebih, lebih senang gitu mungkin</p> <p>Ir : Heem..</p> <p>Ie : Terkadang bisa melihat foto-foto yang lucu</p>		
210	<p>Ir : Heem heem</p> <p>Ie : Atau komen yang yang gokil-gokil gitu</p> <p>Ir : Heem...</p> <p>Ie : Jadi bisa membuat dia selalu tertawa gitu</p>		
215	<p>Ir : Hmmm...</p> <p>Ie : Jadi bisa menghilangkan rasa jenuh itu tadi</p> <p>Ir : Nah pernah nggak sampe apa namanya, mengetahui responden, yang diketahui tentang Anda gitu kan, maksudnya yang Anda ketahui tentang responden ketika belum membuka <i>facebook</i> gitu, apa yang dia rasakan? Misalnya dalam kejenuhan tadi</p>		
220	<p>Ie : Heem..</p> <p>Ir : Nah tapi nggak bisa membuka <i>facebook</i>, pernah nggak sih mendapati responden sampe merasa gelisah atau seperti apa gitu?</p>		
225	<p>Ie : Ya terkadang sih ada merasa gelisah gitu kan</p> <p>Ir : Heem.. Gelisahnya seperti apa maksudnya?</p>		
230	<p>Ie : Ya bingung lah gitu</p> <p>Ir : Heem heem..</p> <p>Ie : Eee jadi karena eee di lingkungan ini banyak kegiatan</p>		
235	<p>Ir : Heem heem..</p> <p>Ie : Jadi eee nggak nggak terbawakan kesitu kali</p> <p>Ir : Ohhh...</p> <p>Ie : Bisa beralih ke kegiatan yang lain gitu</p>		<p>Perasaan responden saat tidak mengakses <i>facebook</i> (W1, J, 235-245)</p>

240	<p>Ir : Pelampiasan ke hal yang lain? Ie : Ya.... Ir : Oh iya ini mas, segitu aja nih tentang responden dengan masnya. Eee terima kasih atas waktunya</p>	
245	<p>Ie : Iya.. Ir : Mohon maaf telah mengganggu waktunya, tapi nanti apabila ada kekurangan saya bisa menghubungi masnya kembali?</p>	
250	<p>Ie : Bisa.. Ir : Ohhh iya gitu.. Terima kasih dan saya akhiri dengan wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh</p>	<p>Penutup (W1, J, 251-255)</p>
255	<p>Ie : Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh</p>	





PT. HERFINTA
FARM AND PLANTATION

Tj Medan, 22 Pebruari 2016

No. : 29 /A.7/KBN-TM/II/2016
 Hal : Pelaksanaan Penelitian
 Lamp : -

Kepada Yth :
 Dekan Fakultas Psikologi dan
 Ilmu Sosial Budaya
 Universitas Islam Indonesia
 Di -

Tempat

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti Surat Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia No. 1005/Dek/70/Div.Um.RT/XI/2015, perihal Ijin Pengambilan data untuk Skripsi mahasiswi tersebut dibawah ini :

Nama : Siti Nurhajjah
 No. Induk Mahasiswa : 12320296
 Judul Skripsi : "KONTROL DIRI KARYAWAN DALAM PENGGUNAAN JEJARING SOSIAL MEDIA FACEBOOK DI PT. HERFINTA FARM AND PLANTATION DESA TANJUNG MEDAN, LABUHANBATU SELATAN, SUMATERA UTARA"

Yang dilaksanakan tanggal 1 Desember 2015 sampai dengan tanggal 21 Pebruari 2016, dinyatakan telah SELESAI.

Demikian kami sampaikan atas perhatian diucapkan terima kasih.

Hormat kami,



H. SUKIMIN
 Estate Manager



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

Program Studi Psikologi (S1), Program Studi Ilmu Komunikasi (S1), Program Pendidikan Bahasa Inggris (S1),
 Program Studi Hubungan Internasional (S1), Program Magister Profesi Psikologi (S2)

Tanggal : 26 November 2015
 Nomor : 1005 / Dek / 70/Div.Um.RT / XI / 2015
 Hal : Permohonan Ijin Pengambilan Data untuk Skripsi

Kepada Yth.

Kepala PT. Herfinta Farm and Plantation
 Desa Tanjung Medan, Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menempuh ujian, bagi setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi/tugas akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan data, baik dari Instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara, Perusahaan Swasta dan Lembaga maupun individu. Selanjutnya kami mohon ijin penelitian/pengambilan data mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia tersebut dibawah ini :

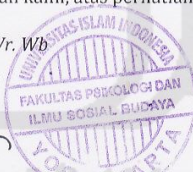
Nama : Siti Nurhajjah
 Nomor Mahasiswa : 12320296
 Judul Skripsi : KONTROL DIRI KARYAWAN DALAM PENGGUNAAN
 JEJARING SOSIAL MEDIA FACEBOOK DI PT. HERFINTA
 FARM AND PLANTATION DESA TANJUNG MEDAN,
 LABUHANBATU SELATAN, SUMATERA UTARA

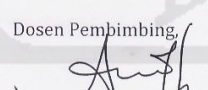
Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dekan,

 Dr. rer. nat. Arief Fahmie, S.Psi., MA., Psikolog



Dosen Pembimbing,

 Dr. rer. nat. Arief Fahmie, S.Psi., MA., Psikolog